

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MURDER (MOOD,
UNDERSTAND, RECALL, DIGEST, EXPAND, REVIEW) TERHADAP
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 10 MALANG
SAMPOERNA ACADEMY**

SKRIPSI

Oleh

LINDA DWI PERMATASARI

07110110



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April, 2011**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MURDER (MOOD,
UNDERSTAND, RECALL, DIGEST, EXPAND, REVIEW) TERHADAP
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 10 MALANG
SAMPOERNA ACADEMY**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Agama Islam (S.Pd.I) Pada Program Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

Oleh
LINDA DWI PERMATASARI
NIM. 07110110



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April, 2011**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MURDER (MOOD,
UNDERSTAND, RECALL, DIGEST, EXPAND, REVIEW) TERHADAP
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 10 MALANG
SAMPOERNA ACADEMY**

SKRIPSI

Oleh
LINDA DWI PERMATASARI
07110110

Telah disetujui Pada Tanggal:

Oleh
Dosen Pembimbing

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MURDER (MOOD,
UNDERSTAND, RECALL, DIGEST, EXPAND, REVIEW) TERHADAP
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 10 MALANG
SAMPOERNA ACADEMY**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Linda Dwi Permatasari (07110110)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 04 April 2011

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar srata Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua Sidang Abdul Malik Karim Amrullah NIP. 197606162005011005	1.
2. Sekertaris Sidang Dr. H. Agus Maimun, M.Pd NIP. 196508171998031003	2.
3. Penguji Utama Prof. Dr. H. Muhaimin, MA NIP. 195612111983031005	3.
4. Pembimbing Dr. H. Agus Maimun, M.Pd NIP. 196508171998031003	4.

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin. MA
NIP. 196205071995031001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring do'a yang terlantun atas tercapainya sebuah karya cipta yang utuh, ku persembahkan hasta karyaku kepada abah dan umiku (H. Kosim Jamal dan Hj. Anik Aziza) dengan penuh cinta, yang telah mengabdikan seluruh hidupnya dengan ikhlas demi kesuksesan putrinya.

Kepada Kakaku tercinta Wawan Basori, SE, Siti Masruroh, Keponakkanku tersayang Muhammad Michel Najmussyakib dan Segenap Keluarga besar bani H. Tohir (Alm) dan bani H. Muchid (Alm) yang selalu memberi motivasi dan dukungannya.

Masku Roisul Abror, S.S seseorang yang insyaallah menjadi penuntun disepanjang kehidupanku nanti yang selalu menjadi cahaya dalam hatiku dan memberi motivasi dalam tiap langkahku

Kepada guru-guru, ustad ustadzah, dan dosen-dosenku yang telah melancarkan ilmunya, kehadiranmu telah mengantarkanku kepintu gerbang kesuksesan.

Untuk organisasiku tercinta PMII, SR, JQH, TKQ-TPQ Madin Plus Al-Hikmah Al-Fathimiyyah dan TPQ Indonesia yang memberikan banyak kemanfaatan dan kebersamaan dalam perjalanan hidup penulis.

Untuk segenap warga PPP Al-Hikmah Al-Fathimiyyah khususnya warga kamar H (Lailis, Sundus, Riza, Mega, Eva, mb_Rina, Ifa, Titik, Abida, Aini,

Reni, Nova, Ni'mah) dan anak-anak didikku yang selalu memberikan keceriaan dan kebahagiaan.

Untuk segenap warga PP. Waqi'ah (Ustad Zainal Arifin M.Pd, Ustad Mirawan Wibisono S.E, Ustad Miftakhul Huda S.E) yang selalu memberikan ilmu, motivasi dan dukungan sehingga menjadikan penulis terinspirasi, dalam menata diri menjadi yang berarti

Untuk temen-temenku yang suka duka kita bersama, kalian selalu dihatiku (Nurhasanah, yasfiyanti Arifah)

Untuk segenap angkatan 2007 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah yang selalu memberikan canda dan tawa.

Kebersamaan selalu dihati dan fikiran kita, terimakasih atas semuanya semoga hidup kita senantiasa memberikan kemanfaatan.....Amien

Al Fatihah....

MOTTO

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ

الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.(Al-Baqarah :151).¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Semarang Menara Kudus, 1990), hlm.23

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Linda Dwi Permatasari Malang, 16 Maret 2011
Lampiran : 4 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama	: Linda Dwi Permatasari
NIM	: 07110110
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: <i>Penerapan Strategi Pembelajaran Murder (mood, understand, recall, digest, expand, review) terhadap peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMAN 10 Malang Sampoerna Academy.</i>

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 16 Maret 2011
Penulis

Linda Dwi Permatasari

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji hanya tertuju untuk Allah SWT yang telah melimpahkan segala taufik serta hidayahNya yang telah memberikan petunjuk dalam segala hal, pada tiap detik kehidupan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasullulah SAW sebagai penuntun umat manuju cahaya iman dan islam.

Sebuah karya tulis yang berjudul: **“PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MURDER (MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DIGEST, EXPAND, REVIEW) TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 10 MALANG SAMPOERNA ACADEMY”** telah penulis selesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana pendidikan agama islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus sebagai bekal untuk terus melakukan pengembangan diri dalam pengetahuan secara padu dan penuh tanggung jawab. Dengan harapan penulis tidak berhenti di peneitian ini, namun terus memperbaiki sekaligus mengembangkan diri. Pada kesempatan ini, penulis berterimaksaih dan dengan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda H. Kosim Jamal, ibunda Hj. Anik Aziza, serta keluarga tercinta, yang telah memberikan berbagai teladan kepada kami, yang telah

membesarkan kami dengan segenap curahan kasih sayangnya kepada kami, yang senantiasa disertai dengan untaian do'a-do'a serta harapan.

2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. DR. H. Zainuddin MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Drs. M. Padil, M.Pdi., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. DR. H. Agus Maimun, M,Pd selaku Dosen yang selalu memberikan pengarahannya bimbingannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak ibu dosen jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis dibangku kuliah.
7. Abah yahya dan ibu syafiyah selaku orang tua kedua penulis di PPP Al-Hikmah Al Fathmiyyah di Jl. Joyosuko No. 60A Merjosari-Lowokwaru Malang
8. Ibu Niken Asih Sanjojo, M.Pd selaku kepala sekolah SMAN 10 Malang Sampoerna Academy dan bapak Zainnudin, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan bimbingannya dalam penelitian ini.
9. Segenap Staf guru SMAN 10 Malang Sampoerna Academy yang telah membantu penulis dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.

10. Semua pihak yang turut membantu dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini masih ada beberapa kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima dengan senang hati saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan karya ini.

Akhir kata penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya, khasanah membangun pendidikan dalam menciptakan generasi yang lebih berkualitas baik sia dalam intelektualnya maupun agamanya serta dunia penelitian pada umumnya, Amien....

Malang, 07 April 2011

Penulis

DAFTAR TABEL

2.1 Prosentase Keberhasilan Belajar	33
---	----

DAFTAR GAMBAR

2.1 Ciri-ciri Belajar yang ditandai dengan Karakteristiknya	22
2.2 Model Taksonomi Bloom Domain Kognitif	59
2.3 Model Taksonomi Bloom Domain Afektif	61
2.4 Model Taksonomi Bloom Domain Psikomotor	62

DAFTAR LAMPIRAN

- 1) Lampiran 1 : Struktur Organisasi
- 2) Lampiran 2 : Job Discription
- 3) Lampiran 3 : Denah Lokasi
- 4) Lampiran 4 : Kalender Pendidikan
- 5) Lampiran 5 : Program Semester Genap
- 6) Lampiran 6 : Perhitungan Alokasi Waktu
- 7) Lampiran 7 : Silabus
- 8) Lampiran 8 : RPP
- 9) Lampiran 9 : Modul Materi
- 10) Lampiran 10 : Tabel Penilaian Tes dan Non Tes
- 11) Lampiran 11 : Hasil Data Statistika Pre Tes
- 12) Lampiran 12 : Hasil Data Statistika MURDER
- 13) Lampiran 13 : Kuesioner Pre Tes
- 14) Lampiran 14 : Kuesioner MURDER
- 15) Lampiran 15 : Absensi Kehadiran Siswa
- 16) Lampiran 16 : Nama-Nama Kelompok Siswa
- 17) Lampiran 17 : Tahapan Siklus Penelitian
- 18) Lampiran 18 : Dokumentasi
- 19) Lampiran 19 : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas
- 20) Lampiran 20 : Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan
- 21) Lampiran 21 : Surat Keterangan Dari Penelitian di SMAN 10 Malang
- 22) Lampiran 22 : Bukti Konsultasi
- 23) Lampiran 23 : Biodata Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN NOTA DINAS	viii
HALAMAN PERNYATAAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
HALAMAN ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat penelitian	8
E. Batasan Masalah	10
F. Penelitian Terdahulu	11
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Pembahasan Tentang Pendidikan Agama Islam.....	17
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	17
2. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	18
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	20
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	20
B. Pembahasan Tentang Belajar	21
1. Pengertian Belajar	21
2. Ciri-ciri Belajar	22
3. Prinsip-prinsip Belajar	24
4. Konsep Belajar Menurut Al-Qur'an dan Hadist	26
C. Pembahasan Tentang Strategi Pembelajaran Murder	28
1. Pengertian Strategi Pembelajaran Murder	28
2. Tujuan Pengajaran Strategi Pembelajaran Murder	38
3. Teori Yang Mendukung Strategi Pembelajaran Murder...	39
4. Langkah-langkah Dalam Strategi Pembelajaran Murder...	42
D. Pembahasan Tentang Prestasi Belajar	45
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	45
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	46
3. Cara Menentukan Prestasi Belajar.....	52
4. Prestasi Sebagai Hasil Penilaian	56
5. Prestasi Sebagai Alat Motivasi	57
6. Penilaian Belajar Model Taksonomi Bloom	58

BAB III METODE PENELITIAN	65
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	65
B. Prosedur Penelitian	74
C. Kehadiran Peneliti.....	80
D. Lokasi Penelitian.....	80
E. Sumber Data dan Jenis Data	81
F. Instrumen Penelitian	82
G. Teknik Pengumpulan Data.....	85
H. Teknik Analisa Data	87
I. Pengecekan Keabsahan Data	89
J. Tahapan Penelitian.....	90
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	96
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	96
1. Sejarah Berdirinya SMAN 10 Malang Sampoerna Academy 94.....	96
2. Profil SMAN 10 Malang Smpoerna Academy	100
3. Visi dan Misi SMA 10 Malang Sampoerna Academy...	102
4. Deskripsi Lokasi	102
5. Struktur Organisasi SMA 10 Malang Sampoerna Academy	105
6. Tugas dan Tanggung Jawab karyawan	105
7. Denah Lokasi SMA 10 Malang Sampoerna Academy .	105
8. Sarana dan Prasarana.....	105

9. Data Kelas Obyek Penelitian	106
B. Paparan Data Sebelum Penelitian	107
1. Observasi	107
2. Pre Tes	109
3. Hasil Pre Tes	110
4. Refleksi Hasil Pre Tes	111
C. Siklus I... ..	112
1. Rencana Siklus I	112
2. Pelaksanaan Tindakan siklus I	114
3. Observasi Siklus I	117
4. Refleksi Siklus I	119
5. Revisi Perencanaan	121
D. Siklus II... ..	121
1. Rencana Siklus II	121
2. Pelaksanaan Tindakan siklus II	123
3. Observasi Siklus II	127
4. Refleksi Siklus II	129
5. Revisi Perencanaan	130
E. Siklus III... ..	131
1. Rencana Siklus III	131
2. Pelaksanaan Tindakan siklus III	132
3. Observasi Siklus III	136
4. Refleksi Siklus III	138

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	140
A. Perencanaan penerapan strategi pembelajaran murder dalam meningkatkan prestasi belajar	141
B. Penerapan strategi pembelajaran Murder dalam meningkatkan prestasi belajar	145
C. Analisis atau refleksi Strategi pembelajaran Murder dalam meningkatkan prestasi belajar	148
D. Indikator Pencapaian	153
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	155
A. Kesimpulan	155
B. Saran	156
DAFTAR PUSTAKA.....	159

ABSTRAK

Permatasari, Linda Dwi. 2011. Penerapan Strategi Pembelajaran Murder (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review) terhadap peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMAN 10 Malang Sampoerna Academy. Skripsi, Program Studi PAI, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

Kata Kunci: Strategi, Murder, Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam suatu lembaga-lembaga sekolah yang mempunyai integritas tinggi, yang dapat membentuk kepribadian yang luhur, berakhlak dan berestetika. Namun pada kenyataannya Pendidikan Agama Islam semakin dianaktirikan, seolah-olah meningkatkan prestasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak diperlukan, akan tetapi berbeda dengan mata pelajaran umum yang semakin diminati dan semakin ditingkatkan karena siswa akan mendapatkan kontribusi secara langsung jika prestasi mata pelajaran umum mempunyai prestasi yang bagus dan memuaskan. padahal Pendidikan Agama Islam merupakan pondasi utama dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran umum.

Berangkat dari pemikiran tersebut maka peneliti menggunakan strategi pembelajaran Murder dalam mata pelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu belajar dengan menggunakan otak, mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan apa yang dipelajari yang dilaksanakan di kelas XI IPa 3 SMAN 10 Malang Sampoerna Academy.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reserch*) yang mengikuti model Lewin yang terdiri dari empat komponen, yaitu: a) perencanaan (*Planing*), b) Pelaksanaan (*Acting*), c) Pengamatan (*Observing*), dan d) Refleksi (*Reflecting*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan tes tulis dan non tes dalam aspek (Kognitif. Afektif dan Psikomotor) dan pemberian angket pada siswa saat pre tes dan pada akhir siklus III. Berdasarkan data yang dihasilkan oleh peneliti melalui tes tulis, non tes dalam aspek (Kognitif. Afektif dan Psikomotor) dan pemberian angket, Penerapan Strategi Pembelajaran Murder (mood, understand, recall, digest, expand, review) terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam Penerapan strategi pembelajaran pembelajaran Murder dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai non tes yang melingkupi siswa kelas XI IPA 3 mencakup

kognitif, afektif, dan psikomotorik mengalami peningkatan setiap siklusnya, pada siklus I peningkatan terjadi sebanyak 20% pada siklus II peningkatan terjadi sekitar 40% dan pada siklus III mengalami peningkatan 50-60% siswa sehingga hasil tes mereka menjadi lebih baik dari pada siklus I.

Penerapan strategi pembelajaran Murder (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai tes tulis dan tes lisan siswa kelas XI IPA 3 dengan hasil rata-rata sebagai berikut: pada siklus I =125,40 %, pada siklus II =147,27 % dan pada siklus III =159,90 %. Dengan peningkatan nilai siswa sehingga hasil tes mereka menjadi lebih baik dari pada siklus I. dari sini dapat kita lihat bahwa terbukti prestasi belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan strategi pembelajaran Murder (mood, understand, recall, digest, expand, review).

Semoga penelitian ini dapat diteruskan dan dikembangkan di dalam dunia pendidikan terutama dalam pengelolaan pembelajaran yang efektif di dalam kelas, sehingga dapat menghasilkan output yang berkualitas, professional, dan berbudi luhur. Dengan penelitian ini diharapkan juga guru-guru dapat memecahkan berbagai kesulitan belajar pada peserta didik dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam menjadi lebih baik.

ABSTRACT

Permatasari, Linda Dwi. 2011. Application Learning Strategy Murder (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review) for raising achievement study lesson Islamic education in SMAN 10 Malang Sampoerna Academy. Tesis, Study Program PAI, Majors PAI, Education Department, Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

Kata Kunci: Strategy, Murder, Achievement Study, Islamic Education.

Islamic Education is very important for institute school have a high integrity and popular school because with Islamic education to become someone have a good attitude, good authoritarial and perfect. But be in fact Islamic Education more and more shoved aside by education in school, so to increase achievement for Islamic education not important, but different with general learning always more and more have high score because student will be found direct contribution if achievement in general learning have achievement very good and gratified. whereas Islamic Education is first pondation for increase achievement study pada mata pelajaran umum.

For cogitation mentioned so researcher application learning strategy Murder to leasson Islamic Education for increase achievement student is study with applying brain, study carefully concept, fine problem solution, and application what to application inside class XI Sience 3 SMAN 10 Malang Sampoerna Academy.

This application design reserch classroom action reserch class (*Classroom Action Reserch*) is follow lewin mode have 4 concept, is: a) Planing, b) Acting, c) Observing, and d) Reflecting. To make technique aggregation data can cara to application write test and abstract test in aspect (Kognitif. Afektif dan Psikomotor) and give student some kuesioner when pre tes and finishing cycle III. grounded date for write test, non tes in aspect (Kognitif. Afektif dan Psikomotor) and give kuesioner, Application learning Strategy Murder (mood, understand, recall, digest, expand, review) can proof increase achievement study student for Islamic Education. Application strategy Murder can increase achievement study student. This proof with score write test and non test have a high score after make murder strategy in student class XI SIENCE 3 for aspect kognitif, afektif, dan psikomotorik in every cycle have a high score, in cycle I high score is 20% in cycle II high score is 40% and in cycle I

high score is 50-60% student so score test them more and more have a high score from cycle 1 until cycle III.

Application learning strategy Murder (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review) can increase achievement study student. His proof with score non test in XI SIENCE 3 with score subjection mean is: in cycle I =125,40 %, in cycle II =147,27 % and in cycle III =159,90 %. With increase score student more and more from cycle I until cycle III. In here we can see the proof of achievement study student can increase with application learning strategy Murder (mood, understand, recall, digest, expand, review).

I hope this research can all to the good and amandable inside education world specially in management effective learning in class so can deliver output student high grade, professional, and kind hearted glorious. With this research I hope also teacher can solve problem difficulty study in student for increase quality learning Islamic education.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan wadah bagi anak untuk belajar memperoleh ilmu pengetahuan serta mengembangkan berbagai pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang ada dalam diri mereka. Pada masa ini pendidikan sangatlah penting demi tercapainya pembangunan dan manusia terpelajar. Menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional Bab 1 Pasal (1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan hak setiap warga yang harus dipenuhi, pendidikan adalah pemberian pengetahuan yang diperoleh seseorang untuk dapat dikembangkan dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain dalam pendidikan ada komponen penting dan paling mendasar dan fundamental yaitu belajar mengajar. Sehubungan dengan itu belajar mengajar adalah proses yang sangat penting dalam pendidikan bahkan tidak jarang hasil akhir oleh pendidikan ditentukan oleh hasil akhir dari pendidikan ditentukan keberhasilan proses belajar mengajar ini, hal ini membawa implikasi bagi pendidik agar memiliki kemampuan

dalam hal proses belajar mengajar untuk melaksanakan profesinya tenaga pendidik khususnya guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan dan keterampilan keguruan yang memadai dalam arti sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan sains dan teknologi.¹

Dalam standar kompetensi guru nomor 16 tahun 2007 ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Sehubungan dengan hal itu, guru sebagai pendidik merupakan salah satu unsure dalam pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan, sebagai pendidik yang selalu berkecimbung dalam proses belajar mengajar pastilah menginginkan proses belajar yang efektif dan efisien, maka dari itu penguasaan materi saja tidaklah cukup, seseorang guru harus menguasai berbagai strategi pengajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Para pendidik harus memilih dan menggunakan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan kedudukan metode itu sendiri antara lain:

1. Metode sebagai alat *extrinsic*, maksudnya adalah dengan menggunakan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi *extrinsic* dalam kegiatan belajar mengajar disekolah.

¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung:Remaja Rosda Karya.1995).hlm.60

2. Metode sebagai strategi dalam proses pembelajaran, maksudnya bahwa seorang pendidik (guru) harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar efektif, efisien, dan data mengenai kepada tujuan yang diharapkan.
3. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, maksudnya adalah tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan tercapai jika terdapat salah satu komponen belajar yang tidak diperhatikan adalah komponen metode. Dari sini dapat dilihat bahwa peran seorang guru sangatlah dibutuhkan karena guru tidak hanya mengajar, tetapi juga sebagai fasilitator pembimbing motivator, pembimbing, motivator, organisator dan sebagai sumber.²

Mengarah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sekarang kurang diminati dan kurang diperhatikannya banyak siswa, bahkan kurang dianggap penting oleh sebagian siswa, hal ini dikarenakan mereka sudah bosan dan terkalahkan dengan ilmu-ilmu umum yang lebih menarik. Padahal sebenarnya antara ilmu umum dan ilmu agama diperlukan suatu keseimbangan. Untuk itu perlu ditetapkan suatu cara untuk meningkatkan minat dan prestasi siswa pada pendidikan agama Islam agar siswa senantiasa senang dan antusias terhadap pendidikan agama Islam

Dalam hal ini ada suatu kewajiban yang dimiliki dan dilakukan oleh guru agar siswa mencintai pelajaran pendidikan agama Islam. Salah satunya dengan menggunakan strategi belajar dan pembelajaran yang menarik dan efektif sehingga mempermudah siswa untuk memahami materi yang telah disampaikan.

² N.K.Roestiyah, *masalah-masalah ilmu keguruan*. (Jakarta : Bumi Aksara, 1982). hlm 45

Untuk mendorong siswa lebih tertarik pada pelajaran pendidikan agama Islam, disini peneliti menggunakan salah satu strategi pembelajaran MURDER (mood, understand, recall, digest, expand, review) dengan harapan dapat merubah cara belajar menjadi lebih baik, menarik, dan menyenangkan.

Penggunaan strategi pembelajaran MURDER ini ditujukan agar siswa memiliki prestasi yang bagus dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, prestasi ini sangatlah penting. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diukur dengan keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat prestasi belajar siswa dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi prestasi belajar siswa dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari yang dicapai siswa masih rendah. Berkaitan dengan masalah tersebut, pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga ditemukan keragaman masalah sebagai berikut :

- 1) Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak,
- 2) Para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum atau kurang paham.
- 3) Keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran juga masih kurang,

- 4) Kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- 5) Kurangnya pengaplikasian nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.³

Dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam diharapkan siswa lebih aktif, sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari. Suatu konsep akan mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas, dan menarik. Untuk mengantisipasi masalah tersebut berkelanjutan maka perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai model yang variasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Memudahkan pembelajaran dan mendorong siswa agar semangat belajar adalah tugas utama guru. Untuk itu, guru tidak saja dituntut untuk membuat belajar siswa menjadi nyaman dan menarik, tetapi juga harus mampu menciptakan strategi yang menggugah semangat baru dalam belajar pendidikan Agama Islam. Dengan strategi yang menarik tersebut mampu memberikan ruang lingkup untuk terlibat secara aktif sepanjang proses pembelajaran. Hingga pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dapat berkembang maksimal dan hal itu perlu dimulai dari kelas yang salah satu komponen utama, dengan melakukan penelitian tindakan.

³ Syarifudin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm.10

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Murder (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review) Terhadap Penigkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 10 Malang Sampoerna Academy”**.

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian “bagaimanakah proses mengefektifkan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan strategi pembelajaran Murder (mood, understand, recall, digest, expand, review) terhadap penigkatan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 10 Malang Sampoerna Academy?

Adapun rumusan masalah khususnya adalah :

1. Bagaimanakah proses perencanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran MURDER (mood, understand, recall, digest, expand, review) untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI IPA 3 SMAN 10 Malang Sampoerna Academy.
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran MURDER (mood, understand, recall, digest, expand, review)

untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI IPA 3 SMAN 10 Malang Sampoerna Academy.

3. Bagaimanakah hasil penilaian pembelajaran dengan strategi pembelajaran MURDER (mood, understand, recall, digest, expand, review) untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI IPA 3 SMAN 10 Malang Sampoerna Academy.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pengaktifan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strategi pembelajaran MURDER (mood, understand, recall, digest, expand, review) pada siswa kelas XI IPA 3 SMAN 10 Malang Sampoerna Academy.

Adapun tujuan penelitian khususnya adalah mendeskripsikan:

1. Proses perencanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran MURDER (mood, understand, recall, digest, expand, review) untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI IPA 3 SMAN 10 Malang Sampoerna Academy.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran MURDER (mood, understand, recall, digest, expand, review) untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI IPA 3 SMAN 10 Malang Sampoerna Academy.

3. Hasil penilaian pembelajaran dengan strategi pembelajaran MURDER (mood, understand, recall, digest, expand, review) untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI IPA 3 SMAN 10 Malang Sampoerna Academy.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan diharapkan dapat bermanfaat secara praktis dan teoritis :

1. Praktis

- a. Lembaga

Dengan diterapkannya strategi belajar Murder (mood, understand, recall, digest, expand, review) ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 10 Malang Sampoerna Academy sehingga dapat membawa nama baik sekolah dan menciptakan sekolah menjadi suasana tenang dan penuh dengan kasih sayang.

- b. Guru

Sebagai salah satu pertimbangan guru terutama mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam menentukan strategi belajar siswa yang bervariasi dalam proses belajar mengajar sehingga anak dapat mengembangkan potensinya dan dapat memotivasi siswa untuk lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. guru dapat melakukan inovasi pembelajaran dan guru dapat

meningkatkan kemampuan reflektifnya dan mampu memecahkan permasalahan pembelajaran serta guru terlatih mengembangkan kurikulum.

c. Siswa

Dengan diterapkannya strategi belajar Murder (mood, understand, recall, digest, expand, review) ini akan memberi kemudahan dalam belajar siswa sehingga berdampak pada kemajuan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkat.

d. Kementerian Agama Islam

Dapat membantu tercapai peningkatan profesionalisme guru sehingga mampu memecahkan permasalahan pembelajaran dan menghasilkan SDM yang unggul, berbudi luhur dan berakhlak mulia.

e. Peneliti selanjutnya

Dapat mengembangkan strategi pembelajaran untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam secara lebih baik dan efisien sehingga dapat mengatasi masalah-masalah pembelajaran dan menghasilkan *output* yang lebih berkualitas.

2. Teoritis

Sumbangan dalam pengetahuan khazanah keilmuan, dihasilkan strategi pembelajaran Murder yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan diharapkan dapat menambah wawasan pendidikan membantu guru mengembangkan ilmu pengetahuan metodologi pengajaran dan menerapkan teori-teori pembelajaran bermakna.

E. Batasan Masalah

Untuk memperoleh data yang relevan dengan judul penelitian ini, maka penelitian ini akan dibatasi subyek, obyek dan ruang lingkup yang akan diteliti. Adapun ruang lingkup dan pembahasan tersebut antara lain :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada mata pelajaran PAI pada siswa kelas XI IPA 3 SMAN 10 Malang Sampoerna Academy.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada strategi belajar MURDER untuk meningkatkan prestasi belajar PAI pada siswa SMAN 10 Malang Sampoerna Academy.
3. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus. Siklus I terdiri dari 1 kali pertemuan dengan menerapkan strategi belajar MURDER. Siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan dengan menerapkan strategi belajar MURDER. Siklus III terdiri dari 1 kali pertemuan dengan menerapkan strategi belajar MURDER.
4. Langkah-langkah menerapkan strategi MURDER untuk meningkatkan Prestasi belajar PAI di Kelas XI SMAN 10 Malang Sampoerna Academy. Yaitu sesuai dengan rencana pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran, observasi, evaluasi. Untuk mengukur penilaian Prestasi Belajar.
5. Penelitian ini dilaksanakan oleh 2 guru secara kolaboratif antara guru bidang studi pendidikan agama Islam dan peneliti.

F. Penelitian Terdahulu

Undergraduate Theses from JIPTIAIN / 2009-08-18 11:30:24

Oleh : UMMU KULSUM / D01304104, IAIN Sunan Ampel

Dibuat : 2009-03-05, dengan 6 file

Penerapan Strategi Pembelajaran Murder (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review) Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 10 Malang Sampoerna Academy dinyatakan sebagai strategi yang menarik untuk digunakan dan dikembangkan untuk memperoleh peningkatan dalam Prestasi Belajar kelas secara keseluruhan. Strategi ini merupakan salah satu strategi dalam model pembelajaran Kolaboratif Learning dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Murder (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review) Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa: Strategi Pembelajaran Murder (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review) mampu meningkatkan Pemahaman belajar siswa , penulis hanya menemukan satu penelitian yang berhasil ketika mengajarkan pelajaran PAI dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Murder (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review) yaitu penelitian yang berjudul PENGARUH STRATEGI BELAJAR MURDER (MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DIGEST, EXPAND, REVIEW) TERHADAP PENGUASAAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS X-1 di SMA NEGERI 19 SURABAYA (PTK Pembelajaran Pendidikan agama Islam).

Skripsi ini meneliti tentang pengaruh strategi belajar MURDER terhadap penguasaan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI kelas X-1 di SMA Negeri 19 Surabaya. Penelitian ini dilatar belakangi karena unsur proses belajar memegang peranan yang sangat penting atau vital dalam proses belajar mengajar. Dengan penggunaan strategi MURDER diharapkan murid akan mampu mencapai tujuan pendidikan yang berupa ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini hanya membahas pada ranah kognitif pada tingkat pemahaman karena dengan ranah kognitif tersebut siswa dapat memecahkan masalah dengan pengetahuan yang dimilikinya dan keyakinannya terhadap pesan-pesan moral atau nilai yang terkandung dan menyatu dalam pengetahuannya. Sedangkan pada tingkat pemahaman karena pada tingkat pemahaman ini sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari.

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana pelaksanaan strategi belajar MURDER kelas X-1 SMA Negeri 19 Surabaya, bagaimana penguasaan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI kelas X-1 SMA Negeri 19 Surabaya, sejauhmana pengaruh strategi belajar MURDER terhadap penguasaan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI kelas X-1 SMA Negeri 19 Surabaya.

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan strategi belajar MURDER, untuk mengetahui dan mendiskripsikan penguasaan pemahaman siswa siswa, untuk mengetahui ada

tidaknya pengaruh strategi belajar MURDER terhadap penguasaan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI.

Untuk mengetahui rumusan masalah yang pertama dan kedua peneliti menggunakan metode diskriptif dengan menggunakan rumus prosentase yang kemudian didiskripsikan, sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga peneliti menggunakan rumus produc moment.

Berdasarkan hasil dari penyajian data dan analisa data diperoleh strategi belajar MURDER yang dilaksanakan di SMA Negeri 19 Surabaya adalah tergolong cukup. Hal ini terbukti dari data kuesioner yang sudah dianalisa peneliti dengan hasil prosentase 59,81% terletak antara 56%-75%. Adapun tentang penguasaan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI tergolong baik. Hal ini didasarkan pada data yang telah dianalisa peneliti dengan hasil rata-rata 86,86. Dalam penggunaan strategi belajar MURDER terhadap penguasaan pemahaman siswa siswa pada mata pelajaran PAI terdapat korelasi tetapi tidak pengaruh. Hal ini terbukti berdasarkan analisa data yang dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment yang menghasilkan nilai positif dan nilai sebesar 0. Apabila nilai tersebut dikonsultasikan signifikasi 5%= 0,334 maka nilai lebih kecil dari t_{rt} . Dengan demikian H_a ditolak dan H_o diterima. Dan sebesar 0 dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai "r" maka antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau

sangat rendah sehingga korelasi itu di abaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dengan variabel y).⁴

Dari penelitian diatas penulis mencoba menggunakan penelitian dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Murder (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review) dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMAN 10 Malang Smpoerna Academy, yang dilakukan selama tiga siklus, jika ummu kulsum peneliti menggunakan strategi pembelajaran murder di SMA 19 Surabaya dan cukup berhasil maka penulis mencoba menggunakan lagi strategi ini dengan fokus pada peningkatan prestasi belajar jadi penelitian yang dilakukan di SMAN 10 Malang Sampoerna Academy tidak hanya dalam aspek pemahaman materi pendidikan agama Islam saja tapi mencakup segala aspek penilaian tes dan non tes secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan menggunakan metode penelitian observasi, dokumentasi, dan kuesoiner dengan menggunakan rumus prosentase.

Dan setelah penelitian itu dilaksanakan penulis menghasilkan peningkatan pada prestasi belajar berkisar antara 20-50% dari prestasi sebelumnya. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai tes tulis dan tes lisan siswa dengan hasil rata-rata sebagai berikut: pada siklus I =125,40 %, pada siklus II =147,27 % dan pada siklus III =159,90 %. Dengan peningkatan nilai siswa sehingga hasil tes mereka menjadi lebih baik dari pada siklus I. dari sini dapat kita lihat bahwa

⁴ Ummu Kulsum, <http://digilib.sunan-ampel.ac.id>

terbukti prestasi belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan strategi pembelajaran Murder (mood, understand, recall, digest, expand, review).

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini tidak keluar dan arah yang telah ditentukan, maka penulis merangkai sistematika pembahasan agar sesuai dengan tujuan pembahasan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I:

Berisi tentang pendahuluan yang terbagi atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah atau ruang lingkup penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II

Berisi Kajian Pustaka:

Berisi tentang landasan teori yang terbagi atas tinjauan teori tentang belajar yang meliputi strategi belajar MURDER yang terdiri dari strategi–strategi belajar MURDER yang meliputi pengertian strategi belajar MURDER, tujuan pengajaran strategi belajar MURDER, teori yang mendukung pengajaran strategi belajar MURDER, langkah-langkah strategi belajar MURDER. Tinjauan teori tentang Prestasi belajar meliputi: pengertian, faktor-faktor, prestasi sebagai hasil penilaian, prestasi sebagai alat motivasi. Strategi MURDER.

BAB III

Berisi tentang desain dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian sumber data dan jenis data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV

Berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi : Objek penelitian yang meliputi letak geografis sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan sarana dan prasarana, keadaan tentang pengajar dan karyawan, kedua yang meliputi penyajian data dan analisa data.

BAB V

Berisi tentang pembahasan hasil penelitian penerapan strategi pembelajaran murder (mood, understand, recall, digest, expand, review) terhadap prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di sman 10 malang sampoerna academy. Mengenai bagaimana perencanaan, implementasi, refleksi dan evaluasi.

BAB VI

Berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran dari penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam yaitu upaya dalam memberikan bimbingan agama Islam atau ajaran agama Islam dan nilai nilainya agar menjadi (*way of life*) pandangan dan sikap hidup seseorang. Dalam pengertian ini dapat berwujud :

- a. Segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau kelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuhkan kembangkan agama Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidup yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan hidupnya sehari-hari.
- b. Setiap fenomena atau peristiwa penjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.⁵

Adapun pengertian pendidikan Islam menurut para ahli yaitu:

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba, Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Kepribadian

⁵ Muhaimin, *pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam di Sekolah, madrasah, dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta: PT. raja Grafindo Persada, 2005). Hlm : 7-8

utama tersebut seringkali beliau mengatakan dengan istilah *kepribadian muslim* yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam.

2. Dasar Pendidikan agama Islam

Dasar pendidikan agama Islam ada 3 diantaranya Al-Qur'an, As-sunnah dan perundang-undangan yang merupakan dasar operasional pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia.⁶

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan dasar ideal pendidikan agama Islam. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam, kebenaran tidak dapat diagukan lagi. Ayat-ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun adalah berkenaan masalah keimanan juga masalah pendidikan. Allah berfirman dalam surat Al-baqarah :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"⁷

Ayat ini menjelaskan bahwa untuk memenuhi segala sesuatu tidak cukup hanya memahami apa, bagaimana, serta manfaat benda itu tetapi harus memahami samapai ke hakikat dari benda itu.

⁶ Nur uhbiyati, *op. cit*, hlm. 19

⁷ Al-qur'an dan terjemahannya (Ayat Pojok).. Bandung: Menara Kudus,2006. Hlm. 479

b. As-sunnah

Sebagaimana Al-qur'an As-sunnah juga merupakan landasan ideal bagi pendidikan agama Islam, As-sunnah merupakan sumber kedua setelah Al-Qur'an. As-sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala sapeknya, untuk membina umat manusia menjadi manusia seutuhnya. Seperti nabi Muhammad yang telah mendidik dengan menggunakan rmah al-Arqom dengan memanfaatkan tawanan perang dan juga mengirim para sahabat ke daerah-daerah yang baru masuk Islam. Semua itu adalah dalam rangka pemdbentukan manusia muslim an masyarakat Islam. Oleh karena itu As-sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manus muslim.

c. Perundang-undangan pelaksanaan pendidikan agama Islam

1) Dasar yuridis

Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berasal dari peraturan perundang-undangan. Secara langsung dan tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam disekolah, dasar yuridis formal ada 3 macam yaitu :

a) Dasar ideal

b) Dasar struktural

2) Dasar operasional

Dasar operasional yaitu terdapat dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan Tap MPR No. IV/MPR/1978. Ketetapan MPR No.

II/MPR/1993 tentang GBHN yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan kedalam sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi dan dikuatkan dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS.

3. Tujuan Pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam disekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa, dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup materi PAI (kurikulum 1994) pada dasarnya mencakup tujuh unsure pokok yaitu al-Qur'an Hadist, keimanan, syari'ah, ibadah, mu'amalah akhlak dan tarikh (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik. Pada kurikulum tahun 1999 didapatkan menjadi lima unsure pokok yaitu: Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqih, dan bimbingan ibadah, serta tarikh/sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

B. Pembahasan Tentang Belajar

1. Pengertian Belajar

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar disekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para psikologi termaksud ahli psikologi pendidikan.

Menurut pengertian psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang yang diperoleh untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dan lingkungan”.⁸

Banyak definisi para ahli tentang belajar, diantaranya adalah sebagai berikut: “Skinner (dalam Barlow, 1985), mengartikan belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. “Hilgrad dan Bower dalam bukunya *Theories of Learning* (1975) mengemukakan bahwa belajar berhbungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh

⁸ Slameto, *belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya edisi revisi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). Hlm: 2

pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi didalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Walaupun pada kenyataanya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar. Misalnya perubahan fisik, daya fikir, dan lain-lain kemampuannya.⁹

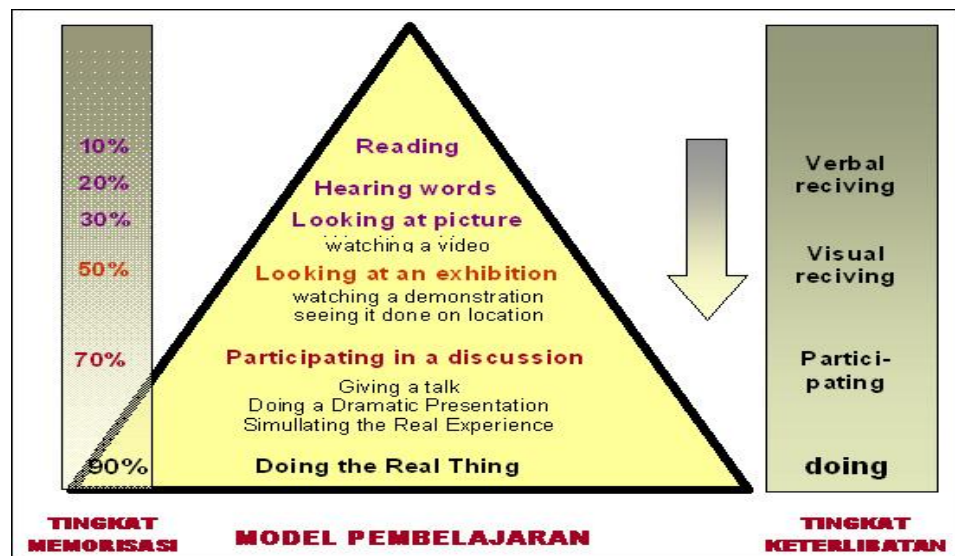
2. Ciri-ciri Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa atau manusia yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu dilingkungan sekitar, lingkungan yang dimiliki oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang sesuatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.

Belajar tidak hanya *transfer of knowledge* saja, akan tetapi seorang guru harus mengemas pembelajaran sebaik dan semenarik mungkin agar anak-anak

⁹ Pupuh Fathurrohman. *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm: 5-6

antusias mengikuti pembelajaran. Berdasarkan table dibawah ini dapat dikatakan bahwa anak lebih banyak mendapatkan keberhasilan dengan melakukan sesuatu dan melaporkannya maka mereka akan mengingat sebanyak 90%, ini adalah cirri belajar jadi perubahan pada diri siswa akan terjadi.



Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Belajar.¹⁰

Jika melihat gambar diatas maka adanya cirri-ciri belajar diantaranya :

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku.
- b. Perubahan erilaku *relavive permanen*.
- c. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial
- d. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.

¹⁰ Wahidmurni, Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktek, (Malang: UM Press, 2008), hlm :13

- e. Pengalaman atau latihan itu dapat memberikan enguatan. Sesuatu yang dapat mempertkat itu akan member semangat atau dorongan untuk megubah tingkah laku.¹¹

3. Prinsip-prinsip Belajar

Dalam mengerjakan sesuatu seseorang harus mempunyai prinsip-prinsip tertentu, begitu juga halnya dengan belajar. Untuk menertibkan diri dalam belajar harus mempunyai prinsip sebagaimana yang diketahui prinsip belajar memang kompleks tetapi dapat juga dianalisis dan diperinci dalam bentuk-bentuk prinsip atau azas belajar sebagaimana yang dinyatakan oleh Oemar Hamalik meliputi:¹²

- a. Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi huungan mempengaruhi secara dinamis antara siswa dan lingkungan.
- b. Belajar harus senantiasa bertujuan, searah dan jelas bagi siswa.
- c. Belajar yang paling efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri.
- d. Senantiasa ada hambatan dan rintangan dalam belajar, karena itu siswa harus sanggup menghadapi atau mengatasi secara tepat.

¹¹ Pupuh Fathurrohman *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm: 10

¹² Baharuddin, dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Malang : Ar-ruz media, 2008), hlm: 16.

- e. Belajar memerlukan gimgingan baik itu dari guru atau tuntutan dari buku pelajaran itu sendiri.
- f. Jenis belajar yang paling utama ialah belajar yang berpikiran kritis, lebih baik daripada pembentukan kebiasaan-kebiasaan mekanis.
- g. Cara belajar yang paling efektif adalah dalam pembentukan pemecahan masalah melalui kerja kelompok asalkan masalah tersebut disadari bersama.
- h. Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari, sehingga diperoleh pengertian-pengertian.
- i. Belajar memerlukan latihan dan ulangan, agar apa-apa yang dipelajari dapat dikuasai.
- j. Belajar harus disertai dengan keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan.
- k. Belajar dianggap berhasil apabila si pelajar telah sanggup menerapkan dalam prakteknya.

Banyak siswa yang telah belajar dengan giat tetapi usahanya itu tidak memberikan hasil yang diharapkan, dan sering kali mengalami kegagalan, bekerja keras belum tentu menjamin seseorang dapat belajar dengan berhasil. Di samping itu seorang siswa perlu memperhatikan syarat-syarat dapat belajar

secara efisien atau belajar dengan baik. Di antara syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:¹³

- a. Kesehatan jasmani, badan yang sehat berarti tidak mengalami gangguan penyakit tertentu cukup dengan vitamin dan seluruh fungsi badan berjalan dengan baik.
- b. Rohani yang sehat, tidak berpenyakit syaraf, tidak mengalami gangguan emosional, senang dan stabil.
- c. Lingkungan yang tenang, tidak ribut, serasi bila mungkin jauh dari keramaian dan gangguan lalu lintas dan tidak ada gangguan yang lainnya.
- d. Tempat belajar menyenangkan, cukup udara, cukup matahari, penerangan yang memadai.
- e. Tersedia cukup bahan dan alat-alat yang diperlukan, bahan-bahan dan alat-alat itu menjadi sumber belajar dan alat sebagai pembantu belajar¹⁴.

4. Konsep Belajar Menurut Al-Qur'an dan Hadist

Pendapat bahwa belajar sebagai aktifitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, ternyata bukan hanya berasal dari renungan manusia semata. Ajaran agama sebagai pedoman hidup manusia juga menganjurkan manusia untuk selalu melakukan kegiatan belajar. Kendati tidak ada ajaran

¹³ Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya edisi revisi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). Hlm: 27

¹⁴ Baharuddin, dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Malang : Ar-ruz media, 2008), hlm: 17.

agama yang secara detail membahas tentang belajar, namun setiap ajaran agama, baik secara explicit maupun implisit, telah menyinggung bahwa belajar adalah aktivitas yang dapat memberikan kebaikan kepada manusia.

Didalam Al-qur'an kata *al-ilm*' dan kata-kata turuannya digunakan lebih dari 780 kali. Beberapa ayat pertama yang diwahyukan kepada rasulullah, menyebutkan pentingnya membaca, pena, dan ajaran untuk manusia. Diantaranya adalah surat yang pertama kali turun QS. Al-Alaq 96:1-5 :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أقرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم ۝

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam¹⁵,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁶

Sejak turunya wahyu pertama kepada Muhammad Saw, Islam telah menekankan perintah untuk belajar. Ayat yang pertama turun adalah bukti bahwa Al-Qur'an memandang penting belajar agar manusia dapat memahami seluruh kejadian yang ada di sekitarnya, sehingga meningkatkan rasa syukur dan mengakui kebesaran Allah. pada Ayat pertama dalam surat Al-alaq terdapat kata *iqra'* yang melalui malaikat jibril Allah memrintahkan kepada Muhammad untuk "membaca".

¹⁵ Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca

¹⁶ Al-qur'an dan terjemahannya (Ayat Pojok). Bandung: Menara Kudus, 2006. Hlm. 597

Selain Al-Qur'an, hadis nabi Muhammad Saw. Juga memuji pentingnya ilmu dan orang-orang yang terdidik. Beberapa hadis tentang pentingnya belajar dan menuntut ilmu, antara lain adalah :

Mencari ilmu itu wajib hukumnya bagi setiap muslim, carilah ilmu walaupun sampai ke negri cina; carilah ilmu dari buaian hingga liang ahat; para ulama' itu adalah pewaris para nabi; pada hari kiamat ditimbangkanlah tinta ulama' dengan darah syuhada, maka tinta ulama' dilebihkan dari darah syuhada.(H.R. Bukhari Muslim)

C. Pembahasan Tentang Strategi Pembelajaran Murder

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Murder

Salah satu kegiatan selama proses belajar-mengajar adalah dengan meminta siswa untuk mengerjakan tugas-tugas tertentu, baik yang dikerjakan secara mandiri maupun berkelompok. Seringkali siswa juga diminta membaca suatu topik guna menyusun suatu laporan singkat atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam suatu tes. Agar dapat melakukan hal di atas diperlukan penerapan strategi-strategi belajar yang diterapkan mengacu pada perilaku dan proses-proses berfikir yang digunakan siswa menyelesaikan tugas-tugasnya termasuk proses memori atau mengingat dan metakognitif¹⁷.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Di hubungkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai polapola

¹⁷ Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisier,2006), hlm: 156-159.

umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Ada empat strategi dasar dalam belajar yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan (kompetensi dasar yang hendak dicapai).
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru/dosen dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru/dosen dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan system pembelajaran yang bersangkutan secara keseluruhan.¹⁸

Strategi pembelajaran merupakan bagian dari keseluruhan komponen pembelajaran, strategi pembelajaran berhubungan dengan cara-cara yang dipilih guru/dosen untuk menyampaikan materi pembelajaran. Cara-cara itu menyangkut sifat-sifat ruang lingkup dan urutan kegiatan yang dapat

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hlm 120.

memberikan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa/mahasiswa. Oleh karena itu strategi pembelajaran dapat dikatakan sebagai cara-cara yang dipilih oleh guru atau dosen dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas bagi siswa/mahasiswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran.

Berangkat dari latar belakang masalah, untuk mengembangkan system belajar yang efektif dan efisien diterapkan strategi belajar MURDER yang diadaptasi dari buku karya Bob Nelson “The Complete Problem Solver” yang merupakan gabungan dari beberapa kata yang meliputi:¹⁹

a. Mood (Suasana Hati)

Mood adalah istilah bahasa inggris yang artinya suasana hati. Dalam belajar suasana hati yang positif bisa menciptakan semangat belajar sehingga konsentrasi belajar dapat dicapai semaksimal mungkin dan dapat menyerap apa yang telah dipelajari. Oleh karena itu, jika suasana hati tidak mendukung, maka semua konsentrasi akan dibuyarkan dengan pikiran-pikiran yang tidak penting untuk difikirkan. Ciptakan suasana hati yang positif ketika kita belajar sebuah ilmu.²⁰

Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakalah siswa terbebas dari rasa takut dan menegangkan. Ranah

¹⁹ Herdian, M.Pd, <http://herdy07.wordpress.com>

²⁰ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1996) .hlm:30

kecerdasan emosional ini berkaitan dengan pandangan kita tentang kehidupan, kemampuan kita bergembira, sendirian dan dengan orang lain, serta keseluruhan rasa puas dan kecewa yang kita rasakan. Ranah suasana hati umum juga memiliki dua skala, yaitu sebagai berikut:

- 1) Optimisme, yaitu kemampuan untuk mempertahankan sikap positif yang realistis terutama dalam menghadapi masa-masa sulit. Dalam pengertian luas, optimisme berarti makna kemampuan melihat sisi tentang kehidupan dan memelihara sikap positif, sekalipun kita berada dalam kesulitan. Optimisme mengasumsikan adanya harapan dalam cara orang menghadapi kehidupan.
- 2) Kebahagiaan, yaitu kemampuan untuk mensyukuri kehidupan, menyukai diri sendiri dan orang lain, dan untuk bersemangat serta bergairah dalam melakukan setiap kegiatan²¹.

Oleh karena itu perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan bisa dilakukan, pertama, dengan menata ruangan yang apik dan menarik, yaitu yang memenuhi unsur-unsur kesehatan, kedua, melalui pengelolaan yang hidup dan bervariasi yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media dan sumber belajar yang relevan²²

²¹ Hamzah B. Uno M. Pd, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm :82.

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: KencanaPrenada Media, 2006), hlm: 132.

b. Understand (Pemahaman)

Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dikatakan bahwa pemahaman adalah mengerti benar atau mengetahui benar. Pemahaman dapat diartikan, juga menguasai tertentu dengan pikiran, maka belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofisnya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar. Memahami maksudnya, menangkap maknanya, adalah tujuan akhir dari setiap pengajar. Pemahaman memiliki arti mendasar yang meletakkan bagianbagian belajar pada proporsinya. Tanpa itu, maka skill pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna.

Dalam belajar unsur comprehension atau pemahaman itu tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur yang lain. Dengan motifasi, konsentrasi dan reaksi, maka subjek belajar dapat mengembangkan fakta-fakta, ide-ide atau skill kemudian dengan unsur organisasi, maka subyek belajar dapat menata hal- hal tersebut secara bertautan bersama menjadi suatu pola yang logis, karena mempelajari sejumlah data sebagaimana adanya, secara bertingkat atau angsur-angsur, si subyek belajar mulai memahami artinya dan implikasi dari persoalan-persoalan secara keseluruhan.

Perlu diingat bahwa comprehension atau pemahaman, tidaklah hanya sekedar tahu akan tetapi juga menghendaki agar subyek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipelajari dan dipahami, kalau sudah

demikian maka belajar itu bersifat mendasar. Pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari pengetahuan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep²³. Tetapi dalam kenyataannya banyak para subyek belajar di sekolah-sekolah yang melupakan unsur-unsur comprehension atau memahami ini. Kemudian perlu ditegaskan bahwa comprehension atau pemahaman itu adalah bersifat dinamis, dengan ini diharapkan akan bersifat kreatif. Ia akan menghasilkan imajinasi dan pikiran yang tenang, akan tetapi apabila subyek belajar betul-betul memahami materi yang di sampaikan oleh para gurunya, maka mereka akan siap memberikan jawaban-jawaban yang pasti atas pertanyaan-pertanyaan atau berbagai masalah dalam belajar²⁴. Ada tiga macam pemahaman, yaitu:

1) Pemahaman Terjemahan

Yaitu kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya misalnya memahami kalimat bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia (terjemahan Al-Qur'an).

2) Pemahaman Penafsiran

Misal membedakan dua konsep yang berbeda.

3) Pemahaman Ekstrapolasi

²³ Tohirin, Ms, M. Pd, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006), hlm: 152.

²⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1996), hlm: 42-45.

Yakni kesanggupan melihat dibalik yang ditulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, dan memperluas wawasan.²⁵

c. Recall (Pengulangan)

Mengulang adalah usaha aktif untuk memasukkan informasi kedalam ingatan jangka panjang. Ini dapat dilakukan dengan “mengikat” fakta kedalam ingatan visual, auditorial, atau fisik. Otak banyak memiliki perangkat ingatan. Semakin banyak perangkat (indra) yang dilibatkan, semakin baik pula sebuah informasi baru tercatat. Teori pengulangan sebagai suatu teori belajar telah dinyatakan dengan jelas dalam Al-qur’an dimana Allah SWT menyuruh Adam mengulangi menyebutkan namanama benda. Hal yang sama terjadi ketika Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW membaca secara berulang, Allah SWT menyebutkan iqra’ dan memerintahkan Nabi Muhammad mengulanginya²⁶.

Merecall tidak hanya terhadap pengetahuan tentang fakta, tetapi juga mengingat akan konsep yang luas, generalisasi yang telah di distribusikan, definisi, metode dalam mendekati masalah. Merecall, bertujuan agar siswa memiliki kesempatan untuk membentuk atau menyusun kembali informasi yang telah mereka terima²⁷. Jika anda ingin membuktikan tentang pentingnya mengulang, lihat saja pengujian yang dilakukan terhadap anak

²⁵ Tohirin, Ms., M. Pd, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006), 125.

²⁶ Tohirin, Ms., M. Pd.Op.,.Cit, hlm: 56.

²⁷ Syaiful Bahri Jamarah, M. Ag, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005), hlm: 108.

usia lima belas tahun oleh peneliti Gates. Dia memberi mereka semua suku kata tak bermakna untuk dipelajari. Kata yang tidak makna pasti sulit dipelajari karena memang tidak memiliki arti. Inilah yang dia temukan, perhatikan bahwa setiap murid melewati jangka waktu yang sama persis untuk tugas belajar ini, hanya cara mereka melewati waktu itu yang berbeda.

% Waktu Membaca	% Waktu Mengulang	Rata-rata Jumlah Suku Kata yang diingat
100 %	0 %	65
80 %	20 %	92
60 %	40 %	98
40 %	60 %	105
20 %	80 %	137

Tabel 2.1 tabel prosentase keberhasilan belajar

Waktu yang digunakan untuk mengulang setidaknya dapat melipat duakan daya ingat. Waktu yang ideal untuk mengulang yang sudah dipelajari adalah saat anda kembali ketopik tersebut setelah jeda. Penelitian lain menunjukkan peningkatan mengingat hanya 4x lipat. Orang yang tidak mengulang saat belajar senantiasa memasukkan informasi baru tersebut lepas. Itu membuat belajar sulit karena akan ada lebih sedikit kata dalam

otak yang dapat digunakan untuk mengaitkan atau mengasusiasikan sejumlah informasi baru berikutnya²⁸.

d. Digest (Penelaahan)

Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Materi pelajaran itu sendiri adalah pengetahuan yang bersumber dari mata pelajaran yang diberikan di sekolah. Sedangkan, mata pelajaran itu sendiri adalah pengalaman-pengalaman manusia masa lalu yang disusun secara sistematis dan logis kemudian diuraikan dalam buku-buku pelajaran dan selanjutnya isi buku itu yang harus dikuasai siswa.²⁹

Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam system pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan manakalah tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran (*subject centeret teaching*).³⁰ Untuk dapat menguasai materi siswa tidak hanya berpedoman pada satu buku, karena pada dasarnya ada berbagai sumber yang bisa dijadikan sumber untuk memperoleh

²⁸ Colin Rose, *KUASAI Lebih Cepat*, (Bandung: Kaifa, 1999), hlm 114-115.

²⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Stndart Proses Pendidikan*, (Jakarta: KencanaPrenada Media, 2006), hlm: 96.

³⁰ Ibid hlm: 58.

pengetahuan. Beberapa sumber belajar yang bisa dimanfaatkan dalam setting proses belajar di dalam kelas diantaranya adalah:

1) Manusia Sumber

Alat dan bahan pengajaran misalnya buku-buku, majalah, koran, dan bahan cetak lainnya, film slide, foto, gambar, dan lain- lain.

2) Berbagai Aktifitas dan Kegiatan

Yang dimaksud aktifitas adalah segala perbuatan yang disengaja dirancang guru untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa seperti diskusi, demonstrasi, simulasi, melakukan percobaan dan lain- lain.

3) Lingkungan atau Setting

Adalah segala sesuatu yang dapat memungkinkan siswa belajar misalnya gedung sekolahan, perpustakaan, taman, laboratorium, kantin sekolahan dan lain- lain.³¹

e. Expand (Pengembangan)

Pengembangan merupakan hasil kumulatif dari pada pembelajaran. Hasil dari proses pembelajaran adalah perubahan perilaku siswa. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, didasari dan sebagainya. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran ialah perilaku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif, konatif dan motorik. Yang perlu diingat ialah bahwa perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran adalah perubahan perilaku secara keseluruhan, bukan hanya

³¹ Ibid hlm: 173-174.

hanya salah satu aspek saja. Beberapa pakar menyebutkan adanya beberapa jenis perilaku sebagai hasil pembelajaran. Benyamin Bloom menyebutkan ada tiga kawasan perilaku sebagai hasil pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Liindgren menyebutkan bahwa isi pembelajaran terdiri atas kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap.³²

f. Review (Pelajari Kembali)

Suatu proses pembelajaran akan berlangsung dengan efektif apabila informasi yang dipelajari dapat diingat dengan baik dan terhindar dari lupa. Mengingat adalah proses menerima, menyimpan dan mengeluarkan kembali informasi yang telah diterima melalui pengamatan, kemudian disimpan dalam pusat kesadaran setelah diberikan tafsiran. Proses mengingat banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang meliputi faktor individu, faktor sesuatu yang harus diingat, dan faktorLingkungan. Dari individu, proses mengingat akan lebih efektif apabila individu memiliki minat yang besar, motivasi yang kuat, memiliki metode tertentu dalam pengamatan dan pembelajaran. Maka dari itulah mempelajari kembali materi yang sudah dipelajari merupakan usaha agar ingatan itu tidak mudah lepas.³³

³² Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Jakarta: Pusataka Bani Quraisy, 2004), 17.

³³ Ibid: 72.

2. Tujuan Pengajaran Strategi Pembelajaran MURDER

Pengajaran yang baik meliputi mengajarkan siswa bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berfikir dan bagaimana memotifasi diri mereka sendiri (Claire Weinstein dan Richard Meyer) dari pernyataan tersebut mereka mengajarkan bagaimana belajar merupakan tujuan pendidikan yang amat penting dan utama, namun tidak banyak para pendidik yang mampu mewujudkan tujuan ini. Untuk itu Norman dalam buku strategi–strategi belajar menghimbau agar dalam pembelajaran seorang guru lebih banyak mengajarkan bagaimana belajar. Alur berfikir Norman tersebut mengandung pengertian mendalam dan memberikan argumen kuat untuk pentingnya pengajaran strategi.

Untuk itu pengajaran strategi diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu untuk belajar secara mandiri dan memonitor belajar mereka sendiri, sehingga menjadi pembelajar mandiri yang dapat melakukan empat hal sebagai berikut:

- a. Secara cermat mendiagnose suatu situasi pembelajaran tertentu.
- b. Memilih suatu strategi belajar tertentu untuk menyelesaikan masalah belajar tertentu yang dihadapi.
- c. Memonitor keefektifan belajar tersebut.
- d. Termotifasi untuk terlibat dalam situasi belajar tersebut sampai masalah tersebut.³⁴

³⁴ Muhammad Nur, *Strategi-strategi Belajar*, (Surabaya: Unipress, 2004), hlm: 5.

3. Teori Yang Mendukung Strategi Pembelajaran Murder

Dukungan teori untuk strategi ini adalah teori pemrosesan informasi (Robert Gaagne). Teori pembelajaran yang dikemukakan oleh Robert Gagne disebut dengan “teori pemrosesan informasi” (*information processing theory*) dan “teori-teori pembelajaran” (*condition of learning*). Asumsi yang mendasari teori Gagne adalah bahwa pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan. Pengembangan merupakan hasil kumulatif dari pada pembelajaran. Hasil pembelajaran si individu merupakan kumpulan keseluruhan hasil-hasil pembelajaran sebelumnya yang saling terkait. Dalam pemrosesan itu informasi itu terjadi adanya interaksi antara kondisi-kondisi internal dan kondisi-kondisi eksternal individu. Kondisi internal adalah:

- a. Keadaan di dalam dari individu yang diperlukan untuk mencapai hasil hasil pembelajaran.
- b. Proses kognitif yang terjadi dari dalam individu selama proses pembelajaran berlangsung.

Sedangkan kondisi eksternal adalah berbagai rangsangan dari lingkungan yang mempengaruhi individu dalam proses pembelajaran. Interaksi antara kondisi internal dan kondisi eksternal menghasilkan hasil pembelajaran. Menurut teori Gagne, hasil pembelajaran merupakan keluaran dari pemrosesan yang berupa kecakapan manusia (*Human Capabilities*) yang terdiri atas:

- a. Informasi Verbal

Informasi verbal adalah hasil pembelajaran yang berupa informasi yang dinyatakan dalam bentuk verbal (kata-kata atau kalimat) baik secara tertulis atau lisan. Informasi verbal adalah berupa pemberian nama atau label terhadap suatu benda atau fakta, pemberian definisi atau pengertian, atau perumusan mengenai berbagai hal dalam bentuk verbal.

1) Kecakapan Intelektual

Kecakapan intelektual adalah kecakapan individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungan yang menggunakan simbol-simbol. Misalnya simbol-simbol dalam bentuk matematik, seperti penambahan, pengurangan, pembagian, perkalian dan sebagainya. Kecakapan intelektual ini mencakup kecakapan dalam membedakan (diskriminasi). Konsep intelektual sangat diperlukan dalam menghadapi pemecahan masalah.

2) Strategi Kognitif

Strategi kognitif ialah kecakapan individu untuk melakukan pengendalian dan mengelola (management) keseluruhan aktifitasnya. Dalam proses pembelajaran, strategi kognitif ini kemampuan mengendalikan ingatan dan cara-cara berfikir agar terjadi aktifitas yang efektif. Kalau kecakapan intelektual lebih banyak terarah kepada proses pemikiran pelajar. Strategi kognitif ini memberikan kemudahan bagi para pelajar untuk memilih informasi verbal dan kecakapan intelektual yang sesuai untuk diterapkan selama proses pembelajaran dan berfikir.

3) Sikap

Sikap ialah hasil pembelajaran yang berupa kecakapan individu untuk memilih berbagai tindakan yang akan dilakukan. Dengan kata lain, sikap dapat diartikan sebagai keadaan didalam diri individu yang akan member arah kecenderungan bertindak dalam menghadapi suatu objek atau rangsangan. Dalam sikap terdapat pemikiran, peradaan yang menyertai pemikiran, dan kesiapan untuk bertindak.

4) Kecakapan Motorik

Kecakapan motorik ialah hasil pembelajaran yang berupa kecakapan pergerakan yang dikontrol oleh otot dan fisik.³⁵

4. Langkah-langkah dalam Strategi Pembelajaran Murder

Berdasarkan dari pengertian di atas mengenai strategi belajar MURDER, maka dalam pembahasan ini merupakan langkah- langkah penerapan strategi belajar MURDER adalah sebagai berikut:

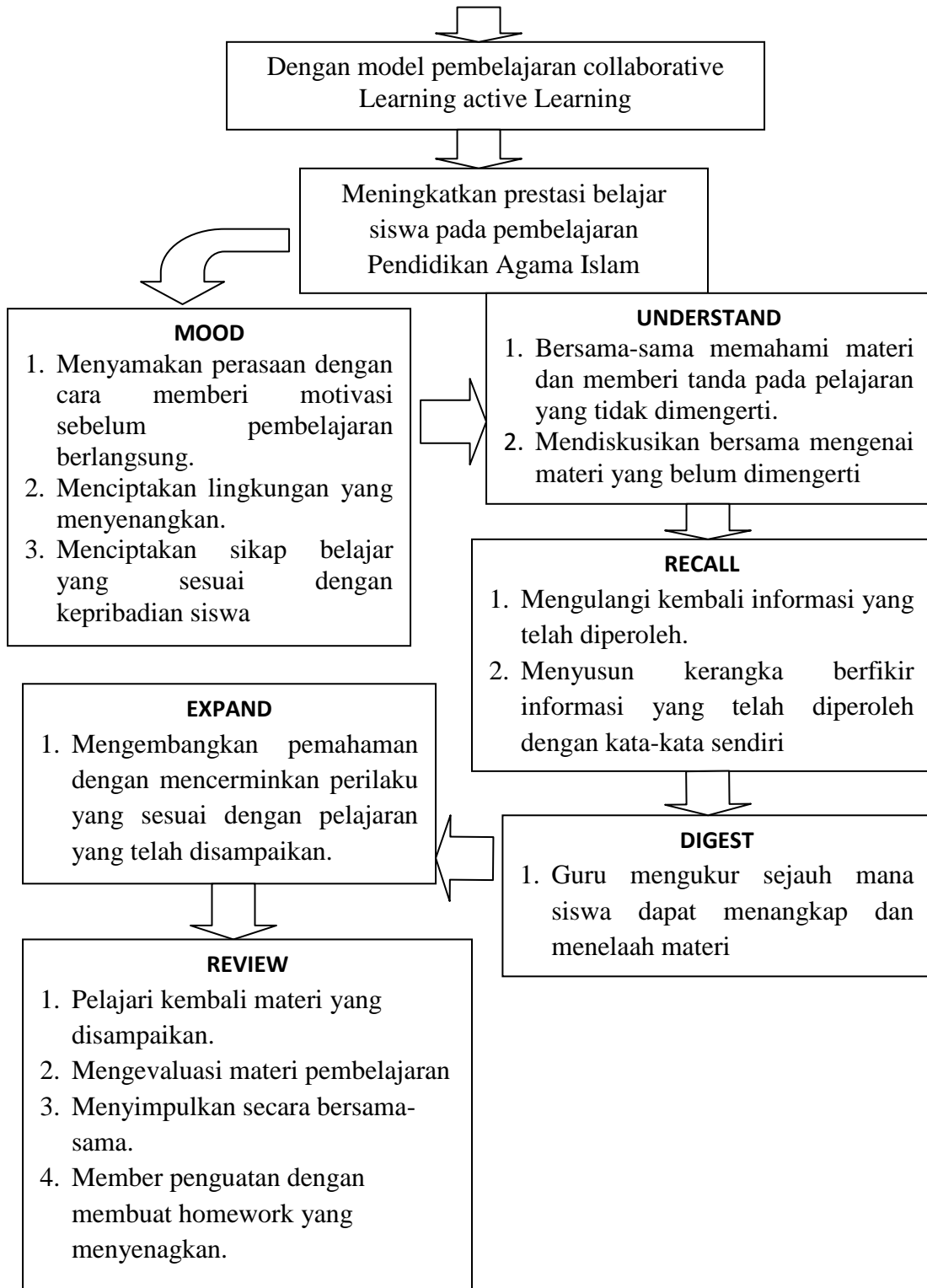
- a. Langkah pertama berhubungan dengan suasana hati (Mood) adalah ciptakan suasana hati yang positif untuk belajar. Hal ini bisa dilakukan dengan cara menentukan waktu, lingkungan dan sikap belajar yang sesuai dengan kepribadian siswa.

³⁵ Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Jakarta: Pusataka Bani Quraisy, 2004), hlm: 40-43.

- b. Langkah kedua berhubungan dengan pemahaman adalah segera tandai bahan pelajaran yang tidak dimengerti. Pusatkan perhatian pada mata pelajaran tersebut atau ada baiknya melakukan bersama beberapa kelompok latihan.
- c. Langkah ketiga berhubungan dengan pengulangan adalah setelah mempelajari satu bahan dalam suatu mata pelajaran, segeralah berhenti. Setelah itu, ulangi membahas bahan pelajaran itu dengan kata-kata siswa.
- d. Langkah keempat yang berhubungan dengan penelaahan adalah segera kembali pada bahan pelajaran yang tidak dimengerti. Carilah keterangan mengenai mata pelajaran itu dari artikel, buku teks atau sumber lainnya. Jika masih belum bisa, diskusikan dengan guru atau teman kelompok.
- e. Langkah kelima berhubungan dengan pengembangan adalah tanyakan pada diri sendiri mengenai tiga masalah di bawah ini, begitu selesai mempelajari satu mata pelajaran, yaitu:
 - 1) Andaikan bisa bertemu dengan penulis materi, pertanyaan atau kritik apa yang diajukan?
 - 2) Bagaimana bisa mengaplikasikan materi tersebut pada hal yang disukai?
 - 3) Bagaimana bisa membuat informasi ini menjadi menarik dan mudah dipahami oleh siswa lainnya?
- f. Langkah keenam yang berhubungan dengan review adalah pelajari kembali materi pelajaran yang sudah dipelajari.³⁶

³⁶ Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2006), hlm :158.

STRATEGI BELAJAR MURDER



D. Tinjauan tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Adapaun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu.

Ada lagi yang lebih khusus mengartikan bahwa belajar adalah menyerap oengetahuan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Sehubungan dengan prestasi belajar,

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”. Antara kata “prestasi” dan “belajar” mempunyai arti

yang berbeda, prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk meraihnya. Hanya dengan keuletan dan optimism dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan.³⁷

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

³⁷ Syaiful Bahari Jamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm: 19-20.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecedersan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi.³⁸

1) Kecerdasan/intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu jelas

³⁸ Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Malang:Ar-ruzz Media. 2007), hlm: 19-20.

bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Dari pendapat di atas jelaslah bahwa intelegensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang anak dalam usaha belajar.

2) Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Secara umum, bakat (*aptitude*) di definisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Apalagi seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau

keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut syah, minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai factor internal lainnya, seperti pemusatan, perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.³⁹

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

4) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rajawali Press, 2003), hlm: 20

Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu (a) motivasi instrinsik dan (b) motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.⁴⁰

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya.

1) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Slameto bahwa: “Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan

⁴⁰ Baharuddin, dkk, *Op., Cit.* hlm: 22-23.

utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.”

Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.⁴¹

Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

⁴¹ Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. (Yogyakarta: Pinus Book, 2006), hlm: 77

2) Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.⁴²

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan Masyarakat di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.⁴³

⁴² Ibid, hlm: 82

⁴³ Baharuddin, dkk, *Op.,Cit.* hlm: 26-27

3. Cara Menentukan Prestasi Belajar

Dalam dunia pendidikan, khususnya dunia persekolahan guru wajib mengetahui sejauh mana keberhasilan siswanya telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Untuk melaksanakan penilaian tentang prestasi belajar siswa maka guru sebagai subyek evaluasi untuk setiap tes. Maka alat evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu: tes dan bukan tes (non - tes).⁴⁴

Selanjutnya tes dan non tes ini juga disebut sebagai teknik evaluasi. Tes adalah suatu alat, atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.⁴⁵

Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur/menentukan prestasi belajar siswa, maka dibedakan atas adanya 3 macam tes, yaitu;

- a. Tes Diagnostik Adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.
- b. Tes Formatif Dari kata "from" yang merupakan dasar dari istilah "formatif", maka evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana telah terbentuk setelah mengikuti sesuatu program tertentu. Dalam kedudukannya seperti ini tes formatif dapat juga dipandang sebagai tes diagnostik pada

hlm: 52 ⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003),

⁴⁵ Ibid 31

akhir pelajaran. Evaluasi formatif atau tes formatif diberikan pada akhir setiap program. Tes ini merupakan post-tes atau tes akhir.

- c. Tes Sumatif Evaluasi sumatif atau tes sumatif dilaksanakan setelah akhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalaman di sekolah tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, sedangkan tes sumatif ini dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir catur wulan atau akhir semester akhir.

Berhubungan dengan adanya bermacam-macam penilaian ini dengan sendirinya akan memiliki fungsi yang berbeda-beda pula.⁴⁶

a. Tes Dagnostik

Penilaian diagnostik berfungsi untuk menempatkan siswa, yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menetapkan ada tidaknya pengetahuan–pengetahuan dan atau keterampilan–keterampilan yang disebut prerequisite.
- 2) Menetapkan tingkat penguasaan siswa terhadap bahan-bahan pelajaran yang diberikan sebelumnya
- 3) Mengelompokkan siswa atau dasar bermacam-macam metode pengajar.
- 4) Menetapkan faktor-faktor penyebab kegagalan yang berulang-ulang dari siswa dalam belajarnya.

⁴⁶ Ibid, hlm: 31-51

b. Tes Formatif

Sedangkan penilaian formatif memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai umpan balik bagi siswa dan guru tentang kemajuan belajar yang berhasil di capai dalam suatu unit pelajaran.
- 2) Menetapkan dimana letak titik-titik kelemahan dari suatu unit pelajaran sehingga dengan demikian dapat di susun dan diberi alternatif-alternatif pengajaran perbaikan.

c. Tes Sumatif

Sedangkan penilaian sumatif memiliki fungsi untuk pemberian tanda lulus atau nilai untuk siswa pada akhir suatu unit pengajaran, semester atau suatu tahap dalam pendidikan di sekolah. Tiap guru mempunyai pendapat sendiri tentang cara menentukan nilai akhir. Hal ini sangat di pengaruhi oleh cara pandang mereka terhadap penting dan tidaknya bagian kegiatan yang di lakukan oleh siswa. Yang di maksud dengan kegiatan-kegiatan siswa misalnya; menyelesaikan tugas, mengikuti diskusi, menempuh tes formatif, menempuh tes tengah semester, "tes semester", menghadiri pelajaran dan sebagainya.

Sementara guru berpendapat bahwa menghadiri pelajaran dan mengikuti diskusi sudah merupakan kegiatan yang sangat menunjang prestasi sehingga absensi siswa perlu di pertimbangkan dalam menentukan nilai akhir. Guru lain berpendapat sebaliknya, karena walaupun hadir dalam pelajaran, mungkin hanya raganya saja. Dengan demikian tidak ada gunanya memperhitungkan absensi.

Penentuan nilai akhir dilakukan terutama pada waktu guru akan mengisi rapor atau STTB. Biasanya dalam menentukan nilai akhir ini guru sudah dibimbing oleh suatu peraturan atau pedoman yang dikeluarkan oleh pemerintah atau kantor/badan yang membawahnya.

4. Prestasi Sebagai Hasil Penilaian

Evaluasi hasil belajar antara lain menggunakan tes untuk melakukan pengukuran hasil belajar. Tes dapat didefinisikan sebagai seperangkat pertanyaan dan/atau tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang trait, atribut pendidikan, psikologik atau hasil belajar yang setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar.

Pengukuran diartikan sebagai pemberian angka pada status atribut atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh orang, hal, atau obyek tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas. Penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan instrumen test maupun non-test. Penilaian dimaksudkan untuk memberi nilai tentang kualitas hasil belajar secara klasik tujuan evaluasi hasil belajar adalah untuk membedakan kegagalan dan keberhasilan seorang peserta didik.

Namun dalam perkembangannya evaluasi dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik maupun kepada pembelajar sebagai

pertimbangan untuk melakukan perbaikan serta jaminan terhadap pengguna lulusan sebagai tanggung jawab institusi yang telah meluluskan. Tes, pengukuran dan penilaian berguna untuk : seleksi, penempatan, diagnosis dan remedial, umpan balik, memotivasi dan membimbing belajar, perbaikan kurikulum dan program pendidikan serta pengembangan ilmu.⁴⁷

5. Prestasi sebagai Alat Motivasi

Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan yang terlepas dari factor lain. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsure jiwa dan raga. Belajar tak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam yang lebih utama maupun dari luar sebagai upaya lain yang tak kalah pentingnya.

Faktor lain yang mempengaruhi aktivitas belajar seseorang itu dalam pembahasan ini disebut motivasi. Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi bisa juga dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

⁴⁷ Syaiful Bahari Jamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm: 24

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar.⁴⁸

6. Penilaian Belajar Model Taksonomi Bloom

Taksonomi Bloom merujuk pada taksonomi yang dibuat untuk tujuan pendidikan. Taksonomi ini pertama kali disusun oleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956. Dalam hal ini, tujuan pendidikan dibagi menjadi beberapa domain (ranah, kawasan) dan setiap domain tersebut dibagi kembali ke dalam pembagian yang lebih rinci berdasarkan hirarkinya.⁴⁹

Tujuan pendidikan dibagi ke dalam tiga domain, yaitu:

- a. Cognitive Domain (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
- b. Affective Domain (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.

⁴⁸ A. M. Sardiman., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* (Cet V. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1994), hlm.35

⁴⁹ Endang Kandar, <http://endang965.wordpress.com>

- c. Psychomotor Domain (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Beberapa istilah lain yang juga menggambarkan hal yang sama dengan ketiga domain tersebut di antaranya seperti yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantoro, yaitu: cipta, rasa, dan karsa. Selain itu, juga dikenal istilah: penalaran, penghayatan, dan pengamalan.

Dari setiap ranah tersebut dibagi kembali menjadi beberapa kategori dan subkategori yang berurutan secara hirarkis (bertingkat), mulai dari tingkah laku yang sederhana sampai tingkah laku yang paling kompleks. Tingkah laku dalam setiap tingkat diasumsikan menyertakan juga tingkah laku dari tingkat yang lebih rendah, seperti misalnya dalam ranah kognitif, untuk mencapai “pemahaman” yang berada di tingkatan kedua juga diperlukan “pengetahuan” yang ada pada tingkatan pertama.⁵⁰

a. Domain Kognitif

Bloom membagi domain kognisi ke dalam 6 tingkatan. Domain ini terdiri dari dua bagian: Bagian pertama berupa adalah Pengetahuan (kategori 1) dan bagian kedua berupa Kemampuan dan Keterampilan Intelektual (kategori 2-6).⁵¹

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm: 132-137

⁵¹ Ibid 137-138

Pengetahuan (Knowledge)

Berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar, dsb. Sebagai contoh, ketika diminta menjelaskan manajemen kualitas, orang yg berada di level ini bisa menguraikan dengan baik definisi dari kualitas, karakteristik produk yang berkualitas, standar kualitas minimum untuk produk, dsb.

Pemahaman (Comprehension)

Dikenali dari kemampuan untuk membaca dan memahami gambaran, laporan, tabel, diagram, arahan, peraturan, dsb. Sebagai contoh, orang di level ini bisa memahami apa yg diuraikan dalam fish bone diagram, pareto chart, dsb.

Aplikasi (Application)

Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dsb di dalam kondisi kerja. Sebagai contoh, ketika diberi informasi tentang penyebab meningkatnya reject di produksi, seseorang yg berada di tingkat aplikasi akan mampu merangkum dan menggambarkan penyebab turunnya kualitas dalam bentuk fish bone diagram atau pareto chart.

Analisis (Analysis)

Di tingkat analisis, seseorang akan mampu menganalisa informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian

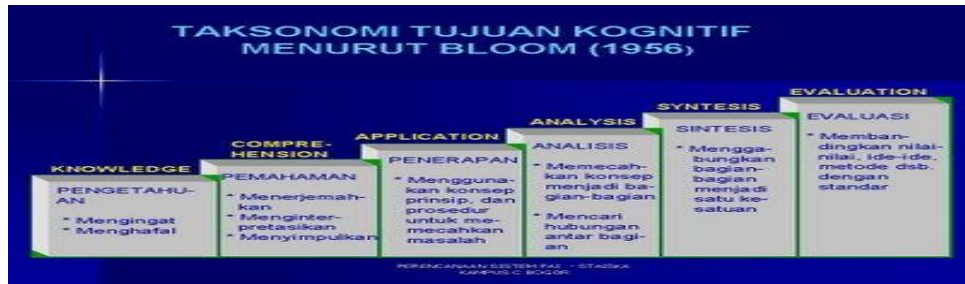
yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yg rumit. Sebagai contoh, di level ini seseorang akan mampu memilah-milah penyebab meningkatnya reject, membanding-bandingkan tingkat keparahan dari setiap penyebab, dan menggolongkan setiap penyebab ke dalam tingkat keparahan yg ditimbulkan.

Sintesis (Synthesis)

Satu tingkat di atas analisa, seseorang di tingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yg dibutuhkan. Sebagai contoh, di tingkat ini seorang manajer kualitas mampu memberikan solusi untuk menurunkan tingkat reject di produksi berdasarkan pengamatannya terhadap semua penyebab turunnya kualitas produk.

Evaluasi (Evaluation)

Dikenali dari kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, dsb dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yg ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya. Sebagai contoh, di tingkat ini seorang manajer kualitas harus mampu menilai alternatif solusi yg sesuai untuk dijalankan berdasarkan efektivitas, urgensi, nilai manfaat, nilai ekonomis, dsb.



Gambar 2.2 Model Taksonomi Bloom Domain Kognitif⁵²

b. Domain Afektif

Pembagian domain ini disusun Bloom bersama dengan David Krathwol.⁵³

Penerimaan (Receiving/Attending)

Kesediaan untuk menyadari adanya suatu fenomena di lingkungannya. Dalam pengajaran bentuknya berupa mendapatkan perhatian, mempertahankannya, dan mengarahkannya.

Tanggapan (Responding)

Memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya. Meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan.

Penghargaan (Valuing)

Berkaitan dengan harga atau nilai yang diterapkan pada suatu objek, fenomena, atau tingkah laku. Penilaian berdasar pada internalisasi dari serangkaian nilai tertentu yang diekspresikan ke dalam tingkah laku.

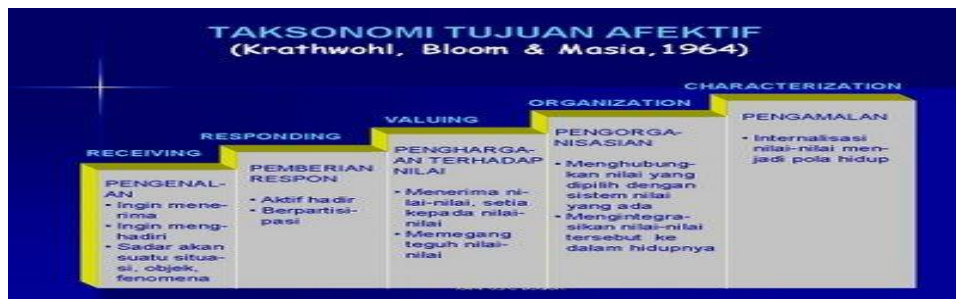
Pengorganisasian (Organization)

⁵² Arip Zaenal Hikmat - Stai Al Karimiyah Kampus C Kota Bogor, <http://aripzhstaiska.blogspot.com>.

⁵³ Suharsimi Arikunto, Op.,Cit, hlm: 138-139

Memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik di antaranya, dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten.

Karakterisasi Berdasarkan Nilai-nilai (Characterization by a Value or Value Complex) Memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah-lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya-hidupnya.



Gambar 2.3 Model Taksonomi Bloom Domain Afektif⁵⁴

c. Domain Psikomotor

Rincian dalam domain ini tidak dibuat oleh Bloom, tapi oleh ahli lain berdasarkan domain yang dibuat Bloom.⁵⁵

Persepsi (Perception)

Penggunaan alat indera untuk menjadi pegangan dalam membantu gerakan.

Kesiapan (Set)

Kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan gerakan.

Guided Response (Respon Terpimpin)

Tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya imitasi dan gerakan coba-coba.

⁵⁴ Arip Zaenal Hikmat - Stai Al Karimiyah Kampus C Kota Bogor, <http://ariphstaiska.blogspot.com>.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, Op.,Cit, hlm: 139-140

Mekanisme (Mechanism)

Membiasakan gerakan-gerakan yang telah dipelajari sehingga tampil dengan meyakinkan dan cakap.

Respon Tampak yang Kompleks (Complex Overt Response)

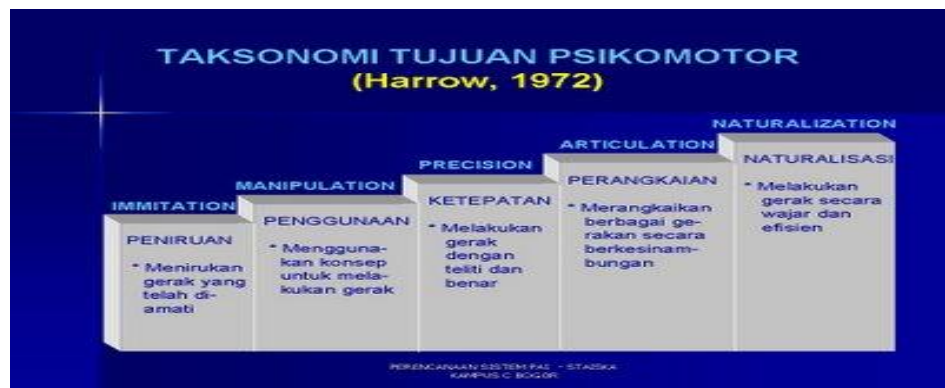
Gerakan motoris yang terampil yang di dalamnya terdiri dari pola-pola gerakan yang kompleks.

Penyesuaian (Adaptation)

Keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan dalam berbagai situasi.

Penciptaan (Origination)

Membuat pola gerakan baru yang disesuaikan dengan situasi atau permasalahan tertentu.



Gambar 2.4 Model Taksonomi Bloom Domain Psikomotor⁵⁶

⁵⁶ Arip Zaenal Hikmat - Stai Al Karimiyah Kampus C Kota Bogor, <http://aripzhstaiska.blogspot.com>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi suatu proses pembelajaran.

Hopkins menyatakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantive, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Secara singkat penelitian tindakan kelas di definisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara professional.⁵⁷

Secara singkat penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai satu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu

⁵⁷ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen* (Bandun: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.11

agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara professional.⁵⁸

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu proses dimana guru dosen, siswa-siswa, dan mahasiswanya meningkatkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran di kelas dapat tercapai.⁵⁹

Menurut kemmis penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri refleksi yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari: a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan, b) pemahaman mengenai kegiatan-kegiatan praktek dalam pendidikan, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek. Dalam praktek pelaksanaannya, kegiatan penelitian tindakan kelas adalah menggabungkan tindakan bermakna dengan prosedur penelitian yang berupaya untuk memecahkan suatu permasalahan⁶⁰

Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang mengkaji proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan pengoptimalan penggunaan strategi, metode, media, dimana kegiatan perbaikan pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa.⁶¹

⁵⁸ Suyanto, *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1997), hlm:4

⁵⁹ M. Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm:8

⁶⁰ Rochiati Wiraatmadja. *Op.Cit.* hlm.12

⁶¹ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktek* (Malang: UM Press, 2008), hlm :13

Secara ringkas penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kegiatan dimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari belajar mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.⁶²

Penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki beberapa karakteristik tertentu yang membedakannya dengan jenis penelitian yang lain. Adapun karakteristik yang dimaksud antara lain meliputi.⁶³

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi oleh guru;
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya;
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi;
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pengajaran;
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Sedangkan menurut Richart Winter terdapat enam karakteristik yang ada pada PTK, antara lain:

1. Kritik Refleksi
2. Kritik dialektis
3. Kolaborasi
4. Resiko
5. Susunan jamak

⁶² Rochiati Wiriaatdamadja, *Op.Cit* hlm. 13

⁶³ Zanal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Widia, 2008), hlm: 16

6. Internalisasi teori dan praktek.⁶⁴

Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik antara lain:

- a. Masalah yang ingin diciptakan adalah masalah nyata dalam pembelajaran nyata yang cukup merisaukan guru yang memegang bidang studi tertentu atau dosen pengampu mata kuliah tersebut.
- b. Kolaborasi antara guru dengan guru, dosen dengan dosen atau antara guru dengan siswa dan dosen dengan mahasiswa untuk menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas dan melakukan perbaikan yang berkelanjutan.
- c. Motivasi untuk meningkatkan pembelajaran bidang studi atau mata kuliah yang harus muncul atau tumbuh dari dalam diri pribadi guru atau dosen.
- d. Obyektivitas, validitas, dan reliabilitas proses, data, dan hasil tetap dipertahankan selama kegiatan penelitian itu berlangsung.
- e. Proses dan hasil pembelajaran harus didokumentasikan dan dilaporkan secara sistematis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.⁶⁵

Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki dan meningkatkan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajrandengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis keadaan. Selanjutnya tujuan penelitian tindakan kelas adalah mengembangkan

⁶⁴ Ibid hlm. 17

⁶⁵ M. Djunaidi Ghony, Op.Cit. hlm: 28

keterampilan guru-dosen untuk menghadapi permasalahan dikelas atau disekoah. Disamping itu juga terdapat tujuan penyerta yakni agar dapat ditumbuhkannya budaya meneliti dikalangan pendidik.⁶⁶

Selain karakteristik dan tujuan didalam penelitian tindakan kelas juga terdapat unsure manfaat. Adapun manfaat dari PTK itu sendiri antara lain :

- a. Menjadikan gurur untuk lebih berani dalam menyusun sendiri kurikulum dari bawah dan menjadikan guru bersifat lebih mandiri.
- b. Dapat mengembangkan sikap novatif dan budaya meneliti para guru ataupun dosen, khususnya dalam mencari solusi terhadap permasalahan pembelajaran di dalam kelas.
- c. Meningkatkan produktivitas publikasi ilmiah
- d. Meningkatkan kerjasama antara guru dengan guru, guru dengan siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran dikelas.
- e. Sebagai suatu program perbaikan pendidikan.
- f. Dapat meningkatkan kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran.⁶⁷

Rancangan atau desain penelitian tindakan kelas merupakan suatu rencana penelitian yang amat berbeda dari rancangan jenis penelitian yang lain. Dapat dikatakan bahwa rancangan PTK merupakan pembembangan dan atau penggabungan dari unsur-unsur tertentu dari berbagai jenis penelitian. Sebagaimana diketahui rancangan penelitian tindakan kelas (PTK)

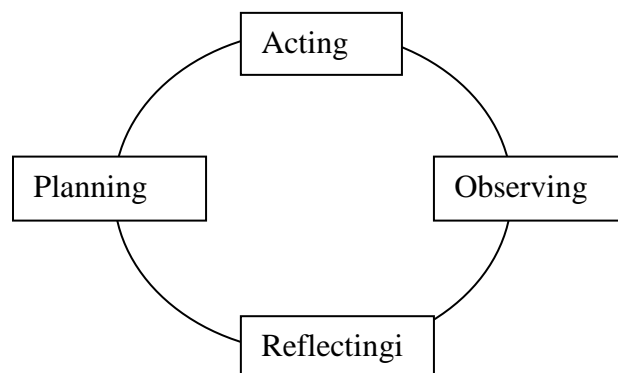
⁶⁶ Ibid, hlm.29

⁶⁷ Ibid, hlm. 30

mengandung pengulangan dari serangkaian langkah yang dapat dirumuskan sebagai [R-I-O-E/R]1-----[R-I-O-E/R]2-----dst, dimana R:rencana, I:implementasi, O: Observasi, E/R:evaluasi atau refleksi. Keempat langkah tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, dan harus ada dalam setiap penelitian tindakan kelas.

Dalam penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reserch*) terdapat desain dengan model kutr lewin menjadi acuan pokok dan dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, khusus PTK . dikatakan demikian, kerana dialah yang pertama kali memperkenalkan action research atau penelitian tindakan.

Konsep Pokok penelitian Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu a) perencanaan (*Planing*), b) tindakan (*Acting*), c) Pengamatan (*Observing*), dan d) Refleksi (*Reflecting*) hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus, yang digambarkan sebagai berikut,⁶⁸



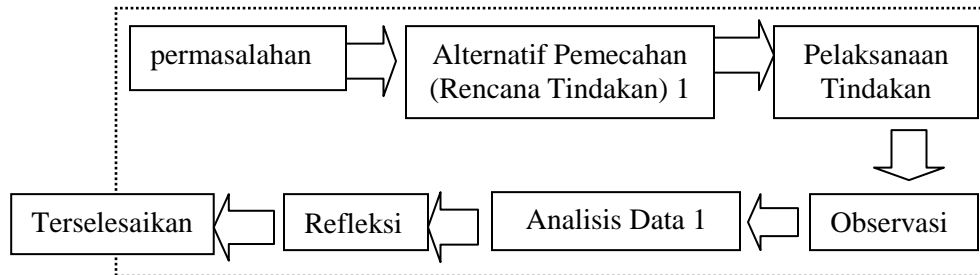
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

⁶⁸ Wahidmurni, *Op.Cit.*hlm : 41

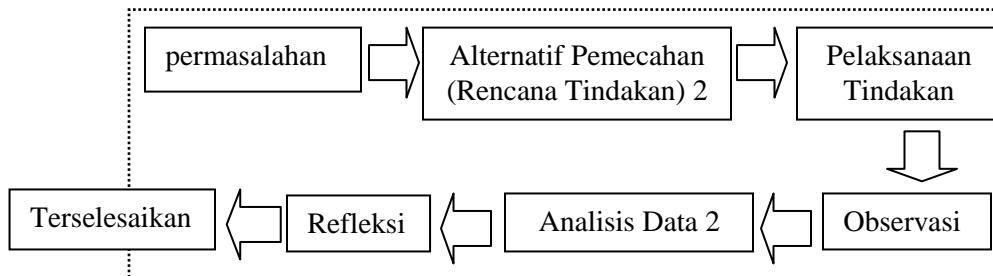
Model yang telah digambarkan diatas adalah model lewin, model ini menggambarkan sebuah lingkaran yang terkait satu sama lain dari beberapa siklus kegiatan. Lingkaran yang melukiskan kegiatan ini pada siklus dasar kegiatan yang terdiri dari mengidentifikasi gagasan umum, melakukan *reconnaissance*, menyusun rencana umum, mengembangkan langkah tindakan pertama, mengevaluasi dan memperbaiki rancangan umum. Dari siklus dasar pertama inilah, apabila peneliti menemui adanya kesalahan atau kekurangan dapat memperbaiki atau memodifikasi dengan mengembangkannya dalam spiral atau kekurangan dapat memperbaiki rancangan umum. Dari siklus dasar inilah, maka peneliti menilai adanya kesalahan atau kekurangan dapat memperbaiki atau memodifikasi dengan mengembangkannya dalam spiral dan perencanaan langkah tindakan kedua. Apabila dalam implementasinya kemudian dievaluasi masih terdapat kekurangan atau kekurangan, masih bisa diperbaiki atau dimodifikasi, yakni kemudian secara spiral atau melingkar sesuai dengan siklus yang ada pada model lewin tersebut dan jika masih terdapat kekurangan maka masih bisa dilanjutkan dengan siklus selanjutnya hingga mencapai siklus yang diinginkan sehingga bisa ditarik kesimpulan. Siklus ini baru berhenti apabila tindakan substansif yang dilakukan penyaji tersebut sudah di evaluasi dengan baik, yaitu penyaji yang mungkin peneliti sendiri atau mitra guru peneliti tersebut. Bagi peneliti, pengaman atau observer, siklus dihentikan apabila data yang dikumpulkan untuk penelitian sudah jenuh, atau kondisi kelas sudah stabil.

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang dimana obyeknya adalah siswa SMAN 10 Malang Secara lebih rinci Dalam penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reserch*) terdapat desain yang dapat digambarkan :

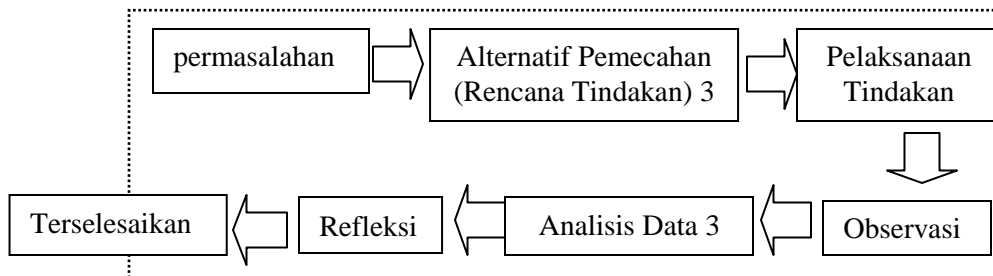
Siklus 1



Siklus 2

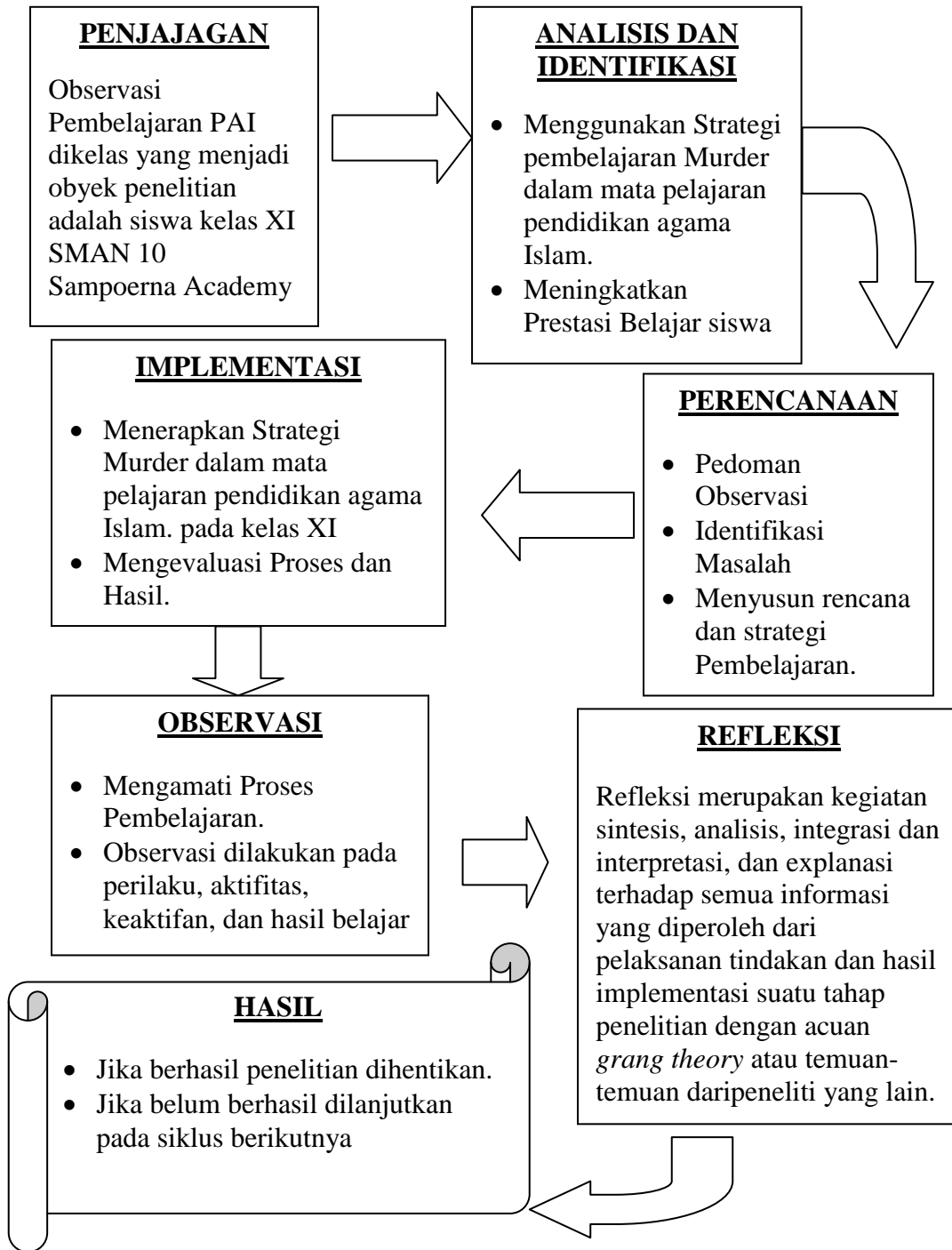


Siklus 3



Gambar 3.2 Putaran Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penjelasan siklus pada penelitian secara terinci :



Gambar 2.3 Penjelasan Tindakan Pada Siklus Penelitian

B. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara partisipatori dan refleksi dimana proses pelaksanaannya dilakukan secara bersiklus mengacu pada model lewin, penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, memeriksa lapangan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi refleksi dan revisi perencanaan.

1. Identifikasi Masalah

Pada langkah awal, peneliti terlebih dahulu datang ke lokasi, menyampaikan surat penelitian, berbincang-bincang dengan kepala sekolah dan guru pengajar untuk menambah keakraban peneliti dengan obyek penelitian.

Selanjutnya peneliti berbincang-berbincang dan bertanya pada guru pengajar tentang strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang selama ini telah dilaksanakan. Berhubungan dengan penelitian peneliti mengajukan satu kelas untuk menjadi objek penelitian, dengan kondisi siswa pada kelas tersebut memiliki minat dan prestasi yang cukup rendah.

2. Memeriksa Lapangan

Setelah peneliti mengetahui modal pembelajaran yang selama ini dilaksanakan, maka peneliti mengadakan pemeriksaan lapangan dengan ikut pembelajaran dikelas terlebih dahulu sebelum memberikan tindakan, dengan maksud ingin mengetahui situasi pembelajaran. Selain itu peneliti juga menanyakan kepada guru sejarah kebudayaan Islam tentang kondisi yang selama ini terjadi dikelas. Informasi yang didapat oleh peneliti menunjukkan

bahwa kondisi siswa dikelas sulit dikondisikan, selain faktor banyaknya siswa yang melebihi kelas ideal, serta tidak atau kurangnya siswa dalam belajar mata pelajaran agama Islam khususnya pendidikan agama Islam.

Selain ikut siswa belajar dikelas untuk mengetahui kondisi yang sedang terjadi hal lain yang dilakukan peneliti untuk mengetahui seberapa besar prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam peneliti memberikan angket untuk diisi siswa pada awal pertemuan (pre test) dan akhir pertemuan di akhir pelajaran.

3. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Perencanaan adalah kegiatan perancangan untuk pemecahan masalah. Perencanaan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan atas dasar: pengalaman peneliti dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam bahwa pada umumnya nilai pendidikan agama Islam adalah rendah, hal ini diakibatkan karena mereka lebih tertarik dengan pendidikan umum saja sehingga meremehkan pelajaran pendidikan agama Islam.

Dalam tahap perencanaan peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kompetensi dasar siswa mampu membaca, menjelaskan ayat Al-Qur'an hingga mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. RPP dibuat untuk 3 siklus penelitian selama 3 kali pertemuan, dengan

perincian siklus pertama satu kali pertemuan dan siklus kedua dua yaitu dua kali pertemuan. Setiap kali pertemuan berlangsung selama 90 menit.

Adapun beberapa tahap dalam perencanaan adalah :

- a. Membuat silabus dan RPP yang berkaitan dengan pembelajaran.
- b. Membuat dan mempersiapkan slide berisi kompetensi dasar yang akan harus dicapai, indicator, dan materi pelajaran yang akan dipelajari.
- c. Membuat movie maker yang berhubungan dengan materi, sehingga siswa lebih bersemangat dan termotivasi/menyiapkan film yang sesuai dengan materi.
- d. Membuat modul pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- e. Menyiapkan kertas.
- f. Menyiapkan data-data penelitian non tes dan tes.

4. Pelaksanaan Tindakan/ Implementasi

Implementasi merupakan tahap pelaksanaan dari tahap pelaksanaan dan rencana pembelajaran yang telah dibuat, sebagaimana terlampir. Dalam tahap ini guru sebagai peneliti bertindak sebagai pelaksana sekaligus bertindak sebagai pengamat.

5. Observasi

Pengamatan dilakukan ketika dalam proses pembelajaran terjadi bersamaan waktunya dengan implementasi tindakan. Obyek yang diamati adalah peristiwa-

pertistiwa yang menjadi indikator keberhasilan dan ketidakberhasilan. Sebagaimana yang dituangkan dalam bagian perencanaan.

Pada tahap ini harus disiapkan adalah data yang akan dikumpulkan, instrument pengumpulan data yang akan dicapai, sumber data yang akan digali, dan tnik pengumpulan data yang akan digunakan. Untuk melihat bagaimana respon siswa terhadap strategi pembelajaran MURDER maka peneliti menggunakan:

a. Data penelitian

Rancangan yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan rancangan PTK dengan melibatkan data kualitatif dan data kuantitatif.

Data kualitatif berupa:

- 1) Deskripsi atas suasana kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung
- 2) Suasana dilapangan pada saat masing-masing kelompok berkumpul, mencari data, berdiskusi.
- 3) Melihat bagaimana keceriaan, keantusiasan siswa dalam mengikuti program pembelajaran, kerjasama kelompok pada saat pembelajaran.
- 4) Tanggapan siswa terhadap strategi pembelajaran

Data kuantitatif berupa :

- 1) Skor tes hasil belajar
- 2) Nilai tugas kelompok
- 3) Kuesioner

b. Istrumen penelitian

Dalam pelaksanaan pengumpulan data diperlukan instrument pengumpulan data yang tepat. Secara terperinci instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pedoman pengamatan untuk menggali data tentang suasana kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Suasana dilapangan pada saat masing-masing kelompok berkumpul, mencari data, berdiskusi. Melihat bagaimana keceriaan, keantusiasan siswa dalam mengikuti program pembelajaran, kerjasama kelompok pada saat pembelajaran.
- 2) Kuesioner untuk menggali data tentang tanggapan seluruh siswa terhadap strategi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 3) Tes digunakan untuk menggali data kuantitatif berupa hasil skor, diantaranya skor hasil belajar individu dan skor tes kelompok.

6. Analisa dan Refleksi

Pada kegiatan ini kegiatan difokuskan pada upaya untuk menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan, dan menyimpulkan. Oleh karena kegiatan penelitian dilakukan secara kolaboratif antara guru pendidikan agama Islam maka kegiatan analisis dan refleksi menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan peneliti. Hal-hal yang perlu didiskusikan mencakup:

- a. Kekurangan yang ada sela proses pembelajaran.
- b. Kemajuan yang telah dicapai siswa

c. Rencana tindakan selanjutnya

Adapun indikator kinerja yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran adalah dua kriteria, yakni:

- 1) Indikator kualitatif berupa keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran dan sikap mereka terhadap strategi pembelajaran yang dikembangkan.
- 2) Indikator kuantitatif berupa besarnya skor ujian yang diperoleh siswa dan selanjutnya dibandingkan dengan batas minimal lulus (kriteria ketuntasan minimal) mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Dengan demikian siswa dikatakan tuntas belajar secara individual jika skor tes minimal 55%, dan keberhasilan kelas atau kelompok ditetapkan sebesar 85% artinya bahwa jika ada minimal 85% siswa yang berhasil secara individual maka strategi yang diterapkan dapat dikatakan berhasil. Demikian sebaliknya jika siswa yang berhasil secara individual masih dibawah 85%, maka strategi yang dijalankan dapat dikatakan belum berhasil.

7. Revisi perencanaan

Refleksi dilakukan dengan melihat refleksi sebelumnya, untuk merevisi atau meninjau kembali rencana yang akan diterapkan pada siklus selanjutnya. Revisi perencanaan bertujuan untuk mengantisipasi dan mengecek rencana yang telah dibuat.

Dengan hanya menggunakan strategi pembelajaran Murder kepada siswa apakah memiliki prestasi yang lebih tinggi dari pada pembelajaran sebelumnya

dengan menggunakan presentasi yang cenderung hanya membuat sebagian saja anak yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran penelitian dilapangan mutlak diperlukan, peneliti bertindak sebagai instrument utama dan pemberi tindakan dalam penelitian. Sebagai instrument utama, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Kemudian sebagai pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagai pembuat rancangan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran tersebut. Kedudukan peneliti adalh sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya pelapor hasil penelitian.⁶⁹

Dalam hal ini peneliti hadir dilapangan untuk melaksanakan dan mengobservasi berlangsungnya pembelajaran dengan strategi pembelajaran Murder (Mood, Understand, Recall, diegest, Expand, and Review) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas XI IPA 3.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 Malang Sampoerna Academy. SMA Negeri 10 Malang Sampoerna Academy merupakan

⁶⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* .(Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002),hlm:95

sebuah sekolah yang terletak di Jl. Danau Grati No. 1, Kelurahan Sawojajar, Kecamatan Kedungkandang.

E. Sumber Data dan Jenis Data

Terkait dengan penelitian ini yang akan dilaksanakan sebagai sumber data adalah siswa-siswi kelas XI di SMAN 10 Malang Sampoerna Academ, dimana siswa tersebut tidak hanya diperlukan sebagai obyek yang dikenai tindakan tetapi juga aktif dalam kegiatan yang dilakukan.

Data penelitian dalam penelitian ini meliputi :

1. data kualitatif

a. kata-kata dan tindakan

kata-kata dan tindakan diamati dari hasil Tanya jawab dengan guru asli pendidikan agama Islam di SMAN 10 Malang Sampoerna Academy, serta catatan hasil observasi kelas.

b. Sumber Tertulis

Sumber tertulis tidak bisa dipisahkan dari sumber yang lain. Peneliti mendapatkan data tersebut berasal dari buku-buku pendukung, majalah, arsip, sekolah, dokumen ribadi dan dokumen resmi.

c. Foto

Peneliti mengambil foto sebagai salah satu bukti telah melaksanakan penelitian di SMAN 10 Malang Sampoerna Academy. Pengambilan gambar dilakukan ketika pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi

pembelajaran Murder (Mood, Understand, Recall, diegest, Expand, and Review).

2. data kuantitatif

- a. Skor tes hasil belajar yang telah di peroleh dari mengerjakan lembar kerja siswa.
- b. Nilai tugas kelompok yang telah diberikan pada kelompok untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan berupa pertanyaan yang harus dijawab secara kelompok.
- c. Kuesioner/angket dalam hal ini telah disebar angket kepada siswa kelas XI IPA 3 SMAN 10 Malang Sampoerna Academy pada awal dan akhir siklus pada penelitian tindakan kelas.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian tindakan kelas sebagai penelitian bertradisi kualitatif dengan latar atau *setting* yang wajar dan alami yang diteliti, memberikan peranan penting kepada penelitiannya yakni sebagai satu-satunya instrument karena manusialah yang dapat menghadapi situasi yang berubah-ubah dan tidak menentu, seperti halnya banyak terjadi dikelas.

Lincoln dan guba (1985: 193-194) merinci karakter yang harus dimiliki seorang peneliti *as the only human instrument*, sebagai berikut:⁷⁰

⁷⁰ Suyanto, *Pedoman Pelaksanaan Tindakan Kela*, (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1997), hlm: 56-57.

1. *Responsive*, terhadap berbagai petunjuk baik yang bersifat perorangan maupun yang bersifat lingkungan.
2. *Adaptif*, dengan mampu mengumpulkan berbagai informasi mengenai banyak factor pada tahap yang berbeda-beda secara simultan.
3. *Menekankan aspek holistic*, karena manusialah yang mampu dengan segera menempatkan dan menyimpulkan kejadian yang membingungkan diatas karena dalam posisinya secara keseluruhan.
4. *Pengembangan berbasis pengetahuan*, hanya manusia yang dapat sekaligus berfikir yang tidak dapat diungkapkan (*tatic knowladge*) dalam penyusunan proposisi, sementara sadar bahwa situasi yang dihadapi memerlukan lebih dari sekedar pengetahuan.
5. *Memproses dengan segera*, sang penelitalah yang mampu segera memproses data ditempat, membuat genealisasi, dan menguji hipotesis didalam situasi yang dengan sengaja diciptakan.
6. *Klarifikasi dan kesimpulan*, memiliki kemampuan untuk membuat kesimpulan ditempat, dan langsung meminta klarifikasi tau pembetulan kepada subyek yang diteliti.
7. *Kesempatan eksplorasi*, terutama terhadap jawaban-jawaban dari subyek yang diteliti yang tidak lazim atau mengandung kelainan yang sepertinya tidak berguna sehingga data tersebut diabaikan. Peneliti sebagai *human instrumenn*, justru bisa mengeksplorasi respons-respons demikian, menguji validitasnya,

bahkan mungkin mencapai pemahaman yang lebih tinggi dari pada yang dapat dicapai oleh peneliti biasa.

Dari rincian diatas, jelaslah betapa pentingnya peran peneliti dalam penelitian tindakan kelas (PTK), yang konsekwensinya peneliti harus memahami betul tugasnya dan mempersiapkan diri untuk itu.

Dalam pelaksanaan pengumpulan data diperlukan instrument pengumpulan data yang tepat. Secara terperinci istrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman pengamatan untuk menggali data tentang suasana kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Suasana dilapangan pada saat masing-masing kelompok berkumpul, mencari data, berdiskusi. Melihat bagaimana keceriaan, keantusiasan siswa dalam mengikuti program pembelajaran, kerjasama kelompok pada saat pembelajaran.
2. Tes digunakan untuk menggali data kuantitatif berupa hasil skor, diantaranya skor hasil belajar individu dan skor tes kelompok.
3. Kuesioner/angket untuk menggali data tentang tanggapan seluruh siswa terhadap strategi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau

bidang yang akan diteliti.⁷¹ Pada penelitian ini angket akan diberikan pada akhir siklus I dan III.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁷² Observasi atau pengamatan yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan dengan jalan mengamati dan mencatat.⁷³

Peneliti melakukan observasi awal di SMAN 10 Malang Sampoerna Academy kelas XI IPA 3 untuk mengetahui permasalahan yang muncul di kelas. Observasi selanjutnya dilakukan dengan mencatat perkembangan-perkembangan yang terjadi setelah pemberian tindakan.

Dalam melaksanakan penelitian, observasi yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

⁷¹ Cholid Narbuko, dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian Memberikan bekal teoritis Pada Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian Serta diharapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-langkah yang benar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm:76

⁷² Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta : Asdi Mahasatya, 2000) hlm 15

⁷³ Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm:63.

a. Observasi partisipatif

Cara ini digunakan agar data yang diinginkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Sesuatu observasi dikatakan observasi partisipan jika orang yang melakukan observasi turut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi.

Selain peneliti ikut berpartisipasi dalam observasi, peneliti juga sekaligus sebagai fasilitator. Sehingga peneliti juga turut mengarahkan siswa yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data yang diinginkan oleh peneliti.

Dengan menggunakan strategi belajar ini, peneliti dapat mengamati secara langsung terhadap yang ditelitinya. Strategi ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan lokasi penelitian, kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa-siswa dan lain-lain.

b. Observasi aktivitas kelas

Dengan melihat antusias dan keaktifan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat melihat secara langsung tingkah laku siswa, keaktifan siswa, serta kemauan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

c. Observasi test hasil belajar

Dengan menggunakan penilaian tes yang berupa pilihan ganda dan esai, kuis, dan kuesioner.

2. Metode Dokumentasi

Metode ini adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori, dalil adat hukum-hukum lain yang berhubungan dengan penelitian.⁷⁴ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berupa catatan dan data tentang:

- a. Sejarah berdirinya SMAN 10 Malang
- b. Struktur Organisasi SMAN 10 Malang
- c. Jumlah Guru SMAN 10 Malang
- d. Silabus
- e. RPP
- f. Bahan Ajar
- g. Penilaian
- h. Absensi Siswa

3. Metode Kuesioner

Menggunakan kuesioner untuk mengetahui seberapa besar antusias siswa terhadap pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan menggunakan statistika prosentase untuk mengetahui seberapa persenkah siswa yang antusias dan menyukai strategi pembelajaran MURDER.

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*.(Jakarta:Rineka Cipta. 2002). hlm :106

H. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran murder (mood, understand, recall, digest, expand, review) terhadap prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di sman 10 malang sampoerna academy. maka analisis dilakukan secara kualitatif proses tersebut dilakukan dengan melalui tahap: menyederhanakan, mengklarifikasi, memfokuskan, mengorganisasi (mengkaitkan gejala) secara sistematis dan logis.

Data yang terkumpul dari penelitian ini terdiri dari dua macam ada data yang bersifat kualitatif dan data yang bersifat kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif berupa observasi, dokumentasi, kuesioner. Sedangkan data kuantitatif berasal dari penilaian diantaranya :

1. Tes

Dengan penilaian dilihat dari bobot tiap-tiap soal baik pilihan ganda maupun esai.

Rata-rata Hasil Penilaian: $\frac{\text{jumlah hasil penilaian}}{\text{Jumlah siswa}}$

2. Non tes

Dengan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penskoran

Skor yang digunakan sebagai berikut

1. Kurang Sekali (E)	= < 40
2. Kurang (D)	= 40 – 54
3. Cukup (C)	= 55 – 69
4. Baik (B)	= 70 – 84
5. Sangat Baik (A)	= 85 – 100

3. Kuesioner

Dalam penelitian ini untuk mengkategorikan tingkat tinggi rendahnya antusias siswa terhadap strategi pembelajaran MURDER, maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Frekuensi atau jumlah responden yang menjawab pertanyaan

N : jumlah seluruh responden

I. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk pengecekan keabsahan data yang bersifat kualitatif, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik triangulasi. Triangulasi adalah cara pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu dari luar data sebagai pembanding⁷⁵ misalnya konsultasi dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan pengurus kurikulum.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kelas ini peneliti peneliti menggunakan perpanjangan keikutsertaan. Sebagaimana telah dikemukakan di depan, peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai instrument kunci.

⁷⁵ Lexy Moleong. *Op.Cit.* hlm : 178

Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini dikarenakan peneliti penelitian ini terdiri dari beberapa siklusnya. Jika pada siklus pertama peneliti dirasa kurang berhasil maka peneliti dapat melanjutkan penelitian pada siklus kedua, jika siklus kedua belum berhasil maka peneliti dapat melanjutkan pada siklus ketiga begitu seterusnya sampai terjadi kejenuhan atau keberhasilan pada data yang di dapat. Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti hanya sampai pada siklus ketiga, dikarenakan siswa kelas XI IPA 3 dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam mempunyai prestasi yang meningkat baik non tes ataupun tes secara tertulis, maka dari itu penelitian dihentikan.

J. Tahapan Penelitian

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Tahapan penelitian ini mengikuti model Konsep Pokok penelitian Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu a) perencanaan (*Planing*), b) tindakan (*Acting*), c) Pengamatan (*Observing*), dan d) Refleksi (*Reflecting*) hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus, yang digambarkan sebagai berikut,⁷⁶ Model yang telah digambarkan diatas adalah model lewin, model ini menggambarkan sebuah lingkaran yang terkait satu sama lain dari beberapa siklus kegiatan. Seperti pada gambar 3.1.

1. Rencana Tindakan

- a. Diskusi dengan guru pamong untuk memilih kelas yang akan dipilih.

⁷⁶ Wahidmurni, *Op.Cit.* hlm : 41

- b. Diskusi dengan guru pamong, dosen pembimbing lapangan serta beberapa teman sejawat tentang strategi pembelajaran yang akan digunakan yaitu Murder.
- c. Peneliti berkonsultasi tentang bagaimana menghadapi anak didik yang akan menjadi obyek penelitian.
- d. Guru pamong membantu peneliti dalam melakukan kegiatan mengajar.
- e. Membuat perencanaan pembelajaran meliputi perencanaan satuan pelajaran.
- f. Menyusun materi yang akan disampaikan.
- g. Membuat angket untuk diisi siswa pada saat pre test
- h. Membuat observasi untuk mengetahui tingkat prestasi siswa dalam pelajaran pendidikan agama Islam.
- i. Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang logis, dan sistematis sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.
- j. Menyusun alat evaluasi berupa test kelompok dan individu.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Pendahuluan
 - 1) Guru memberi salam kepada seluruh siswa
 - 2) Guru membuka pembelajaran dengan membaca basmalah bersama-sama
 - 3) Guru mengenalkan strategi MURDER

- 4) Guru menginstruksikan untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 7 kelompok

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- 1) Guru menghidupkan suasana kelas (membangun semangat siswa)
- 2) Guru memotivasi dengan menanyakan pada siswa tentang materi yang akan dipelajari dengan mengkaitkan kehidupan sehari-hari.
- 3) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran

Elaborasi

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 2) Guru menampilkan gambar di LCD atau ditayangkan melalui OHP
- 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar
- 4) Guru menginstruksikan untuk member tanda pada gambar yang tidak dimengerti atau membuat pertanyaan
- 5) Melalui diskusi kelompok, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas dengan tujuan mengulang pelajaran yang tidak dimengerti dan menelaah dari hasil diskusi.
- 6) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya untuk pengembangan kecaakaan dalam pengetahuannya

7) Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa

Konfirmasi

- 1) Guru mereview/mengevaluasi tentang materi yang telah diajarkan dengan menguji pemahaman siswa.
- 2) Guru mengambil kesimpulan dari materi yang telah diajarkan.
- 3) Guru melakukan penguatan dan penghargaan

c. Refleksi

- 1) Mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar pada hari itu tentang beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari sebuah rencana kegiatan pembelajaran kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan pengalaman spiritual mereka terkait dengan topic pelajaran.
- 3) Guru memberi tugas pada pertemuan selanjutnya
- 4) Guru memberi motivasi/semangat belajar agama (menciptakan anak-anak senang belajar dan menanti pertemuan selanjutnya)

d. Penilaian

Data prestasi belajar siswa diperoleh dari :

- 1) Kemampuan siswa dalam bekerja kelompok
- 2) Keikutsertaan dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- 3) Kemampuan siswa mempresentasikan hasil analisis
- 4) Ketepatan siswa dalam mengerjakan tugas secara tertulis

- 5) Keaktifan dan kontribusi siswa dalam diskusi.
- 6) Keantusiasan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- 7) Perilaku siswa setelah mengikuti pelajaran

3. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan dan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan dicatat pada lembar pengamatan non tes dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

4. Evaluasi / Refleksi

Hasil evaluasi / refleksi sejajar tapi tidak sama dengan tahap analisis data alam penelitian formal. Dikatakan sejajar karena dalam tahap ini tim peneliti mencermati, memaknakan dan mengevaluasi keseluruhan informasi yang dikumpulkan dalam tahap informasi yang dikumpulkan dalam tahap observasi. Di dalam penelitian tindakan kelas evaluasi/refleksi dilakukan secara kontinyu sejalan dengan kemajuan penerapan tindakan, menggunakan berbagai metode yang dipandang paling tepat yang dapat di ubah setiap saat, dan umumnya ditujukan untuk mengembangkan rekomendasi-rekomendasi untuk perencanaan siklus selanjutnya.

Didalam evaluasi/refleksi ini peneliti dapat menganalisis dampak tindakan dan hasil implementasi suatu tahap penelitian dengan temuan-temuan dari penelitian yang lain.

Data hasil pengamatan observasi dan hasil belajar siswa, digunakan untuk menyusun refleksi. Refleksi merupakan kegiatan sintesis analisis, integrasi, interpretasi, dan ekspansi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan.

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMAN 10 Malang

SMA Negeri 10 Malang berdiri di atas tanah seluas 10. 111 m² secara sah menurut hukum dengan sertifikat (tanda bukti hak) dari kantor BPN Kota Madya Malang dengan status Hak : Pakai dengan Nomor : 13. 06. 02. 07. 4.00013 Sesuai Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 291/O/1999 tanggal, 20-10-1999 tentang pembukaan dan penegerian sekolah tahun pelajaran 1998/ 1999.

Adapun dalam kurun waktu 11 tahun, SMA Negeri 10 Malang telah melakukan 4 kali pergantian Kepala Sekolah. Nama-nama Kepala Sekolah adalah Drs. H. Moh. Saleh (1999-2000), Drs. H. Tri Suharno (2000-2003), Drs. H Moh. Sulthon, M.Pd (2003-2005) dan Drs. Hj. Niken Asih Santjojo, M.Pd (2005-sekarang).

Pertama SMA Negeri 10 berdiri

a. 1 unit gedung kantor:

Ruang TU, Ruang Guru, Ruang Kasek, Ruang Wakasek, Ruang Tamu, Ruang Kurikulum, Ruang UKS, Ruang OSIS, Ruang BK lengkap dengan mebelnya.

b. 1 Ruang Musholla dan 9 ruang kelas lengkap dengan mebelnya

- c. 1 Ruang perpustakaan, 1 rumah penjaga malam.
- d. 2 laboratorium IPA, 1 Ruang Lab. Bahasa Lengkap
- e. 1 Lapangan Basket Ball dengan menghabiskan biaya seluruhnya 1 Milyar.

Sesuai dengan tuntutan dan permintaan masyarakat sekitar dan bertambahnya lulusan, dan untuk menambah ruang teori sebanyak 3 ruang dengan bantuan swadaya masyarakat menghabiskan dana sebesar Rp 172.300.000,- lengkap dengan mebelnya.

Begitu pula untuk tahun pelajaran 2003/2004 sekolah membuat ruang teori sebanyak 3 ruang dengan bantuan dana swadaya masyarakat menghabiskan dana sebesar Rp 260.000.000,- lengkap dengan mebelnya.

Tahun tambah tahun karena jumlah lulusan dari SMP Negeri/Swasta makin banyak agar sekolah dapat meringankan beban masyarakat untuk mendapatkan sekolah negeri di Kota Malang, maka sekolah pada tahun pelajaran 2004/2005 membuat lagi teori sebanyak 3 ruang lengkap dengan mebelnya menghabiskan dana Rp 300.000.000,- dengan bantuan swadaya masyarakat.

Sehingga pada tahun pelajaran 2003/2004 sampai dengan tahun 2004/2005 SMA Negeri 10 Malang mulai mendapatkan respon positif dari masyarakat luas dan tuntutan proses belajar mengajar di SMA Negeri 10 Malang ini, pihak sekolah berupaya kerja keras untuk meningkatkan mutu baik dari semua perangkat sekolah dan siswa dipacu untuk meningkatkan profesionalisme tenaga yang ada di sekolah.

Dengan tuntutan tersebut di atas sudah barang tentu sekolah membuat strategi terapan di dalam melaksanakan program-program untuk meningkatkan mutu tersebut.

Pada tahun pelajaran 2003/2004 SMA Negeri 10 Malang ini, oleh Dinas Pendidikan Kota Malang ditunjuk sebagai sekolah yang memiliki kelebihan/unggulan di bidang seni musik dan vocal. Oleh sebab itu karena SMA Negeri 10 Malang ditunjuk oleh dinas sebagai sekolah unggul di bidang seni tersebut, maka pada tahun pelajaran 2003-2004 sekolah membeli 1 unit/ seperangkat alat band lengkap dengan dana swadaya masyarakat sebesar Rp 30. 921. 300,- Dan alat tersebut dalam ruang khusus band yang dibuat sekolah dengan bantuan swadaya masyarakat sebesar Rp 60. 000. 000,-. Pada tahun 2004/2005 sekolah membuat ruang lab. Computer dengan dana swadaya masyarakat sebesar Rp 50. 000. 000,- dengan bantuan pemerintah pusat sebanyak 21 unit computer dengan besar dana Rp 136. 941. 000,-

Dengan catatan :

- a. Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2007/2008 sebanyak 20 ruang kelas :
730 orang siswa
- b. Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2008/2009 sebanyak 20 ruang kelas :
730 orang siswa
- c. Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2009/2010 sebanyak 20 ruang kelas :
686 orang siswa

Lulusan SMAN 10 Malang

- a. Pada tahun pelajaran 2006/2007 jumlah siswa peserta ujian nasional : 251 orang siswa, lulus 251
- b. Pada tahun pelajaran 2007/2008 jumlah siswa peserta ujian nasional : 257 orang siswa, lulus 256
- c. Pada tahun pelajaran 2008/2009 jumlah siswa peserta ujian nasional : 235 orang siswa, lulus 227

Input dan output Danem/STK:

Input :

- a. Pada tahun pelajaran 2007/2008. Tertinggi 28, 08. Terendah 24, 06.
- b. Pada tahun pelajaran 2008/2009. Tertinggi 9,21. Terendah 7, 30.
- c. Pada tahun pelajaran 2009/2010. Tertinggi 39, 60. Terendah 30, 20.

Output :

- a. Pada tahun pelajaran 2006/2007
 - 1) IPA : Tertinggi 27, 87. Terendah 19, 07.
 - 2) IPS : Tertinggi 27, 4. Terendah 18, 45.
- b. Pada tahun pelajaran 2007/2008
 - 1) IPA : Tertinggi 53, 15. Terendah 35, 00.
 - 2) IPS : Tertinggi 50, 65. Terendah 38, 95.
- c. Pada tahun pelajaran 2008/2009
 - 1) IPA : Tertinggi 8, 72. Terendah 5, 98.
 - 2) IPS : Tertinggi 8, 17. Terendah 6, 31.

2. Profil SMA Negeri 10 Malang Smpoerna Academy

SMA Negeri 10 Malang pertama kali didirikan pada tanggal 20 Oktober 1999 berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia No. 291/0/1999 tertanggal 20 Oktober 1999 dan mendapatkan Akreditasi A pada tahun 2005.

Sejak dari awal, sekolah ini telah mencapai banyak prestasi dan memenangkan beberapa penghargaan baik yang berskala regional maupun nasional. Selama tiga tahun berturut-turut sekolah ini telah ditetapkan sebagai sekolah Adiwiyata (sebuah penghargaan berskala nasional yang diberikan kepada sekolah-sekolah yang mempunyai komitmen dan berwawasan lingkungan yang sehat dan berkualitas).

Program kerjasama antara sekolah ini dengan pihak Putera Sampoerna Foundation telah dimulai dari tahun 2006 ketika sekolah tersebut berpartisipasi dalam sebuah program yang dilaksanakan oleh Putera Sampoerna Foundation yang bernama SQIP atau School Quality Improvement Program yang kemudian dilanjutkan dengan USP (United Schools Program) pada tahun 2007 dan program USI (United School International) pada tahun 2008. Semua program tersebut berfokus pada perbaikan kualitas sekolah.

Kinerja sekolah ini yang terus meningkat dari tahun ke tahun telah membuat Putera Sampoerna Foundation memutuskan untuk memilih sekolah ini untuk menjadi salah satu sekolah Sampoerna Academy pada tahun 2009. Kota Malang sendiri telah terkenal sebagai sebuah kota pelajar dimana

pendidikan telah berkembang dengan pesat dan dipercaya akan mampu memberikan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Sampoerna Academy akan berperan sebagai sebuah model terbaik dari standar internasional untuk sekolah-sekolah lainnya yang ada di daerah Jawa Timur karena sekolah ini menerapkan kurikulum nasional dan internasional yang menitik beratkan pada beberapa mata pelajaran utama.

Sebuah sistem pemantauan kualitas pengelolaan sekolah dengan indikator berstandar tinggi akan dipergunakan untuk memantau kinerja akademi. Sementara fasilitas asrama yang tersedia akan memberikan akses kepada para murid menuju suasana pembelajaran yang menyeluruh dan holistik yang mencakup pengembangan pengetahuan, keterampilan yang berguna bagi kehidupan mereka sehari-hari dan pembinaan karakter.

Jumlah siswa yang melamar ke sekolah ini telah meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun. Tahun ini jumlah pelamar adalah sebanyak 3.150; jauh lebih banyak dari tahun lalu yang hanya berjumlah 2.600. Hal ini menunjukkan bahwa SMAN 10 Malang telah menjadi sekolah pilihan di kota Malang. Untuk program beasiswa di Sampoerna Academy di Malang ini, Putera Sampoerna Foundation telah mendapat dukungan penuh dari PT. HM Sampoerna Tbk.

Dengan dukungan dan komitmen yang kuat pada bidang pendidikan yang juga telah ditunjukkan oleh pemerintah kota Malang dan pemerintah provinsi Jawa Timur, SMAN 10 Malang (Sampoerna Academy) diharapkan akan

mampu melahirkan sebuah generasi baru dari para pemimpin di Indonesia di masa yang akan datang; para pemimpin yang tidak akan hanya memiliki karakter moral dan nilai-nilai pribadi yang kuat tetapi yang juga mau untuk berkomitmen pada pembangunan bangsa ini.

3. Visi dan Misi SMAN 10 Malang Sampoerna Academy

Visi :

Menjadi sekolah unggul, menghasilkan SDM yang bertaqwa, cerdas, berprestasi, mandiri dan berdaya saing tinggi serta berbudaya lingkungan.

Misi :

- a. Meningkatkan keamanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Memantapkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan demokratis
- c. Mengembangkan kepribadian yang luhur, berakhlak dan berestetika
- d. Menciptakan kondisi sekolah yang aman, nyaman, tertib dan disiplin
- e. Mengoptimalkan hubungan yang harmonis antara sekolah
- f. Meningkatkan ilmu pengetahuan, teknologi dan kecakapan hidup
- g. Meningkatkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan yang sehat

4. Deskripsi Lokasi

SMA Negeri 10 Malang terletak di Jl. Danau Grati No. 01. Sawojajar Kota Malang. Sekolah ini juga berada di lokasi yang sangat strategis serta aman

dari keramaian transportasi yaitu di tengah-tengah salah satu perumahan terluas di Propinsi Jawa Timur yaitu perumahan Sawojajar.

Di sebelah timur sekolah ini adalah pasar kompleks perumahan Sawojajar, sedangkan di sebelah barat sekolah merupakan tempat peribadatan muslim yaitu Masjid Manarul Islam. Di mana masjid tersebut selalu digunakan masyarakat sekolah untuk melakukan kegiatan keagamaan seperti sholat berjama'ah khususnya sholat Jum'at.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 10 Malang Sampoerna Academy. Proses pembelajaran di SMA Negeri 10 Malang Sampoerna Academy dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jum'at yang dimulai dari jam 07.30 sampai jam 09.00. Dan setiap hari Sabtu dan Minggu merupakan hari libur namun biasanya hari Sabtu dan Minggu digunakan untuk kegiatan di asrama seperti ekstrakurikuler. SMA Negeri 10 Malang Sampoerna Academy memiliki 19 kelas dengan ukuran @ 8 x 9 m² dan dalam kondisi baik. Kelas XI di SMA Negeri 10 Malang Sampoerna Academy hanya terdiri dari 1 kelas IPS dan 5 kelas IPA. Kelas XI IPA 3 yang peneliti jadikan sebagai obyek penelitian sepenuhnya merupakan siswa Sampoerna Academy dan kelas XI IPA 3 berada di sebelah kamar mandi putri, jadi kelas ini merupakan tempat strategis dan tidak ada alasan untuk ijin keluar terlalu lama dikamar mandi. Di setiap sudut kelas khususnya di belakang kelas, terdapat banyak sekali karya seni yang sangat bagus dan indah, hasil buah karya dari siswa SMA Negeri 10 Malang Sampoerna Academy.

SMA Negeri 10 Malang Sampoerna Academy merupakan sebuah sekolah yang terletak di Jl. Danau Grati No. 1, Kelurahan Sawojajar, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. SMA Negeri 10 Malang Sampoerna Academy merupakan dalam jajaran Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Untuk mata pelajaran Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa Inggris, Ekonomi, dan Teknologi Informasi (IT), pembelajaran sepenuhnya menggunakan bahasa Inggris, sedangkan mata pelajaran yang lainnya juga menggunakan bahasa Inggris namun tidak sepenuhnya menggunakan bahasa Inggris, bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa pembuka, bahasa pengantar dan bahasa penutup.

SMA Negeri 10 Malang Sampoerna Academy tidak hanya menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa yang digunakan pada saat proses pembelajaran saja, tetapi bahasa Inggris digunakan juga sebagai bahasa keseharian. Maksudnya siswa-siswa dan para guru-guru SMA Negeri 10 Malang Sampoerna Academy tidak hanya berbicara menggunakan bahasa Inggris di dalam kelas saja, namun di luar kelas pada saat jam istirahat, mereka menggunakan juga berbahasa Inggris.

Siswa-siswa SMA Negeri 10 Malang Sampoerna Academy yang dijadikan obyek penelitian oleh peneliti merupakan siswa-siswa pilihan yang berprestasi yang memperoleh beasiswa dari *Sampoerna Foundation*. Para siswa ditempatkan di asrama sementara Sampoerna Academy yang terletak di Universitas Brawijaya Malang. Mereka diantar jemput oleh bus sekolah setiap

harinya ketika berangkat ke sekolah dan pulang ke asrama. Peraturan yang ketat dan disiplin menjadikan para siswa SMA Negeri 10 Malang Sampoerna Academy siswa-siswa yang disiplin waktu serta selalu berpenampilan rapi. Mereka selalu berbaris dengan rapi ketika akan berangkat dan naik bus ke sekolah. Begitu pula ketika mereka akan pulang sekolah.

5. Struktur Organisasi SMAN 10 Malang Sampoerna Academy

Terlampir

6. Tugas dan Tanggung Jawab Masing-masing

Terlampir

7. Denah Lokasi SMAN 10 Malang Sampoerna Academy

Terlampir

8. Sarana dan Prasarana

Sarana Prasarana SMA Negeri 10 Malang, Fasilitas untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar antara lain:

- a. Lingkungan sekolah yang nyaman, rindang dan asri
- b. Ruang belajar yang dilengkapi dengan multimedia
- c. Laboratorium Fisika, Kimia, biologi, Komputer, Bahasa /Multilab
- d. Pusat Pembelajaran di luar kelas (Out door Learning Center)

- e. Ruang Multimedia
- f. Ruang Perpustakaan
- g. Ruang Kesenian
- h. Musholla
- i. Ruang UKS
- j. Lapangan basket, volly, futsal
- k. Kantin, Kopsis, dan fotocopy
- l. Green House, Kumbung Jamur
- L. Jaringan internet.

9. Data Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI IPA 3. Adapun jumlah siswa kelas XI IPA 3 adalah sebagai berikut :

Tabel 1 : Data Kelas XI IPA 3

No	Keterangan	Jumlah
1.	Putra	5
2.	Putri	17
3.	Non Islam (Putra)	2
4.	Non Islam (Putri)	1
Jumlah		25

(Data: diambil dari dokumen SMAN 10 Malang)

Jumlah siswa secara keseluruhan yaitu 25 siswa dikurangi 3 siswa non muslim sehingga secara keseluruhan siswa kelas XI IPA 3 adalah berjumlah 22 siswa dan kesemua itu beragama Islam. Jumlah secara Pelajaran Pendidikan agama Islam diberikan 1 kali dalam seminggu yaitu hari jum'at pukul 07.30-09.00 WIB. Dan pengajar mata pelajaran ini adalah bapak Zainnudin S.Pd.I.

B. Paparan Data Sebelum Penelitian

1. Observasi

Sebelum Penelitian dilaksanakan, penelitian mengadakan pertemuan pada hari senin 3 Januari 2011 dengan waka kesiswaan SMAN 10 Malang. Dalam pertemuan ini waka kesiswaan pak bambang mewakili kepala sekloah memberikan izin pada peneliti untuk melakukan penelitian. Kemudian pak bambang sebagai waka kesiswaan memberikan surat pada peneliti untuk disampaikan kepada waka kurikulum dan guru bidang studi.

Pada hari ini pembelajaran pendidikan agama Islam belum aktif dikerenakan siswa yang baru saja liburan semester pada tanggal tanggal 3 penelliti mendatangi sekolah guna bertemu guru pamong secara langsung dan mendiskusikan kondisi dan beberapa teknik yang akan dijalankan nanti, jadi peneliti menjelaskan bagaimana penggunaan strategi Murder yang akan diberikan oleh obyek yaitu kelas XI IPA 3, karena kelas ini mempunyai rata-rata nilai yang bagus pada mata pelajaran umum, akan tetapi berbeda dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam. Kelas XI

IPA 3 merupakan kelas yang mandiri dan dapat berpartisipasi aktif ketika ada tugas yang diberikan oleh guru terutama dalam mata pelajaran umum, akan tetapi mereka sering menganggap remeh pelajaran pendidikan agama Islam dan malas mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru agama. Jadi rasanya tidak imbang sekali jika pendidikan agama di anak tirikan dan menganggap remeh terhadap prestasi pendidikan agama Islam.

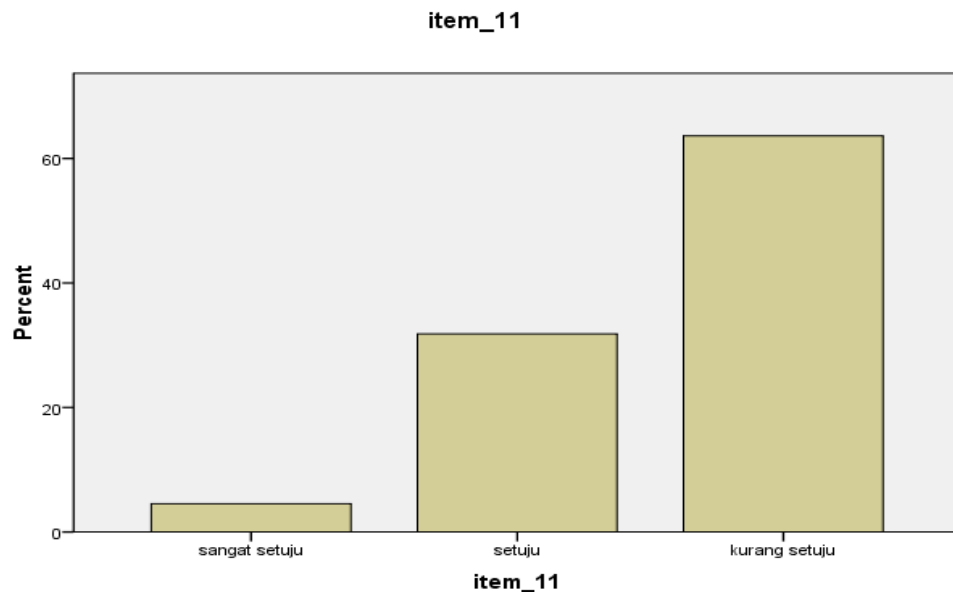
Pada saat observasi peneliti juga berbincang-bincang dengan guru pendidikan agama Islam tentang pengajaran yang selama ini dilakukan oleh guru asli pendidikan agama Islam, menurut beliau metode yang selama ini diberikan oleh anak-anak kelas XI IPA 3 adalah metode presentasi dimana langkah-langkah dalam metode presentasi adalah dengan dibentuknya kelompok sesuai dengan Standar kompetensi yang akan dicapai dan ketika pembelajaran agama berlangsung maka anak-anak yang ditunjuk maju sesuai dengan urutannya mempresentasikan hasil diskusinya dalam bentuk power point, jika peneliti lihat metode ini sebenarnya bagus tapi kurang memaksimalkan siswa dalam meningkatkan minat, motivasi sehingga ini menimbulkan menurunnya prestasi belajar siswa kelas XI IPA 3 metode presentasi ini maka dari itu peneliti memberikan solusi strategi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan membangun minat dan motivasi siswa sehingga akan berdampak meningkatnya prestasi belajar siswa.

2. Pre Tes

Pre Tes ini dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama pada hari jum'at tanggal 7 januari 2011. Peneliti masuk kelas lima belas menit sebelum jam berakhir. Dengan di damping guru pamong bapak zainudin peneliti memasuki ruangan kelas XI IPA 3. Guru bidang study mengenalkan peneliti kepada siswa serta maksud dan tujuan peneliti serta akan menggantikan beliau dalam beberapa kali pertemuan. Kemudian guru bidang study meninggalkan kelas dan peneliti berbincang-bincang dengan siswa untuk bersosialisasi dengan siswa, mengetahui bagaimana antusias yang diberikan siswa terhadap pembelajaran agama Islam.

Setelah itu peneliti langsung membagikan anket pre test yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti untuk diberikan kepada siswa. Setelah siswa selesai mengisi anket peneliti meminta kembali anket untuk dikumpulkan. Kemudian bel tanda jam pelajaran berbunyi peneliti mengakhiri pertemuan pertama dengan mengucapkan salam.

3. Hasil Pre Tes



Gambar 4.1 Grafik Persepsi siswa terhadap Prestasi Belajar Pada pelajaran PAI

Hasil pre tes menunjukkan bahwa prestasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam masih rendah dari pada mata pelajaran umum, ini menunjukkan bahwa siswa lebih semangat meraih prestasi yang gemilang dari mata pelajaran umum dibandingkan mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan kurangnya motivasi dalam pembelajaran pendidikan agama terhadap siswa-siswanya. Oleh karena itu perlu diseimbangkan prestasi pada pendidikan agama Islam dan prestasi pada pendidikan umum, pemahaman dan pendalaman tentang pelajaran agama Islam siswa kelas XI IPA 3 masih kurang dan harus ditingkatkan, karena kelas ini adalah kelas unggulan dan banyak siswa yang mempunyai prestasi gemilang jika tidak

diimbangi dengan prestasi dalam pendidikan agama maka siswa akan cerdas dalam hal intelek saja dan cerdas spiritualnya tidak ada.

Metode yang cenderung dipakai yaitu metode presentasi oleh siswa itu sendiri kepada siswa yang lain dan tidak ada timbal balik kepada siswa yang lain dan ini menyebabkan kebosanan terhadap pembelajaran agama karena akan menimbulkan kebosanan dan malas belajar pendidikan agama Islam.

4. Refleksi Hasil Pre Tes

Dari hasil pre tes dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran presentasi kurang efektif diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam karena strategi ini menyebabkan siswa kurang semangat dan antusias dalam belajar, ini nampak dari raut wajahnya malas ketika menerima materi dan ada yang mengerjakan, membaca buku selain pendidikan agama Islam. Tidak hanya itu mereka cenderung malas mencari materi-materi pendidikan Islam dan hanya cukup mereka dapatkan di buku paket khusus dari sekolah tanpa mencari di internet, buku-buku yang berhubungan tentang keagamaan, padahal di perpustakaan apalagi pada awal pelajaran nanti yang dibahas adalah tentang lingkungan hidup pada surat Ar-rum 42-43. Dan ini berhubungan dengan kehidupan kita sehari-hari.

Untuk menyikapi hasil pre tes yang telah dilaksanakan perlu adanya perbaikan atau pembenahan sebagai berikut:

- a. Memberi maotivasi an minat siswa pada pelajaran pendidikan Islam sehingga berdampak pada prestasi belajar yang meningkat dengan menggunakan strategi pembelajaran Murder.
- b. Mengadakan refleksi pada setiap pertemuan, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberikan refleksi dengan tujuan merefleksikan nilai-nilai yang terkait dengan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah peneliti mengadakan pre tes, rencana selanjutnya adalah menerapkan strategi pembelajaran Murder (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review). Sesuai dengan tujuan kedatangan peneliti di SMAN 10 Malang Sampoerna Academy yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran Murder untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPA 3.

C. Siklus I

1. Rencana Siklus I

Pada rencana tindakan siklus pertama, peneliti menerapkan strategi pembelajaran Murder. Langsung di awal pertemuan tanpa menjelaskan lagi strategi pembelajaran murder karena sebelumnya pada waktu pre test sudah dijelaskan oleh peneliti. Tujuan penelitian ini diharapkan prestasi siswa semakin meningkat dan guru lebih mudah mengkondisikan siswa. Hal ini dibuat agar masing-masing siswa tidak berbuat semaunya sendiri seperti

main-main, membuka buku selain buku agama Islam, dan mau berfikir sehingga pengetahuan tentang materi pendidikan agama Islam luas mereka ketahui, agar ilmu kongkrit yang dimiliki mereka dalam bidang sains seimbang dengan ilmu pendidikan agama sebagai dasar atau pondasi dari ilmu yang mereka miliki sehingga dapat diamankan dalam kehidupan sehari-hari.

Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan materi Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, selanjutnya peneliti melakukan tahap-tahap persiapan untuk penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran Murder. Sebelum siklus dilaksanakan peneliti melakukan beberapa tahap persiapan antara lain:

- a. Menyiapkan modul pembelajaran
- b. Menyiapkan slide yang menjelaskan kompetensi yang harus dicapai agar siswa mengetahui tujuan belajar pada materi pendidikan agama Islam.
- c. Menyiapkan slide materi
- d. Mempelajari materi pelajaran Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup.
- e. Menyiapkan instrumen penelitian berupa pengamatan terhadap kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.
- f. Membuat rencana pembelajaran

g. Membuat Lembar penilaian tes dan non tes

2. Pelaksanaan Tindakan siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus pertama dilaksanakan dengan menggunakan strategi belajar Murder yang diadakan sebanyak 1 kali pertemuan pada jum'at 14 januari 2011. Pembelajaran berlangsung selama 1x 60 menit untuk setiap mata pelajaran pendidikan Islam hanya 1 jam saja, maka dari itu peneliti harus mengefisienkan waktu yang sedikit itu dengan mata pelajaran yang banyak tersebut dan tetap menjadikan prestasi siswa meningkat.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam rencana penelitian pada pertemuan pertama yaitu sebagai berikut:

No	Kegiatan	Waktu
1.	KEGIATAN AWAL 1. Guru memberi salam kepada seluruh siswa sebagai pembuka pada awal pelajaran. 2. Guru menanyakan kabar dan kesiapan menerima pelajaran kepada siswa. 3. Guru membuka pembelajaran dengan membaca basmalah bersama-sama.	5 menit

2.	<p>KEGIATAN INTI</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membacakan kompetensi yang akan dicapai dan menjelaskan tujuan mempelajari pokok bahasan Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup 2. Guru menghidupkan suasana kelas (membangun semangat siswa). 3. Guru memotivasi dengan menanyakan pada siswa tentang materi yang akan dipelajari dengan mengkaitkan kehidupan sehari-hari. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. 2. Guru menampilkan gambar di LCD 3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar berbentuk video dan film tentang kelestarian lingkungan. 4. Guru membagikan kertas kosong untuk di isi siswa tentang tanda atau materi yang belum dipahami 	50 menit
----	--	-------------

	<p>5. Guru menginstruksikan untuk memberi tanda pada gambar yang tidak dimengerti atau membuat pertanyaan.</p> <p>6. Tiap individu diberi kesempatan membacakan hasil bacaannya dan pertanyaan-pertanyaan yang belum dipahami secara mendalam untuk pengembangan kecajakaan dalam pengetahuannya.</p> <p>7. Siswa Mulai dari mengkomenari dan para siswa salaing ingin berebut bertanya.</p> <p>8. Guru menengahi pertentangan yang terjadi.</p> <p>9. Guru memberikan kesempatan bagi yang ingin bertanya tentang materi yang terjadi.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>1. Guru menyuruh siswa untuk mereview kembali pengetahuan yang telah diperolehnya.</p> <p>2. Guru mereview/mengevaluasi tentang materi yang telah diajarkan dengan menguji pemahaman siswa.</p> <p>3. Guru mengambil kesimpulan dari materi yang telah diajarkan.</p> <p>4. Guru memberikan tugas dalam bentuk tes tulis yang dikerjakan secara individu.</p>	
--	---	--

	5. Guru melakukan penguatan dan penghargaan.	
3.	<p>PENUTUP</p> <p>1. Guru memberi tugas untuk dikerjakan oleh siswa sebagai pekerjaan rumah pada pertemuan selanjutnya</p> <p>2. Guru memberi motivasi/semangat belajar agama (menciptakan anak-anak senang belajar dan menanti pertemuan selanjutnya).</p> <p>3. Guru menutup dengan bacaan hamdalah</p>	

Pengambilan nilai dalam pelaksanaan tindakan ini, kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. keseriusan dan partisipasi siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung
- b. kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil analisis
- c. kemampuan siswa dalam mengerjakan tes tulis dan tes lisan sesuai dengan materi yang dipelajari.
- d. Afektif, kognitif, dan psikomotorik pada setiap perilaku dan aktivitas individu.

3.Observasi Siklus I

Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai pengamat ketika proses pembeajaran berlangsung. Hal yang ditekankan dalam siklus I prestasi blajar siswa. Adapun yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPA 3 adalah dengan penerapan strategi belajar Murder. Pada pertemuan pertama siklus pertama, kegiatan pembelajaran membahas tentang Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup meliputi kompetensi dasar meliputi Membaca QS Ar Rum: 41- 42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27, Menjelaskan arti QS Ar Rum: 41- 42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27, Membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti terkandung dalam QS Ar Rum: 41-42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27. Pada kegiatan pendahuluan guru terlebih dahulu melakukan apresepsi dengan cara menghubungkan pengetahuan siswa dengan materi yang disampaikan.

Pada tahap ini peneliti langsung menjalankan strategi belajar murder tanpa menjelaskan ulang bagaimana strategi murder terlebih dahulu. Kemudian peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari dan kontribusinya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mulai penasaran dan perhatikan peneliti ketika memasang LCD.

Pada tahap inti guru membangun dan merangsang motivasi belajar siswa dengan menontonkan gambar-gambar yang dibentuk dalam movie

maker, dan didalam movie maker mereka mulai memahami dan mengerti tentang Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, ketika itu guru menyuruh siswa untuk mengulangi apa yang telah diraskannya dan komentarnya tentang gambar tersebut, setelah itu siswa mulai belajar bersama-sama kelompok belajarnya guna mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya dan di kaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan guru mereview kembali dengan memberikan kertas untuk di isi apa yang telah di dapat pada pertemuan siklus pertama ini agar peneliti mengetahui perkembangan kognitifnya melalui tulisan.

Pada penutup peneliti menutup dengan beberapa penghargaan tepuk tangan dan mereview pelajaran dari awal hingga akhir dan kesimpulan yang juga diberikan sepenuhnya oleh siswa masing-masing dalam bentuk tulisan secara individu.

Peneliti melihat ketika penerapan strategi belajar murder ini keseriusan, keantusiasan dan keaktifan mulai terlihat inilah sebuah awal yang bagus, mereka siswa yang cepat tanggap dalam merespon jika pembelajarannya menyenangkan. Akan tetapi mereka secara kognitif belum sepenuhnya maka dari itu untuk menguji apakah mereka sudah menguasai atau belum peneliti mengadakan tes tulis diuntuk dikerjakan dan peneliti sesekali datang untuk mengecek dan melihat ketika pembelajaran

Al-Qur'an dan hasilnya dibawah rata-rata yaitu 125,40% dari perhitungan nilai tes tulis dan tes lisan siswa XI IPA 3.

4. Refleksi Siklus I

Penerapan strategi belajar murder bertujuan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPA 3. Pada siklus pertama ini, proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran murder untuk pertemuan pertama siswa masih terlihat kebingungan walaupun rasa penasaran dan antusias untuk mengikuti pelajaran murder yang selama ini belum pernah dilakukan ketika pembelajaran PAI karena guru selama ini masih menggunakan metode presentasi.

Melihat hasil belajar observasi tes tulis dan tes lisan diatas menunjukkan bahwa anak-anak masih belum secara maksimal menguasai materi pelajaran, walaupun memang ketika berbicara dalam kelas dan mengeluarkan pendapat antusias tapi ketika mereka diberikan soal secara tertulis melalui tulisan beberapa pertanyaan mereka cenderung malas mengerjakan, inilah kondisi yang harus dibenahi. Kognitif mereka masih rendah dibawah standar ketuntasan minimal untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu 75, untuk siklus selanjutnya peneliti ingin lebih meningkatkan pembelajaran yang lebih cenderung pada aspek kognitifnya terutama ketika terdapat materi-materi pembelajaran Al-Qur'an. Dalam tes lisan menghafal siswa kelas XI IPA 3 sudah cukup

bagus walaupun belum banyak yang setor karena mereka kebanyakan tugas yang lain tidak hanya materi pembelajaran agama Islam. Akan tetapi peneliti akan tetap menagih tugas ini sampai tuntas pada siklus selanjutnya. Maka dari itu peneliti harus lebih membuat pembelajaran yang dapat memahamkan dan dapat meningkatkan prestasi belajar terutama dalam materi Al-Qur'an.

Hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I menggambarkan adanya beberapa kendala dalam:

- a. Siswa masih belum terbiasa dengan strategi pembelajaran Murder
- b. Siswa masih mempunyai pengetahuan yang minim tentang pendidikan agama Islam.
- c. Kurangnya komunikasi antar sesama teman dan tukar pendapat mengenai pelajaran pendidikan agama Islam yang tidak dimengerti.
- d. Masih menurunnya nilai dalam tes tulis pendidikan agama Islam

5. Revisi Perencanaan

Menyikapi hasil refleksi di atas maka perlu adanya revisi, sehingga kekurangannya pada siklus sebelumnya tidak terulang pada siklus berikutnya

Adapun beberapa bentuk revisi dan improvisasi sebagai berikut :

- a. Selalu membiasakan strategi pembelajaran murder dan mengarahkan siswa dengan lebih tegas.

- b. Membentuk kelompok agar dapat meningkatkan kerja sama kelompok dalam melakukan penyelidikan, dan memperoleh informasi mengenai materi pembelajaran yang tidak dimengerti, sehingga kelas lebih kondusif dalam proses pembelajaran
- c. Memberikan pujian dan reward kepada siswa agar selalu termotivasi dan semangat dalam mempelajari materi pendidikan agama Islam.
- d. Memberikan motivasi belajar lebih maksimal.

D. Siklus II

1. Rencana Siklus II

Pada rencana tindakan siklus II peneliti tetap menggunakan strategi pembelajaran *murder* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan menggunakan audio visual yaitu film, karena siswa kelas XI IPA 3 sangat senang jika ada materi pelajaran diselingi dengan materi film yang menyangkut dengan materi karena lebih gampang diingat dan menyenangkan.

Menindaklanjuti hasil refleksi pada siklus I diatas, maka peneliti berupaya untuk melakukan improvisasi pada proses pembelajaran, yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengubah sistem pembelajaran dengan membentuk kelompok kelas menjadi 7 kelompok karena peneliti berfikir dengan adanya diskusi

kelompok pada materi beriman kepada kitab-kitab Allah siswa memperoleh pengetahuan yang lebih luas daripada bekerja sendiri.

- b. Memberi kebebasan pada siswa tentang waktu penyeteroran hafalan surat-surat yang menjadi tugas individu pada guru mata pelajaran atau ketika peneliti datang ke asrama.
- c. Memberikan pujian dan reward kepada siswa agar selalu termotivasi dan semangat dalam mempelajari materi pendidikan agama Islam.
- d. Memberikan motivasi belajar lebih maksimal.

Dalam siklus kedua peneliti melakukan beberapa tahapan persiapan, antara lain:

- a. Menyiapkan kertas kosong.
- b. Membuat modul materi pembelajaran
- c. Membuat slide pembelajaran materi yang akan dijelaskan yaitu beriman kepada Allah.
- d. Membuat slide kompetensi pelajaran yang akan dicapai pada pelajaran pendidikan agama Islam dengan materi beriman kepada Allah.
- e. Menyiapkan instrument penelitian yang digunakan untuk observasi non tes pada siswa untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar secara afektif, kognitif, dan psikomotorik.
- f. Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus II.
- g. Membuat instrument penilaian.

2. Pelaksanaan Tindakan siklus II

Sebagaimana dalam siklus I pelaksanaan pada siklus II ini dilakukan dalam 1 kali pertemuan yaitu pada hari jum'at tanggal 28 Januari 2011, pembelajaran berlangsung 60 menit pada setiap pertemuan. Pada pelaksanaan pembelajaran kali ini dilakukan sesuai dengan skenario rencana pembelajaran yang telah disusun dan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas XI IPA 3, pada pagi hari jam 07.30-08.30. bersama dengan di dampingi guru pamong bersama-sama mengajar dikelas XI IPA 3 dengan menunjukkan skenario pembelajaran yang sudah peneliti buat sebagai berikut ini:

No	Kegiatan	Waktu
1.	KEGIATAN AWAL 1. Guru memberi salam kepada seluruh siswa 2. Guru membuka pembelajaran dengan membaca basmalah bersama-sama. 3. Guru menanyakan kabar dan kesiapan menerima pelajaran pendidikan agama Islam apakah masih tetap semangat dalam mengikuti pelajaran. 4. Guru menginstruksikan untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 7 kelompok.	5 menit

2.	<p>KEGIATAN INTI</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengapresiasi dengan sedikit bercerita tentang kitab-kitab Allah. 2. Guru memotivasi dengan menanyakan pada siswa tentang materi yang akan dipelajari dengan mengkaitkan kehidupan sehari-hari. 3. Guru menjelaskan pentingnya mempelajari materi beriman kepada kitab-kitab Allah. 4. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersiapkan nomor undian, kertas kosong dan langsung dibagikan di tiap-tiap kelompok. 2. Siswa mengambil nomor undian 1 nomor untuk 1 kelompok yang terdiri dari nomor 1-7. Guru menjelaskan kepada siswa bagi kelompok yang kebagian nomor undian 1 mengerjakan nomor 1 dan seterusnya. 3. Guru menampilkan pertanyaan pembelajaran beriman kepada kitab-kitab Allah di LCD, meliputi : 	50 menit
----	--	-------------

	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa yang dimaksud dengan iman kepada kitab-kitab Allah? b. Apa Perbedaan Kitab dengan suhuf? c. Sebutkan dan jelaskan nama-nama kitab-kitab yang diturunkan kepada para Rasul? d. Jelaskan kandungan surat QS. Al-Baqarah : 213? e. Apakah keistimewaan kitab suci Al-Qur'an disbanding dengan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya? f. Bagaimana sikap beriman kepada kitab Allah? g. Hikmah dan fungsi beriman kepada kitab Allah? <p>4. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk mengerjakan sesuai dengan kelompok yang telah dibagi menjadi 7 kelompok dengan 7 pertanyaan.</p> <p>5. Guru menginstruksikan untuk menampilkan hasil diskusinya satu persatu.</p> <p>6. Hasil diskusi dicatat pada kertas dengan tujuan mengulang pelajaran yang tidak dimengerti dan menelaah dari hasil diskusi.</p> <p>7. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil</p>	
--	---	--

	<p>diskusinya untuk pengembangan kecakapan dalam pengetahuannya.</p> <p>8. Masing-masing kelompok mencatat penjelasan dari penjelasan kelompok lain dan membuat pertanyaan.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>1. Guru mereview/mengevaluasi tentang materi yang telah diajarkan dengan menguji pemahaman siswa.</p> <p>2. Guru menampilkan video yang kebetulan video ini menjelaskan tentang pertanyaan yang tadi diperdebatkan oleh siswa agar menguatkan pemahaman siswa dan menambah pengetahuan siswa.</p> <p>3. Guru mengambil kesimpulan dari materi yang telah diajarkan.</p> <p>4. Guru melakukan penguatan dan penghargaan</p>	
3.	<p>PENUTUP</p> <p>1. Guru memberi tugas untuk mengerjakan soal tentang beriman kepada kitab Allah dalam bentuk pilihan ganda dan PR untuk pertanyaan lisan karena waktu yang hampir habis.</p> <p>2. Guru memberi motivasi/semangat belajar agama (menciptakan anak-anak senang belajar dan menanti</p>	5 menit

	<p>pertemuan selanjutnya).</p> <p>3. Guru menutup dengan bacaan hamdalah dan selanjutnya dengan bertepuk tangan dan senyuman.</p>	
--	---	--

3. Observasi Siklus II

Sama seperti siklus I sebelumnya pada siklus II ini bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan kognitif pada siswa kelas XI IPA 3 karena pada siklus sebelumnya penemuan data bahwa keaktifan yang terjadi pada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung belum tentu dapat mengerjakan soal pendidikan agama Islam secara keseluruhan, karena kebetulan anak-anak kelas XI IPA 3 aktif dan selalu mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya secara berani, tidak takut untuk mengungkapkan pendapatnya. Semoga dengan improvisasi dari peneliti siswa lebih faham tentang materi pembelajaran dan tidak menjadikan beban belajar pada materi pendidikan agama Islam.

Ketika pembelajaran berlangsung alhamdulillah siswa merespon dengan baik antusias tetap ada dan mereka lebih suka pada materi tentang beriman kepada kitab-kitab Allah. pada kegiatan inti guru memberikan kertas kosong untuk diisi oleh siswa tentang hasil diskusinya sendiri pada pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah itu guru mempresentasikan

hasil diskusinya satu persatu, dalam 1 kelompok yang terdiri dai 3-4 orang terlihat mereka sudah bisa mengkondisikan diri, maksudnya dalam 1 kelompk masing-masing job sudah dibagi, ada yang menjadi notulen, menjelaskan, detektif (pencari sumber). Jadi tidak ada yang hanya diam saja pada kelompok tersebut, ternyata dengan pembentukan kelompok belajar lebih efektif apalagi dengan menggunakan strategi murder.

Siswa pada proses belajar sudah mengisi pertanyaan yang diajukan guru di kertas, dengan cepat dan hanya 5 menit langsung selesai, langsung siswa menjelaskannya kepada kelompok lain dan memulai diskusinya agar lebih maksimal maka kelompok lain mencatat poin yang telah dijelaskan oleh kelompok yang lainnya. Diskusi ini semakin memanas dan menggugah semangat anak-anak dalam menjelaskan, menambah, menanyai tentang materi yang telah dijelaskan, dari 7 pertanyaan yang telah diberikan guru ternyata bisa meluas pengetahuan yang ingin diketahui siswa sehingga siswa antusias dan berebut angkat tangan, bener-bener luar biasa peneliti sangat senang begitu juga guru pamong.

Pada akhir pertemuan untuk mereview ingatan peneliti memberikan peranyaan dan pekerjaan rumah yang sesuai dengan materi beriman kepada kitab-kitab Allah, agak mengeluh anak-anak karena setiap hari disuruh mengerjakan soal tapi tidak lama setelah itu diganti dengan menonton tayangan secara bersama-sama video beriman kepada kitab-kitab Allah untuk menemukan titik terang dari diskusi yang telah diperdebatkan ketika

proses pembelajaran berlangsung, kemudian pembelajaranpun ditutup dengan senag hati dan yang pasti anak pintar pulang membawa pekerjaan rumah untuk itu guru mempersiapkannya melalui tes tulis dan tes hafalan lagi. Pada pertemuan ini dilihat dari hasil tes tulis dan hafalan siswa mengalami peningkatan yaitu dengan rata-rata 147,27% jika dilihat dari siklus I yang menghasilkan 125,40% maka peningkatannya adalah 21,87%.

4. Refleksi Siklus II

Pelaksanaan pada siklus II ini tetap sama dengan siklus 1 yaitu menggunakan strategi pembelajaran murder yang bertujuan untuk lebih meningkatkan prestasi anak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, anak tetapi memotivasi siswa agar tetap semangat mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam. Nampaknya mereka sudah merasakan pembelajaran dengan menggunakan murder lebih mengasyikkan dan menegangkan walapun begiu teptap siswa menantikan episode selanjutnya.

Dengan menggunakan pembelajaran murder anak lebih bisa belajar sendiri tanpa adanya guru dengan bekerjasama sesama teemannya, bertukar penadapat salaing mencatat, dan bertukar fikiran. Namun kelemahan yang telah ditemukan peneliti tetap masih saja ada diantaranya adalah: waktunya kurang panjang, sumber belajar masih kurang jadi kurangnya informasi mengenai materi pelajaran akhirnya peneliti membuat modul materi untuk dipelajari lebih lanjut. Kelas ini memang kelas yang cepat

tanggap dalam belajar karena kelas ini banyak anak-anak yang mempunyai background berprestasi jadi lebih mudah mengkondisikan mereka apalagi jika sudah kenal pasti kuwalahan menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari mereka.

Jadi, hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus II menggambarkan adanya beberapa kendala dalam:

- a. Siswa masih ada yang belum terbiasa dengan strategi pembelajaran Murder.
- b. Siswa masih mempunyai pengetahuan yang minim tentang pendidikan agama Islam ini terbukti pada saat menjelaskan masih belum bisa menjawab pertanyaan contohnya pada saat menjelaskan tentang perbedaan kitab dan suhuf.
- c. Nilai dalam tes tulis pendidikan agama Islam masih ada yang belum diatas ketuntasan minimal pendidikan agama Islam.

5. Revisi Perencanaan

Menyikapi hasil refleksi di atas maka perlu adanya revisi, sehingga kekuragannya pada siklus sebelumnya tidak terulang pada siklus berikutnya

Adapun beberapa bentuk revisi dan improvisasi sebagai berikut :

- a. Karena pada siklus II kekurangan waktu dalam proses pembelajaran maka Guru dan peneliti harus lebih memaksimalkan waktu untuk siap datang pada awal waktu.
- b. Membuat materi pembelajaran yang gampang diakses oleh siswa di internet dan membagi-bagikan file untuk dipelajari tentang materi selanjutnya yaitu menghargai karya orang lain.

E. Siklus III

1. Rencana Siklus III

Pada rencana tindakan siklus III peneliti tetap menggunakan strategi pembelajaran multimedia dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan menggunakan audio visual yaitu film, karena siswa kelas XI IPA 3 seperti yang dipaparkan sebelumnya siswa sangat senang jika ada materi pelajaran diselingi dengan materi film yang menyangkut dengan materi karena lebih gampang diingat dan menyenangkan.

Menindaklanjuti hasil refleksi pada siklus II diatas, maka peneliti berupaya untuk tetap melakukan proses pembelajaran, yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Dalam siklus kedua peneliti melakukan beberapa tahapan persiapan, antara lain :

- a. Menyiapkan kertas kosong.
- b. Membuat modul materi pembelajaran
- c. Membuat slide pembelajaran materi yang akan dijelaskan yaitu beriman kepada Allah.
- d. Membuat slide kompetensi plajaran yang aakan dicapai pada pelajaran pendidikan agama silam dengan materi beriman kepada Allah.
- e. Menyiapkan instrument penelitian yang digunakan untuk observasi non tes pada siswa untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar secara afektif, kognitif, dan psikomotorik.
- f. Membuat langkah-langkah pembelajaran.
- g. Membuat instrument penilaian

2. Pelaksanaan Tindakan siklus III

Sebagaimana dalam siklus II pelaksanaan pada siklus III ini dilakukan dalam 1 kali pertemuan yaitu pada hari jum'at tanggal 04 Februari 2011, pembelajaran berlangsung 60 menit pada setiap pertemuan. Pada pelaksanaan pembelajaran kali ini dilakukan sesuai dengan sekenario rencana pembelajaran yang telah disusun dan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas XI IPA 3, pada pagi hari jam 07.30-08.30. bersama dengan di dampingi guru pamong bersama-sama mengajar dikelas XI IPA 3 dengan menunjukkan sekenario pembelajaran yang sudah peneliti buat sebagai berikut ini:

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p>KEGIATAN AWAL</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam kepada seluruh siswa 2. Guru membuka pembelajaran dengan membaca basmalah bersama-sama. 3. Guru menanyakan kabar dan kesiapan menerima pelajaran pendidikan agama Islam apakah masih tetap semangat dalam mengikuti pelajaran. 4. Guru menginstruksikan untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 7 kelompok. Karena peeliti berfikir dengan adanya belajar kelompok mereka lebih semangat dan dapat mengungkapkan pendapatnya ke sesama rekan kerjanya. 	5 menit
2.	<p>KEGIATAN INTI</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengapresiasi siswa dengan peristiwa yang sering terjadi di Indonesia yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. 2. Guru memotivasi dengan menanyakan pada siswa tentang materi yang akan dipelajari dengan mengkaitkan kehidupan sehari-hari. 	50 menit

	<p>3. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dan kontribusinya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Elaborasi</p> <p>1. Guru mempersiapkan kertas kosong dan langsung dibagikan di tiap-tiap kelompok dengan kertas undian nomer 1-7 di tiap-tiap kelompok.</p> <p>2. Guru menampilkan pertanyaan pembelajaran sifat terpuji menghargai karya orang lain di LCD, meliputi :</p> <p>a. Apa yang dimaksud dengan berkarya?</p> <p>b. Bagaimana etika bekerja atau berkarya sebagai seorang muslim/muslimah?</p> <p>c. Apa yang dimaksud dengan menghargai karya orang lain?</p> <p>d. Apa manfaatnya jika kita menghargai karya orang lain?</p> <p>e. Bagaimana sikap menghargai karya orang lain dalam Islam?</p> <p>f. Mengapa sikap menghargai orang lain perlu dilestarikan dan ditanamkan pada setiap individu?</p> <p>g. Apa yang kita lakukan jika kita menemukan seorang</p>	
--	---	--

	<p>teman yang tidak pernah menghargai kerja keras/karya orang lain?</p> <p>3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk mengerjakan sesuai dengan kelompok yang telah dibagi menjadi 7 kelompok dengan 7 pertanyaan.</p> <p>4. Guru menginstruksikan untuk menampilkan hasil diskusinya satu persatu.</p> <p>5. Hasil diskusi dicatat pada kertas dengan tujuan mengulang pelajaran yang tidak dimengerti dan menelaah dari hasil diskusi.</p> <p>6. Tiap kelompok diberi kesempatan menjelaskan hasil diskusinya untuk pengembangan kecakapan dalam pengetahuannya.</p> <p>7. Masing-masing kelompok mencatat penjelasan dari penjelasan kelompok lain dan membuat pertanyaan.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>1. Guru mereview/mengevaluasi tentang materi yang telah diajarkan dengan menguji pemahaman siswa.</p> <p>2. Guru mengambil kesimpulan dari materi yang telah diajarkan.</p>	
--	---	--

	<p>3. Guru melakukan penguatan dan penghargaan kepada siswa yang telah aktif berbicara dan menjeaskan di dalam kelas.</p>	
3.	<p>PENUTUP</p> <p>1. Guru membagikan angket yang berisi tentang pembelajaran Murder karena ini adalah pertemuan terakhir dalam pelajaran pendidikan agama Islam jadi guru tidak memberikan PR diakhir pertemuan ini.</p> <p>2. Guru memberi motivasi/semangat belajar agama (menciptakan anak-anak senang belajar dan menanti pertemuan selanjutnya).</p> <p>3. Guru menutup dengan bacaan hamdalah dan selanjutnya dengan bertepuk tangan dan senyuman.</p> <p>4. Guru berpamitan kepada siswa kelas XI IPA 3 dan menjelaskan bahwa hari ini adalah pertemuan terakhir siswa dan guru, peneliti saling meminta maaf dan bersalam-salaman.</p>	5 menit

3. Observasi Siklus III

Sama seperti siklus II sebelumnya pada siklus III ini bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan prestasi belajar dan ingin mengetahui seberapa besar antusias minat siswa terhadap pembelajaran murder dalam ranah kognitif pada siswa kelas XI IPA 3 karena pada siklus sebelumnya peneliti menemukan data bahwa siswa kelas XI IPA 3 sudah dapat beradaptasi dan merasakan strategi murder, minat untuk mengikuti strategi ini menjadikan prestasi meningkat, ini dapat dilihat dari hasil nilai tes yang diperoleh peneliti dari hasil mengerjakan tugas nilai siswa meningkat dalam ranah kognitifnya, walaupun tidak 100% hanya sekitar 12,63% dari hasil tes sebelumnya pada siklus II mendapatkan hasil rata-rata 147,27% sedangkan di siklus III adalah 159,90%.

Ketika pembelajaran berlangsung alhamdulillah siswa merespon dengan baik antusias tetap ada dan mereka lebih suka pada materi tentang menghargai karya orang lain. pada kegiatan inti guru memberikan kertas kosong untuk diisi oleh siswa tentang hasil diskusinya sendiri pada pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah itu guru mempresentasikan hasil diskusinya satu persatu, dalam 1 kelompok yang terdiri dari 3-4 orang terlihat mereka sudah bisa mengkondisikan diri, maksudnya dalam 1 kelompok masing-masing tetap mempunyai job sudah dibagi tapi berbeda penugasannya, kalau kemarin menjadi notulen maka sekarang bergantian menjadi pembicaranya atau bagian mencari materi pembelajaran (pencari

sumber). Jadi tidak ada yang hanya diam saja pada kelompok tersebut, ternyata dengan pembentukan kelompok belajar lebih efektif apalagi dengan menggunakan strategi murder sama seperti kemarin.

Pada proses belajar siswa sudah mengisi pertanyaan yang diajukan guru dikertas, akan tetapi disini ada kendala ketika mereka mengerjakan tugas pertanyaan yang telah diberikan oleh guru yaitu bahan materi yang dimiliki siswa hanya LKS pendidikan agama yang kurang lengkap, dan pertanyaan yang diberikan oleh guru banyak yang tidak diperoleh di buku LKS tersebut, jadi siswa memutar otak untuk mengisinya sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, jadi mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk mengisi pertanyaan tersebut jadi waktu yang dibutuhkan sekitar 8-9 menit, setelah mereka selesai mengerjakannya mereka langsung siswa menjelaskannya kepada kelompok lain dan memulai diskusinya agar lebih maksimal maka kelompok lain mencatat poin yang telah dijelaskan oleh kelompok yang lainnya. Diskusi ini semakin memanas dan menggugah semangat anak-anak dalam menjelaskan, menambah, menanyai tentang materi yang telah dijelaskan, dari 7 pertanyaan yang telah diberikan guru ternyata bisa meluas pengetahuan yang ingin diketahui siswa sehingga siswa antusias dan berebut angkat tangan, bener-bener luar biasa peneliti sangat senang begitu juga guru pamong.

Pada akhir pertemuan untuk mereview ingatan peneliti memberikan pertanyaan dan memberikan angket pada pembelajaran tentang bagaiman

respon siswa kelas XI IPA 3 terhadap strategi pembelajaran murder yang selama 3 kali pertemuan telah dirasakan dalam proses pembelajarannya bersama peneliti dan guru pamong.

4. Refleksi Siklus III

Pelaksanaan pada siklus III ini tetap sama dengan siklus II yaitu menggunakan strategi pembelajaran murder yang bertujuan untuk lebih meningkatkan prestasi anak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, dengan pelaksanaan pembelajaran cukup ada kendala sehingga tidak sepenuhnya rencana pembelajaran dilaksanakan, diantaranya materi yang dimiliki anak-anak kurang, waktunya tidak mencukupi karena dipertemuan ini peneliti ingin memberikantugan dan angket kepada siswa, dan pada penelitian ini peningkatan belajar dan minat siswa terhadap pembelajaran agama meningkat secara signifikan, sebelumnya tingkat prestasi anak juga balik dari pada pertemuan I siswa agar tetap semangat mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam. Nampaknya mereka sudah merasakan pembelajaran dengan menggunakan murder lebih mengasyikkan dan menegangkan.

Dengan proses pembelajaran yang dilakukan peneliti selama tiga siklus peneliti menemukan peningkatan pada prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas XI IPA 3, semoga dengan ini prestasi belajar lebih meningkat dan minat untuk belajar pendidikan agama Islam.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Proses pembelajaran dalam pendidikan merupakan aspek terpenting dalam pembentukan karakter anak, jika materi yang diberikan memang dapat dikembangkan dan diaplikasikan dengan baik, maka dari itu peneliti ingin meneliti sekolah favorit yang bertaraf internasional mempunyai notabane sekolah yang mempunyai input anak-anak pilihan dan mempunyai prestasi tinggi di bidang keilmuan umumnya. Oleh karena itu peneliti mengambil obyek penelitian dilakukan di kelas XI IPA 3 di SMAN 10 Malang Sampoerna Academy Sesuai dengan apa yang dirumuskan dalam pendahuluan didepan, yakni bagaimana proses penerapan strategi pembelajaran Murder (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review) dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam kerana dengan prestasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu.⁷⁷

A. Perencanaan penerapan strategi pembelajaran Murder dalam meningkatkan prestasi belajar.

Maka sebelumnya peneliti melakukan observasi di SMAN 10 Malang, observasi adalah suatu kegiatan pengumpulan data⁷⁸ yang diinginkan oleh peneliti

⁷⁷ Surjadi, (1989) *Membuat siswa Aktif Belajar*. Bandung:mandar Maju. hlm. 45.

⁷⁸ Wahidmurni, *Op.Cit.* hlm : 55

yang bertujuan untuk mengetahui masalah yang dihadapi sekolah itu pada umumnya dan kelas pada khususnya, bagaimana proses pengajaran, interaksi siswa dengan murid, materi yang telah dicapai, dan prestasi pendidikan agama Islam. Pada saat observasi tanggal 3 Januari 2011 peneliti mengetahui bagaimana masalah yang sedang dihadapi oleh obyek penelitian yang diteliti, pada saat itu peneliti mencoba menggunakan strategi pembelajaran Murder untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPA 3 di SMAN 10 Malang Sampoerna Academy.

Dari hasil observasi yang didapat peneliti maka peneliti bermaksud menyusun Perencanaan tindakan. Perencanaan tindakan adalah persiapan yang dilakukan sehubungan akan digelarnya penelitian tindakan kelas (PTK); untuk keperluan ini langkah-langkah yang akan dilakukan harus direncanakan secara rinci sehingga benar-benar dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan tindakan.⁷⁹ Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya sebelum peneliti menggunakan strategi belajar Murder, maka peneliti ingin lebih mengetahui bagaimana minat, antusias, dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat berakibat meningkatnya prestasi belajar siswa, oleh karena itu peneliti menggunakan instrumen penelitian pre test berbentuk kuesioner/angket yang digunakan sebelum penelitian dilakukan yang akan diberikan di kelas XI IPA 3 SMAN 10 Malang Sampoerna Academy.

Pada rencana tindakan siklus pertama, peneliti menerapkan strategi pembelajaran Murder secara langsung diawal pertemuan tanpa menjelaskan lagi

⁷⁹ Wahidmurni, *Op.Cit.* hlm : 52-53

strategi pembelajaran murder karena sebelumnya pada waktu pre test sudah dijelaskan oleh peneliti. Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan materi Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, selanjutnya peneliti melakukan tahap-tahap persiapan untuk penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran Murder. Pada tahap Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan materi Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, selanjutnya peneliti melakukan tahap-tahap persiapan untuk penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan melakukan beberapa tahap persiapan antara lain:

1. Menyiapkan modul pembelajaran
2. Menyiapkan slide yang menjelaskan kompetensi yang harus dicapai agar siswa mengetahui tujuan belajar pada materi pendidikan agama Islam.
3. Menyiapkan slide materi
4. Mempelajari materi pelajaran Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup.
5. Menyiapkan instrumen penelitian berupa pengamatan terhadap kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Pada rencana tindakan siklus II peneliti tetap menggunakan strategi pembelajaran murder dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan menggunakan audio visual yaitu film, karena siswa kelas XI IPA 3 sangat termotivasi dan senang jika ada materi pelajaran diselingi dengan materi film yang

menyangkut dengan materi ini guna Ciptakan suasana hati yang positif ketika kita belajar sebuah ilmu.⁸⁰ Sesuai dengan strategi murder itu sendiri dimana anak dirangsang terlebih dahulu agar nantinya dapat merespon materi pembelajaran dengan baik. Pada siklus ini sistem pembelajaran dibentuk dengan kelompok kelas menjadi 7 kelompok karena peneliti berfikir dengan adanya diskusi kelompok pada materi beriman kepada kitab-kitab Allah, siswa memperoleh pengetahuan yang lebih luas daripada bekerja sendiri, karena dengan belajar kelompok memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses belajar mengajar dapat mengalami peningkatan.⁸¹

Dalam siklus kedua peneliti melakukan beberapa tahapan persiapan, antara lain:

1. Menyiapkan kertas kosong.
2. Membuat modul materi pembelajaran
3. Membuat slide pembelajaran materi yang akan dijelaskan yaitu beriman kepada Allah.
4. Membuat slide kompetensi pelajaran yang akan dicapai pada pelajaran pendidikan agama Islam dengan materi beriman kepada Allah.

⁸⁰ Sardiman. (1996) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, hlm:30

⁸¹ Sunduk, Nurhad (2003). *pembelajaran kontekstual dan penetapannya dalam KBK* (Malang: Universitas Negeri Malang.. hlm:64

5. Menyiapkan instrument penelitian yang digunakan untuk observasi non tes pada siswa untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar secara afektif, kognitif, dan psikomotorik.
6. Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus II.
7. Membuat instrument penilaian.

Pada rencana tindakan siklus III peneliti tetap menggunakan strategi pembelajaran murder dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan perencanaan yang sama pada siklus II serta dalam menggunakan audio visual yaitu film, yang sesuai dengan materi yang akan dijelaskan. Siswa kelas XI IPA 3 seperti yang dipaparkan sebelumnya siswa sangat senang jika ada materi pelajaran diselingi dengan materi film yang menyangkut dengan materi karena lebih gampang diingat dan menyenangkan.

Setelah selesai perencanaan siklus satu sampai dengan siklus tiga peneliti merencanakan untuk membuat instrumen tentang strategi pembelajaran Murder yang berdampak dapat mengakibatkan meningkatnya prestasi belajar siswa pada kelas XI IPA 3. Instrumen itu berupa kuesioner atau angket dimana yang berisi 15 variable, disetiap variable ada poin-poin tersendiri. Perencanaan ini dibuat agar ketika menjalankan strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi murder menjadi lebih efektif , efisien dan menyenangkan.

B. Penerapan strategi pembelajaran Murder dalam meningkatkan prestasi belajar.

Dalam tahap ini peneliti akan mengimplementasikan tindakan penelitian yaitu jabaran tindakan yang akan digelar, skenario kerja tindakan perbaikan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan. Terkait dengan ini menurut suyanto⁸² pelaksanaan tindakan pada dasarnya dilakukan oleh guru kelas yang bersangkutan. Orang lain misalnya guru lain yang ikut serta bahkan sebagai pelau utama. Oleh karena itu, sifat hakiki dalam penelitian tindakan kelas adalah kolaboratif dan *nondiisruptive* artinya peneliti non guru dan guru yang menjalani fungsi ganda sebagai pengajar dan peneliti harus dapat bekerjasama sebaik-baiknya dalam rangka mencapai tujuan penelitian tanpa mengorbankan tujuan kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru atau guru dan peneliti jika dilakukan secara kolaborasi digunakan sebagai dasar dalam menyelenggarakan pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan strategi pembelajaran Murder.

Sebelum penelitian siklus dijalankan, peneliti melakukan pre tes pertemuan pertama Hasil observasi awal menunjukkan bahwa prestasi belajar yang ada pada siswa kelas XI IPA 3 di SMAN 10 Malang Sampoerna Academy menunjukkan bahwa belum adanya peningkatan prestasi belajar yang cukup signifikan. Dan siswa kurang antusias atau semangat dalam belajar. Selain itu keaktifan siswa

⁸² Suyanto, K.K.E (2002). *Penelitian tindakan Kelas sebagai Refleksi Pengajaran*. (Malang: Universitas Negeri Malang Program Pascasarjana Program Pendidikan Bahasa)

dalam menjawab pertanyaan, menjawab, maupun mengeluarkan ide dan gagasan mereka dalam materi pendidikan agama Islam kurang. Disini pada penelitian awal siswa cenderung meremehkan materi pendidikan agama Islam, berbuat semaunya sendiri, tidak membawa buku, karena metode presentasi mengandalkan penjelasan dari temannya sendiri dan siswa yang tidak presentasi hanya mendengarkan saja secara. Jadi kebanyakan siswa bosan dan malas dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam ini.

Selain itu ketika guru memberikan tugas kepada mereka maupun kesempatan untuk bertanya, para siswa kurang semangat dalam menerimanya dan mengerjakan tugasnya. Siswa hanya bertanya jika ada instruksi dari guru saja itupun hanya sampai 1-3 siswa saja. Itu semua berdampak pada prestasi yang dihasilkan siswa tidak sesuai dengan harapan yang di inginkan dan tidak sesuai dengan standart ketuntasan minimal dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu 75 pada masing-masing indikator pencapaian yang diraih oleh siswa. Jadi hasilnya minim sekali dan kurang memuaskan.

Pembelajaran yang kurang melibatkan banyak siswa, akan membuat siswa merasa bosan dan malas baik dalam mendengarkan keterangan dari guru maupun tugas yang diberikan. Sehingga mengakibatkan siswa kurang semangat dalam belajar dan ini sangat berpengaruh dalam prestasi belajar. Hingga pada siklus II peneliti melakukan improvisasi tindakan dengan membentuk kelompok menjadi 7 kelompok kecil, pada siklus II anak-anak cenderung kreatif dan lebih semangat. Ini adalah awal yang bagus untuk meningkatkan prestasi belajar mereka peneliti dan

guru lebih mudah mengarahkan, jadi ketika guru memberikan materi pelajaran pendidikan agama Islam mereka cepat menangkap materi pelajarannya. Untuk itu pengajaran strategi diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu untuk belajar secara mandiri dan memonitor belajar mereka sendiri, sehingga menjadi pembelajar mandiri yang dapat melakukan empat hal sebagai berikut:

1. Secara cermat mendiagnose suatu situasi pembelajaran tertentu.
2. Memilih suatu strategi belajar tertentu untuk menyelesaikan masalah belajar tertentu yang dihadapi.
3. Memonitor keefektifan belajar tersebut.
4. Meningkatkan prestasi belajar siswa.
5. Termotifasi untuk terlibat dalam situasi belajar tersebut sampai masalah tersebut.⁸³

C. Analisis atau refleksi Strategi pembelajaran Murder dalam meningkatkan prestasi belajar.

Penmbahasan yang akan dipaparkan disini adalah mencakup kegiatan yang dapat berupa: menganalisis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan, data yang diperoleh dari Berdasarkan hasil pre tes tersebut, sesuai dengan pendapatnya Abu Ahmadi, Widodo Supriyono⁸⁴ menyatakan bahwa metode mengajar mengajar

⁸³ Muhammad Nur, *Strategi-strategi Belajar* (Surabaya: Unipress, 2004), hlm: 5.

⁸⁴ Widodo Supriyono, dkk. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya)

yang menyebabkan murid pasif, sehingga anak tidak ada aktivitas. Hal ini bertentangan dengan dasar psikologis, sebab pada dasarnya individu itu makhluk dinamis. Untuk itu apabila menggunakan metode yang mengakibatkan siswa itu pasif, maka guru harus bisa menerapkan metode yang lain yang dengan materi yang diajarkan.

Dari hasil obsevasi peneliti dan dilihat dengan hasil kuesioner pre test tentang prestasi belajarnya didalam kelas selama mengikuti pembelajaran agama Islam dengan responden laki-laki sebanyak 7 orang dan perempuan sebanyak 17 orang jadi jumlah perempuan lebih banyak dari pada laki-laki yang beragama Islam dalam kelas XI IPA 3, jika kita lihat dari kuesioner tersebut rata-rata prestasi pendidikan umum lebih tinggi daripada prestsi pendidikan agama Islam. Ini dapat kita lihar dihasil statistik dibawah ini :

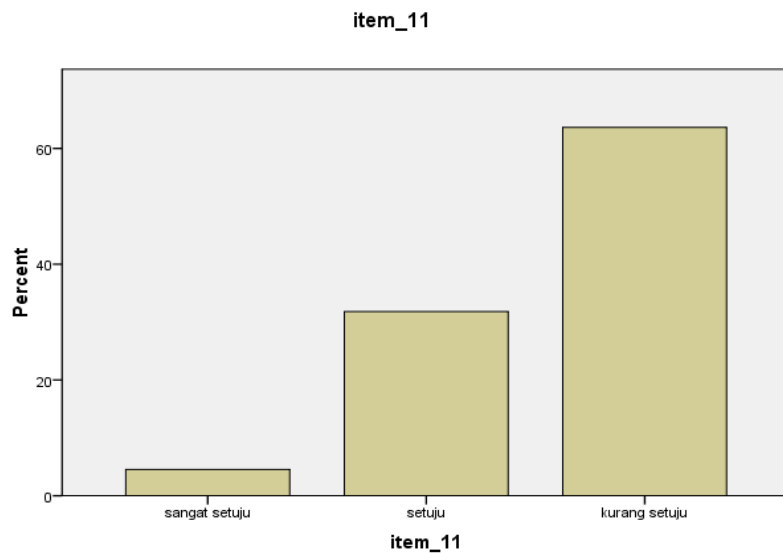


Diagram 5.1 hasil kuesoner pre test dalam prestasi belajar siswa pendidikan agama Islam.

Salah satu cara menciptakan lingkungan belajar yang efektif adalah dengan pembelajaran *collaborative Learning* dengan strategi pembelajaran Murder (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review) dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Jadi dengan strategi pembelajaran ini peneliti ingin mengetahui prestasi belajar dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya menurut taksonomi bloom yang meliputi :

1. Aspek kognitif : Pengetahuan (Knowledge), pemahaman (komprehension), Aplikasi (Application), analisis, Sintesis (Synthesis), Evaluasi (Evaluation).
2. Aspek afektif : Penerimaan (Receiving/Attending), Tanggapan (Responding), Penghargaan (Valuing), Pengorganisasian (Organization), pengalaman (charactering).
3. Aspek psikomotorik : Persepsi (Perception), Kesiapan (Set), Guided Response (Respon Terpimpin), Mekanisme (Mechanism), Respon Tampak yang Kompleks (Complex Overt Response), Penciptaan (Origination)⁸⁵

Setelah peneliti menerapkan strategi pembelajaran murder selama 3 siklus dan 3 kali pertemuan, dari hasil prestasi belajar non tes dan tes pada tabel observasi diatas menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPA 3 mempunyai nilai pendidikan agama yang relative rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, karena kemungkinan dengan metode yang digunakan selama ini sangat membosankan, oleh karena itu guru harus bisa menciptakan lingkungan belajar siswa yang

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm: 132-137.

kondusif dengan cara yang efektif dan efisien.⁸⁶ jadi peneliti menggunakan strategi murder untuk meningkatkan prestasi belajarnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Setelah tiga siklus berjalan dengan lancar peneliti memberikan angket yang berisi tanggapan siswa terhadap strategi pembelajaran murder, dan setelah angket itu disebar peneliti menemukan pendapat bahwa mereka menyukai dan antusias terhadap strategi pembelajaran murder ini terlihat dari kebanyakan anak-anak yang menyatakan bahwa mereka menyukai pengajaran murder dan merasa senang dengan materi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan memakai strategi pembelajaran murder. Karena penyajian pembelajaran agama tidak cukup hanya dengan penyampaian materi namun perlu adanya penyesuaian kebutuhan siswa terhadap materi dan ikut sertakan sebuah strategi pembelajaran yang menjadikan siswa senang, santai, tidak takut salah, tidak takut disepelekan dan tidak takut ditertawakan sehingga tidak tertuju pada teacher oriented saja.⁸⁷ Ini terbukti dengan hasil kursorer dalam gambar tersebut warna hijau dan biru yang menunjukkan pernyataan mereka dan hampir 90% mereka mengakui bahwa mereka mempunyai peningkatan prestasi pendidikan agama Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran murder. Lihat diagram dibawah ini :

⁸⁶ Makalah yang disajikan tentang penelitian tindakan kelas bagi guru-guru SMP, SMA, di Nusa Perida, tanggal 29 juni s/d 1 Juli 2007.

⁸⁷ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. (Ciputat: Gaung Persada Pesis, 2008). Hlm: 45

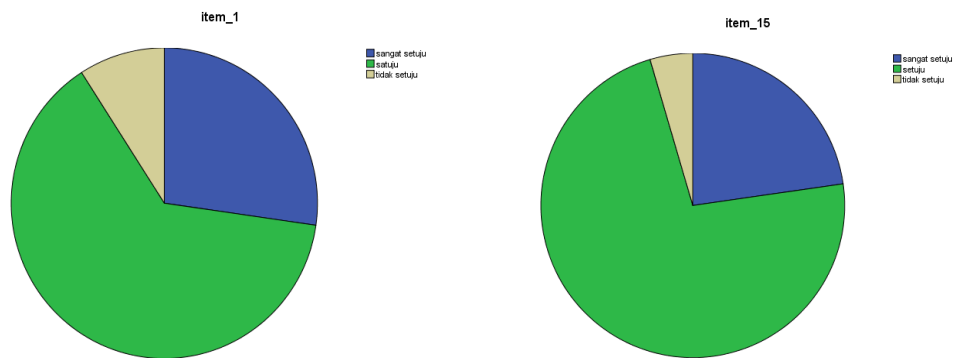


Diagram 5.2 hasil kuesioner strategi pembelajaran murder pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan metode angket karena peneliti ingin mengetahui secara pribadi apa yang sebenarnya siswa rasakan ketika belajar menggunakan strategi murder, dan peneliti membuktikan dengan berbagai tes secara tulis, tes lisan, dan non tes dengan pembelajaran agama yang meliputi aspek AlQur'an Hadist, Aqidah, Akhlak. Dengan berbagai materi-materi yang berbeda setiap pertemuannya dan jam yang minimal sekali disetiap pertemuannya. Akan tetapi peneliti mempunyai keyakinan bahwa mereka anak-anak yang cerdas jadi hanya butuh bagaimana cara mengolah/menjadikan mereka siswa yang berbakti sehingga outputnya dapat memberikan manfaat keorang lain.

Hasil pengamatan lain juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Murder (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review) merupakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa, karena selama ini metode yang digunakan adalah metode presentasi jadi hanya sebgagian siswa yang aktif dan berdampak pada menurunnya yaitu yang menjadi nara sumber

untuk maju kedepan dan anak-anak yang lain hanya mendengarkan saja dan disitulah anak-anak ada yang tidak mendengarkan dan berbicara sendiri dengan teman sebangkunya disamping itu mereka cenderung malas mengerjakan pendidikan agama Islam dari pada pelajaran umum yang menurut mereka lebih mengasyikan dan bermanfaat, jadi prestasi umum lebih unggul daripada pendidikan agama Islam rendah , jika lihat ini sama sekali tidak imbang karena jika seseorang hanya dibekali ilmu umum saja maka menimbulkan output yang tidak memiliki religius yang tinggi ketika bermasyarakat. Berawal dari itu peneliti ingin mencoba membuat strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang baru yang dapat meningkatkan prestasi blajar siswa dengan inovasi belajar yang mampu menumbuhkan motivasi siswa dan memahami siswa. Ketika pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan strategi belajar murder perubahan siswa juga terlihat, baik perubahan secara fisik atau non fisik, karena pada hakikatnya mereka secara tidak sadar senang dengan strategi belajar murder.

Berdasarkan hasil analisis diatas maka hal ini sama halnya dengan ungkapan pupuh fatakhurrohman mengenai belajar yaitu Belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi didalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Walaupun pada kenyataanya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar. Misalnya perubahan fisik, daya fikir, dan lain-lain kemampuannya.⁸⁸

⁸⁸ Pupuh Fathurrohman. *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm: 5-6

D. Indikator Pencapaian

Hasil setelah menggunakan pembelajaran Murder pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam adalah :

1. Aspek kognitif
 - a. Nilai pada tes tulis dan tes lisan meningkat dari siklus I sampai dengan siklus III. Dari hasil rata-rata penilaian yang dihasilkan.
 - b. Ketika diberikan tugas mereka mengerjakannya dengan baik dan menyelesaikan tugas tepat waktu.
 - c. Siswa cepat memahami dan mengerti materi pendidikan agama Islam.
2. Aspek Afektif
 - a. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih semangat antusias antusias pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung.
 - b. Siswa mulai terbiasa dan senang dengan pendidikan agama Islam menggunakan strategi pembelajaran murder.
 - c. Siswa memperhatikan penjelasan dari temannya sendiri ataupun dari gurunya.
3. Aspek Psikomotor
 - a. Siswa menjadi tidak takut mengungkapkan pendapatnya ketika proses pembelajaran berlangsung.
 - b. Siswa mengamalkan materi pelajaran yang telah diperoleh untuk diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari indicator pencapaian yang telah diperoleh, Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Ummu Kalsum di SMA Negeri 19 Surabaya menurutnya dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat meningkatkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Menurut Muhammad Nur⁸⁹ strategi pembelajaran Murder dapat mendiagnose dan meningkatkan prestasi belajar dalam suatu situasi pembelajaran tertentu, sehingga prestasi anak akan meningkat. Maka dari itu sebagai seorang guru sekaligus pendidik Memilih suatu strategi belajar tertentu untuk menyelesaikan masalah belajar tertentu yang dihadapi, Memonitor keefektifan belajar dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam situasi belajar tersebut sampai masalah tersebut dapat diatasi merupakan hal yang penting yang harus dipahami oleh guru.

⁸⁹ Muhammad Nur, *Strategi-strategi Belajar*, (Surabaya: Unipress, 2004), hlm: 5.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMAN 10 Malang Sampoerna Academy dengan menggunakan Penerapan strategi pembelajaran pembelajaran Murder (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review) terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam di kelas XI IPA 3. Dengan kesimpulan yang dihasilkan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Penerapan strategi pembelajaran pembelajaran Murder (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review) dapat meningkatkan minat, semangat, keantusiasan dalam proses belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
2. Penerapan strategi pembelajaran pembelajaran Murder (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review) dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah, efektif, efisien dan menyenangkan.
3. Penerapan strategi pembelajaran pembelajaran Murder (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai non tes yang melingkupi siswa kelas XI IPA 3 mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik mengalami peningkatan setiap siklusnya, pada siklus I peningkatan terjadi sebanyak 20% pada siklus II peningkatan terjadi sekitar 40% dan pada siklus

III mengalami peningkatan 50-60% siswa sehingga hasil tes mereka menjadi lebih baik dari pada siklus I.

4. Penerapan strategi pembelajaran pembelajaran Murder (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai tes tulis dan tes lisan siswa kelas XI IPA 3 dengan hasil rata-rata sebagai berikut: pada siklus I = 125,40 %, pada siklus II = 147,27 % dan pada siklus III = 159,90 %. Dengan peningkatan nilai siswa sehingga hasil tes mereka menjadi lebih baik dari pada siklus I.
5. Penerapan strategi pembelajaran pembelajaran Murder (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review) dapat meningkatkan kerjasama dan kekompakan dalam belajar pendidikan agama Islam.

B. Saran

Setelah penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan diharapkan dapat bermanfaat secara praktis dan teoritis:

1. Praktis

a. Lembaga

Dengan diterapkannya strategi belajar Murder (mood, understand, recall, digest, expand, review) ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 10 Malang Sampoerna Academy sehingga dapat membawa nama baik sekolah dan menciptakan sekolah menjadi suasana tenang dan penuh dengan kasih sayang.

b. Guru

Sebagai salah satu pertimbangan guru terutama mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam menentukan strategi belajar siswa yang bervariasi dalam proses belajar mengajar sehingga anak dapat mengembangkan potensinya dan dapat memotivasi siswa untuk lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. guru dapat melakukan inovasi pembelajaran dan guru dapat meningkatkan kemampuan reflektifnya dan mampu memecahkan permasalahan pembelajaran serta guru terlatih mengembangkan kurikulum.

c. Siswa

Dengan diterapkannya strategi belajar Murder (mood, understand, recall, digest, expand, review) ini akan memberi kemudahan dalam belajar siswa sehingga berdampak pada kemajuan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkat.

d. Kementerian Agama Islam

Dapat membantu tercapai peningkatan profesionalisme guru sehingga mampu memecahkan permasalahan pembelajaran dan menghasilkan SDM yang unggul, berbudi luhur dan berakhlak mulia.

e. Peneliti selanjutnya

Agar dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakan penelitian lebih lanjut tentang menerapkan strategi pembelajaran Murder (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review) terhadap variable yang berbeda dengan hasil yang lebih baik sehingga dapat

memberikan kontribusi yang berguna didunia pendidikan. Dapat mengembangkan strategi pembelajaran untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam secara lebih baik dan efisien sehingga dapat mengatasi masalah-masalah pembelajaran dan menghasilkan *output* yang lebih berkualitas.

2. Teoritis

Dengan strategi pembelajaran Murder yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan diharapkan dapat menambah wawasan pendidikan membantu guru mengembangkan ilmu pengetahuan dan menerapkan teori-teori pembelajaran bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriono, widodo. 1995. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zanal 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widia.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi* Jakarta: Bumi Aksara.
- _____2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Al-qur'an dan terjemahannya (Ayat Pojok). 2006, Bandung: Menara Kudus.
- Baharuddin, dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran..* Malang : Ar-ruz media.
- Bahri Jamarah, Syaiful. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- _____1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fathurrohman, Pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Ghony, M. Djunaidi, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN-Malang Press.
- Hamzah, B.U. 2006. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik Oemar. 2008. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

—————. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: TARSITO.

Ismail, Imamuddin dan /drajat, Zakiyah. 1980. *Pengembangan kemampuan Belajar Pada Anak-anak*. Jakarta: Bulan Bintang.

Kencana, Wayan Nur dan Sumantara. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Makalah yang disajikan tentang penelitian tindakan kelas bagi guru-guru SMP, SMA, di Nusa Perida, tanggal 29 juni s/d 1 Juli 2007

Mardalis, 2007. *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara.

Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta : Asdi Mahasatya.

Mohammad Surya, 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Jakarta: Pusataka Bani Quraisy.

Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin, 2005. *Pengembangan Kurikulum pendidikan Agama Islam di Sekolah, madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,.

Narbuko, Cholid dkk. 2002. *Metodologi Penelitian Memberikan bekal teoritis Pada Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian Serta diharapkan dapat*

Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-langkah yang benar. Jakarta: Bumi Aksara.

Nur, Muhammad 2004. *Strategi-strategi Belajar.* Surabaya: Unipress.

N.K,Roestiyah. 1982. *Masalah-masalah ilmu keguruan..* Jakarta: Bumi Aksara.

Nurhadi, Sunduk. 2003. *pembelajaran kontekstual dan penempatannya dalam KBK.* Malang: Universitas Negeri Malang.

Purwanto, Ngalm. 1995. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Rose, Colin, 1999. *KUASAI Lebih Cepat.,* Bandung: Kaifa.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Stndart Proses Pendidikan.* Jakarta: KencanaPrenada Media.

Sardiman. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Cet V. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Slameto, 2003. *belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya edisi revisi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Supriono, Widodo dkk. 2006. *Metode Khusus Pendidikan Agama.* Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya

Surjadi.1989. *Membuat siswa Aktif Belajar..* Bandung: mandar Maju.

Surya, Mohammad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran.,* Jakarta: Pusataka Bani Quraisy.

Susilo, Joko 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

Suyanto, 1997. *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

_____2002. *Penelitian tindakan Kelas sebagai Refleksi Pengajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang Progam Pascasarjana Program Pendidikan Bahasa.

Muhibbin Syah, 2003, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Syarifudin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.

Tohirin, Ms, M. Pd, 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada,).

Wahidmurni, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktk*. Malang: UM Press.

Wiriaatmadja, Rochiati 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

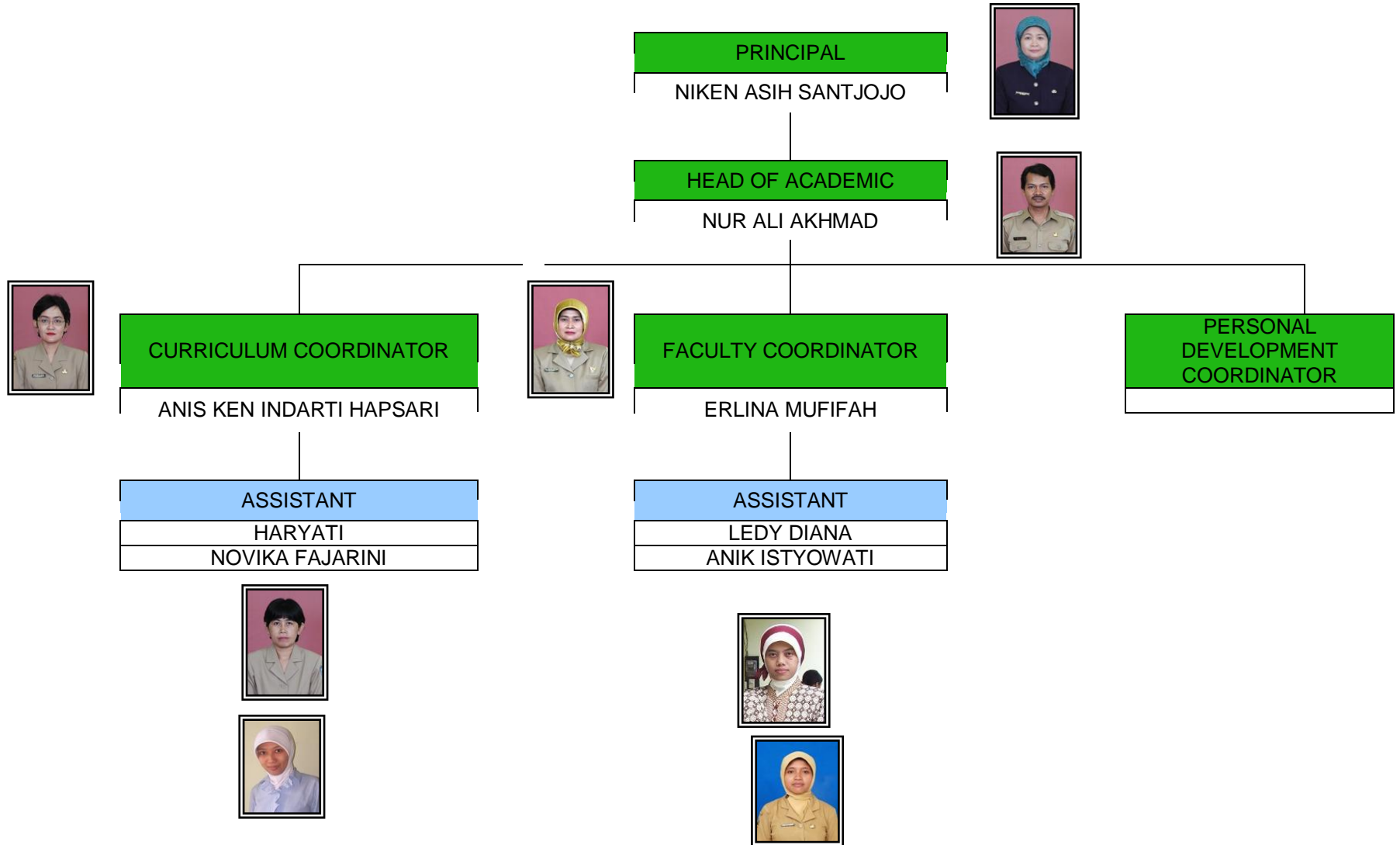
Ummu Kulsum, <http://digilib.sunan-ampel.ac.id>

Herdian, M.Pd, <http://herdy07.wordpress.com>

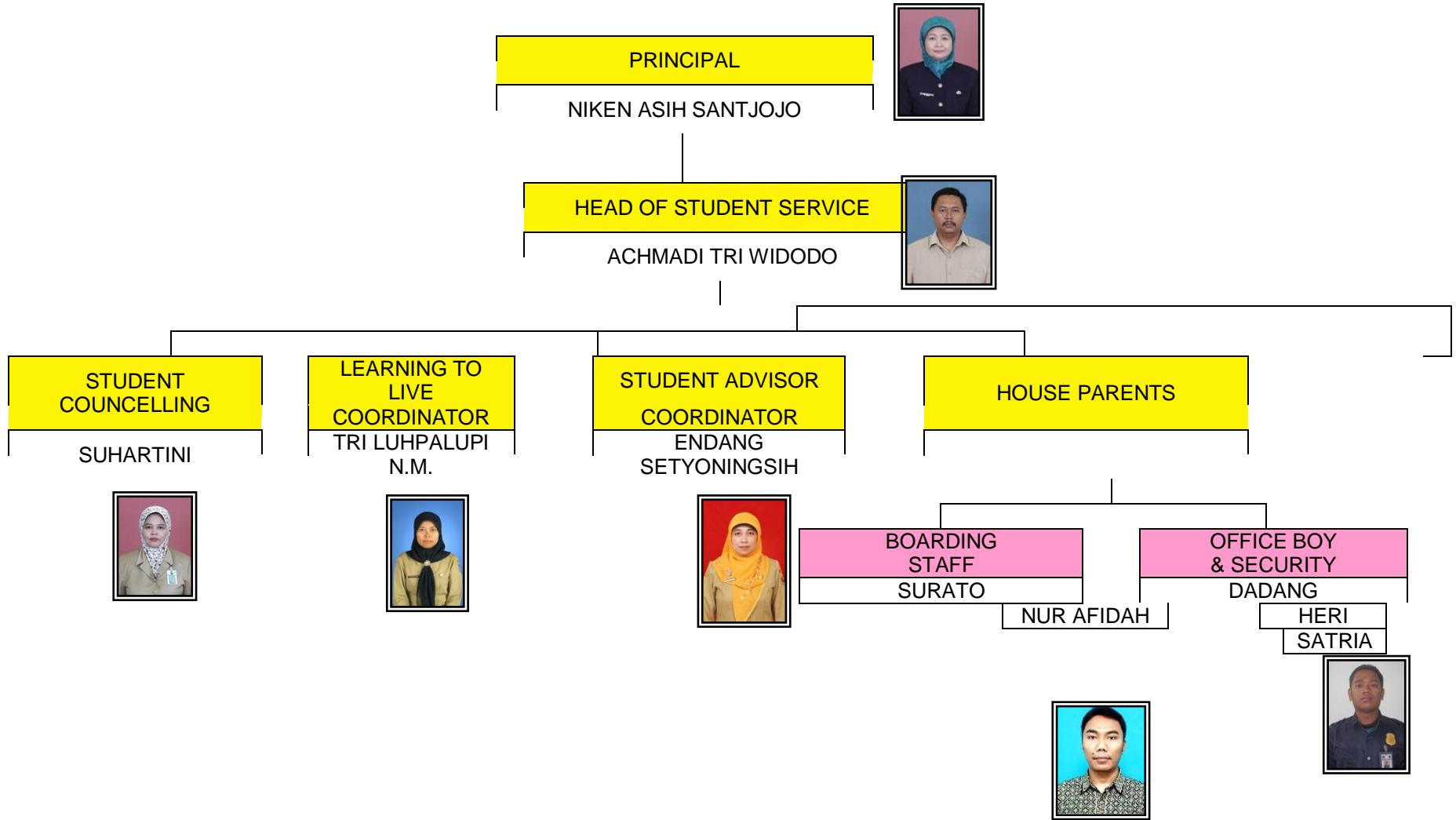
Endang Kandar, <http://endang965.wordpress.com>

Arip Zaenal Hikmat - Stai Al Karimiyah Kampus C Kota Bogor,
<http://aripzhstaiska.blogspot.com>.

LAMPIRAN 1



LAMPIRAN 2



LAMPIRAN 2

NO	PEKERJAAN YANG DILAKUKAN FRONT OFFICE	KETERANGAN
1	Memerima tamu	
2	Mendelegasikan tamu ke tujuan yang dimaksud	
3	Membantu memberikan informasi yang dibutuhkan tamu	
4	Membantu memandu tamu bila ada kunjungan	
5	Membantu guru piket mengambil surat ijin, memanggil siswa yang dijemput orang tua	
6	Membantu Tugas umum lainnya	

NO	PEKERJAAN YANG DILAKUKAN FINANCE AND ACC	KETERANGAN
1	Membuat petty cash & reimburstment	
2	Mencatat ke buku besar pos-pos evaluasi,IT,OSIS, dll	
3	Komputerisasi pengeluaran rutin dan SA	
4	Membuat laporan keuangan dan usulan BKSM	
5	Membuat dan mencatat expend budget ID	
6	Membuat laporan pengeluaran budget ID, Balnce, invoice,limit	
7	Mencatat/format kerja bendaharawan sekolah	
8	Membuat Laporan Keuangan	
9	Membuat buku bank	
10	Laporan catering & mencatat menu setiap hari	
11	Membuat dan membayarkan pajak salary,HR, Catering	
12	Menerima pembayaran SPP siswa kelas XI dan XII	
13	Merekap dan melaporkan penerimaan SPP	
14	Mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan	

NO	PEKERJAAN YANG DILAKUKAN KEPUSTAKAAN	KETERANGAN
1	Menginventarisasi buku-buku perpustakaan	
2	Memasukkan buku ke dalam buku induk	
3	Melayani peminjaman dan pengembalian	
4	Membuat laporan penambahan buku	
5	Membuat grafik pengunjung dan peminjaman buku tiap tahun	
6	Membuat laporan buku rusak	
7	Menyampul dan memberikan label,barcode pada buku-buku baru	
8	Memberikan stembel pada buku	
9	Membuat program kerja tahunan	
10	Menata dan merapikan buku	
11	Membuat Kartu Anggota Perpustakaan	
12	Membuat pengajuan buku	
13	Meregistrasi koran, majalah, dan tabloid	
14	Mendata buku-buku yang rusak, buku untuk perpustakaan mini asrama	
15	Pengerjaan program ISO perpustakaan	
16	Mendata anggota perpustakaan pada aplikasi Smart Library Automation	

NO	PEKERJAAN YANG DILAKUKAN UKS	KETERANGAN
1	Membuat Amplop untuk ujian	
2	membuat kupon makan siang	
3	membersihkan dan merapikan peralatan di UKS	

NO	PEKERJAAN YANG DILAKUKAN	KETERANGAN
1	Membersihkan lingkungan Kopsis	
2	Menghitung stock barang	
3	Membuat laporan keuangan kopsis	
4	Melayani penjualan dan pembelian	

5	Menghitung hasil penjualan	
---	----------------------------	--

NO	PEKERJAAN YANG DILAKUKAN SARPRAS	KETERANGAN
1	Menginventaris barang habis pakai dan tidak habis pakai	
2	Mencatat kerusakan barang dan sarpas di sekolah maupun di asrama	
3	Mancatat perawat dan perbaikan barang inventaris	
4	Merencanakan pembelian ATK untuk guru, staff dan students	
5	Memeriksa dan mengecek inventaris tiap ruang	
6	Membuat PR,PO, dan ATK request Form	
7	Mendistribusikan ATK untuk Office, guru, staff, dan siswa	
8	Memilih vendor unutk pembelian ATK, Alat2 kebersihan, serta fasilitas lainnya	
9	Merencanakan pembelian ATK, Alat2 kebersihan, serta fasilitas lainnya	
10	Melakukan pembelian ATK, Alat2 kebersihan, serta fasilitas lainnya	
11	Membuat daftar penggunaan bus dan daftar tagihan bus sesuai daftar hadir	
12	Memilih vendor untuk pembelian buku2 perpustakaan dan buku2 lainnya	
13	Menyediakan sarana transportasi dan saran penunjang untuk siswa yang mengikuti kegiatan di luar sekolah	
14	Membuat list kebutuhan barang untuk siswa baru	
15	Menbuat Laporan mutasi barang	
16	Membuat laporan sarpras	
17	Mebuat daftar Inventaris Ruang	
NO	PEKERJAAN YANG DILAKUKAN HUMAS DAN PERSATUAN	KETERANGAN
1	Menerima surat masuk dan membuat surat keluar	
2	Mengagendakan surat masuk dan surat keluar	
3	Membuat surat tugas dan dispensasi untk siswa	
4	Membuat surat keterangan penelitian untuk mahasiswa	
5	memerima tamu dari sekolah atau instansi lain	

6	Mengkoordinasikan kebutuhan ruangan, konsumsi, dll untuk tamu	
7	Mendistribusikan surat yang telah didisposisi ke masing2 departement	
8	Menyiapkan acara kedatangan tamu	
9	Memberikan informasi mengenai sekolah, program sekolah, dan program SA	
10	Menyiapkan akomodasi untuk tamu dan pihak sekolah termasuk tiket penerbangan dan penjemputan	
11	Membantu pembuatan Paspor	
12	Menyiapkan dan mengagendakan berita yang telah dimuat	
13	Menghubungi wartawan untuk acara2 penting di sekolah	
14	Mencari informasi tentang hotel	
15	Membantu kegiatan PSB	
16	Menyiapkan tempat dan kegiatan2 wisuda	
17	Menerima telepon yang berkaitan dengan informasi sekolah	

NO	PEKERJAAN YANG DILAKUKAN KESISWAAN	KETERANGAN
1	Mengisi buku induk siswa	
2	mengisi buku klaper siswa	
3	Mencatat siswa yang mutasi keluar dan masuk ke buku induk Mustasi	
4	Membuat Kohort	
5	Mendata siswa kelas XII yang diterima di PTN dan PTS	
6	Menyiapkan blangko surat keterangan yang berhubungan dengan siswa	
7	Melayani siswa yang membutuhkan legalisir ijazah dan SKHUN	
8	Membuat daftar gaji dan potongan tiap tanggal 20 dan per tanggal 1	
9	Memasukkan Data Base siswa ke dalam program PAS	
10	Membuat biodata profil siswa SA	
11	Membantu kegiatan kepanitiaan Student Recruitment	
12	Membantu menyiapkan logistic tamu dinas dan tamu dari instansi lain	

NO	PEKERJAAN YANG DILAKUKAN GENERAL ADMINISTRATION	KETERANGAN
1	Urusan Gaji PNS ke Bank Jatim	
2	Mengecek kebersihan lingkungan	
3	Membantu pelaksanaan kegiatan Ujian	
4	Melaksanakan kegiatan kenaikan gaji/berkala PNS	
5	Membantu mengonsep surat	
6	Menyiapkan Sarana dan prasarana apabila ada kegiatan rapat atau tamu	
7	Urusan kedinasan dengan lembaga terkait	
8	Mengurus administrasi ketenagaan	
9	Mengisi buku induk siswa	
10	Mnegisi buku induk kepegawaian	
11	Membuat DP3	
12	Mengecek kehadiran guru, karyawan, yang dikirim dinas terkait	
13	Membantu pelayanan yang terkait dengan lembaga	

NO	PEKERJAAN YANG DILAKUKAN ICT	KETERANGAN
1	Merancang Laboratorium T.I.K	
2	Menyusun jaringan internet	
3	Membenahi komputer yang rusak	
4	Membenahi printer yang rusak	
5	koordinasi dengan general affair mengenai kebutuhan komputer	
6		

NO	PEKERJAAN YANG DILAKUKAN KETENAGAAN
1	Verifikasi NISN siswa baru yang di terima di SMAN 10 Malang di WEB NISN untuk dipindahkan ke Kota Malang khusus siswa kelas X luar kota Malang
2	Mutasi NISN bagi siswa luar kota malang untuk siswa kelas X

3	Mengurus administrasi siswa luar kota yang pindah ke Malang
4	Pengajuan NISN bagi siswa yang belum memiliki Nomor Induk Sekolah Nasional
5	Pembuatan kartu NISN sesuai dengan format dari Dinas Kota Malang
6	Membuat laporan data Dapodik kedinas pendidikan untuk siswa kelas XII yang dinyatakan lulus supaya status siswa tersebut di WEB NISN dinyatakan lulus
7	Up-date NUPTK (Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan (masa kerja, jumlah jam mengajar, udah sertifikasi apa belum)
8	Pengajuan NUPTK bagi Guru PNS yang belum terdaftar atau belum memiliki NUPTK
9	Pengajuan sertifikasi bagi guru - guru untuk tahun 2009 (pengajuan nama-nama guru yang ikut sertifikasi sesuai dengan format dari Dinas Kota Malang
10	Up-date Daftar Urut Kepangkatan (DUK)
11	Pembuatan absensi daftar hadir Guru Tetap (PNS), Guru Tidak Tetap (GTT) dan Guru Depag serta Pegawai Tetap dan Tidak Tetap untuk setiap bulannya.
12	Absensi keliling untuk semua pegawai setiap hari (absensi harian)
13	Pengajuan tambahan penghasilan bagi guru yang belum lulus sertifikasi ke Dinas Pendidikan Kota Malang
14	Up-date data pendidik dan tenaga kependidikan Kota Malang tahun 2009-2010
15	Pengajuan uang makan untuk guru PNS tahun 2009 ke Dinas Pendidikan\
16	Menerbitkan surat mutasi keluar bagi guru yang ingin mutasi ke sekolah lain di kota Malang
17	Pengajuan cuti (cuti tahunan, cuti besar, cuti sakit, cuti bersalin dan cuti alasan penting) bagi guru dan karyawan PNS
18	Pembuatan model C (surat keterangan mendapatkan tunjangan keluarga bagi guru dan karyawan PNS
19	Pengajuan gaji berkala untuk semua guru dan karyawan PNS
20	Menghitung pajak / bukti pemotongan pajak penghasilan pasal 21 bagi guru dan karyawan sesuai dengan pangkat dan golongan
21	Pembuatan dan pengisian data DP3 untuk setiap tahun bagi guru dan karyawan (PNS)
22	Membantu koordinator tata usaha dalam melaksanakan pekerjaan

NO	PEKERJAAN YANG DILAKUKAN GENERAL AFFAIR	KETERANGAN
1	Bertanggung jawab akan kebutuhan ATK seluruh guru, siswa dan staf	
2	Mengawasi pelaksanaan kebersihan dan kenyamanan ruang	

3	Mengkoordinasi kebutuhan bus untuk antar jemput siswa asrama	
4	Bertanggung jawab terhadap kebutuhan sarana kantor	
5	Bertanggung jawab mempersiapkan tempat apabila ada acara, tamu	koordinasi dgn ICT
6	Bertanggung jawab terhadap akomodasi tamu	koordinasi dengan humas
7	Membuat laporan operasional secara keseluruhan	
8	Mengumpulkan laporan dari ketiga departemen	

NO	PEKERJAAN YANG DILAKUKAN FINANCE	KETERANGAN
1	menerima pembayaran SPP	
2	Mencatat pemasukan dan pengeluaran harian	
3	Bertanggung jawab terhadap petty cash	
4	Membantu pelaksanaan kegiatan sekolah	
5		
6		

NO	BAGIAN UMUM	KETERANGAN
1	Bertanggung jawab terhadap kebersihan dan kerapihan ruang TU	
2	Membantu pelaksanaan kegiatan operasional	
3	Membantu pelaksanaan kegiatan sekolah (acara-acara)	
4	Mengawasi kebersihan dan kerindangan taman	
5		
6		

LAMPIRAN 4

**HARI EFEKTIF SEKOLAH, EFEKTIF FAKULTATIF DAN HARI LIBUR SEKOLAH DI PROVINSI JAWA TIMUR
SMAN 10 MALANG SAMPOERNA ACADEMY
TAHUN PELAJARAN 2010/ 2011**

NO	BULAN	TANGGAL																							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	JULI '10												1	2	3	4	5	6	LU	7	8	9	10	11	12
2	AGUSTUS '10	LU	19	20	21	22	23	24	LU	25	LPP	LPP	LPP	EF1	EF2	LU	EF3	LHB	EF4	EF5	EF6	EF7	LU	EF8	EF9
3	SEPTEMBER '10	EF16	EF17	EF18	EF19	LU	LHR	LHR	LHR	LHR	LHB	LHB	LU	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LU	26	27	28	29	30
4	OKTOBER '10	36	37	LU	38	39	40	41	42	43	LU	44	45	46	47	48	49	LU	50	51	52	53	54	55	LU
5	NOPEMBER '10	62	63	64	65	66	67	LU	68	69	70	71	72	73	LU	74	75	LHB	76	77	78	LU	79	80	81
6	DESEMBER '10	87	88	89	90	LU	91	LHB	92	93	94	95	LU	96	97	98	99	100	101	LU	102	103	104	105	106
7	JANUARI '11	LHB	LU	1	2	3	4	5	6	LU	7	8	9	10	11	12	LU	13	14	15	16	17	18	LU	19
8	PEBRUARI '11	26	27	LHB	28	29	LU	30	31	32	33	34	35	LU	36	37	LHB	38	39	40	LU	41	42	43	44
9	MARET '11	48	49	50	51	LHB	LU	52	53	54	55	56	57	LU	58	59	60	61	62	63	LU	64	65	66	67
10	APRIL '11	74	75	LU	76	77	78	79	80	81	LU	82	83	84	85	86	87	LU	88	89	90	91	LHB	92	LU
11	MEI '11	LU	99	100	101	102	103	104	LU	105	106	107	108	109	110	LU	111	LHB	112	113	114	115	LU	116	117
12	JUNI '11	124	LHB	125	126	LU	127	128	129	130	131	132	LU	133	134	135	136	137	138	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2
13	JULI '11	LS2	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU														

KETERANGAN:

- LHB : Libur Hari Besar
- LU : Libur Umum
- LS1 : Libur Semester 1
- LS2 : Libur Semester 2
- LPP : Libur Permulaan Puasa
- LHR : Libur Sekitar Hari Raya
- EF : Hari Belajar Efektif Fakultatif
- KTS : Kegiatan Tengah Semester
- Semester 1 : 106 hari
- Semester 2 : 137 hari
- Hari Belajar Efektif Fakultatif : 16 hari

Libur Hari

Besar

10 Juli 2010		: Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW	25 Des. 2010	: Hari Raya Natal	
17 Agustus 2010		: Proklamasi Kemerdekaan RI	1 Januari 2011	: Tahun Baru Masehi	17 Mei 2011 : Hari
10-11 September 2010	: Hari Raya Idul Fitri 1430 H		3 Februari 2011	: Tahun Baru Imlek 2561	2 Juni 2011 : Kena
17 Nop. 2010	: Hari Raya Idul Adha 1430 H		16 Februari 2011	: Maulid Nabi Muhammad SAW	
7 Des. 2010		: Tahun Baru Hijriyah 1431 H	5 Maret 2011	: Hari Raya Nyepi	

CATATAN:

1. Hari Libur PILKADA menyesuaikan PILKADA di Kabupaten/ Kota.

LAMPIRAN 5

Mata Pelajaran

: Pendidikan Agama Islam

Kelas

: XI

No	Standar Kompetensi Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu	Juli					Agustus					September					Oktober	
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2
1	1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan	4 jp x 45'																	
	1.1 Membaca QS Al Baqarah: 148 dan QS Al-Fatir: 32					2													
	1.2 Menjelaskan arti QS Al Baqarah: 148 dan QS Al-Fatir: 32																		
	1.3 Menampilkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan																		
2	2. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa	4 jp x 45'																	
	2.1 Membaca QS Al Isra: 26-27 dan QS Al-Baqarah: 177																		
	2.2 Menjelaskan arti QS Al-Isra: 26-27 dan QS Al Baqarah: 177																		
	2.3 Menampilkan perilaku menyantuni kaum du'afa seperti terkandung dalam QS Al-Isra: 26-27 dan QS Al Baqarah: 177																		
	Ulangan harian 1																		
3	3. Meningkatkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah.	4 jp x 45'																	
	3.1 Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah.																		
	3.2 Menunjukkan contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah.																		
	3.3 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari																		
4	4. Membiasakan berperilaku terpuji	4 jp x 45'																	

MOS dan INAGURASI

libur awal puasa

Libur Hari Besar (Idul Fitri)

UTS dan HUT Sekolah

LAMPIRAN 6

**PPERHITUNGAN ALOKASI WAKTU
SMAN 10 MALANG SAMPOERNA SCADEMY
TAHUN PELAJARAN 22010/2011**

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS/SEMESTER/JAM PELAJARAN : XI SIENCE 3/1/2

Perhitungan Pekan dan Jam Efektif Semester 1					
No	Bulan	Jumlah Pekan Dalam Semester	Pekan Efektif	Pekan Tidak Efektif	Jumlah Jam efektif
1	Juli 2010	3	2	1	$2 \times 2 = 8$
2	Agustus 2010	4	3	1	$3 \times 2 = 6$
3	September 2010	5	4	1	$4 \times 2 = 6$
4	Oktober 2010	4	3	1	$3 \times 2 = 6$
5	November 2010	4	4		$4 \times 2 = 8$
6	Desember 2010	5	4	1	$4 \times 2 = 4$
	jumlah	25	20	5	40

jumlah jam efektif = \sum pekan efektif x 2 x (jumlah jam pelajaran setiap minggu)

Alokasi Waktu

No	Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar/Indikator	Alokasi Waktu
1	Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan	6 jp
2	Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa	6 jp
	Ulangan Harian 1	2 jp
3	Meningkatkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah	4 jp
4	Membiasakan berperilaku terpuji	4 jp
	Ulangan Harian 2	2 jp
5	Memahami hukum Islam tentang Mu'amalah	6 jp
6	Memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250 – 1800)	4 jp
	Ulangan Harian 3	2 jp
	Ujian tengah semester	2 jp
	Cadangan	2 jp
	Jumlah	40 jp

**PERHITUNGAN ALOKASI WAKTU
SMAN 10 MALANG SAMPOERNA SCADEMY
TAHUN PELAJARAN 22010/2011**

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS/SEMESTER/JAM PELAJARAN : XI SIENCE 3/2/2

Perhitungan Pekan dan Jam Efektif Semester 2					
No	Bulan	Jumlah Pekan Dalam Semester	Pekan Efektif	Pekan Tidak Efektif	Jumlah Jam efektif
1	January 2010	4	4		$4 \times 2 = 8$
2	February 2010	4	4		$4 \times 2 = 8$
3	Maret 2010	5	2	3	$2 \times 2 = 4$
4	April 2010	4	3	1	$3 \times 2 = 6$
5	Mei 2010	4	4		$4 \times 2 = 8$
6	Juni 2010	5	1	4	$1 \times 2 = 2$
7	Juli 2010	1			
	Jumlah	27	18	8	36

jumlah jam efektif = \sum pekan efektif x 2 x (jumlah jam pelajaran setiap minggu)

Alokasi Waktu

No	Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar/Indikator	Alokasi Waktu
1	Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian	4 jp
2	Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah	4 jp
	Ulangan Harian 1	2 jp
3	Membiasakan perilaku terpuji	4 jp
4	Menghindari perilaku tercela	4 jp
	Ulangan Harian 2	2 jp
5	Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah.	4 jp
6	Memahami khutbah, tabligh dan dakwah.	4 jp
7	Memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800 – sekarang).	2 jp
	Ulangan Harian 3	2 jp
	Ujian tengah semester	2 jp
	Jumlah	36 jp

LAMPIRAN 7

SILABUS

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas / Semester : XI / 2

Aspek : Al-Qur'an

Standar Kompetensi : 7. Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/ BAHAN/ ALAT
-----------------------------	--------------------------------	----------------------------------	------------------	------------------	--------------------------	------------------------------------

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/ BAHAN/ ALAT
7.1 Membaca QS Ar Rum: 41- 42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Q.S. Ar-Rum; 41-42 ▪ Q.S. Al-A'raf;56-58 ▪ Q.S. As-Shad; 27 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 ▪ Mengidentifikasi tajwid Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu membaca Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 dengan baik dan benar ▪ Mampu mengidentifikasi tajwid Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 dengan benar. 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <p>Tugas individu</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u></p> <p>Lembar pengamatan</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Quran dan terjemah. - Buku PAI kelas XI. - Buku-buku yang relevan.

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/ BAHAN/ ALAT
7.2 Menjelaskan arti QS Ar Rum: 41- 42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27	<ul style="list-style-type: none"> ▪ QS Ar-Rum; 41-42 ▪ QS Al-A'raf;56-58 ▪ QS As-Shad; 27 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengartikan perkata Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 ▪ Mengartikan per-ayat Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 ▪ Mendiskusikan terjemah Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu mengartikan perkata Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 ▪ Mampu mengartikan per-ayat Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 ▪ Mampu menterjemahkan Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <p>Tugas individu</p> <p>Ulangan harian</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u></p> <p>Uraian singkat</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Quran dan terjemah. - Buku PAI kelas XI. - Buku-buku yang relevan.

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/ BAHAN/ ALAT
<p>7.3</p> <p>Membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti terkandung dalam QS Ar Rum: 41-42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ QS Ar-Rum; 41-42 ▪ Al-A'raf;56-58 ▪ As-Shad; 27 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup ▪ Mempraktikkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup. ▪ Menunjukkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu mengidentifikasi perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup ▪ Mampu mempraktikkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup. ▪ Mampu menunjukkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup. 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <p>Tugas individu</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u></p> <p>Lembar pengamatan</p>	<p>2 jam</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Quran dan terjemah. - Buku PAI kelas XI. - Buku-buku yang relevan.

SILABUS

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : XI / 2
Aspek : Aqidah
Standar Kompetensi : 8. Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah.

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/ BAHAN/A LAT
---------------------	------------------------	--------------------------	-----------	-----------	------------------	---------------------------

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
8.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Kitab-kitab Allah	Iman kepada kitab-kitab Allah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskusikan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah ▪ Mempraktikkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Kitab-kitab Allah dalam pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah ▪ Menunjukkan perilaku iman kepada kitab-kitab Allah. 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <p>Tugas individu</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u></p> <p>Lembar pengamatan</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Quran dan terjemah. - Buku PAI kelas XI. - Buku-buku yang relevan.

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
8.2 Menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah	Hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskusikan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah. ▪ Menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah ▪ Mampu menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <p>Tugas individu</p> <p>Ulangan</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u></p> <p>Uraian bebas</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Quran dan terjemah. - Buku PAI kelas XI. - Buku-buku yang relevan.

SILABUS

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : XI / 2
Aspek : Akhlak
Standar Kompetensi : 9. Membiasakan perilaku terpuji

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/ BAHAN/ALAT
---------------------	------------------------	--------------------------	-----------	-----------	------------------	-----------------------

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/ BAHAN/ALAT
9.1 Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain	Menghargai karya orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskusikan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain dalam diskusi kelompok. ▪ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang pengertian dan maksud menghargai karya orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain. ▪ Mampu menghargai karya orang lain. 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <p>Tugas individu</p> <p>Ulangan</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u></p> <p>Uraian singkat</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Quran dan terjemah. - Buku PAI kelas XI. - Buku-buku yang relevan.

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/ BAHAN/ALAT
9.2 Menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain	Contoh Perilaku yang menghargai karya orang lain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mempraktikkan contoh perilaku yang menghargai karya orang lain. ▪ Menunjukkan contoh perilaku menghargai karya orang lain. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menampilkan beberapa contoh perilaku yang menghargai karya orang lain. ▪ Mampu menunjukkan contoh perilaku menghargai karya orang lain. 	<u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu <u>Bentuk instrumen:</u> Lbr Pengamatan	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Quran dan terjemah. - Buku PAI kelas XI. - Buku-buku yang relevan.

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
9.3 Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari	Pembiasaan Perilaku yang menghargai karya orang lain	Menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain. Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam pembelajaran.	Mampu menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain. Mampu membiasakan perilaku menghargai karya orang lain	<u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu <u>Bentuk instrumen:</u> Lbr Pengamatan	2 jam	- Al-Quran dan terjemah. - Buku PAI kelas XI. - Buku-buku yang relevan.

LAMPIRAN 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Satuan Pendidikan : SMA NEGERI 10 MALANG
Kelas / Semester : XI A3/ II.
Alokasi Waktu : 1X60 Menit
Pertemuan ke- :

Standar Kompetensi

7. Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup

Kompetensi Dasar

- 7.1 Membaca QS Ar Rum: 41- 42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27
- 7.2 Menjelaskan arti QS Ar Rum: 41- 42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27
- 7.3 Membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti terkandung dalam QS Ar Rum: 41- 42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27

Indikator

1. Mampu membaca Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27.
2. Mampu mengidentifikasi tajwid Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27.
3. Mampu mengartikan per-kata Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27
4. Mampu mengartikan per-ayat Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27
5. Mampu menterjemahkan Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27
6. Mampu mengidentifikasi perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup
7. Mampu mempraktikkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup.
8. Mampu menunjukkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat membaca Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 dengan baik dan benar
2. Siswa dapat mengidentifikasi tajwid Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 dengan benar.
3. Siswa dapat mengartikan per-kata Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27
4. Siswa dapat mengartikan per-ayat Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27.
5. Siswa dapat menterjemahkan Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27
6. Siswa dapat mengidentifikasi perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup
7. Siswa dapat mempraktikkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup
8. Siswa dapat menunjukkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Materi Pembelajaran

1. Q.S. Ar-Rum; 41-42
2. Q.S. Al-A'raf; 56-58
3. Q.S. As-Shad; 27

Metode

- Strategi MURDER dengan metode Brain storming dan example non example
- Model collaboratif Learning

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p>KEGIATAN AWAL</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam kepada seluruh siswa • Guru membuka pembelajaran dengan membaca basmalah bersama-sama • Guru menanyakan kepada siswa untuk siap mengikuti pelajaran. • Guru merangsang semangat siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan yang menyangkut pelajaran yang akan dipelajari. 	5 menit
2.	<p>KEGIATAN INTI</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menghidupkan suasana kelas (membangun semangat siswa) menggunakan movie maker. • Guru memotivasi dengan menanyakan pada siswa tentang materi yang akan dipelajari dengan mengkaitkan kehidupan sehari-hari. • Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran • Guru menampilkan gambar di LCD • Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar/video. • Guru menginstruksikan untuk memberi tanda pada gambar yang tidak dimengerti atau membuat pertanyaan • Melalui diskusi kelompok, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas dengan tujuan mengulang pelajaran yang tidak dimengerti dan menelaah dari hasil diskusi. • Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya untuk pengembangan kecaikan dalam pengetahuannya • Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mereview/mengevaluasi tentang materi yang telah diajarkan dengan menguji pemahaman siswa. 	50 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengambil kesimpulan dari materi yang telah diajarkan. • Guru melakukan penguatan dan penghargaan 	
3.	PENUTUP <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi tugas pada pertemuan selanjutnya • Guru memberi motivasi/semangat belajar agama (menciptakan anak-anak senang belajar dan menanti pertemuan selanjutnya) • Guru menutup dengan bacaan hamdalah. 	5 menit

Membuat Lembar penilaian tes dan non tes seperti dibawah ini :

LEMBAR PENILAIAN

1. Tes

✓ Tes tulis

Pilihan ganda:

1. Kerusakan di bumi adalah karena manusia....
 - a. Sombong
 - b. tidak sabar
 - c. rakus
 - d. diperbudak hawa nafsu
 - e. ditugaskan mengurus bumi
2. Qur'an surah Ar Rum ayat 41 menyatakan bahwa ...
 - a. Allah SWT menciptakan alam semesta
 - b. Kerusakan alam semesta disebabkan ulah manusia
 - c. Adanya semesta merupakan bukti akan adanya Allah SWT
 - d. Manusai adalah khalifah di bumi
 - e. Orang yang bertakwa akan masuk surga
3. نَكَّدَا كُنَّا لَكَ Pada kata bergaris bawah terdapat hukum bacaan...
 - a. Izhar
 - b. Ikhfa
 - c. Iqlab
 - d. idgam bigunna
 - e. idgam bilagunnah
4. penyebab manusia mendapat azab dari Allah berdasarkan surah Ar Rum : 41 adalah karena sikap...
 - a. murtad
 - b. musyrik
 - c. munafik
 - d. kafir terhadap ayat Allah
 - e. kafir terhadap ayat Allah dan mendustakan rasul-rasul Nya
5. Allah menciptakan bumi dengan hikmah dan penuh...
 - a. Manusia
 - b. Hewan
 - c. Tumbuhan
 - d. Keanekaragaman
 - e. air
6. .. لَعَلَّهُمْ Lanjutan potongan ayat tersebut adalah.....

- a. تفلحون
 - b. تركبون
 - c. تعلمون
 - d. تكفرون
 - e. يرجعون
7. ظهر الفساد Artinya adalah
- a. kerusakan alam
 - b. telah nampak kerusakan
 - c. tanaman rusak
 - d. di darat dan laut
 - e. disebabkan perbuatan manusia
8. Hukum bacaan tajwid pada kata tersebut adalah
- a. Idgam
 - b. Izhar
 - c. Ikhfa
 - d. mad tabi'i
 - e. iqlab
9. Sebutkan bagi manusia yang dapat mengelola bumi berdasarkan Al Qur'an adalah
- a. Petani
 - b. Muslim
 - c. Khalifah
 - d. Amir
 - e. imam
10. Hukum bacaan kata tersebut adalah
- a. Ikhfa
 - b. idgam
 - c. izhar
 - d. iqlab
 - e. mad tabi'i

Kunci Jawaban :

No	Jawaban	No	Jawaban
1.	C	6.	E
2.	B	7.	B
3.	B	8.	D
4.	C	9.	C
5.	D	10.	E

Uraian :

1. tulislah surat Ar-rum 41-42 dan carilah tajwidnya ?

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَنَقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

NO	BACAAN	NAMA BACAAN	SEBAB
1	الْفَسَادُ	Al-syamsiyah	Al bertemu dengan huruf fa'
2	بِمَا	Mad tabi'i	Fathah bertemu dengan alif
3	النَّاسِ	Al-Qamariyah	Al bertemu dengan huruf nun
4	يَقَهُمْ بَعْضَ	Ikhfa syafawi	Mim sukun bertemu dengan ba'
5	لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ	Idhar syafawi	Mim sukun bertemu dengan ya'
6	يَرْجِعُونَ	Mad Aridh lissukun	Mad bertemu huruf hidup dibaca waqaf.
7	فَانظُرُوا	Ikhfa	Nun sukun bertemu huruf dhot
8	قَبْلُ	Qalqalah sughra	Ba' sukun ditrngh-tengah kalimat.
9	هُمْ مُشْرِكِينَ	Idgham misli	Mim sukun bertemu dengan min
10	مُشْرِكِينَ	Mad aridhlisukun	Mad bertemu huruf hidup dibaca waqaf

Contoh Penilaian / Penskoran Tes Tulis

Bentuk soal	Jumlah soal	Bobot Tiap Soal	Skor Maksimal
Pilihan ganda	10	5	50
Uraian	5	15	50

Tes lisan :

1. Siswa dapat menghafal minimal surat QS Ar Rum: 41- 42 secara baik dan benar sesuai dengan tajwid, makharijul huruf.
2. Menghafal surat-surat pendek dari An-nas-ath-thariq dengan baik dan benar
3. Menghafal do'a-do'a sehari-hari dan ayat Qursi.

2. Non Tes

a. Afektif

No	Aspek sikap yang dinilai	Aspek Kriteria yang dicapai
----	--------------------------	-----------------------------

		1	2	3	4	5
1.	Mempunyai sikap senang dan antusias terhadap pelajaran agama islam.					
2	Berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.					
3	Berusaha memperhatikan penjelasan-penjelasan guru dan teman-temannya.					
4	Mampu memegang teguh nilai-nilai agama dalam kehidupannya.					
5	Mampu Menerapkan sikap akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.					

b. Kognitif

No	Aspek kinerja yang dinilai	Aspek Kriteria yang dicapai				
		1	2	3	4	5
1.	Mampu Memahami materi pelajaran dengan baik.					
2	Mampu mengerjakan tugas dengan baik dan positif.					
3	Mampu mampu menyimpulkan isi kandungan surat QS Ar Rum: 41- 42, QS Al-A'raf: 56-58, dan QS Ash Shad: 27					
4	Mampu menghafal surat-surat yang ditugaskan, mengerjakan shalat 5 waktu.					
5	Mampu memecahkan masalah dan menghubungkan dengan nilai-nilai agama.					

c. Psikomotorik

No	Aspek kinerja yang dinilai	Aspek Kriteria yang dicapai				
		1	2	3	4	5
1.	Mampu menyampaikan aprepsi/ pendapatnya.					
2	Mampu menjelaskan materi dengan baik dan aktif.					
3	Mampu menerapkan sikap berkompetensi dalam kebaikan baik terhadap lingkungan maupun sesama manusia.					
4	Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf, tajwid.					
5	Mampu membiasakan berkompetisi dalam kebaikan baik terhadap lingkungan dan sesama makhluk hidup.					

Keterangan Penskoran

Skor yang digunakan sebagai berikut

1. Kurang Sekali (E) = < 40
2. Kurang (D) = 40 – 54
3. Cukup (C) = 55 – 69
4. Baik (B) = 70 – 84
5. Sangat Baik (A) = 85 – 100

Contoh Tabel jumlah Hasil Penilaian Observasi/ Non tes siklus 1.

No.	Nama Siswa	Hasil Penilaian			Catatan Guru
		afektif	kognitif	psikomotorik	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Satuan Pendidikan : SMA NEGERI 10 MALANG
Kelas / Semester : XI A3/ II.
Alokasi Waktu : 1X60 Menit
Pertemuan ke- :

Standar Kompetensi

8. Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah.

Kompetensi Dasar

- 8.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Kitab-kitab Allah
8.2 Menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah

Indikator

1. Mampu Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah
2. Mampu Menunjukkan perilaku iman kepada kitab-kitab Allah.
3. Mampu Mendiskusikan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah.
4. Mampu Menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah.

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah.
2. Siswa dapat Menunjukkan perilaku iman kepada kitab-kitab Allah
3. Siswa dapat Mendiskusikan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah.
4. Siswa dapat Menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah.

Materi Pembelajaran

Hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah

Metode

- Strategi MURDER dengan metode Brain storming dan example non example
- Model collaboratif Learning

Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
----	----------	-------

1.	<p>KEGIATAN AWAL</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam kepada seluruh siswa • Guru membuka pembelajaran dengan membaca basmalah bersama-sama • Guru menanyakan kabar dan kesiapan menerima pelajaran pendidikan agama islam. • Guru menginstruksikan untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 7 kelompok. 	5 menit
2.	<p>KEGIATAN INTI</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memotivasi dengan menanyakan pada siswa tentang materi yang akan dipelajari dengan mengkaitkan kehidupan sehari-hari. • Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan kertas kosong dan langsung dibagikan di tiap-tiap kelompok. • Guru menampilkan Video pembelajaran beriman kepada kitab-kitab Allah di LCD • Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar • Guru menginstruksikan untuk memberi kesimpulan pada video yang telah ditayangkan. • Melalui diskusi kelompok, hasil diskusi dari analisa video tersebut dicatat pada kertas dengan tujuan mengulang pelajaran yang tidak dimengerti dan menelaah dari hasil diskusi. • Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya untuk pengembangan kecakapan dalam pengetahuannya. • Guru member kesempatan pada kelompok untuk menjelaskan hasil diskusinya. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mereview/mengevaluasi tentang materi yang telah diajarkan dengan menguji pemahaman siswa. • Guru mengambil kesimpulan dari materi yang telah diajarkan. • Guru melakukan penguatan dan penghargaan 	50 menit
3.	<p>PENUTUP</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi tugas pada pertemuan selanjutnya • Guru memberi motivasi/semangat belajar agama (menciptakan anak-anak senang belajar dan menanti pertemuan selanjutnya). • Guru menutup dengan bacaan hamdalah 	5 menit

Menyiapkan soal tes tulis dan tes lisan sebagai berikut:

✓ Tes tulis

Pilihan ganda:

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e sesuai dengan jawaban yang paling tepat.

1. Iman kepada kitab Allah termasuk rukun iman ke ...

a. Satu

- b. Dua
 - c. Tiga
 - d. empat
 - e. lima
2. Meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah menurunkan kitab-Nya sebagai pedoman hidup disebut ...
 - a. iman kepada Kitab Allah
 - b. iman kepada Allah
 - c. iman kepada malaikat
 - d. iman kepada rasul
 - e. iman kepada hari akhir
 3. Kitab Zabur diturunkan kepada nabi ...
 - a. Musa a.s
 - b. Daud a.s
 - c. Ibrahim a.s
 - d. Isa a.s
 - e. Muhammad SAW
 4. Hukumnya seorang muslim yang yakin bahwa Allah SWT menurunkan kitab-Nya kepada para nabi dan rasul adalah ...
 - a. Haram
 - b. Makruh
 - c. Mubah
 - d. Sunah
 - e. wajib
 5. Al Qur'an merupakan kitab yang terakhir diturunkan kepada rasul dan berkedudukan sebagai ...
 - a. ayat qauliyah
 - b. hukum Allah
 - c. ayat kauniyah
 - d. petunjuk dan pedoman hidup
 - e. dasar kehidupan
 6. "Demikian kitab (Al Qur'an) tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa". Ayat ini dapat kita temukan dalam surah...
 - a. Al Baqarah : 2
 - b. Al An'am : 2
 - c. An Nisa : 2
 - d. Al Maidah : 2
 - e. Al Isra : 2
 7. Allah SWT menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para rasul untuk...
 - a. melengkapi peraturan-peraturan yang ada di bumi
 - b. mengatur hidup manusia agar tercapai cita-citanya
 - c. mengatur hidup manusia agar senantiasa dalam kebenaran
 - d. membimbing manusia agar menguasai alam semesta
 - e. membimbing manusia agar dapat menggali potensi alam
 8. Al Qur'an sebagai kitab Allah yang terakhir berkedudukan sebagai ...
 - a. pedoman dalil dalam diskusi ilmiah
 - b. ukuran keilmuan seseorang
 - c. prinsip dan perisai hidup
 - d. petunjuk dan pedoman hidup
 - e. ideologi negara
 9. Secara harfiah Al Qur'an berarti
 - a. Pegangan
 - b. Rahmat

- c. Bacaan
 - d. Jalan
 - e. nikmat
10. Di bawah ini adalah ke istimewaan Al-Qur'an, kecuali...
- a. keindahan susunan
 - b. keindahan gaya bahasa
 - c. isi dan kandungannya dan universal
 - d. Al Qur'an berlaku hingga akhir zaman
 - e. Al Qur'an merupakan hukum penghabisan yang tidak kekal

Kunci Jawaban :

No	Jawaban	No	Jawaban
1.	D	6.	A
2.	A	7.	C
3.	B	8.	D
4.	E	9.	B
5.	D	10.	D

Uraian :

1. Sebutkanlah empat wujud penghayatan terhadap fungsi iman kepada kitab-kitab Allah!
2. Sebutkanlah latar belakang Allah menurunkan Al Qur'an!
3. Apakah yang kamu ketahui tentang umar bin khattab? Jelaskan!
4. Sebutkan perbedaan kitab dan suhuf!
5. Apakah yang dimaksud iman kepada kitab-kitab Allah !

Jawaban :

1. - Meyakini bahwa Kitab Allah itu benar datang dari Allah.
 - Menjadikan kitab Allah sebagai Pedoman (hudan) khusus kitab yang diturunkan kepada kita
 - Memahami isi kandungannya.
 - Mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
2. Diantaranya :
 - a. Menjadikan manusia tidak kesulitan, atau agar kehidupan manusia menjadi aman, tenteram, damai, sejahtera, selamat dunia dan akhirat serta mendapat ridha Allah dalam menjalani kehidupan.
 - b. Untuk mencegah dan mengatasi perselisihan diantara sesama manusia yang disebabkan perselisihan pendapat dan merasa bangga terhadap apa yang dimilikinya masing-masing, meskipun berbeda pendapat tetap diperbolehkan (keterangan selanjutnya lihat QS Yunus : 19.
 - c. Sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan bertakwa (keterangan selanjutnya lihat QS Ali Imran : 138,
 - d. Untuk membenarkan kitab-kitab suci sebelumnya (keterangan selanjutnya lihat QS Al Maidah : 48,
3. Kitab-kitab Allah berfungsi untuk menuntun manusia dalam meyakini Allah SWT dan apa yang telah diturunkan kepada rasul-rasul-Nya sebagaimana digambarkan dalam firman Allah SWT berikut.

4. Kitab yaitu kumpulan wahyu Allah yang disampaikan kepada para rasul untuk diajarkan kepada manusia sebagai petunjuk dan pedoman hidup. Suhuf yaitu wahyu Allah yang disampaikan kepada rasul, tetapi masih berupa lembaran-lembaran yang terpisah.
5. Pengertian iman kepada kitab-kitab Allah adalah mempercayai dan meyakini sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menurunkan kitab-kitabnya kepada para nabi atau rasul yang berisi wahyu Allah untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia.

Contoh Penilaian / Penskoran Tes Tulis

Bentuk soal	Jumlah soal	Bobot Tiap Soal	Skor Maksimal
Pilihan ganda	10	5	50
Uraian	5	15	50

✓ Tes lisan :

1. Siswa dapat menghafal minimal surat Al-Imran 1-4 secara baik dan benar sesuai dengan tajwid, makhorijul huruf.
2. Menghafal Nabi-nabi yang menerima kitab dari Allah

Non Tes

Afektif

No	Aspek sikap yang dinilai	Aspek Kriteria yang dicapai				
		1	2	3	4	5
1.	Mempunyai sikap senang dan antusias terhadap pelajaran agama islam.					
2	Berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.					
3	Berusaha memperhatikan penjelasan-penjelasan guru dan teman-temannya.					
4	Mampu memegang teguh nilai-nilai agama dalam kehidupannya.					
5	Mampu Menerapkan sikap iman kepada kitab-kitab Allah dalam kehidupan sehari-hari.					

Kognitif

No	Aspek kinerja yang dinilai	Aspek Kriteria yang dicapai				
		1	2	3	4	5

1.	Mampu Memahami materi pelajaran dengan baik.					
2	Mampu mengerjakan tugas dengan baik dan positif.					
3	Mampu mampu menyimpulkan isi kandungan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah					
4	Mampu menghafal surat-surat yang ditugaskan, mengerjakan shalat 5 waktu.					
5	Mampu memecahkan masalah dan menghubungkan dengan nilai-nilai agama.					

Psikomotorik

No	Aspek kinerja yang dinilai	Aspek Kriteria yang dicapai				
		1	2	3	4	5
1.	Mampu menyampaikan apresepasi/ pendapatnya					
2	Mampu menjelaskan materi dengan baik dan aktif.					
3	Mampu menerapkan sikap cinta Al-Qur'an dan mengamalkan apa yang diajarkan dalam Al-Qur'an					
4	Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf, tajwid.					
5	Mampu membiasakan sikap cinta Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup.					

Keterangan :

Penskoran

Skor yang digunakan sebagai berikut

1. Kurang Sekali (E) = < 40
2. Kurang (D) = 40 – 54
3. Cukup(C) = 55 – 69
4. Baik (B) = 70 – 84
5. Sangat Baik (A) = 85 – 100

Contoh Tabel jumlah Hasil Penilaian Observasi/ Non tes siklus II.

N	Nama Siswa	Hasil Penilaian	Catatan
---	------------	-----------------	---------

o.		Afektif	kognitif	psikomotorik	Guru

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Satuan Pendidikan : SMA NEGERI 10 MALANG
Kelas / Semester : XI A3/ II .
Alokasi Waktu : 1X60 Menit
Pertemuan ke- :

Standar Kompetensi

9. Membiasakan perilaku terpuji

Kompetensi Dasar

- 9.2 Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain.
- 9.3 Menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain
- 9.4 Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari

Indikator

1. Mampu menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain.
2. Mampu menghargai karya orang lain.
3. Mampu menampilkan beberapa contoh perilaku yang menghargai karya orang lain.
4. Mampu menunjukkan contoh perilaku menghargai karya orang lain.
5. Mampu menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain.
6. Mampu membiasakan perilaku menghargai karya orang lain

Tujuan Pembelajaran

5. Siswa Mampu menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain.
6. Siswa Mampu menghargai karya orang lain.
7. Siswa Mampu menampilkan beberapa contoh perilaku yang menghargai karya orang lain.
8. Siswa Mampu menunjukkan contoh perilaku menghargai karya orang lain.
9. Siswa Mampu menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain.
10. Siswa Mampu membiasakan perilaku menghargai karya orang lain
11. Siswa dapat menunjukkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Materi Pembelajaran

4. Menghargai karya orang lain.
5. Contoh Perilaku yang menghargai karya orang lain
6. Pembiasaan Perilaku yang menghargai karya orang lain

Metode

- Strategi MURDER dengan metode Brain storming dan example non example
- Model collaboratif Learning

Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1.	KEGIATAN AWAL <ul style="list-style-type: none">• Guru memberi salam kepada seluruh siswa• Guru membuka pembelajaran dengan membaca basmalah bersama-sama.	5 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan kabar dan kesiapan menerima pelajaran pendidikan agama islam apakah masih tetap semangat dalam mengikuti pelajaran. • Guru menginstruksikan untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 7 kelompok yang kemarin sudah dibentuk. 	
2.	<p>KEGIATAN INTI</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengapresiasi dengan sedikit bercerita tentang kitab-kitab Allah. • Guru memotivasi dengan menanyakan pada siswa tentang materi yang akan dipelajari dengan mengkaitkan kehidupan sehari-hari. • Guru menyampaikan kompetisi yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan kertas kosong dan langsung dibagikan di tiap-tiap kelompok. • Guru menampilkan pertanyaan pembelajaran beriman kepada kitab-kitab Allah di LCD, meliputi : <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dimaksud dengan berkarya? 2. Bagaimana etika bekerja atau berkarya sebagai seorang muslim/muslimah? 3. Apa yang dimaksud dengan menghargai karya orang lain? 4. Apa manfaatnya jika kita menghargai karya orang lain? 5. Bagaimana sikap menghargai karya orang lain dalam islam? 6. Mengapa sikap menghargai orang lain perlu dilestarikan dan ditanamkan pada setiap individu? 7. Apa yang kita lakukan jika kita menemukan seorang teman yang tidak pernah menghargai kerja keras/karya orang lain? • Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk mengerjakan sesuai dengan kelompok yang telah dibagi menjadi 7 kelompok dengan 7 pertanyaan. • Guru menginstruksikan untuk menampilkan hasil diskusinya satu persatu. • Hasil diskusi dicatat pada kertas dengan tujuan mengulang pelajaran yang tidak dimengerti dan menelaah dari hasil diskusi. • Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya untuk pengembangan kecakapan dalam pengetahuannya. • Masing-masing kelompok mencatat penjelasan dari penjelasan kelompok lain dan membuat pertanyaan. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mereview/mengevaluasi tentang materi yang telah diajarkan dengan menguji pemahaman siswa. • Guru menampilkan video yang kebetulan video ini menjelaskan tentang pertanyaan yang tadi diperdebatkan oleh siswa agar menguatkan pemahaman siswa dan menambah pengetahuan siswa. • Guru mengambil kesimpulan dari materi yang telah diajarkan. • Guru melakukan penguatan dan penghargaan 	50 menit
3.	PENUTUP	5 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi tugas untuk mengerjakan soal tentang beriman kepada kitab Allah dalam bentuk pilihan ganda dan PR untuk pertanyaan lisan karena waktu yang hampir habis. • Guru memberi motivasi/semangat belajar agama (menciptakan anak-anak senang belajar dan menanti pertemuan selanjutnya). • Guru menutup dengan bacaan hamdalah dan selanjutnya dengan bertepuk tangan dan senyuman. 	
--	---	--

Membuat format penilaian sebagai berikut :

✓ Tes tulis

Pilihan ganda:

- A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d atau e sesuai dengan jawaban paling tepat
1. sebagai muslim, kita wajib menjalankan agama secara kaffah atau menyeluruh karena kelak akan diminta pertanggung jawaban atas segala perbuatan kita. Oleh karena itu, tugas utama seorang muslim...
 - a. menjalankan ajaran agamanya
 - b. bertakwa
 - c. mempelajari Al Qur'an dan hadis secara istiqomah
 - d. berbuat kebaikan terhadap sesama manusia
 - e. ramah tamah kepada siapapun
 2. Arti kata ta'awun adalah ...
 - a. tolong menolong
 - b. antara sesama manusia
 - c. kebajikan
 - d. sesama makhluk
 - e. sifat manusia
 3. "Dan tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran" adalah arti surah al Maidah ayat 2 yang merupakan konsep dasar dari ...
 - a. gerakan reformasi total
 - b. politik Islam
 - c. negara Islam
 - d. ekonomi Islam
 - e. hubungan antara sesama manusia
 4. Kata al birr mengandung arti
 - a. tolong menolonglah
 - b. berbuatlah sesukamu
 - c. beruntung
 - d. barang siapa berbuat kebajikan
 - e. rajin
 5. "Bersiap baiklah kepada tetanggamu walaupun tetangga itu orang ..." (HR Bukhari dan Muslim)
 - a. Munafik
 - b. Kafir
 - c. Takwa
 - d. Egois
 - e. setia
 6. Manusia mendapatkan predikat makhluk paling mulia di sisi Allah karena ..
 - a. Rupanya
 - b. Pangkatnya
 - c. Hartanya

- d. Takwanya
 - e. ilmunya
7. Meskipun kaya raya, sangat pandai dan memiliki kedudukan yang sangat tinggi, namun manusia tidak dapat merasa bahagia bila hidup sendiri. Hal tersebut karena manusia ditakdirkan oleh Allah sebagai ...
- a. makhluk individu
 - b. makhluk social
 - c. makhluk mati
 - d. makhluk hidup
 - e. makhluk Allah
8. Cara menghargai hasil karya orang lain antara lain dengan ...
- a. memberi tanggapan dan koreksi
 - b. tidak mencela
 - c. membiarkan saja
 - d. kesabaran
 - e. sifat pemaaf
9. Selalu berfikir positif dan menghargai karya orang lain merupakan manifestasi dari seseorang yang memiliki ...
- a. kerendahan hati
 - b. akhlakul karimah
 - c. kekayaan harta
 - d. kesabaran
 - e. sifat pemaaf
10. Tawakal adalah bekerja dan
- a. mencapai hasil sesuai dengan pekerjaan itu
 - b. tanpa memikirkan hasil yang akan diperoleh
 - c. berdoa terus siang dan malam
 - d. tidak mengenal lelah sampai berhasil
 - e. menyerahkan hasilnya kepada Allah

Kunci Jawaban :

No	Jawaban	No	Jawaban
1.	A	6.	D
2.	A	7.	B
3.	E	8.	A
4.	A	9.	A
5.	B	10.	E

Uraian :

1. jelaskan pengertian menghargai karya orang lain?
2. Jelaskan contoh menghargai karya orang lain?
3. Bagaimana cara/upaya agar menghasilkan karya yang berguna bagi kesehatan lingkungan dan tidak merusak dan mencemari lingkungan?
4. Jelaskan cara menghargai hasil pemikiran orang lain?
5. Apa yang dimaksud berkarya? Jelaskan!

Jawab:

1. Menghormati dan menghargai karya orang lain harus dilakukan tanpa memandang derajat, status, warna kulit, atau pekerjaan orang tersebut karena hasil karya merupakan pencerminan pribadi

seseorang. Berkarya artinya melakukan atau mengerjakan sesuatu sampai menghasilkan sesuatu yang menimbulkan kegunaan atau manfaat dan berarti bagi semua orang. Karya tersebut dapat berupa benda, jasa atau hal yang lainnya.

2. Seperti contoh, ketika bersama-sama menghadapi persoalan tertentu, seseorang harus berusaha saling memberi dan menerima saran, pendapat atau nasehat dari orang lain yang pada awalnya pasti akan terasa sulit. Sikap dan perilaku ini akan terwujud bila pribadi seseorang telah mapu menekan ego pribadinya melalui pembiasaan dan pengasahan rasa empati melalui pendidikan akhlak.
3. Dengan cara hasilkan karya menghasilkan karya yang tidak mencemari lingkungan dan bahan-bahan CVC yang bahaya bagi ozon sehingga bumi bisa dilindungi dengan baik, menggunakan sampah2 itu sebagai bahan utama dari bahan tersebut dan tetap lebih higienis.
4. Cara yang bisa diwujudkan untuk menghargai hasil karya orang lain adalah dengan tiak mencela hasil karya orang tersebut meskipun hasil karya itu menurut kita jelek. Memberikan penghargaan terhadap hasil karya orang lain sama dengan menghargai penciptanya sebagai manusia yang ingin dan harus dihargai. Bisa menghargai hasil karya orang lain merupakan sikap yang luhur dan mulia yang menggambarkan keadilan seseorang karena mampu menghargai hasil karya yang merupakan saksi hidup dan bagian dari diri orang lain tanpa melihat, kedudukan , derajat, martabat, status, warna kulit dan pekerjaan orang tersebut.
5. Berkarya adalah penciptaan dari hasil pemikiran orang yang kemudian dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kepentingan tertentu.

Penilaian / Penskoran Tes Tulis

Bentuk soal	Jumlah soal	Bobot Tiap Soal	Skor Maksimal
Pilihan ganda	10	5	40
Uraian	5	15	60

✓ Tes lisan :

1. Seringkali kita melihat dan mendengar pembajakan karya orang lain, hal tersebut dapat kita temui dengan mudah disekitar kita. Bagaimana komentar anda tentang hal tersebut? Bagaimana komentar anda?

Penilaian Non Tes

Afektif

No	Aspek sikap yang dinilai	Aspek Kriteria yang dicapai				
		1	2	3	4	5
1.	Mempunyai sikap senang dan antusias terhadap pelajaran agama islam.					
2	Berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.					
3	Berusaha memperhatikan penjelasan-penjelasan guru dan teman-temannya.					
4	Mamapu memegang teguh nilai-nilai agama dalam kehidupannya.					
5	Mampu Menerapkan sikap akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.					

Kognitif

No	Aspek kinerja yang dinilai	Aspek Kriteria yang dicapai
----	----------------------------	-----------------------------

		1	2	3	4	5
1.	Mampu Memahami materi pelajaran dengan baik.					
2	Mampu mengerjakan tugas dengan baik dan positif.					
3	Mampu mampu menyimpulkan materi dan mengaplikasikannya					
4	Mampu menciptakan karya yang bermanfaat bagi orang banyak dan tidak merusak lingkungan hidup.					
5	Mampu memecahkan masalah dan menghubungkan dengan nilai-nilai agama.					

Psikomotorik

No	Aspek kinerja yang dinilai	Aspek Kriteria yang dicapai				
		1	2	3	4	5
1.	Mampu menyampaikan apresepsi/ pendapatnya					
2	Mampu menjelaskan materi dengan baik dan aktif.					
3	Mampu membiasakan perilaku menghargai karya orang lain.					
4	Mampu menghargai pendapat orang lain.					
5	Mampu mengaplikasikan dan mengajak orang dalam menghargai karya orang lain.					

Keterangan :

Penskoran

Skor yang digunakan sebagai berikut

1. Kurang Sekali (E) = < 40
2. Kurang (D) = 40 – 54
3. Cukup(C) = 55 – 69
4. Baik (B) = 70 – 84
5. Sangat Baik (A) = 85 – 100

Contoh Tabel jumlah Hasil Penilaian Observasi/ tes siklus III.

No.	Nama Siswa	Hasil Penilaian			Catatan Guru
		Afektif	kognitiif	psikomotorik	

Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup



Surah Al Baqarah Ayat 164 tentang renungan terhadap Penciptaan Langit dan Bumi :

1. Bacaan Surah Al Baqarah ayat 164

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya :

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.

2. Isi Kandungan

Dialah yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya untuk keperluan manusia. Sudah seharusnya manusia memperhatikan dan merenungkan rahmat Allah yang maha suci itu. Karena dengan begitu, akan bertambah yakinlah ia pada kekuasaan dan keesaan Nya, akan bertambah luas pulalah ilmu pengetahuannya mengenai alam ciptaan Nya dan dapat pula dimanfaatkannya ilmu pengetahuan itu sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah yang maha mengetahui. Hendaklah selalu diperhatikan dan diselidiki apa yang tersebut dalam ayat ini, yaitu :

Bumi yang dihuni manusia dan apa yang tersimpan didalamnya tidak akan pernah habis baik didarat maupun dilaut, Langit dengan planet dan bintang-bintangnya semua berjalan dan bergerak menurut tata tertib dan aturan Ilahi. Tidak ada yang menyimpang dari aturan-aturan itu, Pertukaran malam dan siang dan perbedaan panjang dan pendeknya pada beberapa negeri

karena perbedaan letaknya, kesemuanya itu membawa faedah dan manfaat yang amat besar bagi manusia Bahtera berlayar dilautan untuk membawa manusia dari satu negeri ke negeri yang lain dan untuk membawa barang-barang perniagaan untuk memajukan perekonomian Allah SWT menurunkan hujan dari langit sehingga dengan air hujan itu bumi yang telah mati atau lekang dapat menjadi hidup dan subur, dan segala macam hewan dapat pula melangsungkan hidupnya. Pengendalian dan pengisaran angindari suatu tempat ke tempat yang lain adalah tanda dan bukti bagi kekuasaan Allah dan kebesaran rahmatnya bagi manusia.

Demikian pula, harus dipikirkan dan diperhatikan kebesaran nikmat Allah kepada manusia dengan bertumpuk-tumpuknya awan antara langit dan bumi. Ringkasnya, semua rahmat yang diciptakan Allah termasuk apa yang tersebut dalam ayat 164 ini patut dipikirkan dan direnungkan bahkan dibahas dan diteliti untuk meresapkan keimanan yang mendalam dalam kalbu, dan untuk memajukan ilmu pengetahuanyang juga membawa kepada pengakuan akan keesaan dan kebesaran Allah.

Pencemaran Lingkungan

Pencemaran lingkungan merupakan masalah kita bersama, yang semakin penting untuk diselesaikan, karena menyangkut keselamatan, kesehatan, dan kehidupan kita. Siapapun bisa berperan serta dalam menyelesaikan masalah pencemaran lingkungan ini, termasuk kita. Dimulai dari lingkungan yang terkecil, diri kita sendiri, sampai ke lingkungan yang lebih luas.

Permasalahan pencemaran lingkungan yang harus segera kita atasi bersama diantaranya pencemaran air tanah dan sungai, pencemaran udara perkotaan, kontaminasi tanah oleh sampah, hujan asam, perubahan iklim global, penipisan lapisan ozon, kontaminasi zat radioaktif, dan sebagainya.

Untuk menyelesaikan masalah pencemaran lingkungan ini, tentunya kita harus mengetahui sumber pencemar, bagaimana proses pencemaran itu terjadi, dan bagaimana langkah penyelesaian pencemaran lingkungan itu sendiri.

Sumber Pencemar

Pencemar datang dari berbagai sumber dan memasuki udara, air dan tanah dengan berbagai cara. Pencemar udara terutama datang dari kendaraan bermotor, industri, dan pembakaran sampah. Pencemar udara dapat pula berasal dari aktivitas gunung berapi.

Pencemaran sungai dan air tanah terutama dari kegiatan domestik, industri, dan pertanian. Limbah cair domestik terutama berupa BOD, COD, dan zat organik. Limbah cair industri menghasilkan BOD, COD, zat organik, dan berbagai pencemar beracun. Limbah cair dari kegiatan pertanian terutama berupa nitrat dan fosfat.



sumber foto : www

Proses Pencemaran

Proses pencemaran dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung yaitu bahan pencemar tersebut langsung berdampak meracuni sehingga mengganggu kesehatan manusia, hewan dan tumbuhan atau mengganggu keseimbangan ekologis baik air, udara maupun tanah. Proses tidak langsung, yaitu beberapa zat kimia bereaksi di udara, air maupun tanah, sehingga menyebabkan pencemaran.

Pencemar ada yang langsung terasa dampaknya, misalnya berupa gangguan kesehatan langsung (penyakit akut), atau akan dirasakan setelah jangka waktu tertentu (penyakit kronis). Sebenarnya alam memiliki kemampuan sendiri untuk mengatasi pencemaran (self recovery), namun alam memiliki keterbatasan. Setelah batas itu terlampaui, maka pencemar akan berada di alam secara tetap atau terakumulasi dan kemudian berdampak pada manusia, material, hewan, tumbuhan dan ekosistem.

Langkah Penyelesaian

Penyelesaian masalah pencemaran terdiri dari langkah pencegahan dan pengendalian. Langkah pencegahan pada prinsipnya mengurangi pencemar dari sumbernya untuk mencegah dampak lingkungan yang lebih berat. Di lingkungan yang terdekat, misalnya dengan mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, menggunakan kembali (reuse) dan daur ulang (recycle).

Di bidang industri misalnya dengan mengurangi jumlah air yang dipakai, mengurangi jumlah limbah, dan mengurangi keberadaan zat kimia PBT (Persistent, Bioaccumulative, and Toxic), dan berangsur-angsur menggantinya dengan Green Chemistry. Green chemistry merupakan segala produk dan proses kimia yang mengurangi atau menghilangkan zat berbahaya.

Tindakan pencegahan dapat pula dilakukan dengan mengganti alat-alat rumah tangga, atau bahan bakar kendaraan bermotor dengan bahan yang lebih ramah lingkungan. Pencegahan dapat pula dilakukan dengan kegiatan konservasi, penggunaan energi alternatif, penggunaan alat transportasi alternatif, dan pembangunan berkelanjutan (sustainable development).

Langkah pengendalian sangat penting untuk menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat. Pengendalian dapat berupa pembuatan standar baku mutu lingkungan, monitoring lingkungan dan penggunaan teknologi untuk mengatasi masalah lingkungan. Untuk permasalahan global seperti perubahan iklim, penipisan lapisan ozon, dan pemanasan global diperlukan kerjasama semua pihak antara satu negara dengan negara lain.

Penjelasan Kitab Allah tentang Interaksi Manusia dengan Lingkungan¹

Jika kita beriman kepada kitab-kitab Allah maka kita juga pasti memahami bagaimana kitab Allah menjelaskan adanya hubungan timbale balik antara manusia dan lingkungan. Manusia mempengaruhi lingkungan hidupnya, sebaliknya manusia juga dipengaruhi oleh lingkungannya. Manusia ada dan berada di dalam lingkungan dan tidak dapat terpisahkan daripadanya. Eksistensi manusia di dunia ini sebagian Karena sifat keturunannya dan sebagian lagi yang sangat berperan adalah lingkungan hidupnya. Interaksi antara manusia dengan lingkungan hidup telah memberikan manfaat dan efek keberhasilan dan kesuksesan yang luar biasa kepada manusia. Demikian pula sebaliknya, lingkungan hidup dapat lebih hidup dan terbentuk karena adanya pola interaksi antara lingkungan hidup dan manusia Oleh karena itu, keseimbangan itu harus selalu ada untuk menjaga eksistensi keduanya. “Manusia tidak ada artinya tanpa lingkungan dan lingkungan tidak akan memiliki fungsi/manfaat tanpa manusia”.

Antara manusia dan lingkungan hidupnya akan selalu terdapat pola interaksi yang sifatnya dinamis. Perubahan yang terjadi pada lingkungan hidup pastinya akan turut menyebabkan perubahan pada manusia misalnya kelakuan manusia untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada (adaptasi). Perubahan dalam kelakuan manusia ini juga dengan serta merta akan menyebabkan pula perubahan pada lingkungan hidup. Dengan adanya interaksi yang dinamis dan sirkuler ini, kita dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa “Hanya dalam lingkungan yang baik, manusia dapat berkembang secara maksimal dan hanya dengan manusia yang baik lingkungan hidup dapat berkembang ke arah yang optimal”.

Lingkunganku sekarang, apa kabar?

”Telah Nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (QS. 30 : 41)

Allah telah dengan ihsan-Nya menciptakan alam dan diberikan secara gratis kepada kita. Karena itu sangatlah wajar bila kita juga berbuat baik kepada lingkungan sebagaimana Allah telah berbuat kepada kita. Memang ketika Allah menciptakan bumi dan seisinya, juga ada potensi-potensi untuk gempa bumi, tsunami, angin ribut, patahan lempengan bumi yang bisa

¹ <http://thewordiswhite.wordpress.com/2009/03/30/dampak-polusi-udara-terhadap-kesehatan/>

bergerak dan bertemu. Karena memang Allah SWT menciptakan bumi, langit dan gunung bisa bergerak, tetapi itu semua sesungguhnya dihadirkan bukan untuk mengazab manusia, bukan... tapi untuk mengingatkan jangan sampai bumi dan seisinya ini kita rusak dan kita sia-siakan. Kalau tidak dirusak, bumi dan yang lainnya tidak akan menyengsarakan manusia. Ingat hubungan timbal balik manusia dan lingkungan? Sayangnya, manusia sering jadi pelupa bahkan ada pura-pura lupa dan ada yang sengaja lupa. Mungkin lupa karena dibisiki setan atau karena sudah akrab dengan setannya, sehingga dia yang membisiki setan ataupun karena manusia itu sering lupa karena potensi dalam dirinya yaitu potensi lawwamah sehingga ia merusak alam.

Jika kita berbicara tentang lingkungan dalam konteks kekinian, maka yang paling patut kita kedepankan adalah berbagai permasalahan yang mendera dan menyiksa lingkungan kita tercinta. Mulai dari masalah pencemaran lingkungan, kebakaran hutan, Intrusi air laut, meluasnya penyakit akibat sanitasi dan pengelolaan lingkungan yang buruk sampai kepada isu yang sekarang menempati posisi puncak klasemen masalah-masalah lingkungan apalagi kalau bukan makhluk menyeramkan, mengerikan, menyebalkan, dsb bernama “Pemanasan Global” beserta anak-anaknya : Perubahan Iklim, dkk.

Fenomena kerusakan lingkungan diatas menjadi isu yang paling sering kita dengar belakangan ini, (meskipun kita sebenarnya jarang nonton berita di TV, jarang baca Koran, dsb. Mengapa hal tersebut bisa terjadi? Mungkinkah Tuhan telah marah kepada kita? Tapi kenapa? Apakah karena kita tidak pernah bersyukur atas anugerah “lingkungan” yang telah diberikan-Nya? Apakah kita menganggap bahwa lingkungan itu milik kita, sehingga kita bebas untuk melakukan apa saja terhadap lingkungan?

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (QS. 28 :77)

Harusnya kita menyadari kerusakan yang telah terjadi sekarang! Seharusnya kita lebih memperhatikan informasi yang peringatan yang diberikan oleh Allah! lewat kalamnya yang tersirat dalam kitab Al-qur'an. Harusnya kita menyayangi, bukan menyakiti! Harusnya kita menjaga dan memperbaiki, bukan merusak! Karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. Dan jangan sampai kita tergolong orang-orang.....

“yang membuat kerusakan di muka bumi dan tidak mengadakan perbaikan” (QS. 26 : 152)

Jadi apa yang harus kita lakukan????

“Dan bila dikatakan kepada mereka: ‘Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi’ Mereka menjawab: ‘Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan.’” (QS. 2 : 11).

Kesimpulan

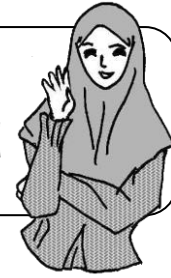
Setidaknya ada beberapa hal yang sangat penting dan perlu kita lakukan untuk menjaga eksistensi dan kelestarian lingkungan yang kita cintai ini :

1. Menerapkan pola hidup sederhana yang wajar dan selaras dengan lingkungan dengan menggunakan sumberdaya secara halal dan sah, hemat tidak mencemari lingkungan dan dengan daya guna yang tinggi.
2. Menerapkan usaha-usaha pelestarian lingkungan mulai dari lingkungan keluarga, masyarakat, dst.
3. Meminimalisasi hasil-hasil aktifitas manusia yang berpotensi untuk mencemari lingkungan.

Demi Allah...Cintailah Allah, maka kamu akan mencintai ciptan-Nya..... Sesungguhnya Allah akan memberikan balasan terhadap orang-orang yang senantiasa berbuat baik terhadap lingkungannya. Peringatan itu merupakan ayat-ayat cinta yang disampaikan kepada kita, hamba ALLAH.....

BAB II

BERIMAN KEPADA KITAB-KITAB ALLAH



1. Pengertian Iman kepada Kitab-kitab Allah SWT.

a. Pengertian Iman

Menurut bahasa, iman berasal dari bahasa Arab yaitu *إِيمَانٌ - يُؤْمِنُ - يُؤْمِنُ* artinya “membenarkan”. Sedangkan menurut istilah, iman ialah kepercayaan dalam hati, meyakini dan membenarkan adanya Tuhan dan membenarkan semua yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

b. Pengertian Kitab-Kitab Allah swt.

Kitab Allah ialah wahyu Allah SWT yang disampaikan kepada para Rasul untuk diajarkan kepada umat manusia sebagai petunjuk dan pedoman hidup. Tujuan Allah menurunkan kitab-kitab itu agar digunakan sebagai pedoman hidup bagi seluruh manusia menuju jalan hidup yang benar dan diridhai-Nya

Jadi, iman kepada kitab-kitab Allah SWT adalah mempercayai dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT. telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada rasul yang berisi wahyu untuk disampaikan dan diajarkan kepada umat manusia.

2. Suhuf

Selain kitab-kitab, di dalam al-Quran disebutkan adanya Suhuf atau Sahifah (halaman), yang berjumlah seratus Sahifah. Suhuf adalah firman Allah swt. yang diturunkan kepada para Nabi atau rasul-Nya yang berisi hukum-hukum dasar sebagai petunjuk dan pedoman dalam menjalankan agama-Nya. Sahifah ini diberikan Allah SWT kepada tiga orang Nabi-Nya, masing-masing dengan rincian sebagai berikut:

- ✚ 60 Sahifah kepada nabi Syits a.s.
- ✚ 30 Sahifah kepada nabi Ibrahim a.s.
- ✚ 10 Sahifah kepada nabi Musa a.s.

Firman Allah swt.:

(إِنَّ هَذَا لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَى (18) صُحُفٍ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى (19))

Artinya: “Sesungguhnya ini semua benar-benar terdapat di dalam suhuf yang pertama (yaitu) suhuf-suhuf Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Musa a.s.” (Qs. al-a’la: 18-19).

3. Dalil-dalil Naqli yang terkait dengan Iman kepada Kitab-kitab Allah

Beriman kepada kitab-kitab Allah SWT. merupakan rukun iman yang ketiga. Umat Islam wajib percaya dan meyakini dengan sungguh-sungguh bahwa semua kitab yang telah diturunkan Allah SWT. kepada para Rasul-Nya pasti benar. Firman Allah swt.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ... (النساء: 136)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, tetapkanlah kamu sekalian beriman kepada Allah dan rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada rasul-Nya dan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya.” (Qs. An-Nisa’:136)

Firman Allah swt.:

Artinya: “Dan Kami telah turunkan kepadamu al-Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu. Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang, niscaya Allah menghendaki niscaya kamu dijadikan satu umat saja, tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu. Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya....(al-Maidah :48).

Kitab-kitab yang dimaksud dalam ayat di atas berisi peraturan, ketentuan, perintah dan larangan yang dijadikan pedoman bagi umat manusia dalam menjalankan kehidupan agar tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Kitab-kitab Allah swt. diturunkan pada masa yang berlainan, namun di dalamnya terkandung ajaran pokok yang sama, yaitu ajaran tauhid atau ajaran tentang keesaan Allah swt. Yang berbeda hanyalah dalam hal syariat yang disesuaikan dengan zaman dan keadaan umat pada waktu itu.

4. Nama-nama kitab Allah swt. dan Rasul yang menerimanya.

Di antara kitab-kitab Allah swt. yang wajib kita imani ada empat (4) yaitu:

a. Kitab Taurat

Kitab Taurat diwahyukan Allah swt. kepada nabi Musa a.s. sebagai pedoman hidup bagi kaum Bani Israil. Firman Allah swt:

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ... (المائدة:44)

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab Taurat di dalamnya (ada)petunjuk dan cahaya(yang menerangi)”(Q.S Al-Ma’idah: 44)

Taurat asli yang berisikan akidah dan hukum-hukum syariat sudah tidak ada lagi. Yang beredar di kalangan orang-orang Yahudi saat ini bukanlah Taurat asli, melainkan palsu. Sebab, mereka telah melakukan perubahan-perubahan isinya (ajarannya). Para ulama pun sepakat bahwa taurat yang murni sudah tidak ada lagi. Taurat yang beredar saat sekarang lebih tepat dikatakan sebagai karangan atau tulisan orang-orang Yahudi pada waktu dan masa yang berbeda. Allah berfirman:

مِنَ الَّذِينَ هَادُوا يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَنْ مَوَاضِعِهِ... (النساء:75)

Artinya: "Yaitu orang-orang Yahudi mereka mengubah perkataan dari tempat-tempatnya."(Qs. An-Nisa'46).

b. Kitab Injil

Kitab Injil diwahyukan oleh Allah swt. kepada Nabi Isa a.s. Kitab Injil yang asli memuat keterangan-keterangan yang benar dan nyata yaitu perintah-perintah Allah SWT agar manusia mengesakannya dan tidak menyekutukan-Nya dengan suatu apapun, juga menjelaskan bahwa di akhir zaman akan lahir Nabi yang terakhir.

Kitab Injil yang beredar sekarang hanyalah hasil pikiran manusia bukan wahyu Allah. Misalnya Kitab Injil matius, Injil lukas dan Injil Johanes. Antar Injil tersebut banyak terdapat perbedaan dan bahkan bertentangan. Menurut para ahli, isi dari kitab Injil adalah biografi Nabi isa a.s. dan keyakinan yang ada di dalam ajarannya merupakan pikiran paulus, bukan pendapat orang-orang harawi (pengikut-pengikut nabi isa a.s.) . Ada juga yang dinamakan Injil Bernabas, oleh para ulama dianggap sesuai dengan ajaran tauhid. Namun Injil jenis ini tidak dipakai oleh orang-orang Kristen (Nasrani). Dengan demikian, yang wajib dipercayai oleh umat islam hanyalah Injil yang diturunkan Allah SWT.kepada nabi isa a.s. Firman Allah swt.:

وَأَنبِئَهُ الْإِنجِيلَ فِيهِ هُدًى وَنُورٌ... (المائدة: 46)

Artinya: "Dan Kami telah memberikan kepadanya (Isa) kitab Injil sedang didalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi)" (al-Maidah 46)

c. Kitab Zabur

Kitab zabor diwahyukan Allah swt. Kepada nabi Daud a.s. Nabi Daud hanya diperintahkan oleh Allah SWT untuk mengikuti syariat Nabi Musa. Maka pokok ajaran kitab Zabur berisi tentang zikir, nasehat dan hikmah tidak memuat syariat. Firman Allah swt.:

وَأَنبِئْنَا دَاوُدَ زَبُورًا (الاعساء: 55)

Artinya: "Dan kami berikan Zabur kepada Daud a.s"(al-Isra' : 55)

d. Kitab al-Quran

Al-Quran diturunkan Allah swt.kepada Nabi Muhammad saw. Melalui malaikat Jibril itu tidak sekaligus, melainkan secara berangsur-angsur, yang waktu turunnya selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Terdiri dari 30 juz, 144 surat, 6666 ayat, 74.437 kalimat, dan 325.345 huruf. Turunnya al-Quran disebut Nuzulul Quran. Wahyu pertama berupa surat Al-'Alaq ayat 1-5, diturunkan pada malam 17 Ramadhan tahun 610 m. Di Gua Hira ketika Nabi Muhammad sedang berkhalwat. Pada saat itu pula Nabi Muhammad saw. dinobatkan sebagai Rasulullah atau utusan Allah swt. untuk menyampaikan risalahNya kepada seluruh umat. Sedangkan ayat yang terakhir turun adalah surat al-Maidah ayat 3, ayat tersebut turun pada tanggal 9 Dzulhijjah tahun 10 hijriyah di padang 'Arafah ketika beliau sedang menunaikan haji wada' (haji perpisahan), karena beberapa hari sesudah menerima wahyu tersebut nabi Muhammad saw wafat. Al-Quran diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. Sebahagian isinya menghapus sebahagian syari'at yang tertera dalam kitab-kitab terdahulu dan melengkapinya dengan hukum yang sesuai dengan hukum syariat yang sesuai dengan perkembangan zaman. Al-Quran merupakan kitab suci

terlengkap dan abadi sepanjang masa , berlaku bagi semua umat manusia sampai akhir zaman, serta pedoman dan petunjuk bagi manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia agar tercapai kebahagiaan di akhirat. Oleh karena itu, sebagai muslim kita tidak perlu meragukannya sama sekali. Firman Allah:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ... (المائدة 48)

Artinya: "Dan Kami telah turunkan kepadamu al-Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu... (al-Maidah : 48)

Firman Allah swt.:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (البقره:2)

Artinya: "Kitab (al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa". (Qs. al-Baqarah:2)

Isi pokok kandungan al-Quran adalah:

1. aqidah atau keimanan
2. Ibadah baik ibadah mahdhah maupun ghairu mahdhah
3. Akhlak seorang hamba kepada khaliq, kepada sesama manusia dan alam sekitarnya
4. Mu'amalah yaitu hubungan manusia dengan sesama manusia
5. Wa'ad dan wa'id
6. Kisah kisah nabi dan rasul, orang-orang shaleh dan orang-orang yang inkar
7. Ilmu pengetahuan.

Keistimewaan kitab suci al-Quran dibanding dengan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a. Al-Quran sebagai kitab suci yang terakhir dan terjamin keasliannya. Al-Quran sebagai kitab suci yang terakhir selalu dijaga kemurnian dan keasliannya oleh Allah swt. sampai akhir zaman. firman Allah swt.:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر:9)

Artinya: "Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-Quran dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya." (al-hijr:9)

- b. Al-Quran memiliki isi kandungan yang paling lengkap dan sempurna. Isi al-Quran mencakup segala aspek kehidupan manusia.
- c. Al-Quran tidak dapat ditiru dan dimasuki oleh ide-ide manusia yang ingin menyimpangkannya karena Allah swt. yang selalu memeliharanya.

Allah swt. Berfirman:

قُلْ لَئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا (الإسراء 88)

Artinya: "Katakanlah, sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa al-Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia. Sekalipun sebahagian mereka menjadi pembantu bagi sebahagian yang lainnya." (Qs.al-Isra'88)

- d. Al-quran isinya sesuai dengan perkembangan zaman, berlaku sepanjang masa dan untuk seluruh umat manusia.
- e. Membaca dan mempelajari isi al-Quran adalah ibadah. Masih banyak keistimewaan al-Quran dibanding dengan kitab-kitab sebelumnya.

Oleh karena itu, sebagai kitab suci umat Islam, kita harus berusaha mempelajari dan mengkaji al-Quran dengan sungguh-sungguh, insya Allah akan diperoleh berbagai keuntungan untuk hidup di dunia dan di akhirat. Karena dengan hanya membaca saja sudah merupakan ibadah kepada Allah apalagi jika kita dapat memahami dan mengamalkannya.

Sabda Rasulullah saw.:

عَلَيْكَ بِتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّهُ نُورٌ لَكَ فِي الْأَرْضِ وَدُخْرٌ لَكَ فِي السَّمَاءِ (رواه ابن ماجه)

Artinya: "atas engkau membaca al-Quran adalah cahaya bagimu dibumi dan simpananmu dilangit." (HR. Ibn Majah)

1. Menjadikan al-Quran sebagai sumber hukum dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak problem kehidupan yang tidak dapat diatasi oleh manusia.seperti:

- ✚ Berbagai macam jenis penyakit timbul tanpa diketahui cara pengobatannya,
- ✚ terjadinya bencana yang tidak disangka-sangka,
- ✚ terjadinya gejolak sosial,dsb.

Semuanya itu merupakan dampak sikap manusia yang meninggalkan al-Quran. Padahal Rasulullah saw. Telah berpesan dalam sabdanya yang berbunyi:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أُمْرَيْنِ مَا إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا لَنْ تَضِلُّوْا أَبَدًا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ. (رواه حكيم)

Artinya: "kutinggalkan untukmu dua perkara (pusaka), kalian tidak akan tersesat selama berpegang kepada keduanya, yaitu (al-Quran) dan sunnah rasulNya." (al-Hakim) Dengan membaca dan mempelajari dan menggali isi kandungan ilmu pengetahuan yang ada dalam al-Quran, akan:

- ✚ Menghilangkan kegelisahan bathin, bahkan penyakit jiwa yang erat kaitannya dengan penyakit jasmani.
- ✚ Meningkatkan kewaspadaan diri untuk selalu menjalankan segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larang-Nya.
- ✚ Meningkatkan kesadaran bahwa apa yang diperbuat di atas dunia ini akan dipertanggung jawabkan di akhirat kelak.

Dengan demikian, selaku seorang muslim haruslah kita:

- ✚ Menjadikan al-Quran sebagai petunjuk dan pedoman hidup ini, dan jangan berpedoman dengan yang lainnya,
- ✚ Berusaha untuk selalu menghormati, memuliakan dan menjunjung tinggi kitab suci al-Quran.
- ✚ Senantiasa membaca al-Quran dalam segala kesempatan di kala suka maupun duka.
- ✚ berusaha untuk memahami arti dan isi kandungannya
- ✚ berusaha untuk mengamalkan isi kandungannya di dalam kehidupan sehari-hari.

6. Fungsi beriman kepada kitab-kitab Allah swt.

- a. Mempertebal keimanan kepada Allah swt. Karena banyak hal-hal kehidupan manusia yang tidak dapat dijawab oleh ilmu pengetahuan dan akal manusia, maka kitab-kitab Allah mampu menjawab permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan manusia, baik yang nampak maupun yang gaib.
- b. Memperkuat keyakinan seseorang kepada tugas Nabi Muhammad saw. Karena dengan meyakini kitab-kitab Allah swt. Maka akan percaya terhadap kebenaran al-Quran dan ajaran yang dibawa oleh nabi Muhammad saw.
- c. Menambah ilmu pengetahuan. Karena di dalam kitab-kitab Allah, di samping berisi tentang perintah dan larangan Allah, juga menjelaskan tentang pokok-pokok ilmu pengetahuan untuk mendorong manusia mengembangkan dan memperluas wawasan sesuai dengan perkembangan zaman.
- d. Menanamkan sikap toleransi terhadap agama lain. Karena dengan beriman kepada kitab-kitab Allah maka umat Islam akan selalu menghormati dan menghargai orang lain. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam al-Quran dan hadits.

7. Kesimpulan :

Nama Kitab-Kitab Allah

Ada empat kitab Allah yang disebutkan dalam Al Quran, yakni: Nama Kitab Bahasa Rasul Yang Menerima

- | | | |
|-------------|---------|--------------|
| 1. Taurat | Ibrani | Musa AS |
| 2. Zabur | Qibti | Daud AS |
| 3. Injil | Suryani | Isa AS |
| 4. Al Quran | Arab | Muhammad SAW |

1. Iman kepada kitab Allah swt. adalah rukun iman yang ketiga.
2. Pengertian Iman kepada kitab Allah swt adalah meyakini dan membenarkan bahwa Allah swt telah menurunkan Wahyu-Nya kepada para Rasul, yang termuat di dalam Kitab-kitabNya.(Taurat, Zabur, Injil dan al-Quran).
3. Isi pokok dari semua kitab Allah swt ini sama yaitu bertauhid dan mengesakan Allah swt.
4. Kitab al-Quran memiliki keistimewaan dibanding kitab yang lainnya, di antara keistimewaan itu adalah, bahwa: – Al-Quran berlaku untuk seluruh umat manusia – Al-Quran terjamin pemeliharannya sampai akhir zaman.

5. Fungsi utama beriman kepada kitab Allah swt adalah sebagai pedoman bagi umat manusia untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat

BAB III

Belajar Menghargai Karya Orang Lain



Dalam kamus besar bahasa Indonesia, karya diartikan dengan kerja, pekerjaan, hasil perbuatan ; ciptaan terutama hasil karangan. Karya yaitu suatu perbuatan yang menghasilkan sesuatu hal yang dapat dimanfaatkan oleh umat manusia Dalam hal karya atau berkarya dapat berupa novel, karangan, artikel, buku, dan lain-lain. Guna kemaslahatan umat, persatuan dan kesatuan, penting artinya menghargai karya orang lain sebagai bentuk penghargaan terhadap yang memiliki karya.

Di Negara kita hasil karya atau kreasi dilindungi oleh hukum Sebuah karya dapat dipatenkan. Apabila orang lain ingin memakainya, maka harus izin kepada yang memiliki karya yang telah dipatenkan tersebut Karya – karya yang dilindungi oleh hukum diantaranya: Buku, Program computer karya tulis yang diterbitkan, pamlet dan semua hasil karya tulis ; pidato ceramah dan hal yang sejenis dengan itu ; alat pembelajaran untuk pendidikan dan ilmu pengetahuan ; musik atau lagu ; Arsitektur ; drama tari, wayang, pantomime ; segala bentuk seni rupa ; fotografi ; peta ; terjemahan, bunga rampai, data base dan karya lain.

Perlu di ingat bahwa sebagai muslim dan muslimah dalam hal berkarya harus sesuai dengan aturan agama islam diantaranya:

1. Mendasari diri dengan niat yang tulus ikhlas karena Allah SWT guna mencapai ridhanya dan hasil karyanya halalan thayyiban hasanan. Allah SWT hanya akan menerima karya amalan yang ikhlas.
2. Selalu memulai suatu karya dengan membaca basmalah
3. Melaksanakan kerja atau karya dengan penuh semangat, antusias guna mencapai hasil yang optimal
4. Karya yang digeluli adalah halal
5. Bersikap dan berperilaku yang baik seperti jujur, amanah dan professional
6. Menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat
7. Sabar dan syukur

Manusia akan sangat merasa berharga kalau karyanya juga dihargai oleh orang lain. Menghargai karya orang lain harus dibiasakan. Satu dan lainnya harus saling menghargai dan ini adalah perilaku yang terpuji. Mencaci, memaki, menghina, mengolok-olok, mencela, merendahkan karya orang lain merupakan akhlak atau perilaku yang buruk yang harus kita jauhi bersama. Perilaku-perilaku tersebut hanya akan menimbulkan hal-hal yang tidak baik.

Mengapa karya orang lain harus kita hargai? Kita harus menyadari bahwa untuk berkarya itu tidaklah mudah harus melalui perjuangan yang gigih, rajin, ulet dan mempunyai ketelitian dan ketekunan

yang tinggi. Oleh karena itu kita harus dapat memberikan apresiasi yang tinggi atas karya yang telah dirahnya. Selain itu, maksud dari menghargai karya orang lain diantaranya:

1. Menggembirakan kepada orang yang telah berkarya
2. Untuk menjalin hubungan yang harmonis
3. Orang yang mendapat penghargaan akan terangkat ke permukaan status sosialnya
4. Mendorong untuk berhaluan maju
5. Menghindarkan diri dari caci, maki dan hinaan terhadap karya orang lain

Untuk menunjukkan menghargai karya orang lain dapat dimanifestasikan dalam bentuk ungkapan, pernyataan tertulis, sikap, penghargaan dan perbuatan. Islam mengajarkan supaya saling menghargai antar sesama, saling menunjukkan sikap dan sifat yang baik.

Menghargai karya orang lain dalam bentuk ungkapan, misalnya dengan sanjungan dan statemen tentang karyanya. Sanjungan dan statemennya harus sesuai dengan realita. Tidak boleh berdusta guna menjilat atau mencari muka. Hal yang demikian termasuk perilaku yang tercela.

Dalam bentuk pernyataan tertulis juga dapat digunakan untuk menghargai karya orang lain, misalnya berupa piagam penghargaan, sertifikat, fandel atau sejenisnya. Sikap seseorang juga dapat digunakan dalam menghargai karya orang lain, misalnya menunjukkan muka yang manis dan menyapa bila berjumpa dengan orang yang berkarya.

Penghargaan terhadap karya orang lain dapat juga dilakukan dengan memberikan hadiah, misalnya hadiah umrah, haji, rumah, kendaraan dan lain-lain. Menghargai karya orang lain juga dapat diwujudkan dengan perbuatan yaitu dengan memberi selamat kepada yang berkarya.

Dengan ringkas dapat dikatakan bahwa dalam rangka menghargai karya orang lain dapat dilakukan dg memberikan apresiasi kepada orang yang berkarya secara objektif tanpa pandang bulu dan tidak mencelanya seandainya karyanya kurang berkualitas.

Perilaku terpuji berupa menghargai karya orang lain harus kita biasakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga antara satu dengan yang lainnya terhindar dari saling meremehkan. Kebiasaan menghargai karya orang lain dapat dimulai dari diri sendiri, keluarga, RT, RW, sekolah, kantor-kantor, perusahaan-perusahaan, berbangsa, beragama dan bernegara.

Kebiasaan yang terpuji ini harus kita galakkan dalam berbagai macam lingkungan sebagai manifestasi dari bahwa antara yang satu dengan yang lainnya ada sisi lemahnya dan ada sisi istimewanya sehingga semuanya saling mengisi, saling Bantu membantu dan saling mengasihi dan harga menghargai antar sesama.

Simak Ayat-Ayat Al Qur'an yang berhubungan dengan penghargaan berikut yang Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olokkan kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olokkan) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olokkan) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olokkan) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruknya panggilan (panggilan)

yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim (QS Al Hujurat (49) : 11).

Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan). (QS Al Insyiqaq (84) : 19).

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (mukia) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.(QS Al Qashas (28) : 77).

Sebagai muslim yang baik, kita tidak boleh melakukan perbuatan apapun yang sifatnya merendahkan, mengejek dan menghina orang lain baik dari segi kepribadiannya, karyanya, postur tubuhnya maupun keadaan sosialnya. Karena penghinaan, celaan, apalagi merendahkan akan memunculkan perasaan sakit hati dan dendam. Oleh karena itu, setiap individu muslim hendaknya berusaha sekuat kemampuan untuk menahan dari sikap yang membuat orang lain merasa direndahkan. Manusia yang baik adalah mereka yang selalu memperhatikan dan memberikan pertolongan kepada orang-orang yang tidak mampu atau lemah disekitarnya. Inilah ajaran yang telah dijelaskan oleh Rasulullah SAW

(خير الناس من ينفع للناس (رواه متفق عليه

Artinya : “Sebaik-baik manusia adalah orang yang selalu memberi manfaat kepada manusia lain.” (HR Muttafaqun Alaih)

Peduli Terhadap Orang Lain.

Dalam Al Qur'an surat Al Fath ayat 29, Allah menerangkan kepada kita bahwa Muhammad adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersamanya dan dia adalah keras terhadap orang kafir, tetapi berkasih sayang bersama mereka. Ayat ini menjelaskan bahwa nabi diutus kepada semua umat manusia dalam rangka memberi peringatan dan kabar gembira, menerangi kehidupan manusia yang dulunya berada dalam kebodohan agar mereka tidak lagi berbuat sewenang-wenang terhadap orang lain. Sebagai contoh, pada zaman jahiliyah, kaum Quraisy dianggap penguasa, sedangkan orang miskin dan lemah dianggap sebagai budak. Hukum ketika itu bersifat eksklusif dan melindungi orang-orang tertentu saja sehingga orang-orang kuat menindas orang-orang lemah.

Allah mengutus Rasulullah SAW untuk mengembalikan hak-hak dan martabat manusia yang rusak. Rasulullah memulai kembali dengan menata perilaku seluruh umatnya yang selama ini terjebak dalam kejahiliyahan dan mengangkat derajat mereka sebagai manusia yang mulia. Orang-orang yang kuat selalu diarahkan untuk berlemah lembut dan mengasihi orang yang lemah, membantu dan melindungi mereka. Manusia dianggap sama keberadaannya di hadapan Allah, yang membedakannya hanyalah ketakwaannya. Dengan demikian, kita sebagai generasi penerus muslim hendaknya turut mengasah kepekaan terhadap orang yang lemah atau duafa dengan mengikuti sifat kasih sayang dan lemah lembut yang telah diteladankan oleh Rasulullah SAW

(رواه الشيخان والله في عون العبد ما كان العبد في عون أخيه)

Artinya : “Allah itu senantiasa menolong hamba-Nya, selagi hamba-Nya itu menolong saudaranya.” (HR Asy Syaikhhan).

(مثل الخسد اذا اشتكى منه عضو تداعى له سائر الخسد بالسهر و الحمى (رواه البخارى)

Artinya : “Perumpamaan seorang mukmin itu (dalam kasih sayang mereka, lemah lembutnya, dan rasa cinta mereka) bagaikan satu jasad atau badan yang apabila sakit salah satu anggota tubuhnya maka seluruh tubuhnya merasakan sakitnya.” (HR Bukhari)

Menghargai Karya Orang Lain

Menghargai hasil karya orang lain merupakan salah satu upaya membina keserasian dan kerukunan hidup antar manusia agar terwujud kehidupan masyarakat yang saling menghormati dan menghargai sesuai dengan harkat dan derajat seseorang sebagai manusia. Menumbuhkan sikap menghargai hasil karya orang lain merupakan sikap yang terpuji karena hasil karya tersebut merupakan pencerminan pribadi penciptanya sebagai manusia yang ingin dihargai.

Hadits Nabi Muhammad saw yang artinya : “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bekerja dan menekuni kerjanya.” (HR Baihaqi)

Menghormati dan menghargai karya orang lain harus dilakukan tanpa memandang derajat, status, warna kulit, atau pekerjaan orang tersebut karena hasil karya merupakan pencerminan pribadi seseorang. Berkarya artinya melakukan atau mengerjakan sesuatu sampai menghasilkan sesuatu yang menimbulkan kegunaan atau manfaat dan berarti bagi semua orang. Karya tersebut dapat berupa benda, jasa atau hal lainnya

Islam sangat menganjurkan umatnya agar saling menghargai satu sama lain. Sikap menghargai terhadap orang lain tentu didasari oleh jiwa yang santun atau al hilmu yang dapat menumbuhkan sikap menghargai orang di luar dirinya. Kemampuan tersebut harus dilatih terlebih dahulu untuk mendidik jiwa manusia sehingga mampu bersikap penyantun. Seperti contoh, ketika bersama-sama menghadapi persoalan tertentu, seseorang harus berusaha saling memberi dan menerima saran, pendapat atau nasehat dari orang lain yang pada awalnya pasti akan terasa sulit. Sikap dan perilaku ini akan terwujud bila pribadi seseorang telah mampu menekan ego pribadinya melalui pembiasaan dan pengasahan rasa empati melalui pendidikan akhlak.

تبسمك في وجه اخيك لك صدقة (رواه الشيخان)

Artinya : “Senyummu di hadapan saudaramu adalah sedekah” (HR Asy Syaikhhan)

Keberhasilan seseorang tidak dapat dicapai dengan mudah dan santai tapi dengan perjuangan yang gigih, ulet, rajin dan tekun serta dengan resiko yang menyertainya. Oleh karena itu, kita patut memberikan penghargaan atas jerih payah tersebut. Isyarat mengenai keharusan seseorang bersungguh-sungguh dalam berkarya dijelaskan dalam Al Qur’an sebagai berikut.

Artinya : “...Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh kerjaan yang lain.” (QS Al Insyirah : 5-7)

Cara yang bisa diwujudkan untuk menghargai hasil karya orang lain adalah dengan tidak mencela hasil karya orang tersebut meskipun hasil karya itu menurut kita jelek. Memberikan penghargaan terhadap hasil karya orang lain sama dengan menghargai penciptanya sebagai manusia yang ingin dan harus dihargai. Bisa menghargai hasil karya orang lain merupakan sikap yang luhur dan mulia yang menggambarkan keadilan seseorang karena mampu menghargai hasil karya yang merupakan saksi hidup dan bagian dari diri orang lain tanpa melihat kedudukan, derajat, martabat, status, warna kulit dan pekerjaan orang tersebut.

Beberapa sikap yang menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain adalah:

1. Menggunakan hasil karya tersebut dengan cara yang baik dan semestinya.
2. Memberi penghargaan, semangat, dan dorongan agar orang lain terus berkarya.
3. Tidak merusak, meniru, dan memalsukan karya orang lain tanpa izin dari pemiliknya.
4. Menghindarkan perasaan dengki atas prestasi atau hasil karya orang lain.
5. Meneladani prestasi yang telah dicapai.

Bahaya tidak menghargai karya orang lain adalah:

1. Membahayakan keimanan

Tidak menghargai karya orang lain dapat membawa pada sikap iri hati, dengki, hingga suuzan pada orang lain.

2. Membahayakan akhlak

Seseorang yang terbelit oleh perasaan tamak dan tidak peduli lagi dengan hasil karya orang lain akan melakukan tindak pelanggaran dan kejahatan, seperti pembajakan hak cipta, pembunuhan karakter, dan beragam kejahatan lainnya.

3. Membahayakan masyarakat

Beberapa orang yang tidak bermoral tertarik untuk menjiplak hasil karya tertentu, mencetaknya, dan menjualnya dengan harga yang jauh lebih murah.

LAMPIRAN 10

TABEL
JUMLAH HASIL PENILAIAN NON TES SIKLUS I
KELAS XI IPA 3
SMAN 10 MALANG SAMPOERNA ACADEMY

No.	Nama Siswa	Hasil Penilaian			Catatan Guru
		afektif	kognitiif	psikomotorik	
1	Abdi Praja Pratama	B	D	B	
2	Fithri Zakiyah V	B	C	B	
3	Muh. Ainun T	B	B	B	
4	Yana Fitri M	C	C	C	
5	Achmad Rizal M	B	B	B	
6	Muh. Firdaus H	C	C	B	
7	Lailatunnazhlifah	B	C	C	
8	Wahyuni Bin S	B	A	B	
9	Sembadra Dyah F	C	B	B	
10	Annisa S	B	C	C	
11	Septyan Aryo W	B	A	B	
12	Niswatz zahroh	B	B	B	
13	Dyah Rachmawati	C	C	C	
14	Novia Amalia	C	B	B	

15	Thaniya Triagustine	B	D	B	
16	Winda Meiyana I	B	C	B	
17	Marezta Oszesa	B	C	B	
18	Siti Nurul Faizatus	B	B	B	
19	Evi susilowati	B	C	C	
20	Feryca Andreany	B	A	B	
21	Eva Rahayu	C	C	C	
22	Faiqoh Agustin	B	B	B	

TABEL
JUMLAH HASIL PENILAIAN NON TES SIKLUS I
KELAS XI IPA 3
SMAN 10 MALANG SAMPOERNA ACADEMY

No	Nama Siswa	Hasil Penilaian		Jumlah
		Tes tulis	Tes lisan	
1	Abdi Praja Pratama	54	70	124
2	Fithri Zakiyah V	56	60	116
3	Muh. Ainun T	75	68	143
4	Yana Fitri M	60		60
5	Achmad Rizal M	70	80	150

6	Muh. Firdaus H	60	70	130
7	Lailatunnazhlifah	60	60	120
8	Wahyuni Bin S	85		85
9	Sembadra Dyah F	70	60	130
10	Annisa S	69	70	139
11	Septyan Aryo W	85	85	170
12	Niswatuz zahroh	80	80	160
13	Dyah Rachmawati	55	70	125
14	Novia Amalia	85	80	165
15	Thaniya Triagustine	50		60
16	Winda Meiyana I	55	80	135
17	Marezta Oszesa	60		60
18	Siti Nurul Faizatus	80	80	160
19	Evi susilowati	69		69
20	Feryca Andreany	85	70	155
21	Eva Rahayu	69	75	144
22	Faiqoh Agustin	84	75	159
Jumlah				2759

Rata-rata: $\text{jumlah nilai} = 2759/22 = 125,40 \%$

Jumlah anak

Keterangan : **Penskoran non tes dan tes lisan**

Skor yang digunakan sebagai berikut

1. Kurang Sekali (E) = < 40
2. Kurang (D) = 40 – 54
3. Cukup (C) = 55 – 69
4. Baik (B) = 70 – 84
5. Sangat Baik (A) = 85 – 100

Contoh Penilaian / Penskoran Tes Tulis

Bentuk soal	Jumlah soal	Bobot Tiap Soal	Skor Maksimal
Pilihan ganda	10	5	40
Uraian	5	15	60

TABEL
JUMLAH HASIL PENILAIAN NON TES SIKLUS II
KELAS XI IPA 3
SMAN 10 MALANG SAMPOERNA ACADEMY

No.	Nama Siswa	Hasil Penilaian			Catatan Guru
		afektif	kognitiif	psikomotorik	
1	Abdi Praja Pratama	A	C	B	
2	Fithri Zakiyah V	B	B	B	
3	Muh. Ainun T	B	A	B	
4	Yana Fitri M	C	B	C	
5	Achmad Rizal M	B	A	B	
6	Muh. Firdaus H	B	B	B	
7	Lailatunnazhlifah	B	B	C	
8	Wahyuni Bin S	B	A	B	
9	Sembadra Dyah F	B	B	B	
10	Annisa S	B	B	C	
11	Septyan Aryo W	B	A	B	
12	Niswatz zahroh	B	B	B	
13	Dyah Rachmawati	C	B	B	
14	Novia Amalia	B	B	B	
15	Thaniya Triagustine	B	C	B	

16	Winda Meiyana I	B	B	B	
17	Marezta Oszesa	B	B	B	
18	Siti Nurul Faizatus	B	B	B	
19	Evi susilowati	B	B	B	
20	Feryca Andreany	B	A	B	
21	Eva Rahayu	B	C	B	
22	Faiqoh Agustin	B	A	B	

Contoh Tabel jumlah Hasil Penilaian Observasi/ tes siklus II.

No	Nama Siswa	Hasil Penilaian		Jumlah
		Tes tulis	Tes lisan	
1	Abdi Praja Pratama	69	70	139
2	Fithri Zakiyah V	70	70	140
3	Muh. Ainun T	80	68	148
4	Yana Fitri M	70	80	150
5	Achmad Rizal M	80	80	160
6	Muh. Firdaus H	70	70	140
7	Lailatunnazhlifah	70	60	130
8	Wahyuni Bin S	85	60	145
9	Sembadra Dyah F	70	60	130

10	Annisa S	70	70	140
11	Septyan Aryo W	90	80	170
12	Niswatuz zahroh	80	80	160
13	Dyah Rachmawati	70	70	140
14	Novia Amalia	85	80	165
15	Thaniya Triagustine	65	80	145
16	Winda Meiyana I	70	80	130
17	Marezta Oszesa	75	70	145
18	Siti Nurul Faizatus	85	80	165
19	Evi susilowati	70	70	140
20	Feryca Andreany	85	70	155
21	Eva Rahayu	69	75	144
22	Faiqoh Agustin	84	75	159
Jumlah				3240

Rata-rata: $\text{jumlah nilai} = 3240/22 = 147,27 \%$

Jumlah anak

Keterangan : **Penskoran non tes dan tes lisan**

Skor yang digunakan sebagai berikut

1. Kurang Sekali (E) = < 40
2. Kurang (D) = 40 – 54
3. Cukup (C) = 55 – 69

4. Baik (B)	= 70 – 84
5. Sangat Baik (A)	= 85 – 100

Penilaian / Penskoran Tes Tulis

Bentuk soal	Jumlah soal	Bobot Tiap Soal	Skor Maksimal
Pilihan ganda	10	5	40
Uraian	5	15	60

TABEL

JUMLAH HASIL PENILAIAN NON TES SIKLUS III

KELAS XI IPA 3

SMAN 10 MALANG SAMPOERNA ACADEMY

No.	Nama Siswa	Hasil Penilaian			Catatan Guru
		afektif	kognitiif	psikomotorik	
1	Abdi Praja Pratama	B	B	B	
2	Fithri Zakiyah V	A	B	B	
3	Muh. Ainun T	A	A	B	
4	Yana Fitri M	B	B	B	
5	Achmad Rizal M	B	A	B	
6	Muh. Firdaus H	B	B	B	
7	Lailatunnazhlifah	B	B	C	
8	Wahyuni Bin S	A	A	B	

9	Sembadra Dyah F	B	B	B	
10	Annisa S	B	B	C	
11	Septyan Aryo W	A	A	B	
12	Niswatuz zahroh	B	B	B	
13	Dyah Rachmawati	B	B	B	
14	Novia Amalia	B	A	B	
15	Thaniya Triagustine	B	B	B	
16	Winda Meiyana I	B	B	B	
17	Marezta Oszesa	B	B	B	
18	Siti Nurul Faizatus	B	A	A	
19	Evi susilowati	B	B	B	
20	Feryca Andreany	B	A	B	
21	Eva Rahayu	B	B	A	
22	Faiqoh Agustin	A	A	B	

Contoh Tabel jumlah Hasil Penilaian Observasi/ tes siklus III.

No	Nama Siswa	Hasil Penilaian		Jumlah
		Tes tulis	Tes lisan	
1	Abdi Praja Pratama	75	70	145
2	Fithri Zakiyah V	80	70	150
3	Muh. Ainun T	85	70	155

4	Yana Fitri M	75	80	155
5	Achmad Rizal M	80	80	160
6	Muh. Firdaus H	75	70	145
7	Lailatunnazhlifah	75	70	145
8	Wahyuni Bin S	85	75	160
9	Sembadra Dyah F	75	60	135
10	Annisa S	75	70	145
11	Septyan Aryo W	90	80	170
12	Niswatuz zahroh	80	80	160
13	Dyah Rachmawati	75	70	145
14	Novia Amalia	85	80	165
15	Thaniya Triagustine	65	80	145
16	Winda Meiyana I	75	80	155
17	Marezta Oszesa	75	70	145
18	Siti Nurul Faizatus	85	80	165
19	Evi susilowati	75	80	155
20	Feryca Andreany	85	70	155
21	Eva Rahayu	75	75	150
22	Faiqoh Agustin	84	75	159
Jumlah				3364

Rata-rata: $\text{jumlah nilai} = 3364/22 = 159,90 \%$

Jumlah anak

Keterangan : **Penskoran non tes dan tes lisan**

Skor yang digunakan sebagai berikut

1. Kurang Sekali (E) = < 40
2. Kurang (D) = 40 – 54
3. Cukup (C) = 55 – 69
4. Baik (B) = 70 – 84
5. Sangat Baik (A) = 85 – 100

Penilaian / Penskoran Tes Tulis

Bentuk soal	Jumlah soal	Bobot Tiap Soal	Skor Maksimal
Pilihan ganda	10	5	40
Uraian	5	15	60

```

FREQUENCIES VARIABLES=item_1 item_2 item_3 item_4 item_5 item_6 item_7 item_8 item_9 item_10 item_11 item_12 item_13 item_14
item_15 /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN MEDIAN MODE SUM SKEWNESS SESKEW KURTOSIS SEKURT
/BARChart PERCENT /ORDER=ANALYSIS.

```

Frequencities

Notes

Output Created		18-Feb-2011 21:19:24
Comments		
Input	Data	E:\SEMESTER 8\DATA-DATA PENELITIAN\pre test.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	22
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		<pre> FREQUENCIES VARIABLES=item_1 item_2 item_3 item_4 item_5 item_6 item_7 item_8 item_9 item_10 item_11 item_12 item_13 item_14 item_15 /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN MEDIAN MODE SUM SKEWNESS SESKEW KURTOSIS SEKURT /BARChart PERCENT /ORDER=ANALYSIS. </pre>

Resources	Processor Time	00:00:03.822
	Elapsed Time	00:00:06.761

[DataSet0] E:\SEMESTER 8\DATA-DATA PENELITIAN\pre test.sav

Statistics

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	item_14	item_15
N	Valid	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

item_1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	6	27.3	27.3	27.3
	setuju	14	63.6	63.6	90.9
	tidak setuju	2	9.1	9.1	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

item_2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	2	9.1	9.1	9.1
	setuju	17	77.3	77.3	86.4
	kurang setuju	2	9.1	9.1	95.5
	tidak setuju	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

item_3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	6	27.3	27.3	27.3
	setuju	14	63.6	63.6	90.9
	kurang setuju	1	4.5	4.5	95.5
	tidak setuju	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

item_4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	5	22.7	22.7	22.7
	setuju	16	72.7	72.7	95.5
	tidak setuju	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

item_5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	5	22.7	22.7	22.7
	setuju	12	54.5	54.5	77.3
	kurang setuju	4	18.2	18.2	95.5
	tidak setuju	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

item_6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	7	31.8	31.8	31.8
	setuju	12	54.5	54.5	86.4
	kurang setuju	2	9.1	9.1	95.5
	tidak setuju	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

item_7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	4	18.2	18.2	18.2
	setuju	13	59.1	59.1	77.3
	kurang setuju	4	18.2	18.2	95.5
	tidak setuju	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

item_8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	2	9.1	9.1	9.1
	setuju	19	86.4	86.4	95.5
	tidak setuju	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

item_9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	9	40.9	40.9	40.9
	setuju	11	50.0	50.0	90.9
	kurang setuju	1	4.5	4.5	95.5
	sangat setuju	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

item_10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	7	31.8	31.8	31.8
	setuju	13	59.1	59.1	90.9
	kurang setuju	1	4.5	4.5	95.5
	tidak setuju	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

item_11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	4	18.2	18.2	18.2
	setuju	8	36.4	36.4	54.5
	kurang setuju	9	40.9	40.9	95.5
	tidak setuju	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

item_12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	7	31.8	31.8	31.8
	setuju	12	54.5	54.5	86.4
	kurang setuju	2	9.1	9.1	95.5
	tidak setuju	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

item_13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	6	27.3	27.3	27.3
	setuju	13	59.1	59.1	86.4
	kurang setuju	2	9.1	9.1	95.5
	tidak setuju	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

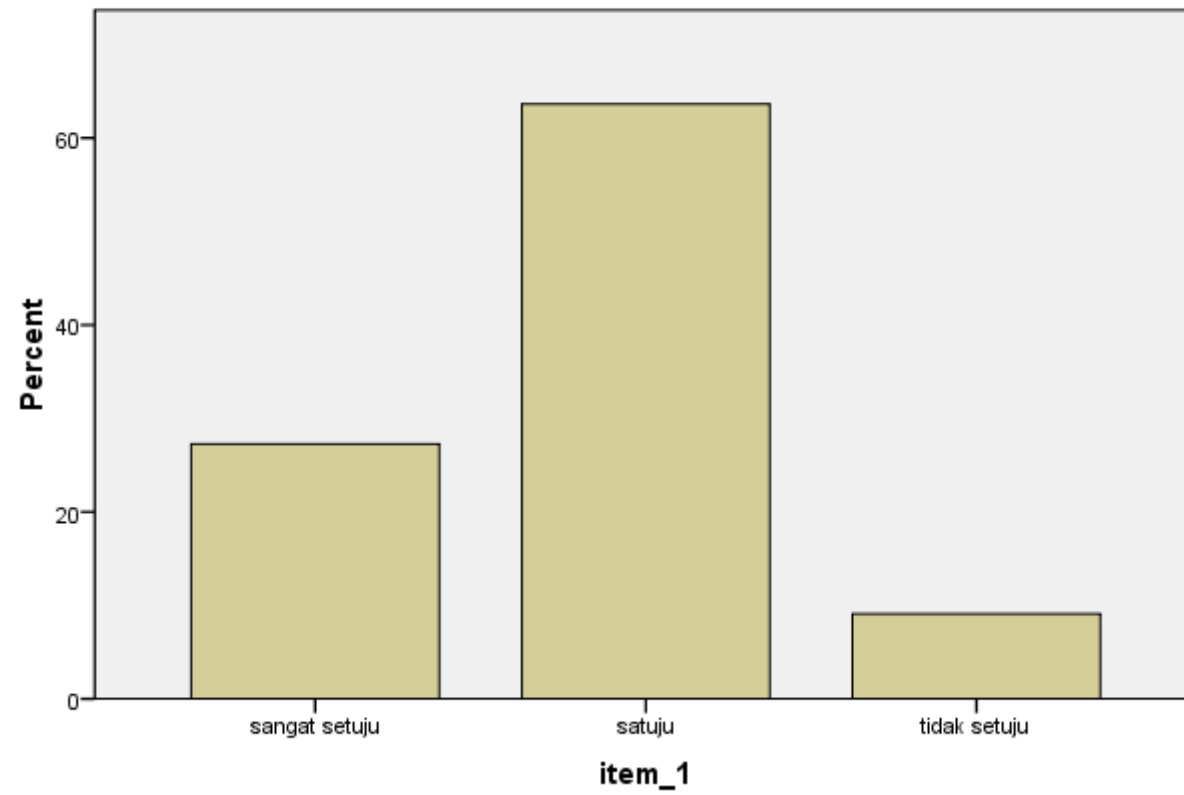
item_14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	5	22.7	22.7	22.7
	setuju	15	68.2	68.2	90.9
	tidak setuju	2	9.1	9.1	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

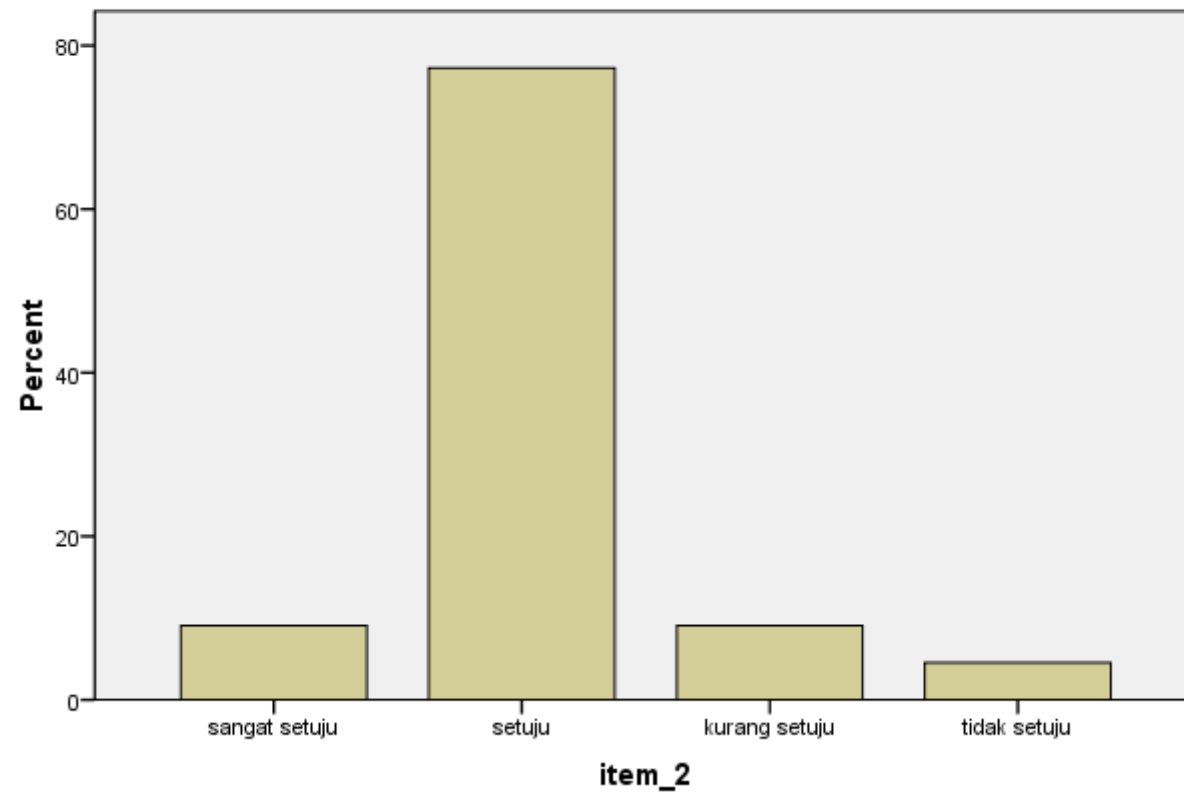
item_15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	5	22.7	22.7	22.7
	setuju	16	72.7	72.7	95.5
	tidak setuju	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

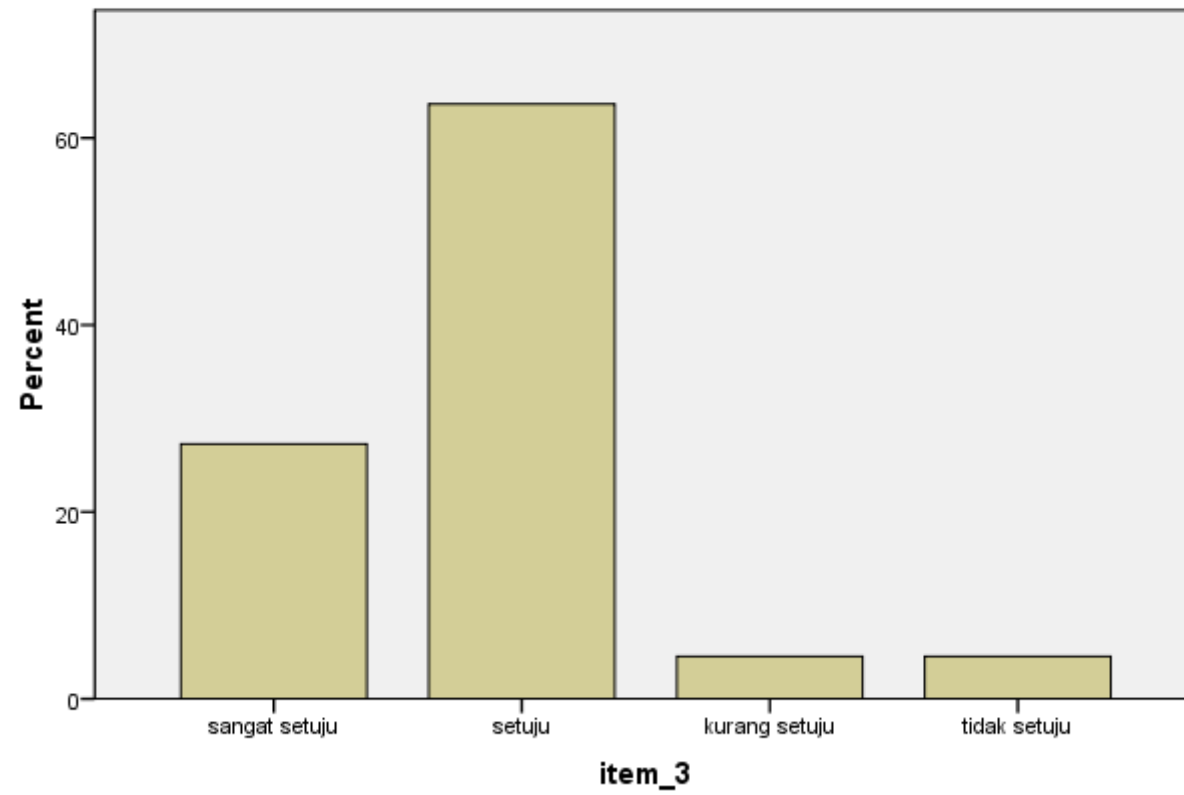
item_1



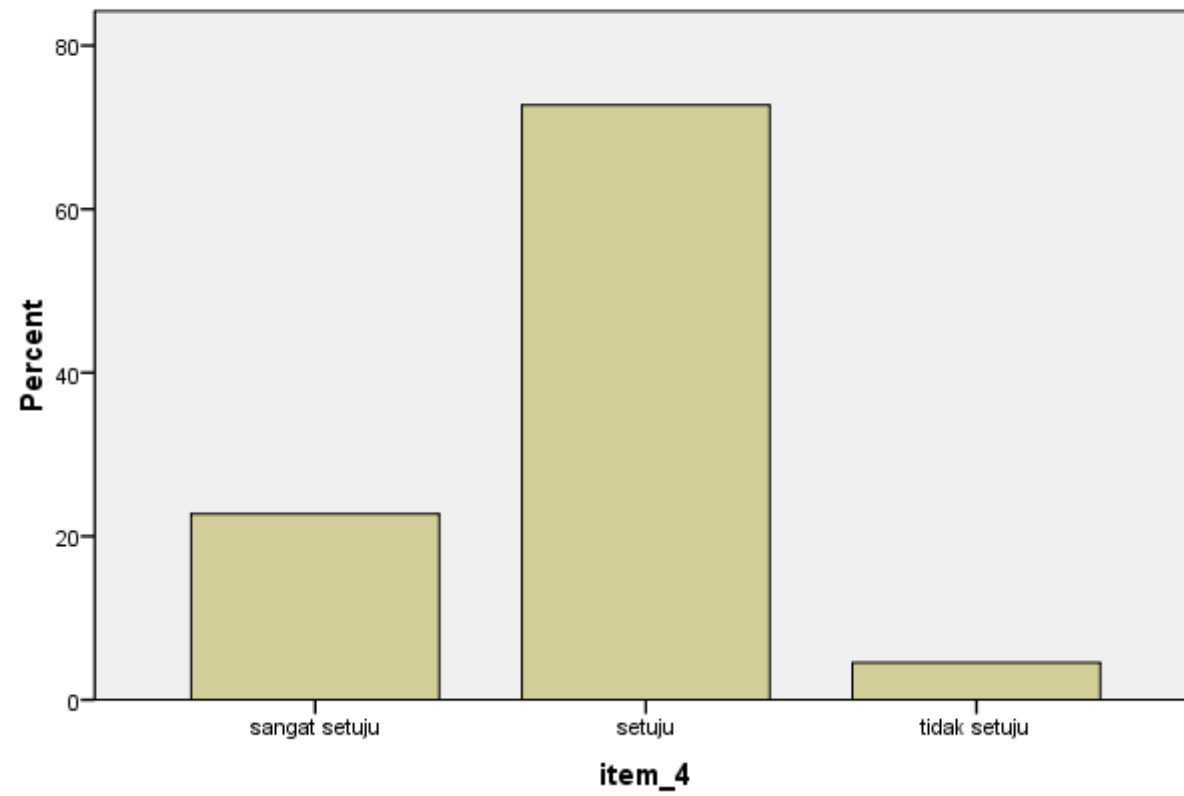
item_2



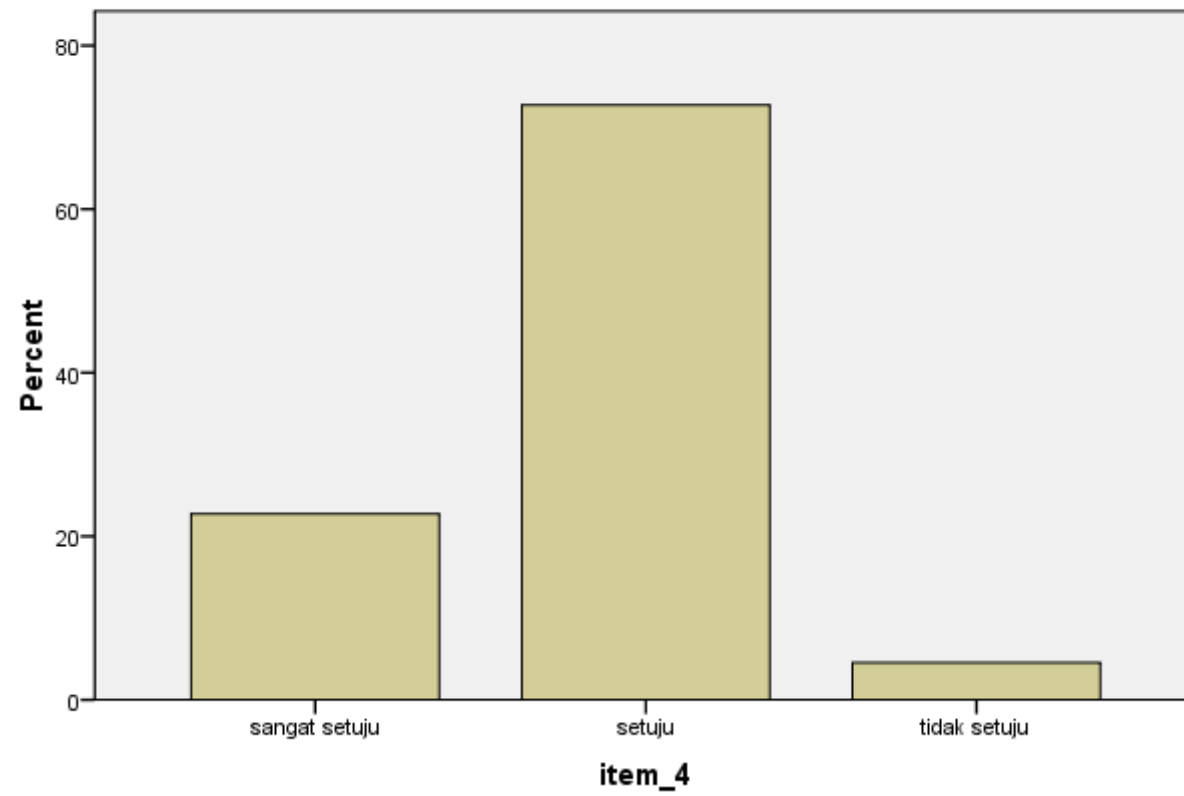
item_3



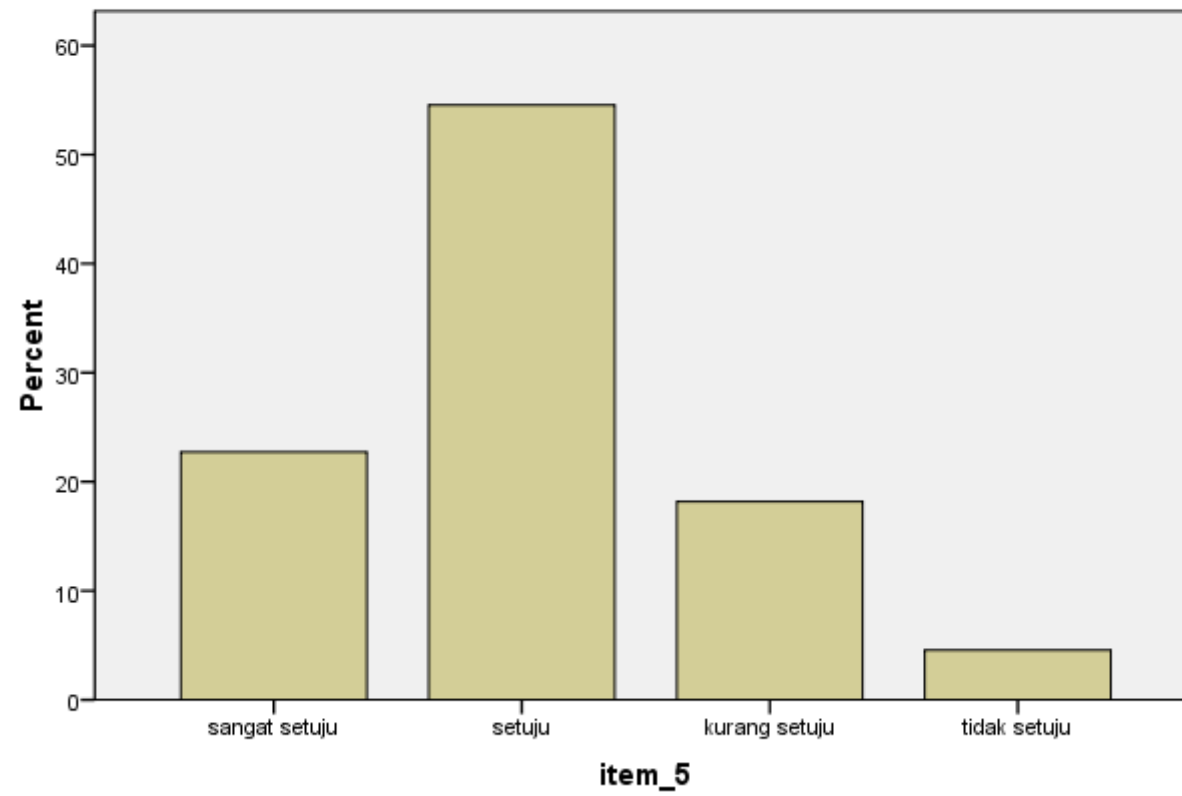
item_4



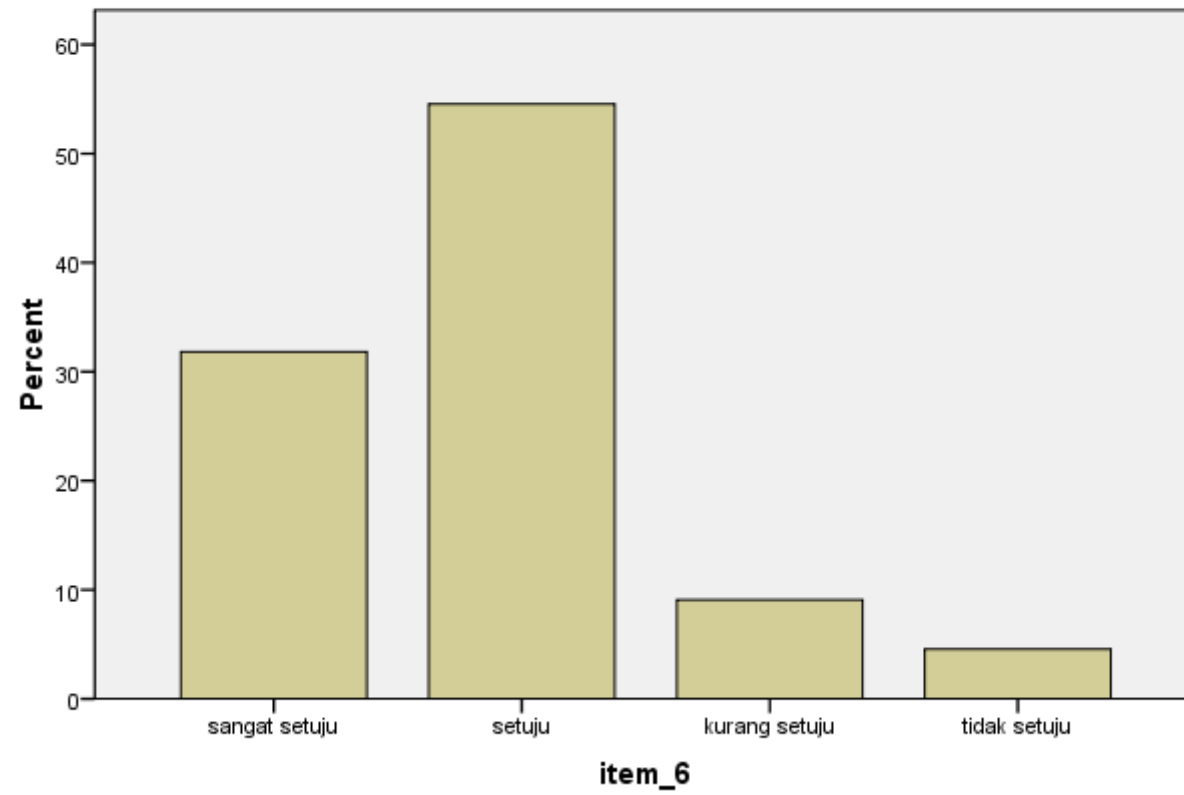
item_4



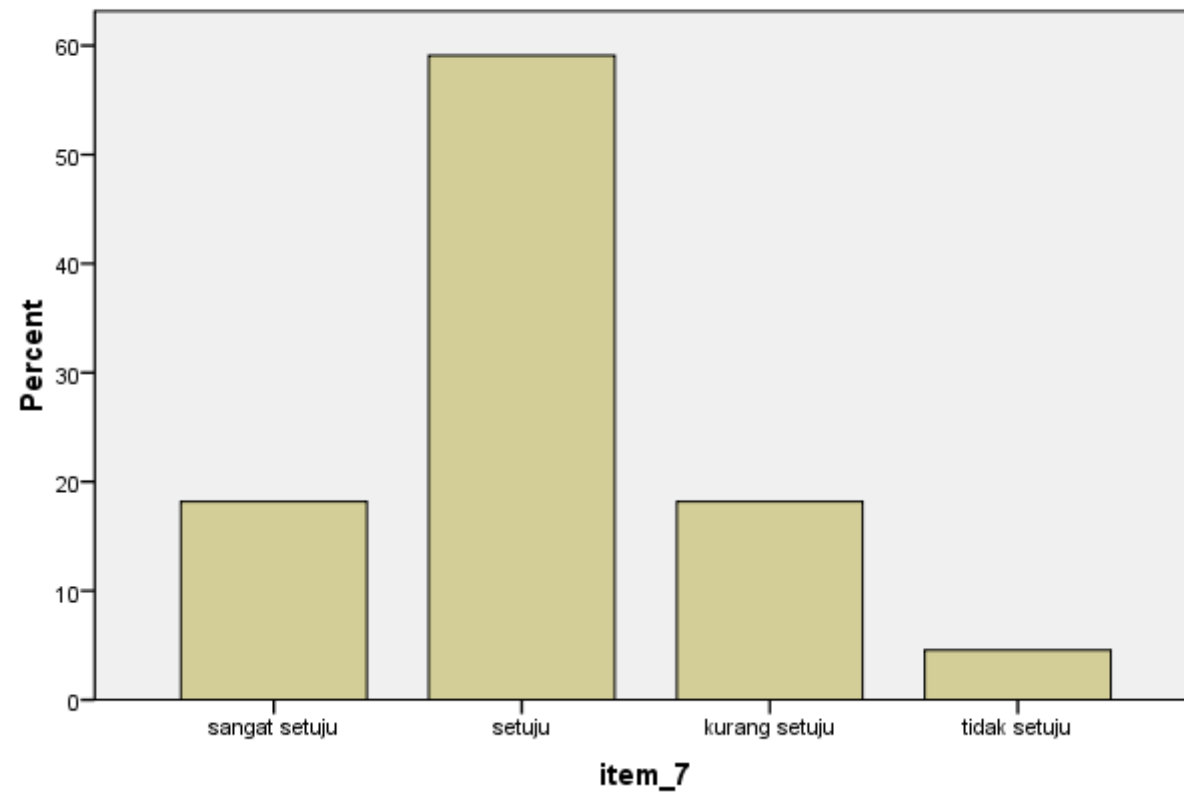
item_5



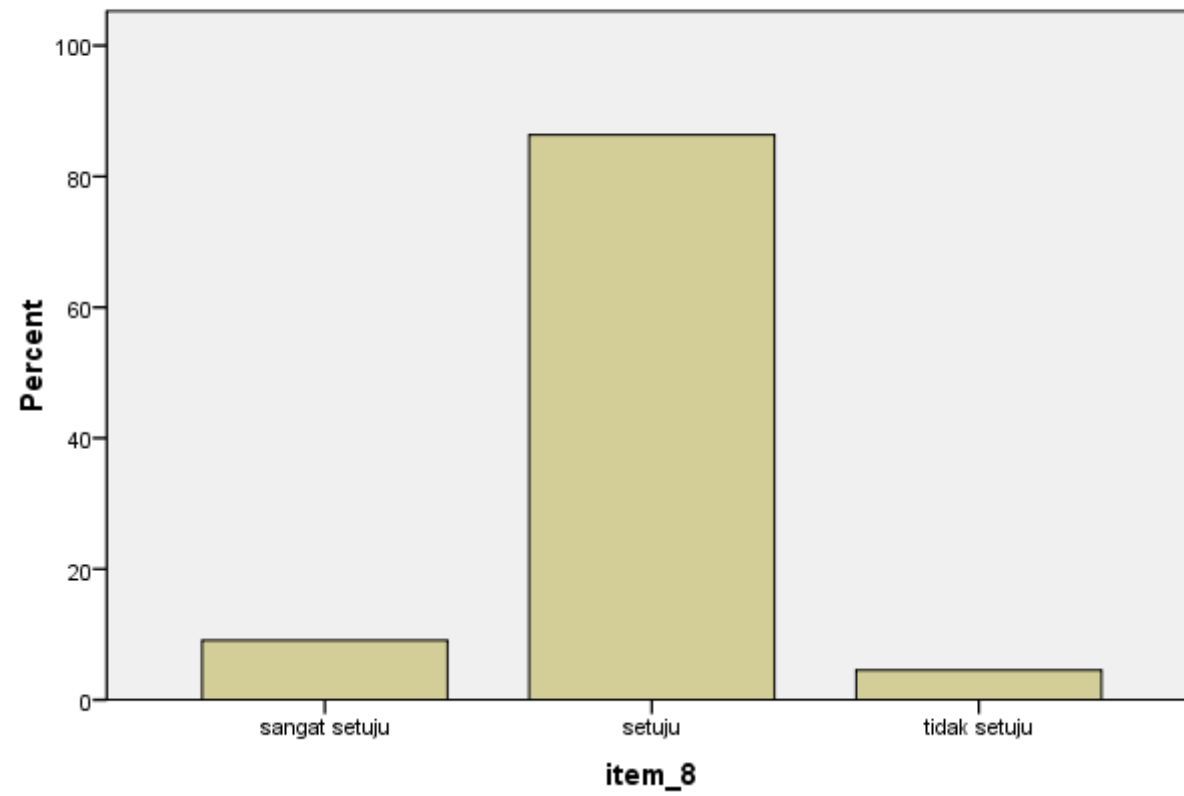
item_6



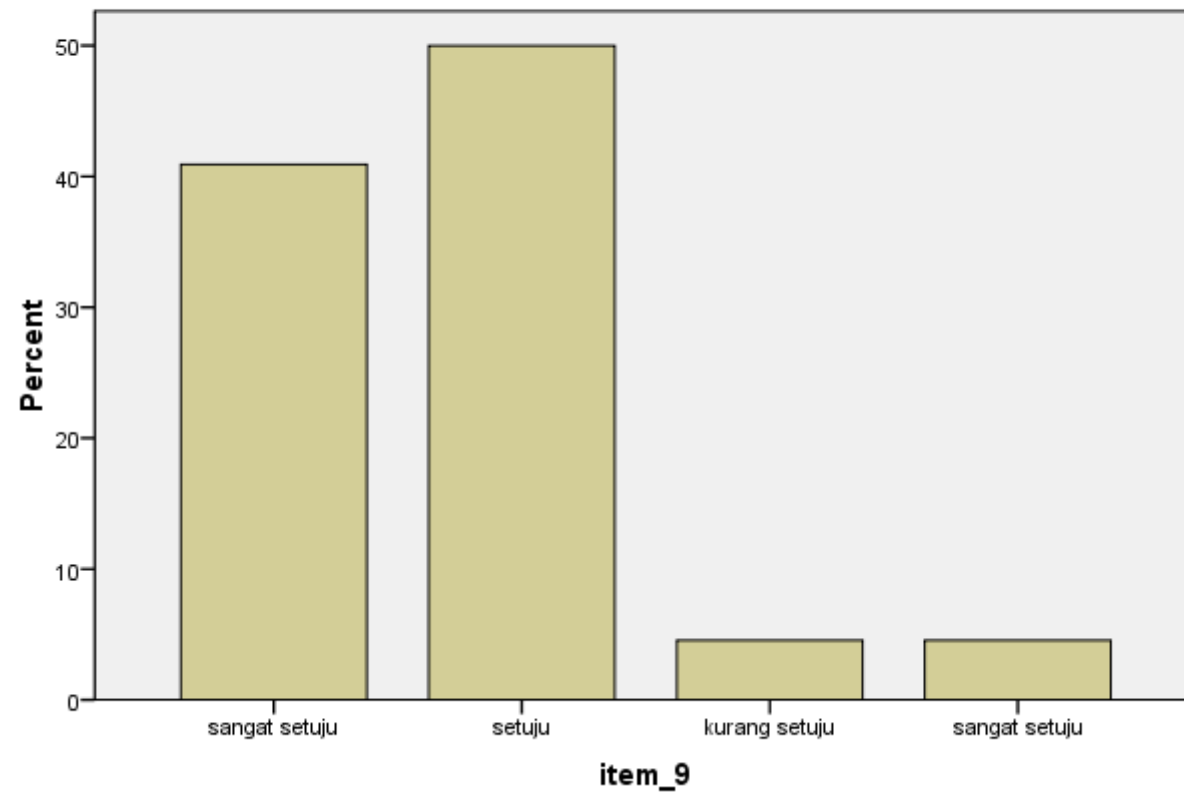
item_7



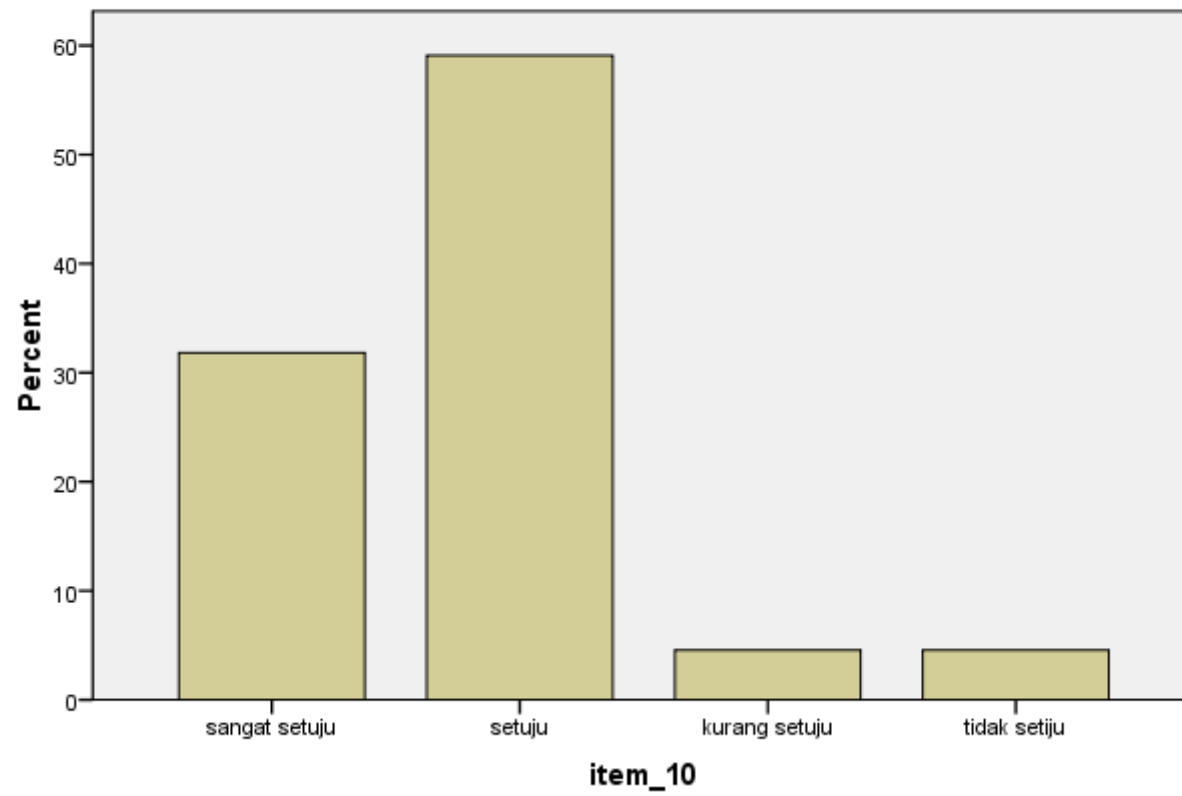
item_8



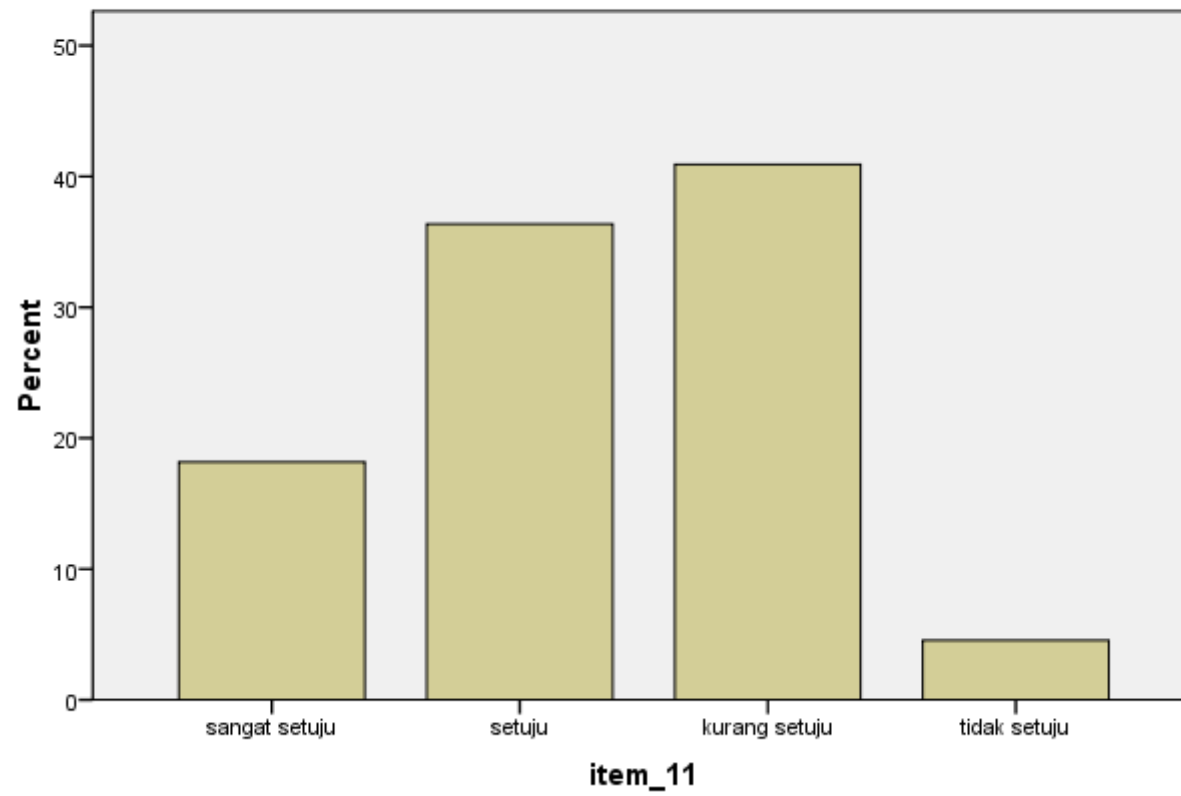
item_9



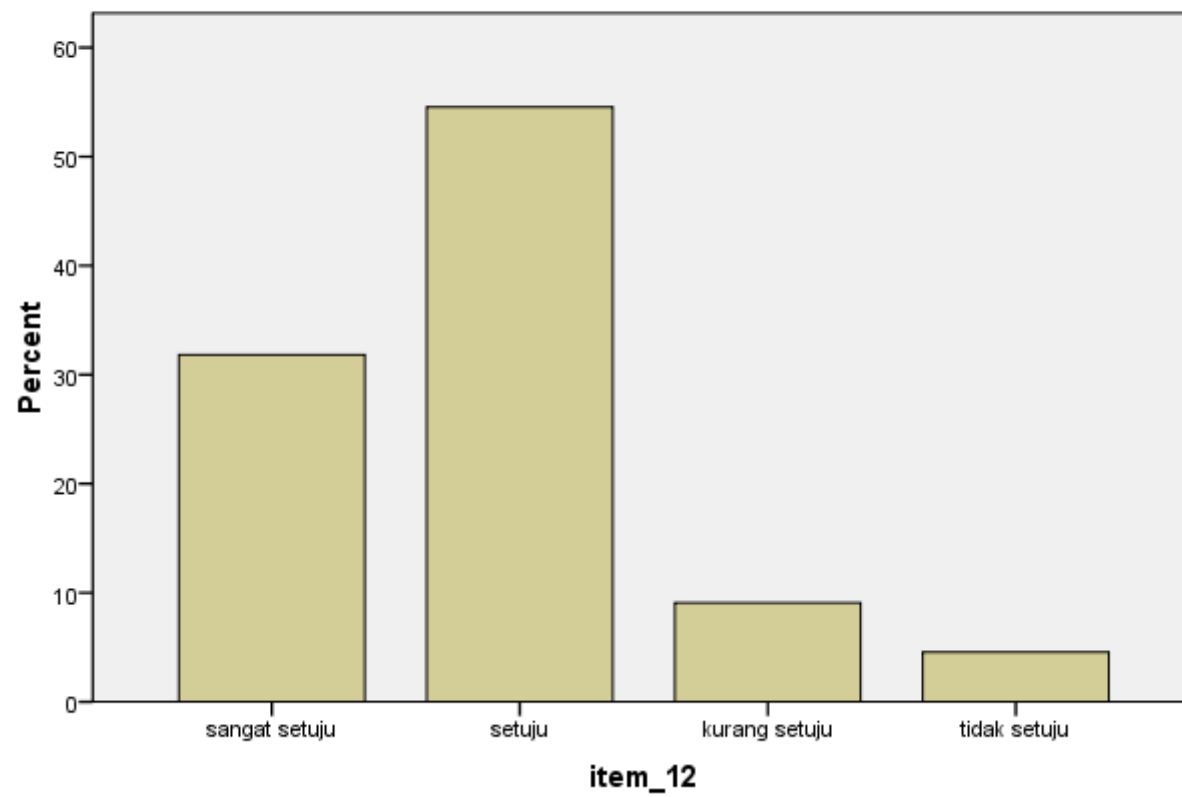
item_10



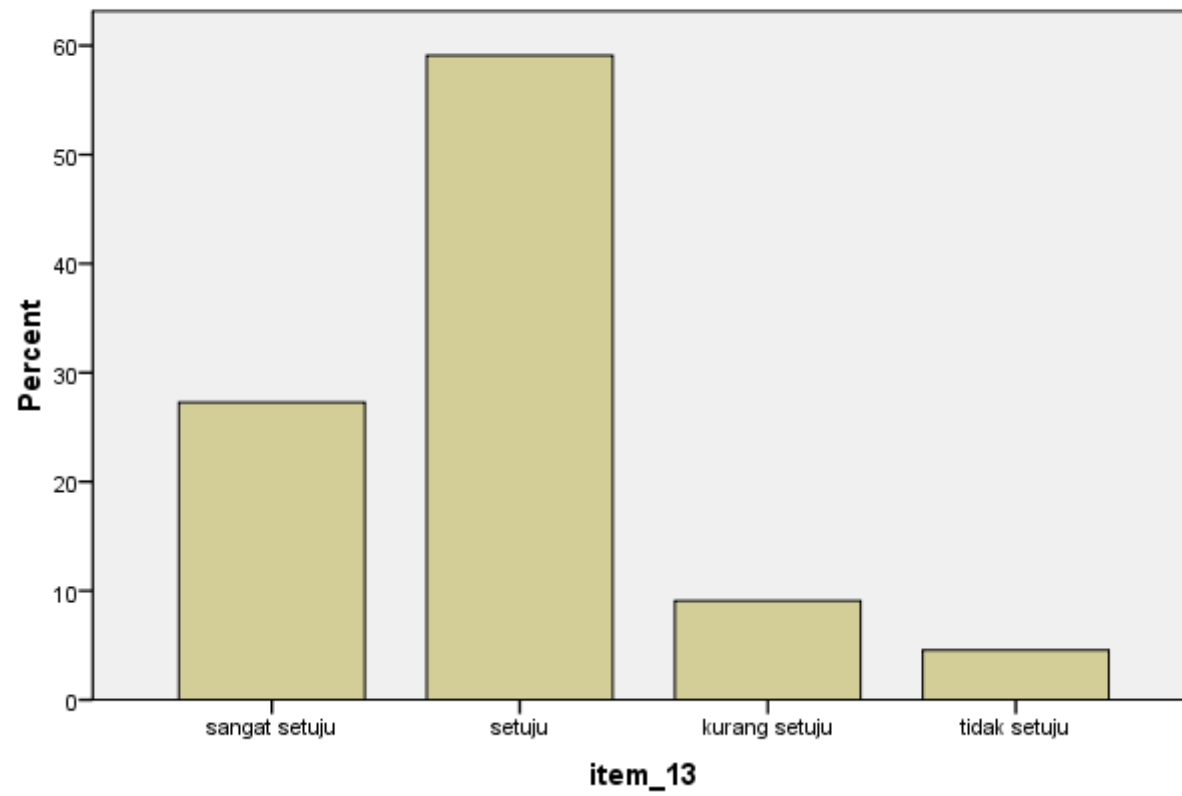
item_11



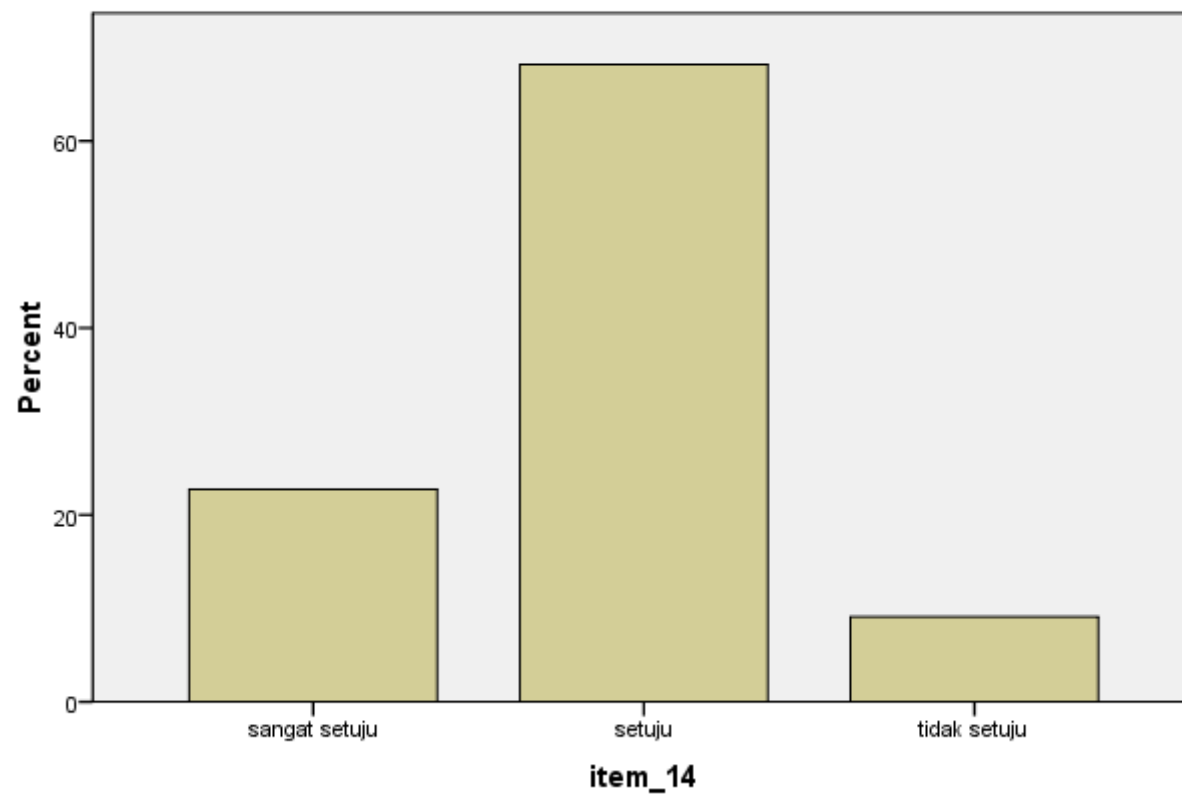
item_12



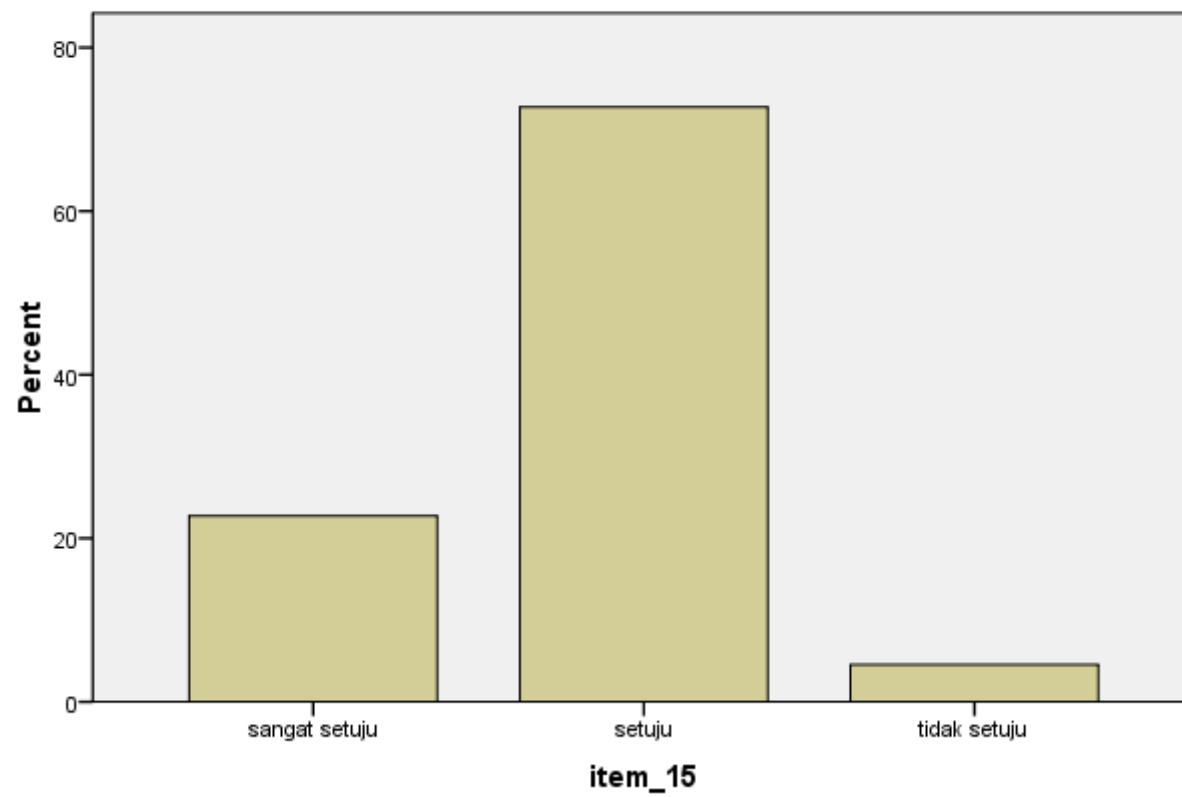
item_13



item_14



item_15



```
FREQUENCIES VARIABLES=item_1 item_2 item_3 item_4 item_5 item_6 item_7 item_8 item_9 item_10 item_11 item_12 item_13 item_14
item_15/PIECHART PERCENT /ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencities

Notes

Output Created		18-Feb-2011 20:16:48	
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File	22	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.	
Syntax	<pre>FREQUENCIES VARIABLES=item_1 item_2 item_3 item_4 item_5 item_6 item_7 item_8 item_9 item_10 item_11 item_12 item_13 item_14 item_15 /PIECHART PERCENT /ORDER=ANALYSIS.</pre>		
Resources	Processor Time	00:00:04.009	
	Elapsed Time	00:00:07.976	

[DataSet0]

Statistics

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	item_14	item_15
N	Valid	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

item_1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	1	4.5	4.5	4.5
	Satuju	18	81.8	81.8	86.4
	kurang setuju	2	9.1	9.1	95.5
	tidak setuju	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

item_2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	2	9.1	9.1	9.1
	Setuju	16	72.7	72.7	81.8
	kurang setuju	4	18.2	18.2	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

item_3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	6	27.3	27.3	27.3
	setuju	14	63.6	63.6	90.9
	kurang setuju	2	9.1	9.1	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

item_4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	7	31.8	31.8	31.8
	setuju	13	59.1	59.1	90.9
	kurang setuju	2	9.1	9.1	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

item_5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	3	13.6	13.6	13.6
	setuju	15	68.2	68.2	81.8
	kurang setuju	4	18.2	18.2	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

item_6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	5	22.7	22.7	22.7
	setuju	12	54.5	54.5	77.3
	kurang setuju	2	9.1	9.1	86.4
	tidak setuju	3	13.6	13.6	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

item_7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	7	31.8	31.8	31.8
	setuju	12	54.5	54.5	86.4
	kurang setuju	3	13.6	13.6	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

item_8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	8	36.4	36.4	36.4
	setuju	13	59.1	59.1	95.5
	kurang setuju	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

item_9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	11	50.0	50.0	50.0
	setuju	9	40.9	40.9	90.9
	kurang setuju	2	9.1	9.1	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

item_10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	6	27.3	27.3	27.3
	setuju	14	63.6	63.6	90.9
	kurang setuju	2	9.1	9.1	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

item_11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	1	4.5	4.5	4.5
	setuju	7	31.8	31.8	36.4
	kurang setuju	14	63.6	63.6	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

item_12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	10	45.5	45.5	45.5
	setuju	10	45.5	45.5	90.9
	kurang setuju	2	9.1	9.1	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

item_13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	6	27.3	27.3	27.3
	setuju	12	54.5	54.5	81.8
	kurang setuju	4	18.2	18.2	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

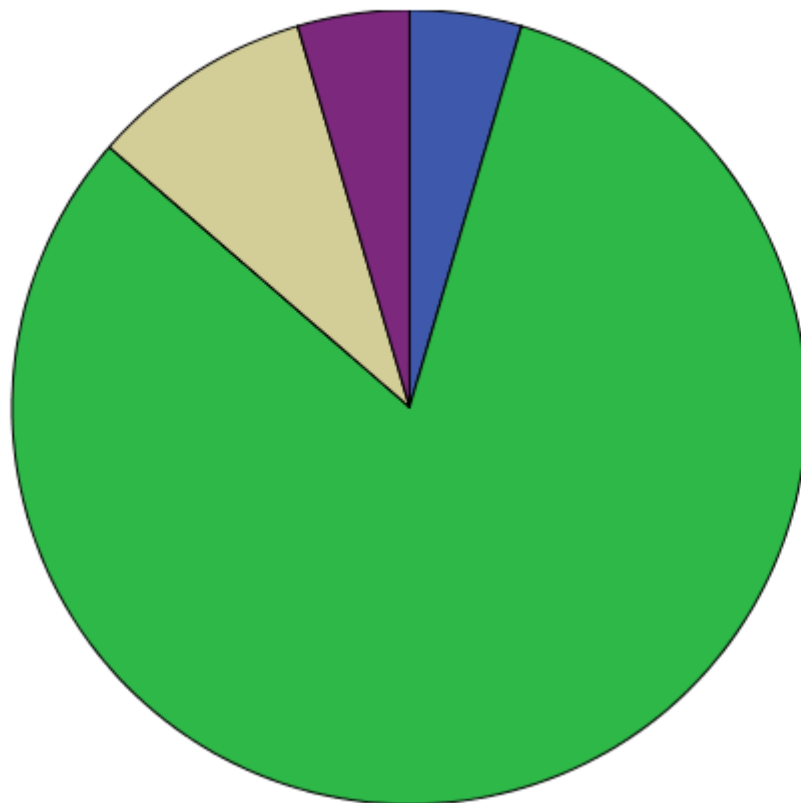
item_14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	5	22.7	22.7	22.7
	setuju	11	50.0	50.0	72.7
	kurang setuju	6	27.3	27.3	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

item_15

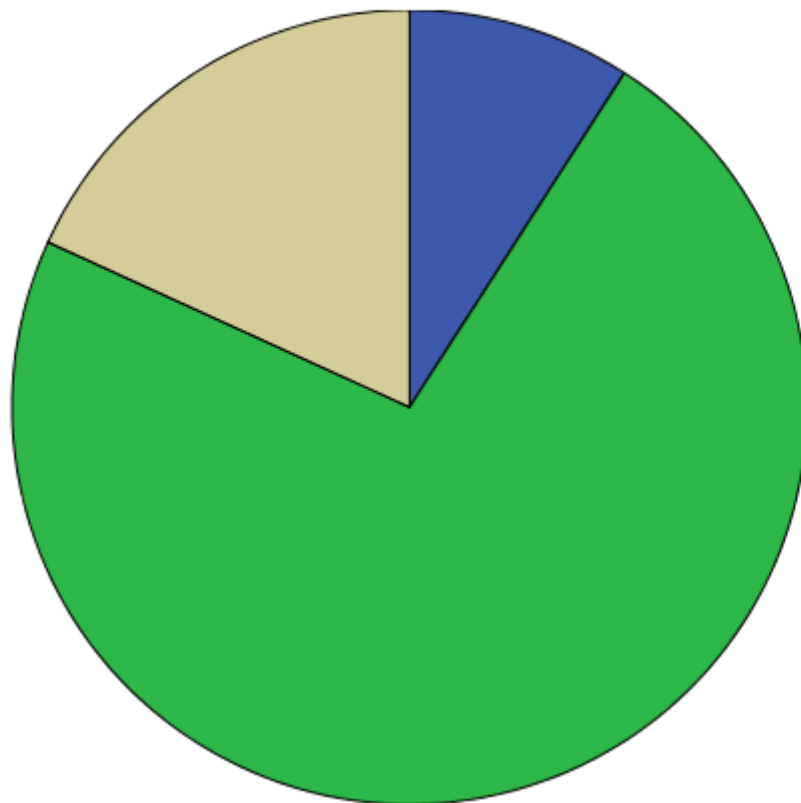
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	5	22.7	22.7	22.7
	setuju	14	63.6	63.6	86.4
	kurang setuju	3	13.6	13.6	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

item_1



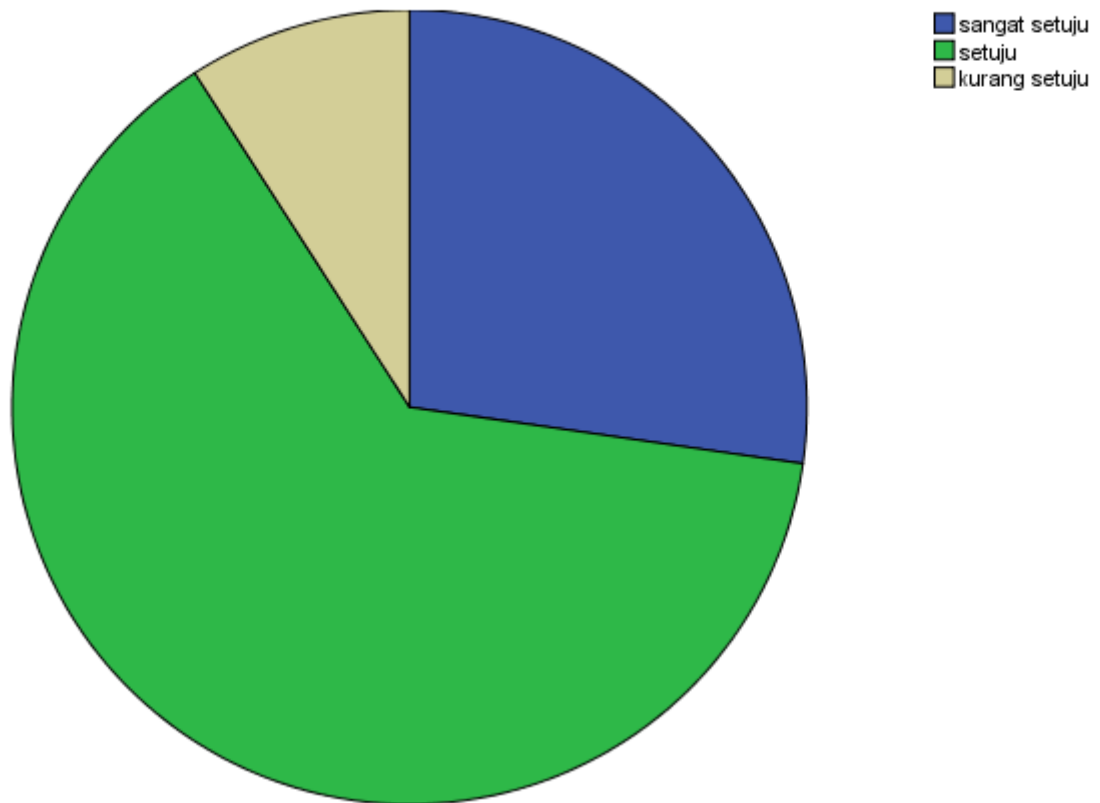
- sangat setuju
- setuju
- kurang setuju
- tidak setuju

item_2

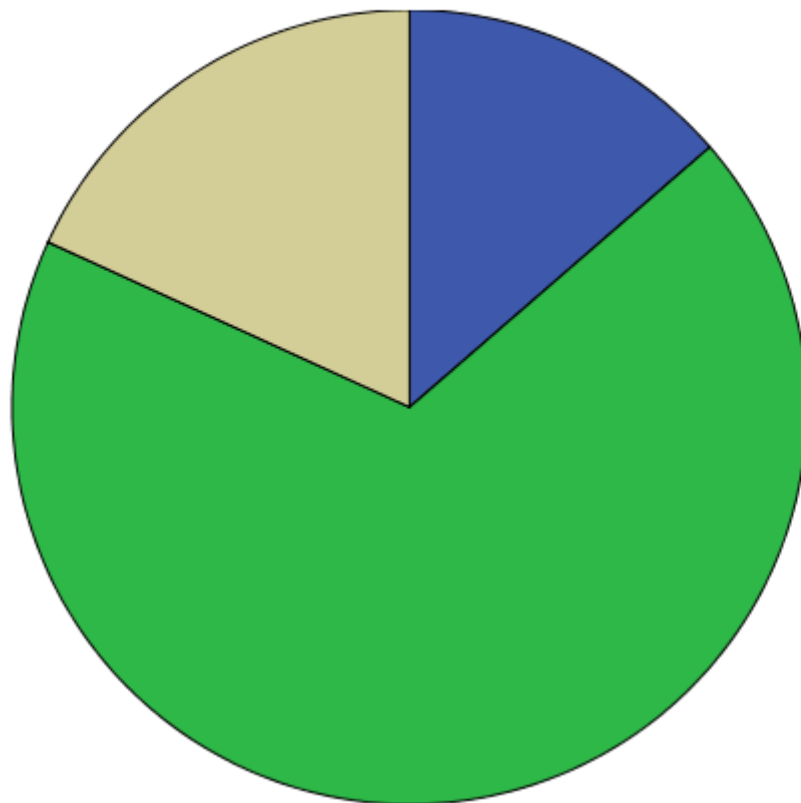


- sangat setuju
- setuju
- kurang setuju

item_3

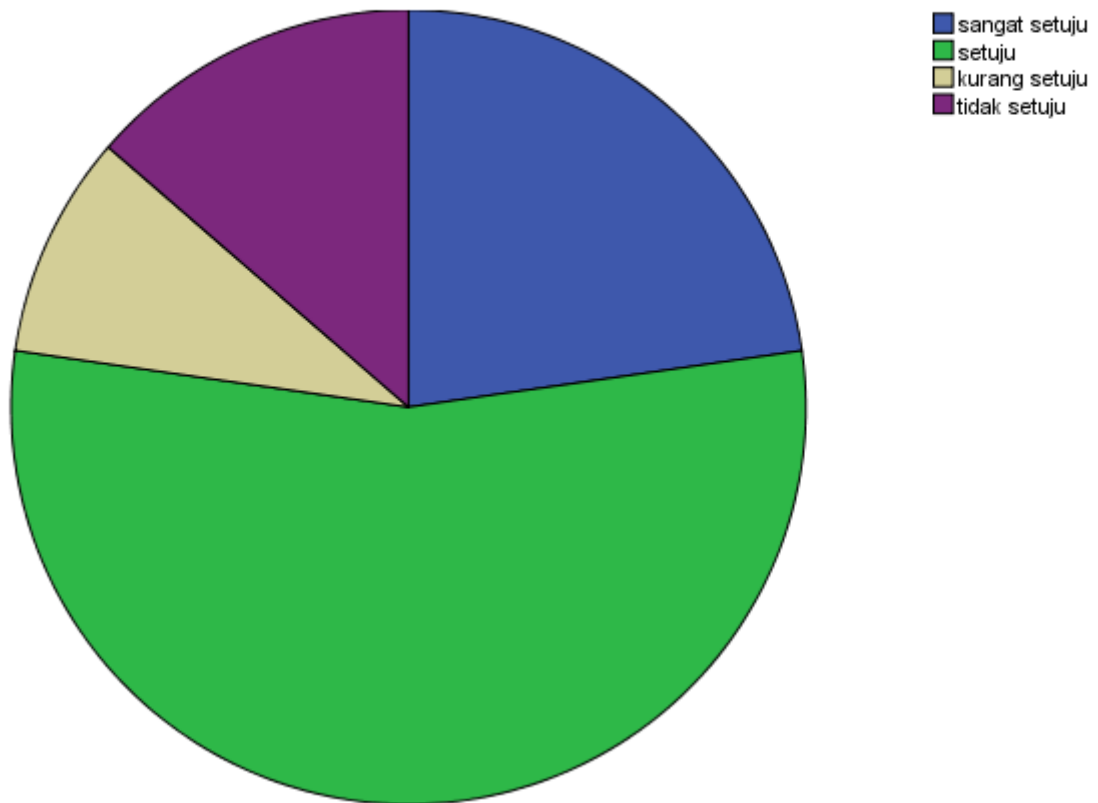


item_5

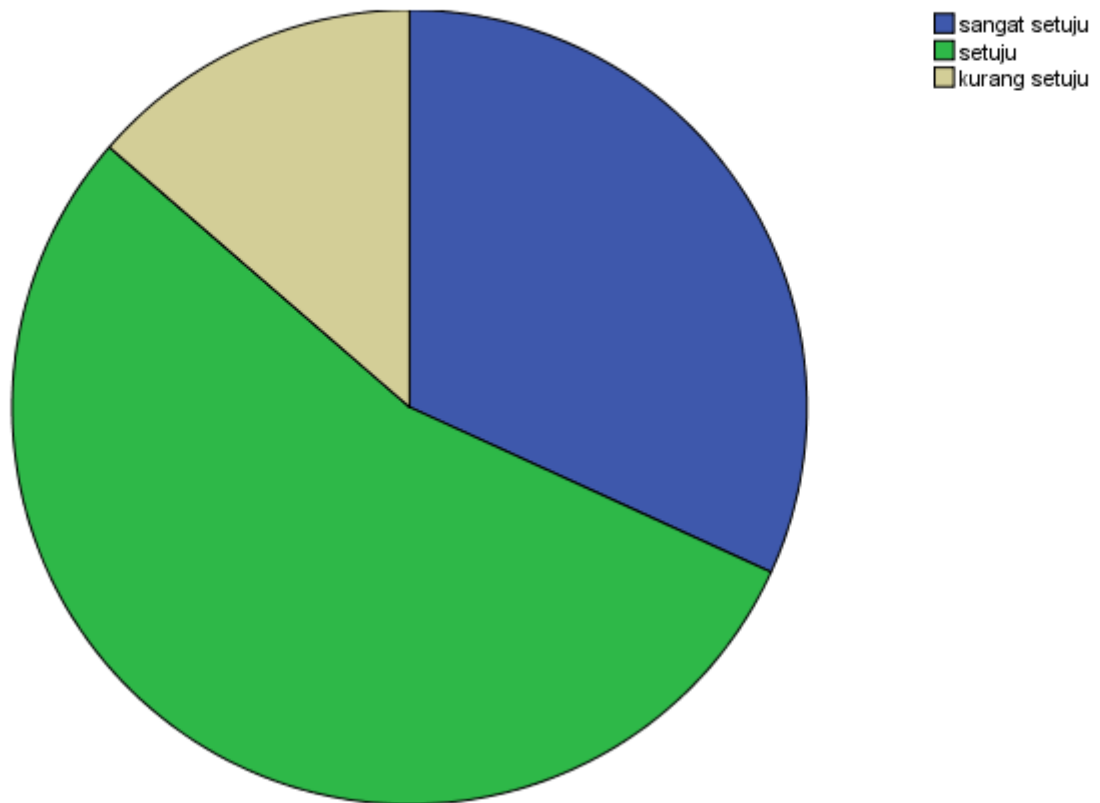


- sangat setuju
- setuju
- kurang setuju

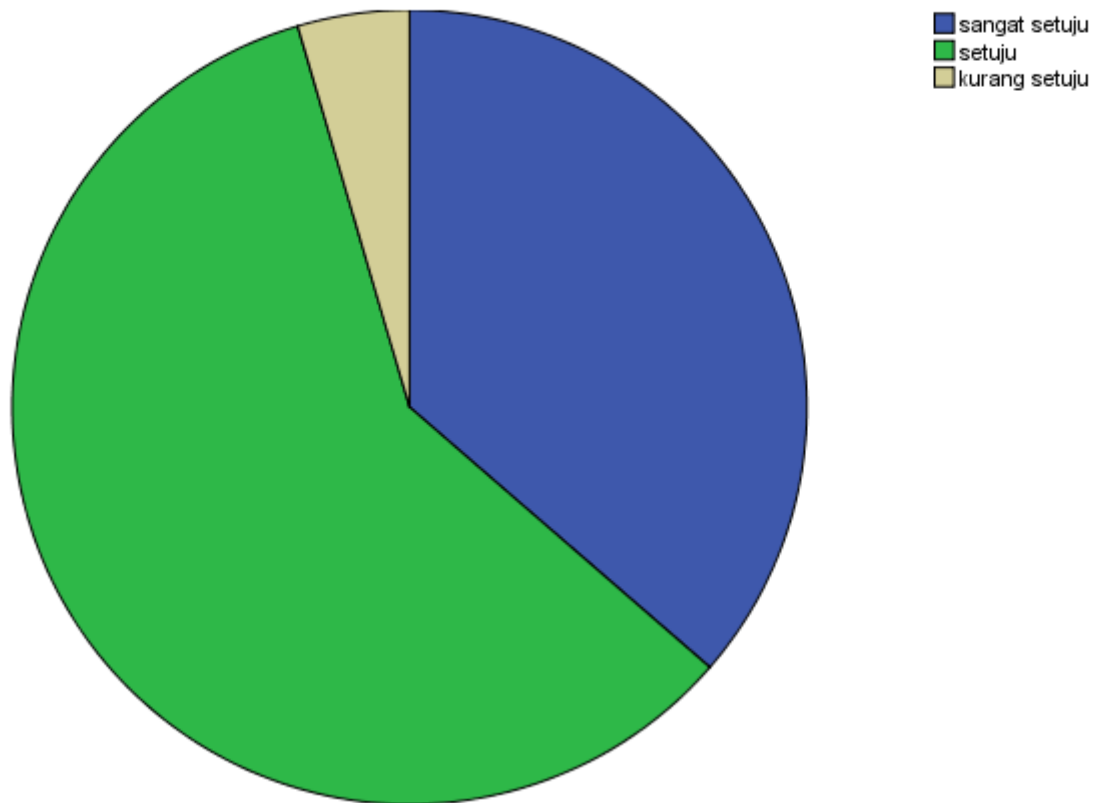
item_6



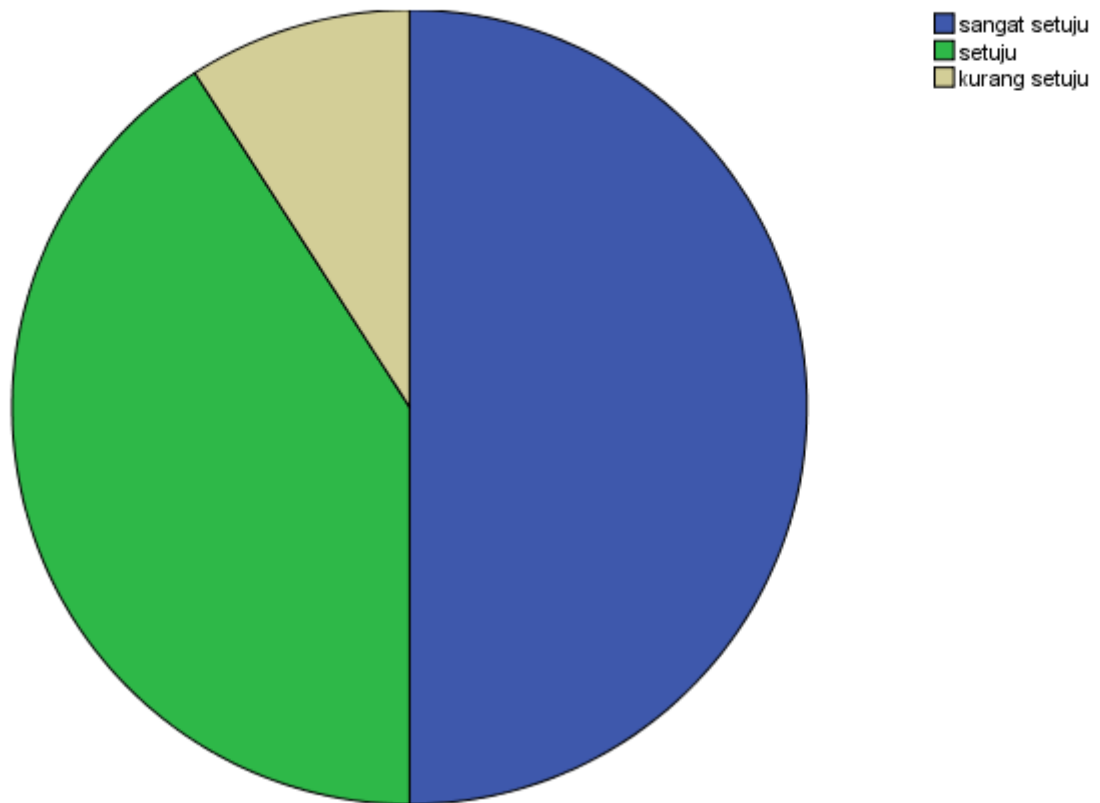
item_7



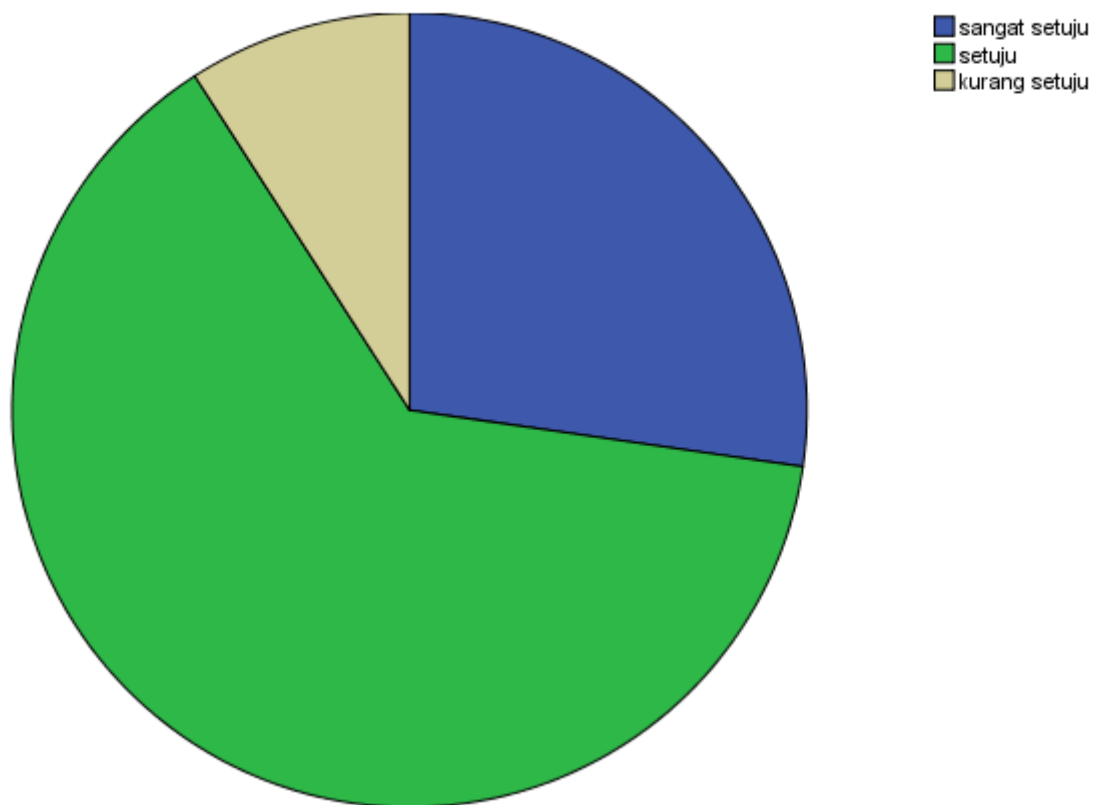
item_8



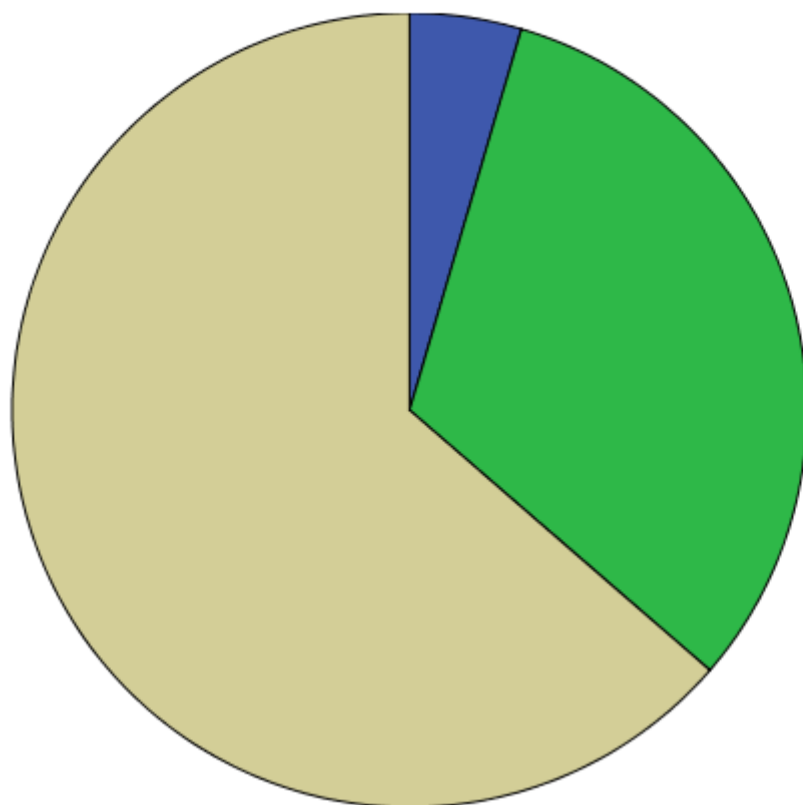
item_9



item_10

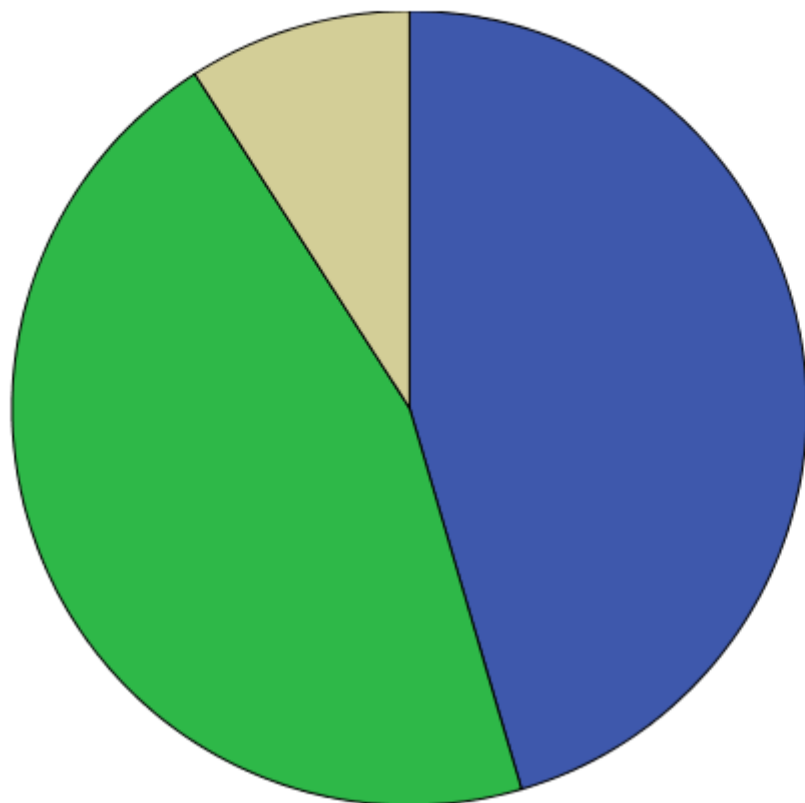


item_11



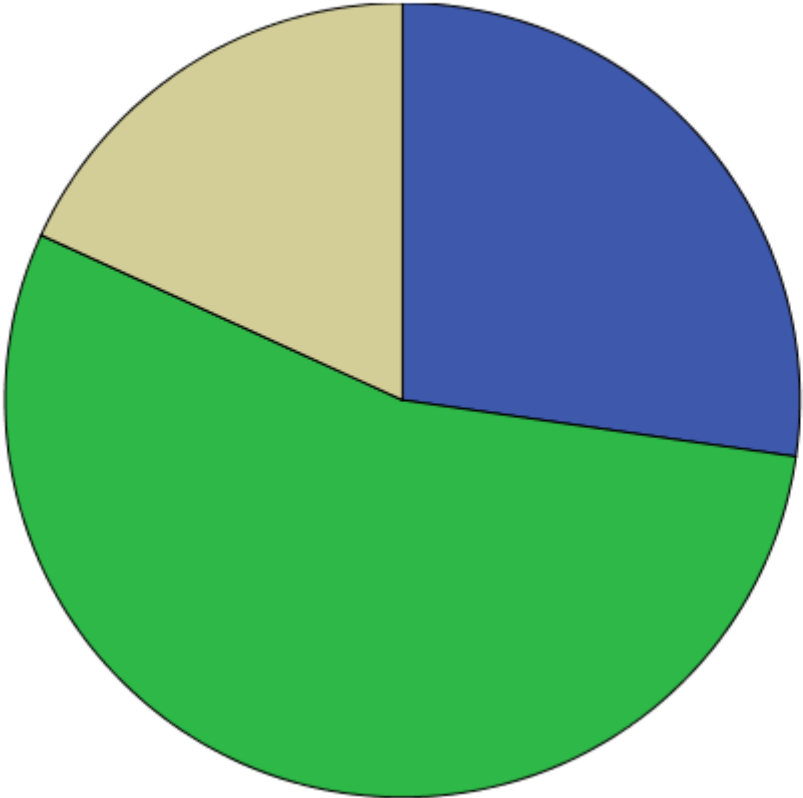
- sangat setuju
- setuju
- kurang setuju

item_12



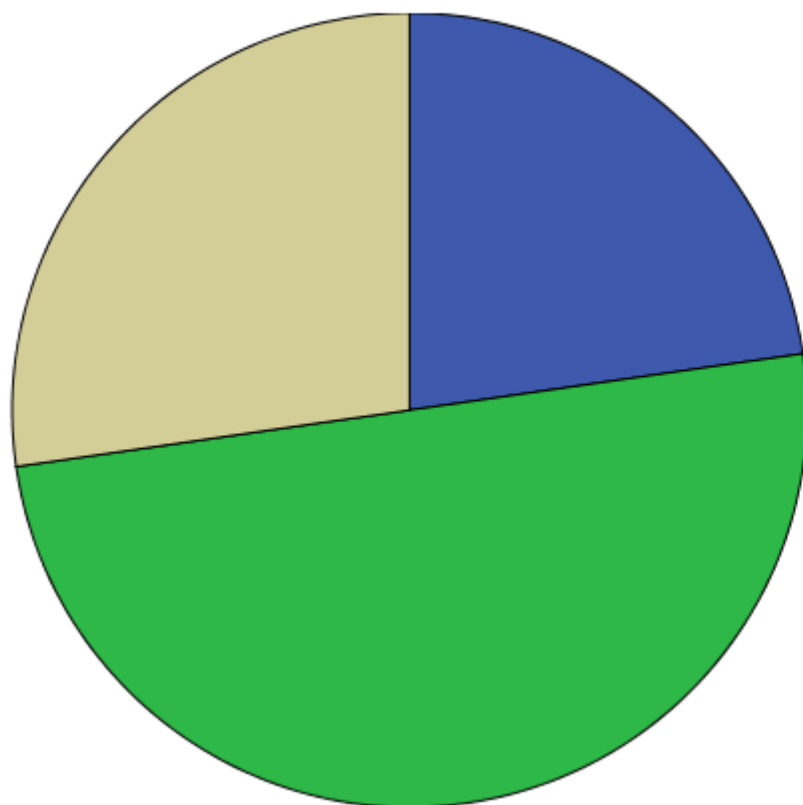
- sangat setuju
- setuju
- kurang setuju

item_13



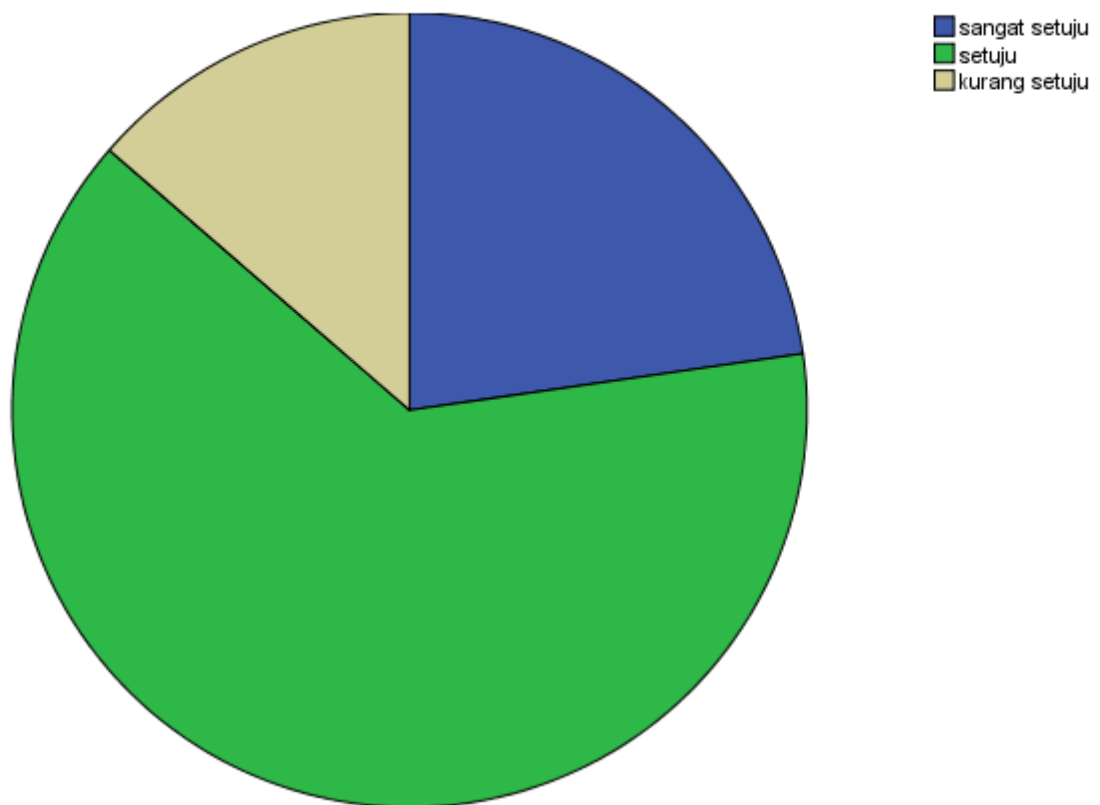
- sangat setuju
- setuju
- kurang setuju

item_14



- sangat setuju
- setuju
- kurang setuju

item_15



Pedoman Angket pre test

Bacalah pertanyaan berikut ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan anda, berilah tanda cheklis (√) pada jawaban anda pada kolom:

(SS): sangat setuju

(KS):Kurang Setuju

(S) : Setuju

(TS):Tidak Setuju

Dalam hal ini tidak ada jawaban yang benar atauoun salah, selamat mengerjakan.....

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1	Saya selalu mendapatkan nilai yang baik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam				
2	Ketika Mendapatkan tugas pendidikan agama islam dari guru maka saya akan langsung mengerjakannya				
3	Saya selalu mengerjakan tugas pendidikan agama islam tepat waktu				
4	Saya suka membaca bacaan yang berisi tentang keagamaan islam				
5	Ketika ada kesempatan bertanya tentang pendidikan agama islam maka saya akan langsung bertanya				
6	Saya akan belajar dengan giat untuk mendapatkan nilai bagus terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama islam				
7	Saya selalu aktif dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama islam				
8	Saya mendiskusikan dengan teman apabila mengalami kesulitan pada mata pelajaran pendidikan agama islam				
9	Dengan belajar pendidikan agama islam saya menjadi lebih tahu tentang ilmu keagamaan.				
10	Saya akan bertanya ketika bertemu dengan orang yang ahli dalam masalah keagamaan				
11	Nilai saya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih baik dari pada mata pelajaran yang lain				
12	Menurut saya mata pelajaran pendidikan agama islam sangatlah penting dan bermanfaat untuk dipelajari				
13	Saya sanagat senang apabila prestasi mata pelajaran pendidikan agama lebih bagus dari pada mata pelajaran yang lain.				
14	Saya suka membeli buku yang berisi tentang pendidikanagama islam				
15	Saya selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam				

Pedoman Angket

Bacalah pertanyaan berikut ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan anda, berilah tanda cheklis (√) pada jawaban anda pada kolom:

(SS): sangat setuju

(KS) :Kurang Setuju

(S) : Setuju

(TS) :Tidak Setuju

Dalam hal ini tidak ada jawaban yang benar atauou salah, selamat mengerjakan.....

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya senang pada strategi pembelajaran MURDER yang digunakan dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam				
2	Saya Antusias Ketika Mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi Pembelajaran MURDER				
3	Dengan menggunakan Strategi Pembelajaran MURDER saya menjadi Lebih Percaya diri mengungkapkan pendapat				
4	Saya lebih mudah mendapatkan ide saat menggunakan strategi Pembelajaran MURDER				
5	Belajar lebih mudah dan menyenangkan dengan menggunakan strategi Pembelajaran MURDER				
6	Saya tidak membutuhkan waktu lama untuk mempelajari pendidikan agama islam dengan menggunakan strategi Pembelajaran MURDER				
7	Saya menjadi lebih mudah mengingat pelajaran pendidikan agama Islam setelah menggunakan strategi Pembelajaran MURDER				
8	Menurut saya MURDER adalah strategi pembelajaran yang cocok digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam				
9	Prestasi saya terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam bertambah setelah menggunakan strategi Pembelajaran MURDER				
10	Belajar kelompok menjadi mudah dengan strategi Pembelajaran MURDER				
11	Prestasi nilai saya dalam mata pelajaran pendidikan agama islam lebih baik daripada mata pelajaran yang lain.				
12	Saya lebih mempunyai banyak waktu luang setelah belajar dengan menggunakan strategi Pembelajaran MURDER				
13	Sarana prasarana sekolah sangat menunjang peningkatan prestasi belajar dengan menggunakan strategi Pembelajaran MURDER				
14	Pengajaran guru menjadi lebih efektif dengan strategi Pembelajaran MURDER				
15	Saya merasa mudah belajar dengan menggunakan strategi Pembelajaran MURDER				



NAMA-NAMA ANGGOTA KELOMPOK

KELAS XI IPA 3

SMAN 10 MALANG SAMPOERNA ACADEMY



<p style="text-align: center;">Kelompok 1</p> <p>Anggota :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Abdi Praja Pratama Napilih (01)2. Muh. Firdaus Hermansyah (16)3. Wahyuni Bin Slamet (23)4. Winda Meiyana (24)	<p style="text-align: center;">Kelompok 2</p> <p>Anggota :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Marezta Oszesa (13)2. Novia Amalia Soleha (18)3. Thaniya Triagustine (22)
<p style="text-align: center;">Kelompok 3</p> <p>Anggota :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Eva Rahayu (07)2. Fithri Zakiyah Vitalaya (11)3. Septyan Aryo W (20)	<p style="text-align: center;">Kelompok 4</p> <p>Anggota :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Dyah Rachmawati Rsyida (06)2. Faiqoh Agustin (09)3. Faiqoh Agustin (10)
<p style="text-align: center;">Kelompok 5</p> <p>Anggota :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Achmad Rizal Mustaqim (02)2. Yana Fitri M (25)3. Evi susilowati (08)	<p style="text-align: center;">Kelompok 6</p> <p>Anggota :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Muh. Ainun Taimiyah I (15)2. Niswatuz zahroh (17)3. Sembadra Dyah F (19)
<p style="text-align: center;">Kelompok 7</p> <p>Anggota :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Annisa Sekarningrun D.P (04)2. Lailatunnazhlifah (12)3. Siti Nurul Faizatus (21)	

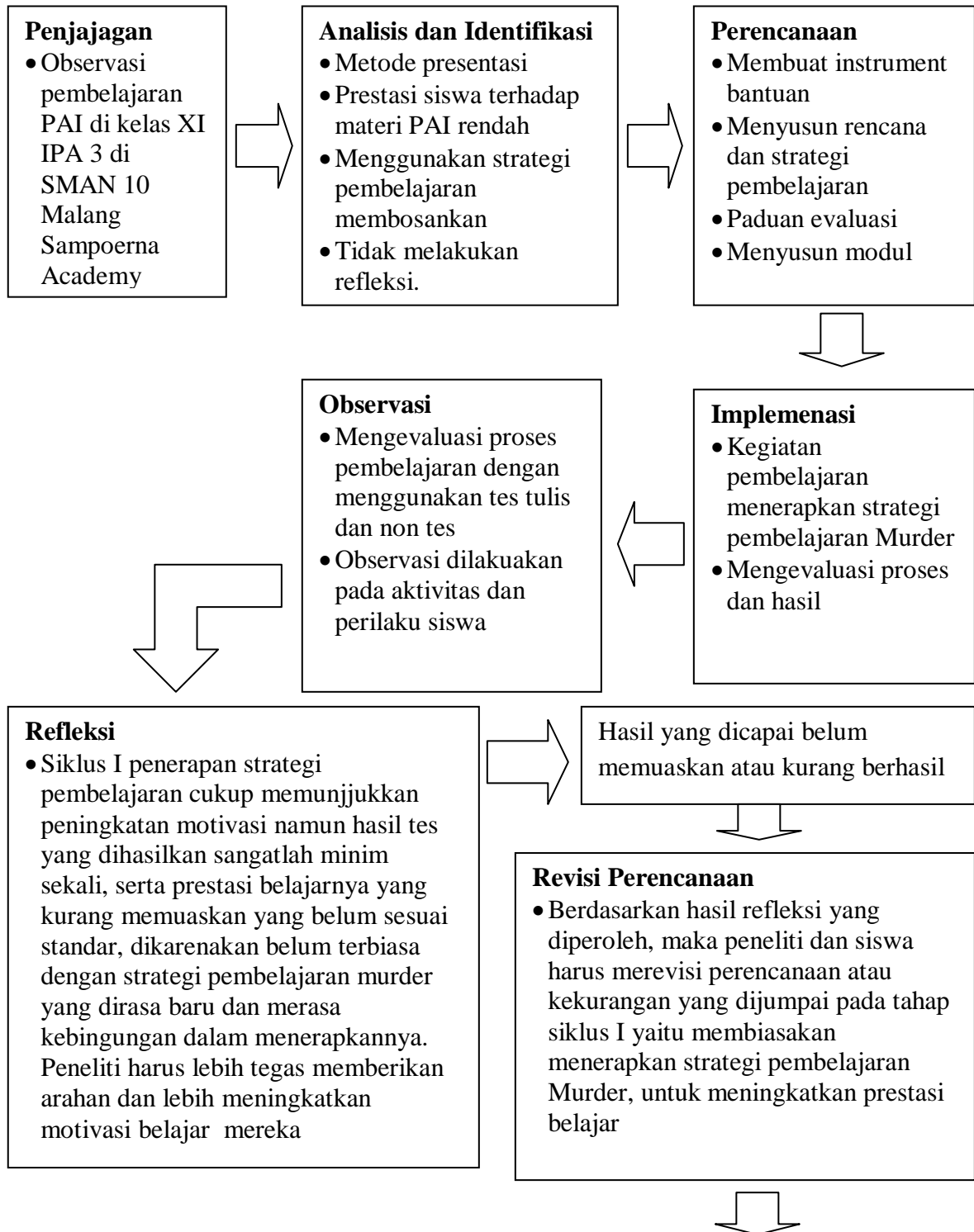


DAFTAR PRESENSI KEHADIRAN
KELAS XI IPA 3
SMAN 10 MALANG SAMPOERNA ACADEMY

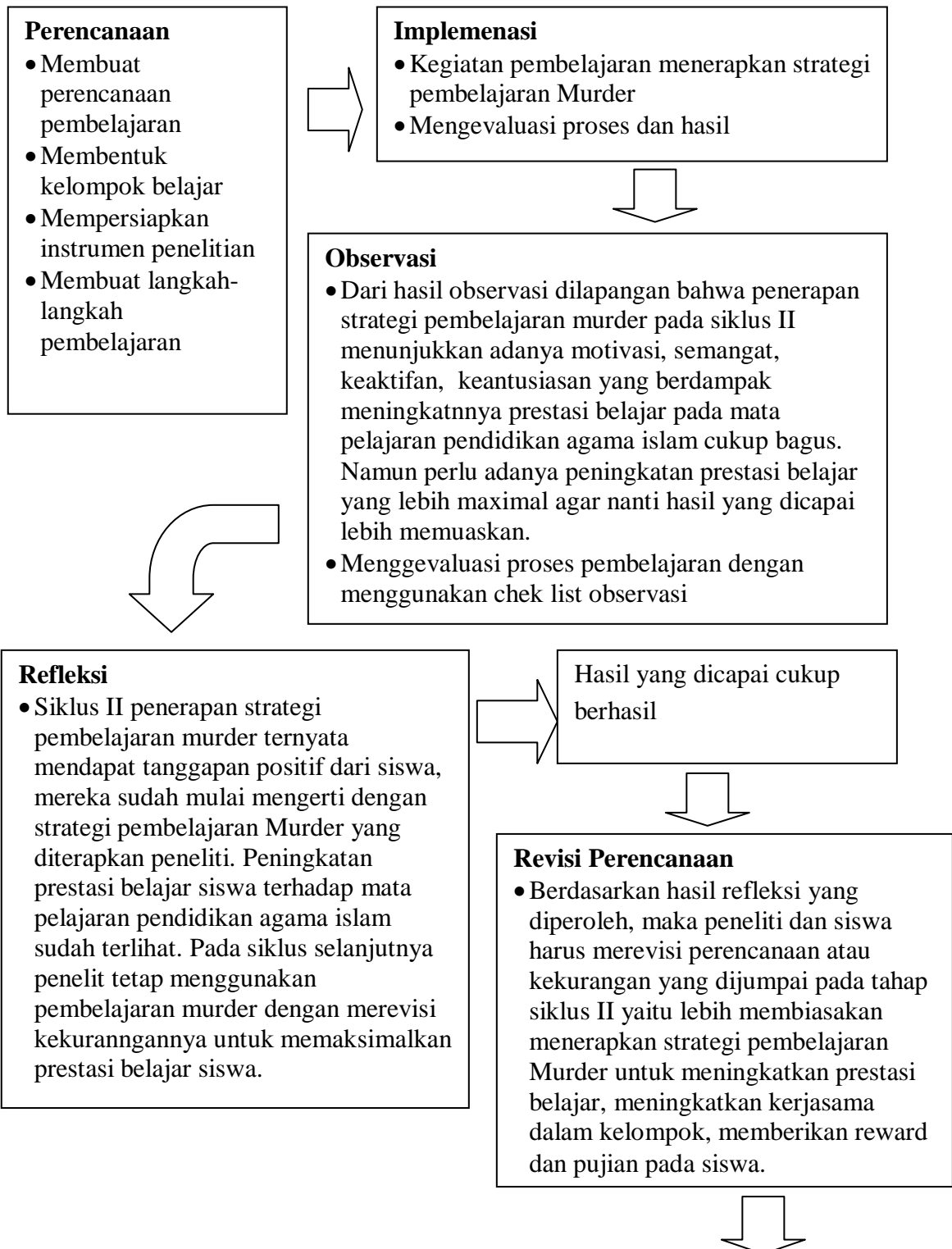


No	Nama	No induk	Pertemuan ke.....				
			1	2	3	4	5
1	Abdi Praja Pratama Napilih	2332					
2	Achmad Rizal Mustaqim	2334					
3	Andri Sagita Wicaksono	2337	Kristen				
4	Annisa Sekarningrun D.P	2340					
5	Crisian Timothy W	2347	Kristen				
6	Dyah Rachmawati Rsyida	2356					
7	Eva Rahayu	2359					
8	Evi susilowati	2363					
9	Faiqoh Agustin	2371					
10	Feryca Andreany	2385					
11	Fithri Zakiyah Vitalaya	2393					
12	Lailatunnazhlifah	2397					
13	Marezta Oszesa	2401					
14	Miracle Meathew	2406	Kristen				
15	Muh. Ainun Taimiyah I	2407					
16	Muh. Firdaus Hermansyah	2411					
17	Niswatuz zahroh	2414					
18	Novia Amalia Soleha	2415					
19	Sembadra Dyah F	2419					
20	Septyan Aryo W	2423					
21	Siti Nurul Faizatus	2428					
22	Thaniya Triagustine	2446					
23	Wahyuni Bin S	2469					
24	Winda Meiyana	2474					
25	Yana Fitri M	2477					

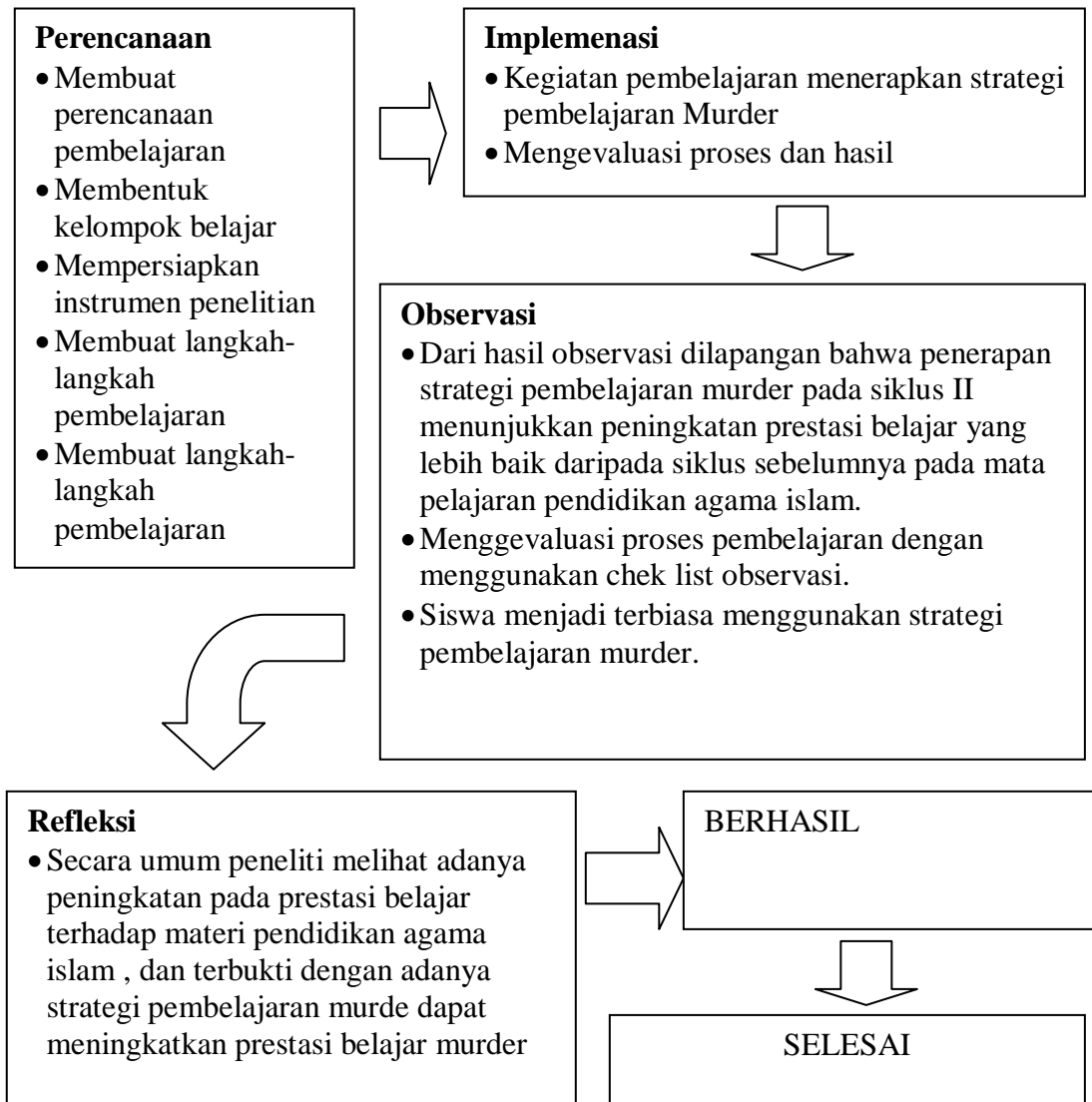
Siklus I



Siklus II



Siklus III



Gambar Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

FOTO-FOTO HASIL PENELITIAN



Papan Nama SMAN 10 Malang Sampoerna Academy



Siswa SMAN 10 Samporena Academy Kelas XI IPA 3



Visi Misi SMAN 10 Malang Sampoerna Academy





Situasi dan Kondisi Saat Siswa Belajar Kelompok



Pak Zainudin Saat Mengarahkan Siswa



Situasi Siswa Saat Mempresentasikan Hasil Jawabannya



Situasi Dan Kondisi Siswa Saat Diskusi



Siswa Pada Saat Mengikuti Pelatihan Banjari



Saat Siswa Bersalaman Dengan Guru



Situasi Dan Kondisi Siswa Saat pembelajaran Di luar Ruangan



Peneliti dan Siswa Sedang mengaji Bersama



Siswa Saat Mengikuti Pengajian Sekolah



Siswa Saat Sholat Duha



Halaman Depan SMAN 10 Malang Sampoerna Academy



Nampak Masjid Di Depan SMAN 10 Malang Sampoerna Academy

BIODATA PENULIS



Nama : Linda Dwi Permatasari

TTL : 20 Oktober 1989

Alamat : Jetis Sumberagung, Jatirejo Mojokerto.

K.Pos : 61373

E_mail : Linda.Jaziz@yahoo.com

Ortu : H. Kosim Jamal dan Hj. Anik Aziza

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

✚ Riwayat Pendidikan

1. Mi Sunan Ampel Thn.1997-2003
2. SMPN 2 Jatirejo Thn. 2003-2005
3. SMAN 1 Gondang Thn. 2005-2007
4. UIN Maliki Malang Thn. 2007-2011

✚ Prestasi yang Pernah Diraih

1. Juara 1 Lomba Sholawat Se-Kecamatan Jatirejo Thn. 2000
2. Juara 1 Lomba Pidato Mi Sunan Ampel Thn. 2001
3. Juara 2 Lomba Fashion Show Mi Sunan ampel Thn. 2001
4. Peserta Pra Olimpiade Sains Se-Kabupaten Mojokerto Thn. 2004
5. Pasukan Paskibra Kec. Jatirejo Thn. 2004
6. Bintang Kelas SMPN 2 Jatirejo Thn. 2004
7. Koordinator Paduan Suara SMPN 2 Jatirejo Thn. 2004-2005
8. Juara 2 Teater Anti Narkoba Se-Mojokerto Thn. 2006
9. Juara 2 Lomba Puisi Antar Kelas SMAN 1 Gondang Thn. 2007
10. Juara 2 Lomba Karya Tulis Ilmiah dalam Rangka MGM 1431 H PPP Al-Hikmah Al-Fathimiyyah 2010
11. Juara 2 Lomba Mushabaqoh Syahril Qur'an (MSQ) dalam Rangka MGM 1431 H PPP Al-Hikmah Al-Fathimiyyah 2010
12. Juara 2 Presentasi Makalah dalam Rangka MGM 1432 H PPP Al-Hikmah Al-Fathimiyyah 2011

13. Juara 2 senam dalam Rangka MGM 1432 H PPP Al-Hikmah Al-Fathimiyyah 2011

Pelatihan yang Pernah Diikuti

1. Pramuka Thn. 2003-2005
2. Dirigent (Paduan Suara) Thn. 2004-2005
3. UKKI (Unit Kegiatan Kerohanian Islam) Thn. 2005-2007
4. Pelatihan Seni Akting, Peran Seni Drama dengan STEMOMojokerto Thn. 2006.
5. Ta'aruf HMJ PAI Thn. 2007
6. Training ESQ dan Motivasi Belajar FK3 UIN Maliki Malang Thn. 2007
7. Aktualisasi Keajaiban Bahasa oleh Fakultas Humaniora dan Budaya Se-Jawa Bali Thn. 2008
8. Intensif Arabic Program Thn. 2007-2008
9. Intensif English Program Thn. 2008-2009
10. Intensif English Program Short Course UIN Malang Thn. 2008
11. Sekolah Filsafat Thn. 2008
12. Pelatihan MC UKM Seni Religius Thn. 2008
13. Pelatihan JQH UIN Maliki Malang Thn. 2008
14. Kepemimpinan Indonesia sekarang dan masa depan IMM Maliki Malang Thn. 2009.
15. Workshop rahasia sukses menuju pernikahan barokah (Segi Agama, Medis, dan Psikologi) di Universitas Brawijaya Thn. 2009
16. Pelatihan Qiro'ah UKM Seni Religius Thn. 2009-2011
17. Pelatihan dan pembinaan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an dan BCM Se-Malang Raya Thn. 2010
18. Pelatihan tasawuf dalam pendidikan oleh IPNU UIN Maliki Malang Thn. 2010
19. Pelatihan guru Se-Malang Raya (Model Pembelajaran Kreatif dan inovatif didalam kelas) di Universitas Negeri Malang Thn. 2010
20. Pelatihan dan Pembinaan Al-Qur'an Metode Qira'ati 2010-2011

21. Pelatihan dan pembinaan guru Al-Qur'an Se-Merjosari oleh TPQ
Indonesia Thn. 2010-2011